

EMBARKING ON A **NEW JOURNEY**

MEMULAI **PERJALANAN BARU**

Setelah sukses menutup tahun 2012 dengan peluncuran infrastruktur pasar modal Indonesia, di tahun 2013 Bursa Efek Indonesia (BEI) memasuki perjalanan baru dengan inisiatif-inisiatif strategis jangka panjang berikutnya. Berbagai inisiatif baru dimulai, terutama difokuskan untuk meningkatkan likuiditas pasar, meningkatkan kepercayaan terhadap pasar, serta meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi investor baru di pasar modal. Inisiatif-inisiatif tersebut bertujuan tidak hanya untuk mendukung fungsi BEI sebagai regulator pasar modal tetapi terutama juga untuk mendukung kepentingan pelaku pasar.

Untuk menyesuaikan diri dengan inisiatif-inisiatif jangka panjang tersebut, BEI juga melakukan penguatan internal, antara lain dengan meningkatkan kualitas dan infrastruktur manajemen sumber daya manusia. Penguatan dari sisi internal ini diyakini dapat mendukung implementasi inisiatif-inisiatif strategis BEI pada tahun-tahun mendatang.

Berbekal dukungan penuh dari seluruh pihak, BEI siap mengembangkan layar dan memulai perjalanan baru untuk mengembangkan dan memperkuat pasar modal Indonesia.

After successfully ending 2012 with the launching of Indonesia capital market infrastructure, Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013 embarked on a new journey with the next long term strategic initiatives. Various new initiatives were started off and particularly focused on increasing market liquidity, improving trust to the market, and boosting the public interests to become new investors in capital markets. These initiatives aimed not only to support IDX function as the capital markets regulator but also to uphold the market players interests.

To adapt with those long term initiatives, IDX also implemented some internal consolidation such as improving the quality and infrastructure of human resources management. The internal consolidation is believed to support implementation of IDX strategic initiatives in the upcoming years.

Armed with full support from all parties, IDX is set to extend its sail and embark on a new journey to expand and strengthen Indonesia capital market.

VISI VISION

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

To become a competitive and credible world-class exchange.

MISI MISSION

Menciptakan daya saing untuk menarik Investor dan Emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya, serta penerapan *good governance*.

To create competitive edge in order to attract Investors and Issuers, through the empowerment of Exchange Members and Participants, the creation of added values, cost efficiency, and the implementation of good governance.

NILAI VALUE

Dalam rangka mencapai visi dan misi perusahaan, BEI menetapkan tata nilai perusahaan yang terdiri dari *Teamwork, Integrity, Professionalism*, dan *Service Excellence* (TIPS).

In order to achieve the vision and mission of the company, IDX formulated corporate values consisting of Teamwork, Integrity, Professionalism, and Service Excellence (TIPS).

INDIKATOR PASAR

MARKET INDICATORS

31

Emiten Saham Baru
New Equity Issuers

2

ETF Baru
New ETFs

1

REIT Baru
New REIT

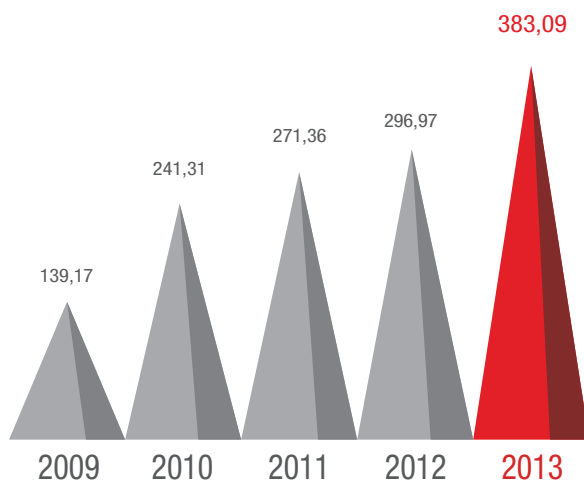
61 emisi baru senilai
new issuances amounted to
Rp **58,56** dalam triliun
in trillion

dari 47 emiten obligasi, sukuk & EBA
from 47 bond, sukuk & ABS issuers

147 seri Surat
Berharga
Negara senilai
series of Government Securities

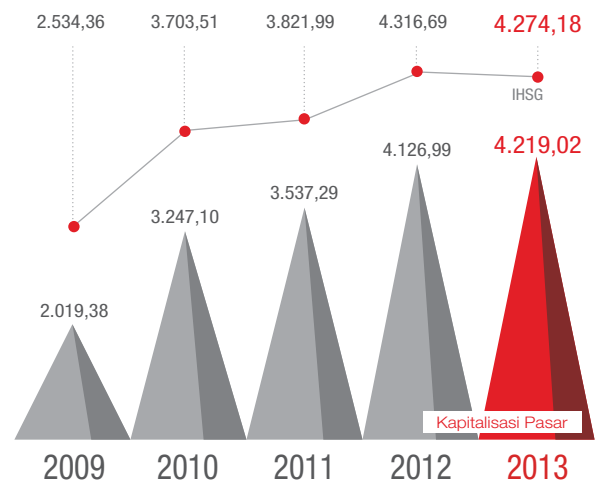
amounted to
Rp **268,70** * dalam triliun
in trillion

*Termasuk *debtswitch* dan SBN dalam USD
include *debtswitch* and Government Bond in USD



Total Pengumpulan Dana*
Total Fund Raised*

Meliputi: Saham, Waran, HMETD, Obligasi Korporasi dan Pemerintah, Sukuk, serta EBA
Include: Equity, Warrant, Right, Corporate and Government Bond, Sukuk, and ABS



Kapitalisasi Pasar* dan IHSG
Market Capitalization* and JCI

*dalam triliun Rupiah
*in trillion Rupiah

▲ **37,49%**

Rata-rata Nilai Transaksi Harian Saham
Average Daily Stock Trading Values

2013: 6.238,21 2012: 4.537,05
dalam miliar Rupiah in billion rupiah

▲ **28,46%**

Rata-rata Volume Transaksi Harian Saham
Average Daily Stock Trading Volume

2013: 5.502,69 2012: 4.283,59
dalam juta saham in million shares

▲ **26,27%**

Rata-rata Frekuensi Transaksi Harian Saham
Average Daily Number of Stock Trading

2013: 153,69 2012: 121,71
kali times

SEKILAS BEI

IDX at a Glance



Tonggak sejarah lahirnya pasar modal atau bursa efek di Indonesia dimulai sejak zaman kolonial Belanda. Pada 14 Desember 1912, pemerintah Hindia Belanda melalui Amsterdamse Effectenbeurs (pasar modal Amsterdam) membuka cabang bursa efek di Batavia (Jakarta) dengan nama Vereniging voor de Effectenhandel (bursa efek). Di tingkat Asia, bursa Batavia tersebut merupakan yang tertua keempat setelah Bombay, Hong Kong, dan Tokyo.

Bursa tersebut didirikan untuk memperjualbelikan efek saham dan obligasi perusahaan/perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan pemerintah (provinsi dan kotapraja), sertifikat saham perusahaan-perusahaan Amerika yang diterbitkan oleh kantor administrasi di negeri Belanda, serta efek perusahaan Belanda lainnya.

The milestone of capital markets or stock exchange in Indonesia was initiated since the Dutch colonial era. On December 14, 1912, the Dutch East Indies government through Amsterdamse Effectenbeurs (Amsterdam capital market) opened a stock exchange branch in Batavia (Jakarta) under the name of Vereniging voor de Effectenhandel (stock exchange). Within Asia, Batavia stock exchange is the fourth oldest stock exchange after Bombay, Hong Kong, and Tokyo.

The stock exchange was established for trading securities and bonds of Dutch companies/plantations operating in Indonesia, bonds issued by government (provincial and municipal), stock certificates of American companies issued by the administrative offices in the Netherlands, as well as the securities of other Dutch companies.

Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal saat itu begitu pesat sehingga menarik masyarakat kota lainnya. Tingginya animo masyarakat akan hal ini pada akhirnya membuka peluang bagi pemerintah Hindia Belanda untuk mendirikan bursa cabang di Surabaya pada 11 Januari 1925 dan di Semarang pada 1 Agustus 1925.

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia menghadapi kendala di tahun 1939 seiring dengan memanasnya keadaan suhu politik di Eropa. Hal ini membuat pemerintah Hindia Belanda mengambil kebijaksanaan untuk memusatkan perdagangan efeknya di Batavia dan menutup bursa efek di Surabaya dan di Semarang. Namun pada 17 Mei 1940 seluruh kegiatan perdagangan efek ditutup dan dikeluarkan peraturan yang menyatakan bahwa semua efek-efek harus disimpan dalam bank yang ditunjuk oleh pemerintah Hindia Belanda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pecahnya Perang Dunia II menandai berakhirnya aktivitas pasar modal pada zaman penjajahan Belanda.

Setelah terhenti selama 12 tahun, pemerintah Indonesia membuka kembali bursa efek di Jakarta berdasarkan Undang-Undang Darurat No. 13 tanggal 1 September 1951 yang kemudian ditetapkan sebagai Undang-Undang No. 15 tahun 1952 tentang Bursa.

Pada tahun 1958 perdagangan di bursa mengalami kelesuan bahkan kemunduran. Faktor utama yang menjadi penyebabnya adalah politik konfrontasi yang dilancarkan pemerintah Indonesia terhadap Belanda sehingga mengganggu hubungan ekonomi kedua negara, yang mencapai puncaknya pada aksi pengambilalihan semua perusahaan Belanda di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Nasionalisasi No. 86 tahun 1958.

Situasi politik dan awamnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal membuat pertumbuhan bursa efek di Indonesia mengalami kemunduran pada tahun 1958-1976.

Pada 10 Agustus 1977, pemerintah Indonesia meresmikan kembali beroperasinya pasar modal melalui Keputusan Presiden RI No. 52 tahun 1976. Aktifnya kembali pasar modal ini ditandai dengan perdagangan saham PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama yang 'go public' dan disusul dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

Development and growth of the capital markets at that time was very rapid so as to attract the community of other cities. The high enthusiasm of the community on the capital markets finally created opportunities for the Dutch East Indies government to establish stock exchange branches in Surabaya on January 11, 1925 and in Semarang on August 1, 1925.

The capital markets growth in Indonesia encountered issues in 1939 along with the heated political situations in Europe. It drove the Dutch East Indies government to focus its stock trading in Batavia and shut down the stock exchanges in Surabaya and Semarang. However, on May 17, 1940, the stock trading was ceased entirely and followed by the issuance of regulation which stated that all stocks should be stored in the banks appointed by the Dutch East Indies government. As such, it goes without saying that the World War II marked the end of capital markets activities in the Dutch colonial era.

After halted for 12 years, Indonesian government then reopened the stock exchange in Jakarta based on Emergency Law No. 13 dated September 1, 1951 which was then established as Law No. 15 Year 1952 about Stock Exchange.

In 1958, the trading activity in the exchange turned lethargic and even regressive. The key driver of the circumstances was the confrontation politics launched by Indonesian government against the Dutch which disrupted the economic relations between the two countries, culminating in the action of the takeover of all Dutch companies in Indonesia in accordance with Nationalization Law No. 86 year 1958.

The political situation and the community's lack of capital markets knowledge led to the regressive growth of stock exchange in Indonesia in 1958-1976.

On August 10, 1977, the Indonesian government commemorated the capital market resuming its operation through the Presidential Decree No. 52 year 1976. The reactivation of the capital market was marked by the trading of PT Semen Cibinong's stocks as the first issuer to go public and followed by other companies.

Perkembangan pasar modal pada tahun 1977-1987 masih menunjukkan kelesuan meskipun pemerintah telah memberikan fasilitas kepada perusahaan-perusahaan yang memanfaatkan dana dari bursa efek. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah menerbitkan serangkaian deregulasi di bidang pasar modal yaitu Paket Kebijakan Desember 1987, Paket Kebijakan Oktober 1988, dan Paket Kebijakan Desember 1988.

Pada tahun 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan pada tahun 1990 bursa efek yang dijalankan oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) memasuki proses swastanisasi dan resmi berdiri sebagai Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada 13 Juli 1992. Badan Pelaksana Pasar Modal berubah nama dan fungsi menjadi Badan Pengawas Pasar Modal yang kemudian di tahun 2013 menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pada tahun 1995, untuk memperkuat infrastrukturnya BEJ menerapkan langkah-langkah strategis seperti penggunaan sistem otomasi perdagangan JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*). Langkah penguatan lain yang dilakukan oleh BEJ adalah mengaplikasikan sistem perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) pada tahun 2000 dan melaksanakan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*) pada tahun 2002.

Masih di tahun 1995, melalui Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pemerintah menetapkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari *Self Regulatory Organization* (SRO) pasar modal Indonesia. Di tahun yang sama BPI juga melakukan *merger* dengan BES.

Pada tahun 2007, BES menggabungkan diri dengan BEJ dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggabungan ini berdampak positif bagi pergerakan indeks harga saham di mana pada awal tahun 2008 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berhasil mencapai angka tertinggi dalam sejarahnya, yaitu 2.830,26, walaupun akhirnya turun ke level 1.355,41 di penutupan tahun 2008 akibat krisis ekonomi yang melanda dunia. Setahun kemudian (2009) IHSG kembali bangkit dan mencatatkan pertumbuhan sebesar 86,98% dan sebesar 46,13% pada tahun berikutnya (2010).

Pada awal tahun 2009, BEI meluncurkan sistem perdagangan baru bernama JATS-NextG yang memiliki kapasitas lebih besar dari sistem sebelumnya dan mampu menangani *multi products* dalam *single platform*. Hal ini merupakan jawaban BEI akan tantangan untuk bangkit dari krisis global.

The development of capital markets in 1977-1987 still indicated sluggishness although the government had provided facilities for the companies that were listed in the stock exchange. To cope with this issue, the government issued a number of deregulations in capital market, namely Deregulation Package of December 1987, Deregulation Package of October 1988, and Deregulation Package of December 1988.

In 1989, Surabaya Stock Exchange (SSX) commenced its operation and in 1990, the stock exchange run by the Capital Market Executive Agency (Bapepam) was privatized and officially established as Jakarta Stock Exchange (JSX) on July 13, 1992. The Capital Market Executive Agency changed its name and function to Capital Market Supervisory Agency which then became Financial Services Authority (OJK) in 2013.

In 1995, JSX implemented a number of strategic measures including the application of JATS (Jakarta Automated Trading Systems) automated trading system to strengthen its infrastructure. Other measures taken by JSX was to apply scripless trading in 2000 and remote trading in 2002.

Still in 1995, through Laws No. 8 Year 1995 on the Capital Market, the government defined the roles of JSX and SSX as parts of Self-Regulatory Organization (SRO) in Indonesia capital markets. In the same year, Indonesia Parallel Exchange (IPE) also merged with SSX.

In 2007, SSX merged into JSX and was renamed to Indonesia Stock Exchange (IDX). The merger brought positive impacts for the movement of stock price index in which Jakarta Composite Index (JCI) successfully hit a new highest point at 2,830.26 in the early 2008 although it finally dropped to 1,355.41 at the closing of 2008 as a result of global financial crisis. The following year (2009), JCI bounced back and listed a growth of 86.98% and then 46.13% in the year after (2010).

In 2009, IDX launched a new trading system called JATS-NextG which has larger capacity than the previous system and is able to handle multi products within a single platform. It also marked IDX's answer to the challenge of rising up from the global crisis.

Untuk memenuhi kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas di industri pasar modal, pada tahun 2010, BEI bekerja sama dengan *Self Regulatory Organization* (SRO) lainnya dan Universitas Indonesia mendirikan *The Indonesia Capital Market Institute* (TICMI) sebagai lembaga edukasi khusus tentang dunia pasar modal.

Pada tahun 2011, BEI mengubah area lantai bursa menjadi Galeri BEI yang berfungsi sebagai Pusat Edukasi dan Informasi Pasar Modal Indonesia. Hal ini seiring dengan perkembangan teknologi informasi khususnya infrastruktur *remote trading* sehingga lantai perdagangan (*trading floor*) tidak diperlukan lagi.

Di tahun 2012, BEI bersama Bapepam-LK (sekarang OJK) dan SRO lainnya melakukan langkah pengembangan infrastruktur dengan mengimplementasikan sistem *Straight Through Processing* (STP). Melalui sistem tersebut, infrastruktur perdagangan pasar modal diharapkan menjadi lebih baik dan lebih aman.

Memasuki tahun 2013 BEI menerapkan kebijakan baru yakni dimulainya perdagangan 30 menit lebih awal dan diterapkannya *pre-closing* dan *post-trading* di akhir hari perdagangan. Di tahun ini pula, kinerja pasar modal Indonesia menunjukkan pencapaian yang membanggakan ketika IHSG dibuka di level 4.316,69 dan terus menanjak hingga mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah di level 5.214,98. Di sisi lain, kapitalisasi pasar juga mencapai rekor tertinggi yaitu Rp5.082 triliun.

Salah satu tonggak penting lainnya di tahun 2013 adalah ketika OJK menerbitkan izin usaha PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (P3IEI) sebagai penyelenggara dana perlindungan pemodal di pasar modal Indonesia. Dengan diberlakukannya Dana Perlindungan Pemodal (DPP) dan berjalannya P3IEI, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Sebagai regulator dan fasilitator, BEI senantiasa mengembangkan diri untuk menjadi bursa efek yang mampu mewakili kepentingan nasional, memfasilitasi pasar yang lebih luas dan efisien, dengan kredibilitas tingkat dunia.

To accommodate the requirements for quality human resources in capital market industry, in 2010 IDX partnered with other Self-Regulatory Organization (SRO) and University of Indonesia to establish The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) as an educational institution specialized in capital market sector.

In 2011, IDX transformed the trading floor area into IDX Gallery which serves as the Center of Education and Information of Indonesia Capital Markets. It is in line with the advancement of information technology especially remote trading infrastructure so that the trading floor is no longer required.

In 2012, IDX with Bapepam-LK (now OJK) and other SRO took to infrastructure development by implementing Straight Through Processing (STP) system. Through the system, the capital market trading infrastructure is expected to be better and safer.

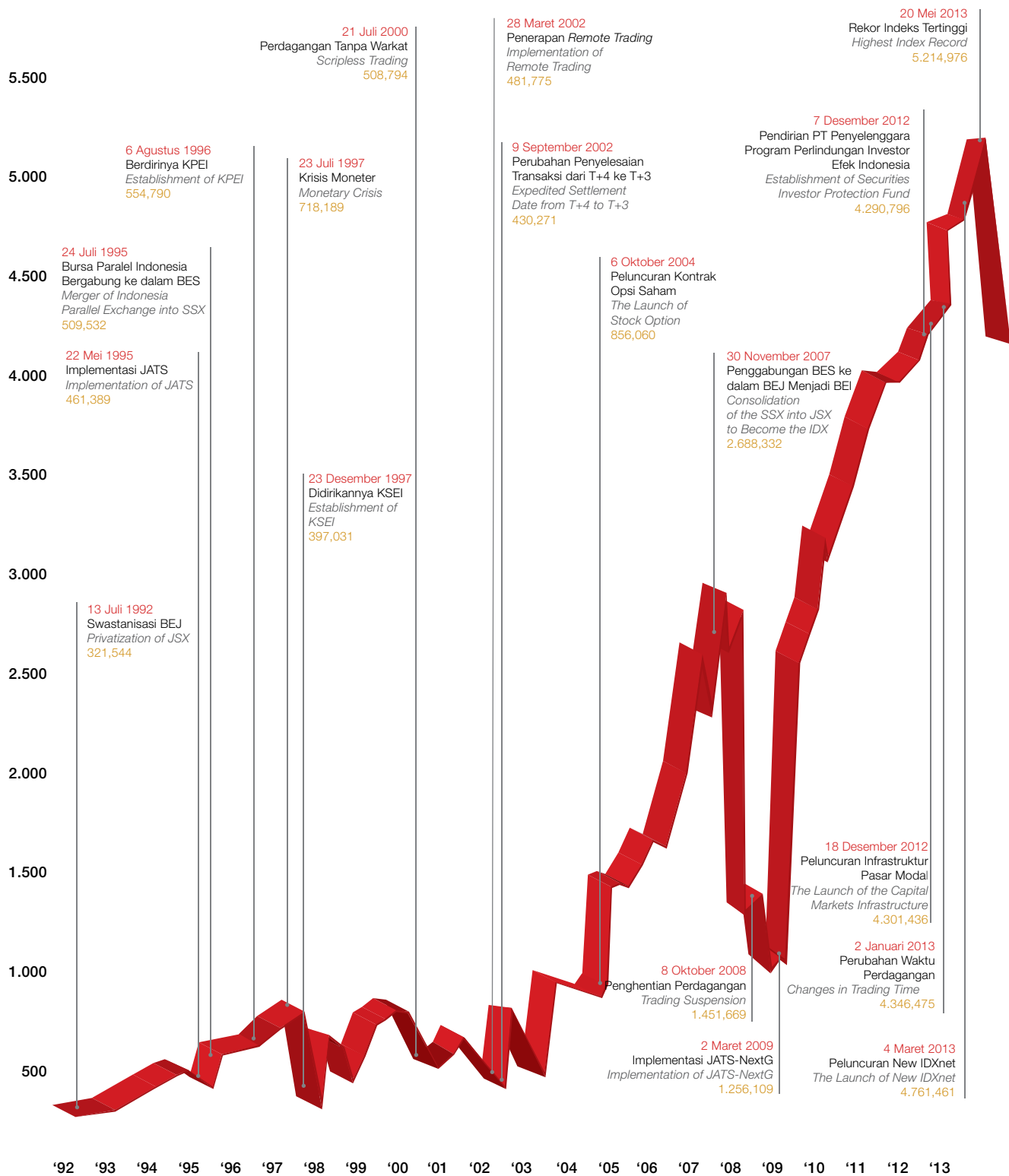
Entering 2013, IDX implemented a new regulation which started off trading 30 minutes earlier while also applied pre-closing and post-trading sessions by the end of trading session. In this year, Indonesia capital market also indicated an encouraging achievement with JCI set off at 4,316.69 and kept climbing up to reach its highest point in history at 5,214.98. On the other hand, market capitalizations also made its highest record at Rp5,082 trillion.

Other important milestone in 2013 was when OJK issued business license of PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (Indonesia Securities Investor Protection Fund/P3IEI) as the administrator of Investor Protection Fund in Indonesia's capital market. With the enactment of Investor Protection Fund (IPF) and the operation of P3IEI, it is expected that the investor trust to invest in Indonesia's capital market will improve.

As a regulator and facilitator, IDX always strives to keep improving and become a stock exchange able to represent the national interest while facilitating a broader and more efficient market with world-class credibility.

TONGGAK SEJARAH PASAR MODAL

Capital Market Milestones



1977

Diaktifkannya kembali Pasar Modal di Indonesia.

Reactivation of the Capital Markets in Indonesia.

1988

Dikeluarkannya Paket Kebijakan Oktober dan Desember 1988.

The Launch of Deregulation Packages of October and December 1988.

1989

Berdirinya Bursa Efek Surabaya (BES).

Establishment of the Surabaya Stock Exchange (SSX).

1995

- Perdagangan ekuitas di BEJ memasuki era komputerisasi, beralih dari penggunaan sistem perdagangan manual ke *Jakarta Automated Trading System (JATS)*.
- Bergabungnya Bursa Paralel Indonesia ke dalam BES.
- Diberlakukannya Undang Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal sebagai landasan hukum penyelenggaraan pasar modal.
- *Equity trading at JSX entered the era of automation, switching from a manual trading system to the Jakarta Automated Trading System (JATS).*
- *The merger of Indonesian Parallel Exchange into SSX.*
- *Enactment of the Law No.8 Year 1995 concerning the Capital Market as the legal basis for the capital markets' activities.*

1996

Didirikannya PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI).

Establishment of the Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI).

1997

- Didirikannya PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).
- Peluncuran Indeks LQ45.
- *Establishment of the Indonesian Central Securities Depository (KSEI).*
- *The launch of LQ45 Index.*

2000

- Penerapan Sistem Perdagangan tanpa Warkat (proses selesai pada bulan Agustus 2002).
- Peluncuran *Jakarta Islamic Index*.
- *Implementation of Scripless Trading System (the process was completed in August 2002).*
- *The launch of Jakarta Islamic Index.*

1992

- Swastanisasi Bursa Efek Jakarta (BEJ).
- Badan Pelaksana Pasar Modal berubah fungsi menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.
- *Privatization of the Jakarta Stock Exchange (JSX).*
- *The function of Bapepam was changed to become the Capital Market Supervisory Agency.*

TONGGAK SEJARAH PASAR MODAL

Capital Market Milestones

2002

- Penerapan Sistem Perdagangan Jarak Jauh.
- Hari penyelesaian transaksi dipersingkat dari T+4 menjadi T+3.
- *Implementation of Remote Trading System.*
- *Expedited settlement days of transaction from T+4 to T+3.*

2004

Peluncuran perdagangan Kontrak Opsi Saham.
The launch of Stock Option.

2007

- Penggabungan BES ke dalam BEJ menjadi BEI.
- Peluncuran Indeks Kompas100.
- *Consolidation of the SSX into JSX to become IDX.*
- *The launch of Kompas100 Index.*

2010

- Sertifikasi ISO 9001:2008 untuk seluruh fungsi yang ada di BEI.
- Pendirian *The Indonesia Capital Market Institute (TICMI).*
- *ISO 9001:2008 certification for all functions in IDX.*
- *Establishment of The Indonesia Capital Market Institute (TICMI).*

2005

Penyediaan fasilitas Bursa di Disaster Recovery Center. Sertifikat ISO 9001:2000.
Establishment the Disaster Recovery Center facility. ISO 9001:2000.

2006

Implementasi prosedur Business Contingency Plan. Sertifikat ISO 9001:2000.
Implementation of Business Contingency Plan procedure. ISO 9001:2000.

2008

Sertifikasi ISO 9001:2000 untuk fungsi Perdagangan, Pencatatan, & Manajemen Keuangan.
ISO 9001:2000 certification for the functions of Trading, Listing, and Financial Management in IDX.

2009

- Penerapan JATS-NextG (2 Maret 2009).
- Peluncuran Indeks BISNIS-27.
- Peluncuran Indeks PEFINDO-25.
- Peluncuran Indeks SRI-KEHATI.
- Peluncuran IDXNet.
- *Implementation of JATS-NextG (March 2, 2009).*
- *The launch of BISNIS-27 Index.*
- *The launch of PEFINDO-25 Index.*
- *The launch of SRI-KEHATI Index.*
- *The launch of IDXNet.*

2012

- Peresmian Galeri BEI.
- Penerapan *Single Investor Identity* (SID).
- Penerapan *Trading ID*.
- Implementasi *Straight Through Processing* (STP).
- Implementasi *Data Warehouse* (DWH).
- Penerapan Rekening Dana Nasabah.
- Penerapan MKBD baru.
- Penyediaan Fasilitas *Data Center* Anggota Bursa.
- Peluncuran Indeks IDX30.
- Peluncuran Indeks infobank15.
- Sertifikasi ISO 27001:2005 Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi untuk fungsi Pengawasan Transaksi.
- Pendirian PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (P3IEI).
- Pendirian PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL).
- *Inauguration of IDX Gallery.*
- *Implementation of the Single Investor Identity (SID).*
- *Implementation of Trading ID.*
- *Implementation of Straight Through Processing (STP).*
- *Implementation of Data Warehouse (DWH).*
- *Implementation of Client Funds Account.*
- *Implementation of New Net Adjusted Working Capital (NAWC).*
- *Provision of Exchange Members' Data Center.*
- *The launch of IDX30 Index.*
- *The launch of infobank15 Index.*
- *ISO 27001:2005 Certification of Information Security Management System for Surveillance function.*
- *Establishment of Indonesia Securities Investor Protection Fund (Indonesia SIPF).*
- *Grand launching of PT Indonesian Capital Market Electronic Library (ICaMEL).*

2011

- Implementasi Jaringan Terpadu Pasar Modal (JTPM).
- Pembangunan Galeri BEI – menggantikan area *trading floor* – yang berfungsi sebagai Pusat Edukasi dan Informasi Pasar Modal Indonesia.
- Penerbitan Fatwa DSN-MUI No. 80 Tahun 2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler BEI.
- Peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- *Implementation of Capital Markets Integrated Network (CMIN).*
- *The construction of IDX Gallery as the Center of Indonesian Capital Markets Education and Information.*
- *Issuance of DSN-MUI Fatwa No. 80 Year 2011 on the Application of Sharia Principles in the Equity Trading Mechanisms at the Stock Exchange's Regular Market.*
- *The launch of Indonesia Sharia Stock Index (ISSI).*

2013

- Perubahan waktu perdagangan
- Peluncuran Indeks MNC36
- Peluncuran Indeks SMinfra18
- Peluncuran New IDXnet
- PT P3IEI mulai beroperasi
- *Changes in trade time*
- *The launch of MNC36 Index*
- *The launch of SMinfra18 Index*
- *The launch of New IDXnet*
- *Indonesia SIPF started operations*

KILAS PERISTIWA 2013

2013 Event Highlights



2 Januari January 2

Wakil Presiden Republik Indonesia, Prof. Dr. H. Boediono, meresmikan pembukaan perdagangan hari pertama Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013

Official Opening Ceremony of Indonesia Stock Exchange Trading 2013 by the Vice President of Republic of Indonesia



9 Januari January 9

Pencatatan Perdana Saham PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM)

Initial Listing of PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk (BBRM)



10 Januari January 10

Pencatatan Perdana Saham PT Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL)

Initial Listing of PT Saraswati Griya Lestari Tbk (HOTL)



11 Januari January 11

Pencatatan Perdana Saham PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME)

Initial Listing of PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk (SAME)



16 Januari January 16

Pencatatan Perdana Saham PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk (MAGP)

Initial Listing of PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk (MAGP)



18 Januari January 18

Pembukaan Perdagangan oleh Komite Hubungan Luar Negeri Parlemen Finlandia

Trading Opening Ceremony by the Foreign Affairs Committee of the Parliament of Finland



23 Januari January 23

Peresmian Galeri Investasi BEI - Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Inauguration of IDX Investment Gallery – Sultan Ageng Tirtayasa University



31 Januari January 31

Peluncuran Indeks SMinfra18 oleh BEI dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)

The launch of SMinfra18 Index by IDX and PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)



6 Februari February 6

Sosialisasi Pasar Modal bersama HIPPI (Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia) DKI Jakarta

Capital Markets Seminar with HIPPI (Indonesian Indigenous Entrepreneurs Association) DKI Jakarta



14 Februari February 14

Peresmian Galeri Investasi BEI – Politeknik Kediri

Inauguration of IDX Investment Gallery – Kediri Polytechnic



20 Februari February 20

Pencatatan Perdana Saham PT Trans Power Marine Tbk (TPMA)

Initial Listing of PT Trans Power Marine Tbk (TPMA)



22 Februari February 22

Pencatatan Perdana Saham PT Steel Pipe Industry of Indonesia (ISSP)

Initial Listing of PT Steel Pipe Industry of Indonesia (ISSP)



27 Februari February 27

Sosialisasi Pasar Modal bersama KADIN
(Kamar Dagang dan Industri Indonesia)

*Capital Market Seminar with KADIN
(Indonesian Chamber of Commerce and Industry)*



1 Maret March 1

Kunjungan Duta Besar Norwegia

*Visit from the Norwegian
Ambassador to Indonesia*



5 Maret March 5

Penarikan Undian Gemilang Investa Bursa
Periode I

*Sweepstake Withdrawal of Gemilang
Investa Bursa Period I*



6 Maret March 6

Peresmian Galeri Investasi BEI – Swiss
German University

*Inauguration of IDX Investment Gallery –
Swiss German University*



21 Maret March 21

Penyerahan Hadiah Gemilang Investa
Bursa Periode I

*Delivery of Gemilang Investa Bursa
Period I Gifts*



25 Maret March 25

Pencatatan Perdana Saham PT Dyandra
Media International (DYAN)

*Initial Listing of PT Dyandra Media
International (DYAN)*



27 Maret March 27

Peresmian Galeri Investasi BEI – STIE
Indonesia

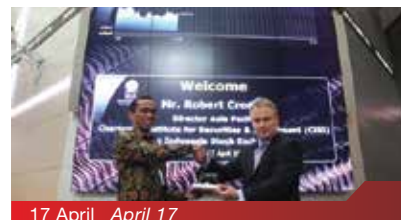
*Inauguration of IDX Investment Gallery –
STIE Indonesia*



10 April April 10

Sekolah Pasar Modal 2013

Capital Market School 2013



17 April April 17

Kunjungan Direktur *Chartered Institute for
Securities & Investment (CISI) Asia Pacific*

*Visit from the Director of Chartered
Institute for Securities & Investment (CISI)
Asia Pacific*



17 April April 17

Kunjungan Peserta Pelatihan Diplomat
Senior International ke-10 Pusat
Pendidikan dan Pelatihan Kementerian
Luar Negeri Republik Indonesia

*Visit from the Participants of 10th
International Senior Diplomat Training
and Training of Ministry of Foreign Affairs
of the Republic of Indonesia*



22 April April 22

Penandatanganan MOU antara PT Bursa
Efek Indonesia dengan Kementerian
Pemberdayaan Perempuan dan
Perlindungan Anak

*Signing of MOU between IDX and
Ministry of Women Empowerment and
Child Protection*



30 April April 30

Pencatatan Perdana Reksa Dana Syariah
Premier ETF JII (XIJI) dan Reksa Dana
Premier ETF Indonesia Consumer (XIIC)

*Initial Listing of Sharia Mutual Fund of
Premier ETF JII (XIJI) and Mutual Fund of
Premier ETF Indonesia Consumer (XIIC)*



2 Mei May 2

*Investor Day 2013**Investor Day 2013*

8 Mei May 8

*Pencatatan Perdana Saham PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT)**Initial Listing of PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (ANJT)*

16 Mei May 16

*Capital Market Awards 2013**Capital Market Awards 2013*

16 Mei May 16

*Peresmian Galeri Investasi BEI - STIE Asia Malang**Inauguration of IDX Investment Gallery – STIE Asia Malang*

16 Mei May 16

*Peresmian Galeri Investasi BEI - STIE Indonesia Malang**Inauguration of IDX Investment Gallery – STIE Indonesia Malang*

20 Mei May 20

*Pencatatan Perdana Saham PT Bank Nationalnubu Tbk (NOBU)**Initial Listing of PT Bank Nationalnubu Tbk (NOBU)*

21 Mei May 21

*Peresmian Galeri Investasi BEI - Universitas 17 Agustus 1945 Semarang**Inauguration of IDX Investment Gallery – University of 17 Agustus 1945 Semarang*

29 Mei May 29

*Pencatatan Perdana Saham PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)**Initial Listing of PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)*

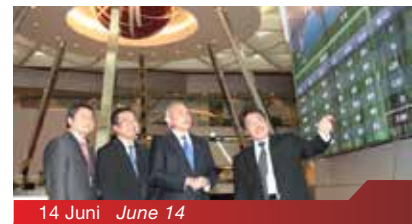
11 Juni June 11

*Peresmian Galeri Investasi BEI - Universitas Teknologi Sumbawa**Inauguration of IDX Investment Gallery – Sumbawa University of Technology*

11 Juni June 11

*The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) FORUM**The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) FORUM*

12 Juni June 12

*Penarikan Undian Gemilang Investa Bursa Periode II**Sweepstake Withdrawal of Gemilang Investa Bursa Period II*

14 Juni June 14

*Pencatatan Perdana Saham PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)**Initial Listing of PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)*



14 Juni June 14

Peresmian Galeri Investasi BEI - Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia (STIAM)

Inauguration of IDX Investment Gallery – Mandala Indonesia College of Administrative Sciences (STIAM)



17 Juni June 17

Pencatatan Perdana Saham PT Sri Rezeki Isman Tbk (SRIL)

Initial Listing of PT Sri Rezeki Isman Tbk (SRIL)



19 Juni June 19

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Bursa Efek Indonesia

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of PT Bursa Efek Indonesia



24 Juni June 24

Pencatatan Perdana Saham PT Acset Indonusa Tbk (ACST)

Initial Listing of PT Acset Indonusa Tbk (ACST)



26 Juni June 26

Pencatatan Perdana Saham PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG)

Initial Listing of PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG)



27 Juni June 27

Pencatatan Perdana Saham PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA)

Initial Listing of PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA)



28 Juni June 28

Pencatatan Perdana Saham PT Semen Baturaja Tbk (SMBR)

Initial Listing of PT Semen Baturaja Tbk (SMBR)



2 Juli July 2

Sharing Session “Perkembangan Ekonomi dan Pasar Modal Indonesia”

Sharing Session of “Indonesian Economic and Capital Market Development”



3 Juli July 3

Pencatatan Perdana Saham PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII)

Initial Listing of PT Electronic City Indonesia Tbk (ECII)



8 Juli July 8

Pencatatan Perdana Saham PT Victoria Investama Tbk (VICO), PT Multipolar Technology Tbk (MLPT), dan PT Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD)

Initial Listing of PT Victoria Investama Tbk (VICO), PT Multipolar Technology Tbk, (MLPT), and PT Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD)



9 Juli July 9

Pencatatan Perdana Saham PT Cipaganti Citra Graha Tbk (CPGT) dan PT Bank Mitraniaga Tbk (NAGA)

Initial Listing of PT Cipaganti Citra Graha Tbk (CPGT) and PT Bank Mitraniaga Tbk (NAGA)



11 Juli July 11

Pencatatan Perdana Saham PT Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS)

Initial Listing of PT Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS)



Peresmian Galeri Investasi BEI -
Universitas Negeri Manado

*Inauguration of IDX Investment Gallery –
State University of Manado*



Peresmian Galeri Investasi BEI - Politeknik
Negeri Manado

*Inauguration of IDX Investment Gallery –
State Polytechnic of Manado*



Pencatatan Perdana DIRE Ciptadana
Properti Ritel Indonesia

*Initial Listing of DIRE Ciptadana Properti
Ritel Indonesia*



36 Tahun Diaktifikannya Kembali Pasar
Modal Indonesia

*36 Years of Indonesia Capital Market
Reactivation*



BEI dan MNC Group Meluncurkan Indeks
MNC36

*IDX and MNC Group Launched MNC36
Index*



Peresmian Galeri Investasi BEI -
Universitas Kristen Duta Wacana

*Inauguration of IDX Investment Gallery –
Duta Wacana Christian University*



Peresmian BEI Kantor Perwakilan
Bandung

*Inauguration of IDX Representative Office
at Bandung*



Peresmian Galeri Investasi BEI -
Universitas Sumatera Utara

*Inauguration of IDX Investment Gallery –
Sumatera Utara University*



Pencatatan Perdana Saham PT Siloam
International Hospitals Tbk (SILO)

*Initial Listing of PT Siloam International
Hospitals Tbk (SILO)*



Peresmian Galeri Investasi BEI -
Universitas Muhammadiyah Aceh

*Inauguration of IDX Investment Gallery –
University of Muhammadiyah Aceh*



Peresmian Galeri Investasi BEI dan
Roadshow Campus to Campus -
Universitas Warmadewa Denpasar

*Inauguration of IDX Investment Gallery
and Roadshow Campus to Campus –
University of Warmadewa Denpasar*



Penerbitan Izin Usaha dan Pelaksanaan
Rapat Umum Pemegang Saham Luar
Biasa (RUPSLB) PT Penyelenggara
Program Perlindungan Investor Efek
Indonesia (PT P3IEI)

*Issuance of Business Permits and
Implementation of Extraordinary General
Meeting of Shareholders (EGMS) of PT
Penyelenggara Program Perlindungan
Investor Efek Indonesia (PT P3IEI)*



2 Oktober October 2
Peresmian Galeri Investasi BEI -
Universitas Bunda Mulia Jakarta

*Inauguration of IDX Investment Gallery –
University of Bunda Mulia Jakarta*



3 Oktober October 3
Peresmian Galeri Investasi BEI -
Universitas Siswa Bangsa Internasional
(Sampoerna School of Business)

*Inauguration of IDX Investment Gallery –
University of Siswa Bangsa Internasional
(Sampoerna School of Business)*



9 Oktober October 9
Pembukaan Perdagangan oleh Lord
Mayor of the City of London dan Duta
Besar Inggris untuk Indonesia

*Trading Opening Ceremony by the
Lord Mayor of the City of London and
Ambassador of the United Kingdom to
Indonesia*



10 Oktober October 10
Peresmian Galeri Investasi BEI dan
Roadshow Campus to Campus -
Universitas Negeri Semarang

*Inauguration of IDX Investment Gallery
and Roadshow Campus to Campus –
State University of Semarang*



18 Oktober October 18
Rapat Umum Pemegang Saham Luar
Biasa (RUPSLB) PT Bursa Efek Indonesia

*Extraordinary General Meeting of
Shareholders (EGMS) PT Bursa Efek
Indonesia*



18 Oktober October 18
Annual Report Award (ARA) 2012

Annual Report Award (ARA) 2012



27 Oktober October 27
Exchange Members Directors Meeting

Exchange Members Directors Meeting



29 Oktober October 29
Pencatatan Perdana Saham PT Arita
Prima Indonesia Tbk (APII)

*Initial Listing of PT Arita Prima Indonesia
Tbk (APII)*



2 November November 2
Otoritas Pasar Modal Gelar Sosialisasi
Pasar Modal Syariah melalui Workshop
Wartawan

*Journalist Workshop on Sharia Capital
Markets with the Capital Markets
Authorities*



5 November November 5
CEO Networking

CEO Networking



7 November November 7
Roadshow Campus to Campus -
Universitas Indonesia

*Roadshow Campus to Campus of
University of Indonesia*



8 November November 8
Pencatatan Perdana Saham PT Grand
Kartech Tbk (KRAH)

*Initial Listing of PT Grand Kartech Tbk
(KRAH)*



14 November November 14

Final Indonesia Investment Research Challenge 2013

Final Indonesia Investment Research Challenge 2013



21 November November 21

Peresmian Galeri Investasi BEI dan Rekor MURI Pencatatan 1.000 Investor - Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Inauguration of IDX Investment Gallery and MURI Record of 1,000 Investors – University of Muhammadiyah Yogyakarta



26 November November 26

Olimpiade Pasar Modal Nasional (OPMN) 2013

National Capital Market Olympic (OPMN) 2013



27 November November 27

Investor Summit dan Capital Market Expo 2013

Investor Summit and Capital Market Expo 2013



10 Desember December 10

Pencatatan Perdana Saham PT Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS)

Initial Listing of PT Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS)



11 Desember December 11

Pencatatan Perdana Saham PT Logindo Samudramakmur Tbk (LEAD)

Initial Listing of PT Logindo Samudramakmur Tbk (LEAD)



12 Desember December 10

Pencatatan Perdana Saham PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS)

Initial Listing of PT Sawit Sumbemas Sarana Tbk (SSMS)



16 Desember December 16

Penandatanganan MoU antara Bursa Efek Indonesia dengan Korea Exchange

MOU signing between Indonesia Stock Exchange and Korea Exchange



18 Desember December 18

Pencatatan Perdana Saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)

Initial Listing of PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)



23 Desember December 23

Seremonial Pencatatan Efek Beragun Aset Danareksa BTN 04 - KPR Kelas A

Listing Ceremony of Asset-Backed Securities (ABS) of Danareksa BTN 04 – A-Class KPR



30 Desember December 30

Penutupan Perdagangan Tahun 2013

Closing Ceremony of IDX Trading 2013

PENCAPAIAN

ACHIEVEMENT



Setelah mendapatkan sertifikat ISO 27001:2005 untuk fungsi Pengawasan Transaksi di tahun 2012, pada semester I tahun 2013 BEI kembali mendapatkan sertifikat ISO 27001:2005 untuk fungsi Penilaian Perusahaan, fungsi Keanggotaan, fungsi Kepatuhan Anggota Bursa, fungsi Sekretaris Perusahaan, dan fungsi Manajemen Risiko. Hal ini sesuai dengan komitmen BEI untuk selalu meningkatkan tata kelola Perusahaan khususnya dalam pengelolaan ketersediaan, integritas, dan kerahasiaan informasi.

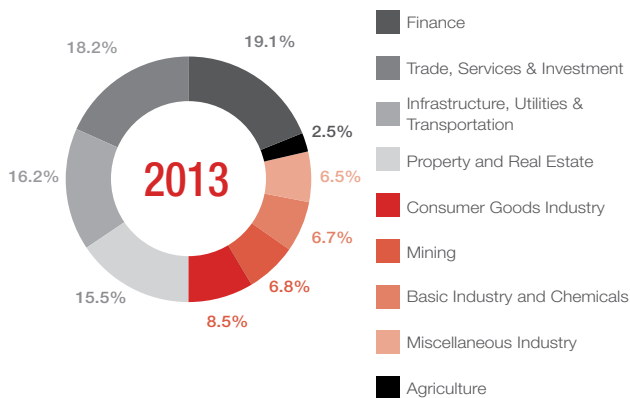
Pada Semester II tahun 2013, BEI melaksanakan perluasan implementasi pada fungsi yang mengelola Teknologi Informasi, fungsi Riset dan Pengembangan, dan fungsi Manajemen DRC (*Disaster Recovery Center*).

After obtaining ISO 27001:2005 certification for Transaction Monitoring function in 2012, during the first semester of 2013, IDX obtained ISO 27001:2005 certification for the functions of Corporate Assessment, membership, Exchange Members' Compliance, Corporate Secretary, and Risk Management. This accomplishment is in accordance with IDX commitment to constantly improve corporate governance, especially in the management of availability, integrity and confidentiality of information.

*In the second semester of 2013, IDX expanded its implementation on the function of Information Technology Operational, Research and Development, and DRC (*Disaster Recovery Center*) management.*

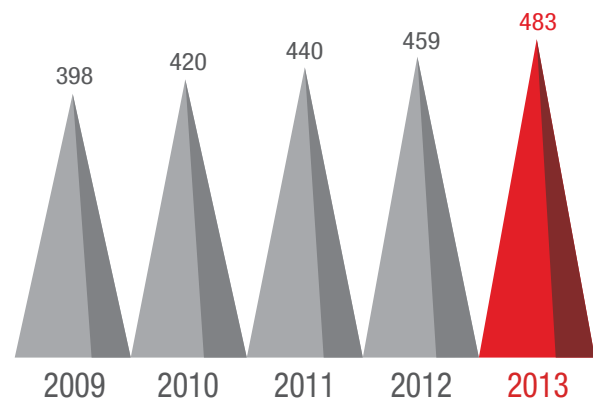
IKHTISAR STATISTIK

Statistic Highlights

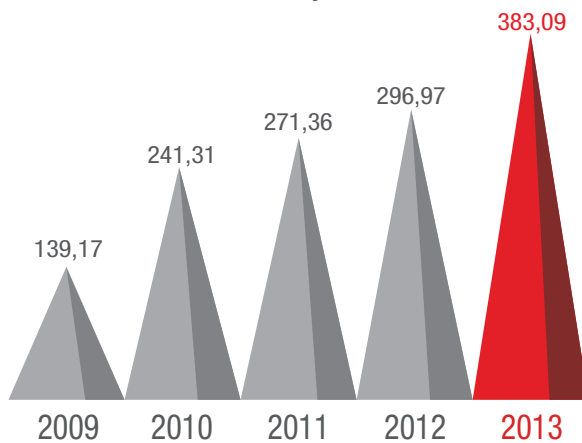


Persentase Nilai Transaksi Saham berdasarkan Industri

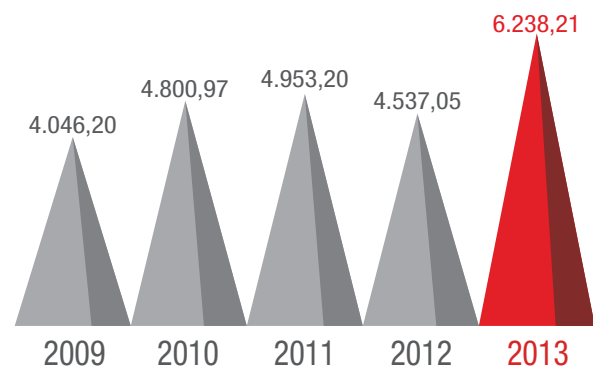
Percentage of Stock Trading Value by Industry



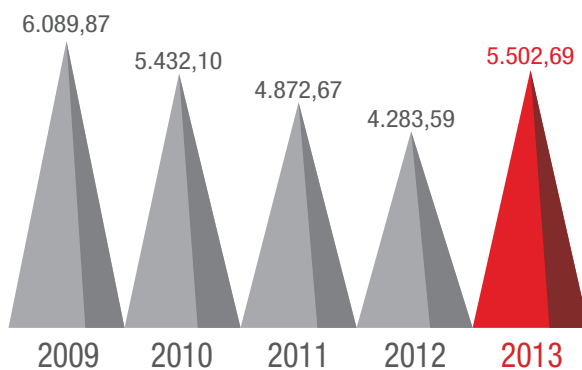
Jumlah Emiten Saham
Number of Equity Issuers



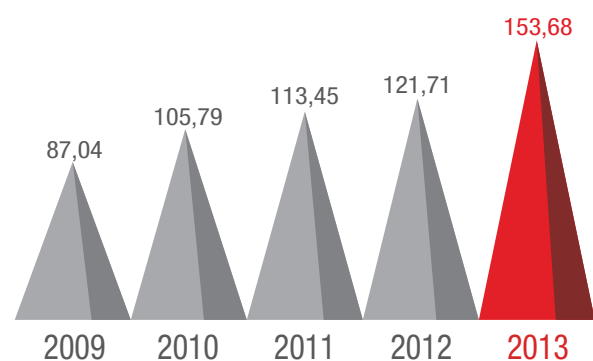
Total Pengumpulan Dana (Rp triliun)
Total of Fund Raised (Rp trillion)



Rata-rata Nilai Transaksi Harian Saham (Rp miliar)
Average Daily Stock Trading Value (Rp billion)



Rata-rata Volume Transaksi Harian Saham (juta saham)
Average Daily Stock Trading Volume (million shares)



Rata-rata Frekuensi Transaksi Harian Saham (ribu kali)
Average Daily Stock Trading Frequency (Thousands)

IHSG	2013	Perubahan / Changes 2013-2012	2012	2011	2010	2009	COMPOSITE INDEX
Tertinggi	5.214,976	19,19%	4.375,169	4.193,441	3.786,097	2.534,356	Highest
Terendah	3.967,842	8,57%	3.654,582	3.269,451	2.475,572	1.256,109	Lowest
Awal Tahun	4.346,475	14,11%	3.809,140	3.727,517	2.575,413	1.437,338	Open
Akhir Tahun	4.274,177	(0,98)%	4.316,687	3.821,992	3.703,512	2.534,356	Close

PERDAGANGAN SAHAM	2013	Perubahan / Changes 2013-2012	2012	2011	2010	2009	STOCK TRADING
Volume (miliar saham)	1.342,66	27,42%	1.053,76	1.203,55	1.330,87	1.467,66	Volume (billion shares)
Nilai (Rp triliun)	1.522,12	36,38%	1.116,11	1.223,44	1.176,24	975,14	Value (Rp trillion)
Jumlah Transaksi (ribu kali)	37.499,46	25,24%	29.941,04	28.023,05	25.918,56	20.976,60	Number of Trades (thousand)
Rata-rata Harian							Daily Average
Volume (juta saham)	5.502,69	28,46%	4.283,59	4.872,67	5.432,10	6.089,87	Volume (million shares)
Nilai (Rp miliar)	6.238,21	37,49%	4.537,05	4.953,20	4.800,97	4.046,20	Value (Rp billion)
Jumlah Transaksi (ribu kali)	153,69	26,27%	121,71	113,45	105,79	87,04	Number of Trades (thousand)

PERDAGANGAN OBLIGASI	2013	Perubahan / Changes 2013-2012	2012	2011	2010	2009	BOND TRADING
Surat Utang Negara (Rp miliar)	1.877.736,67	-5,92%	1.995.877,94	1.963.761,16	1.437.342,72	799.928,90	Government Securities (Rp billion)
Surat Utang Negara (USD juta)	21,99	N/A	-	-	-	-	Government Securities (USD million)
Obligasi Korporasi (Rp miliar)	185.718,89	15,99%	160.117,79	126.387,60	90.009,17	38.853,32	Corporate Bond (Rp billion)
Efek Beragun Aset (Rp miliar)	382,73	141,07%	158,77	533,79	266,81	11,00	Assets-backed Securities (Rp billion)
Obligasi Korporasi (USD juta)	17,80	-31,90%	26,14	89,95	-	-	Corporate Bond (USD million)

KAPITALISASI PASAR	2013	Perubahan / Changes 2013-2012	2012	2011	2010	2009	MARKET CAPITALIZATION
Saham (Rp triliun)	4.219,02	2,23%	4.126,99	3.537,29	3.247,10	2.019,38	Equity (Rp trillion)
Surat Utang Negara (Rp triliun)	995,25	21,33%	820,27	723,61	641,21	581,75	Government Securities (Rp trillion)
Surat Utang Negara (USD juta)	190,00	N/A	-	-	-	-	Government Securities (USD million)
Obligasi Korporasi (Rp triliun)	218,22	16,41%	187,46	146,97	114,82	88,45	Corporate Bond (Rp trillion)
Efek Beragun Aset (Rp triliun)	2,36	19,19%	1,98	1,49	1,02	0,45	Assets-backed Securities (Rp trillion)
Obligasi Korporasi (USD juta)	100,00	0,00%	100,00	80,00	-	-	Corporate Bond (USD million)
Hari Bursa	244		246	247	245	241	Trading Days

EMITEN	2013	Perubahan / Changes 2013-2012	2012	2011	2010	2009	ISSUERS
Saham							Equity
Jumlah Emiten	483	5,23%	459	440	420	398	Listed Companies
Jumlah Emiten Baru	31	34,78%	23	25	23	13	New Listed Companies
Jumlah Emiten delisting	7	75,00%	4	5	1	11	Delisted Companies
Surat Utang Negara							Government Securities
Jumlah SUN Tercatat (Seri)	96	4,35%	92	89	81	79	Listed Gov. Securities (Series)
Jumlah Obligasi Baru (Seri)	43	2,38%	42	33	24	15	New Issued Gov. Securities (Series)
Obligasi & Sukuk Korporasi dan EBA							Corporate Bond, Sukuk and ABS
Jumlah Emiten	109	10,10%	99	96	86	88	Listed Companies
Jumlah Obligasi Tercatat (Seri)	390	12,39%	347	299	245	235	Listed Corporate Bond (Series)
Jumlah Obligasi Baru (Seri)	117	-5,65%	124	102	74	75	New Issued Corporate Bond (Series)

dalam triliun Rupiah

in trillion Rupiah

SUMBER PENGUMPULAN DANA	2013	Perubahan / Changes 2013-2012	2012	2011	2010	2009	SOURCES OF FUNDS RAISED
Ekuitas							Equity
IPO	16,75	65,16%	10,14	19,59	29,68	3,85	IPOs
HMETD	38,80	113,30%	18,19	42,14	48,16	8,56	Rights
Waran	2,26	37,81%	1,64	0,58	1,87	2,50	Warrants
Obligasi & Sukuk Korporasi dan EBA							Corporate Bond & Sukuk and ABS
Obligasi & Sukuk Korporasi dan EBA	58,56	-15,67%	69,45	45,93	39,07	29,68	Corporate Bond & Sukuk and ABS
Obligasi dan Sukuk Pemerintah	266,72	33,86%	197,55	163,12	122,53	94,57	Government Bonds & Sukuk
Total	383,09	28,99%	296,97	271,36	241,31	139,16	Total

Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia

All numerical notations are in Indonesian

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Indonesia
Numerical notations in all tables and graphs are in Indonesian

dalam juta Rupiah, kecuali disebutkan lain

in million Rupiah, unless otherwise stated

ASET	2013	2012	2011	2010	2009	ASSETS
Aset Lancar	3.777.751	3.927.780	3.123.829	3.192.116	2.542.518	Current Assets
Aset Tidak Lancar	698.845	604.102	549.462	364.765	280.789	Non Current Assets
Aset Dana Pengaman	4.946	4.936	4.829	5.219	5.192	Security Fund Assets
Dana Disisihkan untuk Cadangan						Fund Reserved for Settlement of Securities
Jaminan	121.899	111.526	67.795	6.952	6.952	Trading
Investasi pada entitas asosiasi	252.444	208.588	169.994	127.957	98.041	Investments in Associate
Aset keuangan lainnya tidak lancar	3.274	1.866	1.866	1.866	1.866	Other financial assets non current
Aset Pajak Tangguhan	33.159	11.775	6.299	3.583	3.454	Deferred Tax Assets
Aset Tetap - Bersih	275.718	259.401	292.774	212.509	158.053	Fixed Assets - Net
Aset Lain-lain	7.405	6.009	5.905	6.679	7.231	Other Assets
Jumlah Aset	4.476.596	4.531.882	3.673.291	3.556.881	2.823.306	Total Assets

LIABILITAS	2013	2012	2011	2010	2009	LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek	2.124.823	2.342.656	1.717.156	1.917.947	1.543.083	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	50.581	39.884	31.741	18.524	16.832	Non Current Liabilities
Liabilitas Dana Pengaman	4.946	4.936	4.829	5.219	5.192	Security Fund Liabilities
Provisi Imbalan Kerja	45.635	33.070	25.767	13.230	11.640	Employee Benefit Obligations
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	1.877	1.145	75	-	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Liabilitas	2.175.404	2.382.540	1.748.897	1.936.471	1.559.915	Total Liabilities

EKUITAS	2013	2012	2011	2010	2009	EQUITY
Modal Ditempatkan dan Disetor	16.875	16.875	16.875	16.875	16.875	Capital Stock - Subscribed and Paid-Up
Agio Saham	6.215	6.215	6.215	6.215	6.215	Additional Paid in Capital
Cadangan revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual	(19.017)	10.740	8.883	5.714	6.738	Available-for-sale investment revaluation reserve
Komponen Ekuitas Lainnya	(5.804)		-	-	-	Other component of equity
Saldo Laba	2.292.058	2.107.731	1.887.182	1.585.546	1.225.740	Retained Earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2.290.327	2.141.561	1.919.155	1.614.350	1.255.568	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	10.865	7.780	5.239	6.059	7.823	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	2.301.192	2.149.342	1.924.394	1.620.409	1.263.391	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	4.476.596	4.531.882	3.673.291	3.556.881	2.823.306	Total Liabilities and Equity

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Indonesia
Numerical notations in all tables and graphs are in Indonesian

dalam juta Rupiah, kecuali disebutkan lain

in million Rupiah, unless otherwise stated

	2013	2012	2011	2010	2009	
Pendapatan						Revenues
Jasa transaksi efek	546.971	401.109	431.307	414.636	342.948	Transaction fees
Jasa kliring	273.451	199.407	224.698	207.121	170.990	Clearing fees
Jasa pencatatan	76.919	68.669	63.660	57.496	46.932	Listing fees
Jasa informasi dan fasilitas lainnya	43.535	43.251	30.131	35.054	31.825	Information services and other facilities
Jumlah pendapatan usaha	940.876	712.436	749.796	714.307	592.696	Total operating revenues
Dikurangi : biaya tahunan - setoran atas penerimaan negara bukan pajak	(70.566)	(53.122)	(56.077)	(53.496)	(44.436)	Less : annual contribution on non-tax state revenues
Jumlah	870.310	659.314	693.719	660.811	548.260	Total
Pendapatan investasi	48.983	115.563	96.570	126.613	145.382	Investment income
Penghasilan dana kontribusi bank pembayaran	332	313	495	676	3.209	Payment bank contribution income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	17.217	2.870	1.222	(1.694)	(2.477)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan denda	7.677	5.264	5.602	6.352	6.150	Penalty income
Penghasilan lain-lain	14.028	4.752	7.658	4.500	5.039	Other income
Jumlah pendapatan	958.547	788.077	805.265	797.258	705.562	Total revenues
Jumlah beban	744.611	547.797	447.213	371.312	289.741	Total expenses
Laba sebelum pos lain	213.936	240.280	358.052	425.946	415.821	Income before other items
Bagian laba bersih entitas asosiasi	43.042	38.594	36.762	29.916	23.013	Equity in net income of an associates
Laba sebelum pajak	256.978	278.874	394.814	455.862	438.834	Income before tax
Beban pajak	(74.567)	(60.783)	(94.998)	(97.821)	(96.948)	Tax expenses
Laba bersih tahun berjalan	182.411	218.091	299.816	358.041	341.886	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain						Other comprehensive income
Laba (Rugi) belum terealisasi atas perubahan Nilai wajar efek utang tersedia untuk dijual	(29.757)	1.857	3.564	(1.024)	22.794	Unrealized gains (loss) on changes in fair value of Available -for-sale debt securities
Penyesuaian reklasifikasi	-	-	(395)	-	-	Reclassification adjustment
Bagian rugi komprehensif lainnya entitas asosiasi	(5.804)	-	-	-	-	Share in other comprehensive loss of associates
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	146.850	219.948	302.985	357.017	364.680	Total comprehensive income for the year
Laba bersih yang dapat Diatribusikan kepada:						Net income attributable to:
Pemilik entitas induk	184.327	220.549	301.636	359.805	343.514	Owners of the company
Kepentingan nonpengendali	(1.916)	(2.458)	(1.820)	(1.764)	(1.627)	Non-controlling interest
Jumlah	182.411	218.091	299.816	358.041	341.886	Total
Jumlah laba komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada						Total comprehensive income Attributable to
Pemilik entitas induk	148.766	222.406	304.805	358.782	336.307	Owners of the company
Kepentingan nonpengendali	(1.916)	(2.458)	(1.820)	(1.764)	(1.627)	Non-controlling interest
Jumlah	146.850	219.948	302.985	357.017	364.680	Total
Laba per saham diatribusikan kepada pemilik entitas induk:						Earnings per share attributable to owner of the company:
Laba bersih	1.475	1.764	2.413	2.878	2.748	Net income

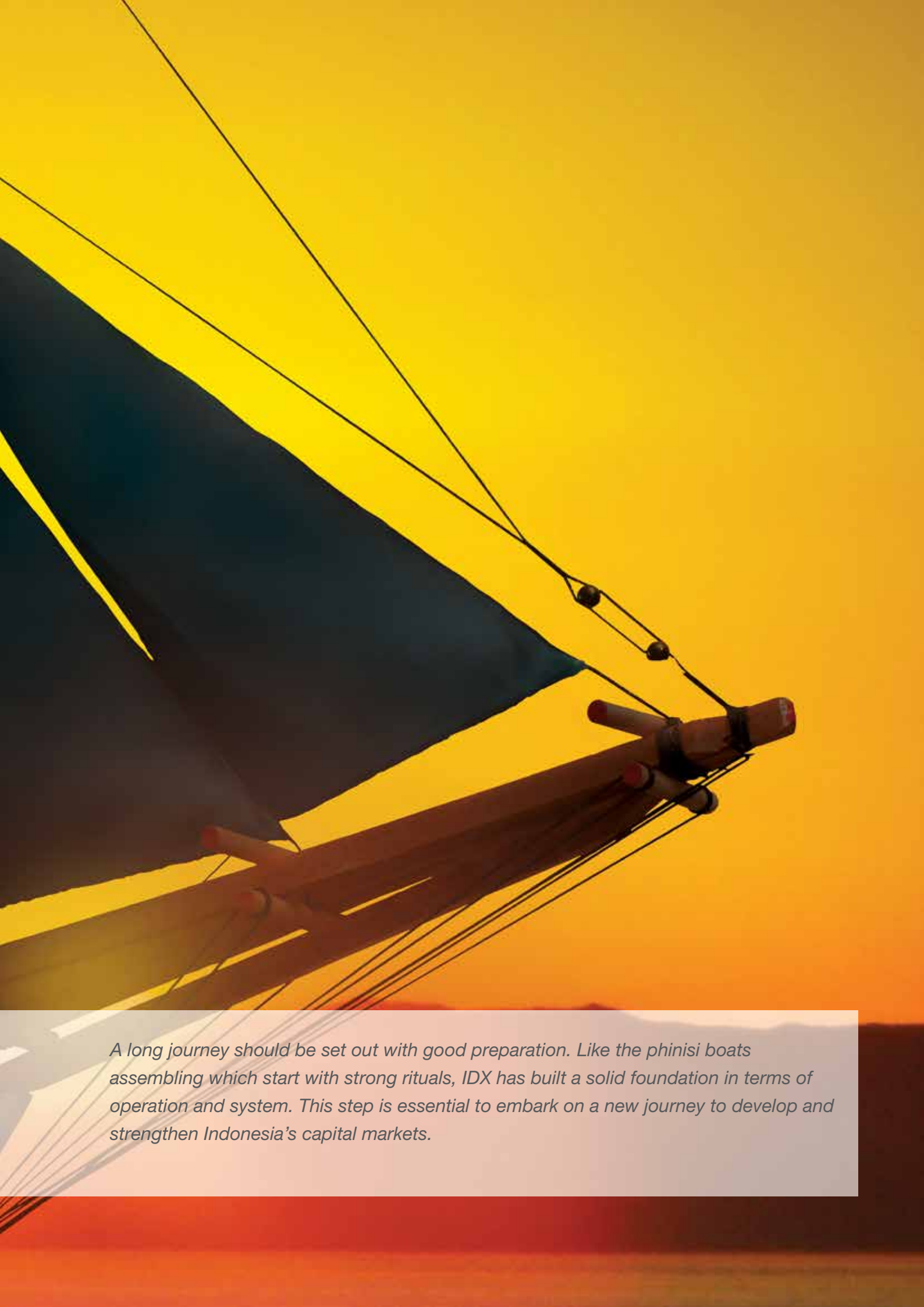
RASIO-RASIO KEUANGAN	2013	2012	2011	2010	2009	FINANCIAL RATIOS
Rasio Lancar	177,79%	167,66%	181,92%	166,43%	164,77%	Current Ratio
Laba Sebelum Pos Lain terhadap Pendapatan Usaha - bersih	24,58%	36,44%	51,61%	64,46%	75,84%	Income Before Other Items to Operating Revenues - net
Beban Usaha terhadap Pendapatan Usaha - bersih	85,56%	83,09%	64,47%	56,19%	52,85%	Operating Expenses to Operating Revenues - net
Marjin Laba Bersih	20,96%	33,08%	43,22%	54,18%	62,36%	Net Profit Margin
Tingkat Pengembalian Aset	4,07%	4,81%	8,16%	10,07%	12,11%	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Modal	7,93%	10,15%	15,58%	22,10%	27,06%	Return on Equity
Perputaran Total Aset	19,44%	14,55%	18,89%	18,58%	19,42%	Total Assets Turnover



LAPORAN MANAJEMEN

Management Reports

Sebuah perjalanan panjang harus diawali oleh langkah persiapan yang matang. Layaknya pembuatan perahu phinisi yang diawali dengan ritual-ritual kuat, BEI membangun landasan yang kokoh baik dari sisi operasional maupun sistem. Langkah ini diperlukan untuk mengawali perjalanan baru untuk mengembangkan dan memperkuat pasar modal Indonesia.



A long journey should be set out with good preparation. Like the phinisi boats assembling which start with strong rituals, IDX has built a solid foundation in terms of operation and system. This step is essential to embark on a new journey to develop and strengthen Indonesia's capital markets.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report

Pencapaian yang diraih BEI di tahun 2013 diharapkan dapat semakin meningkatkan peran dan fungsi utama BEI sebagai fasilitator perdagangan efek. Hal ini diwujudkan melalui penyempurnaan di tataran regulasi dan operasional.

IDX achievement in 2013 is expected to further enhance the primary role and function of IDX as the facilitator of securities trading. This is realized through improvement in the level of regulation and operational.

Pemegang Saham yang Terhormat,

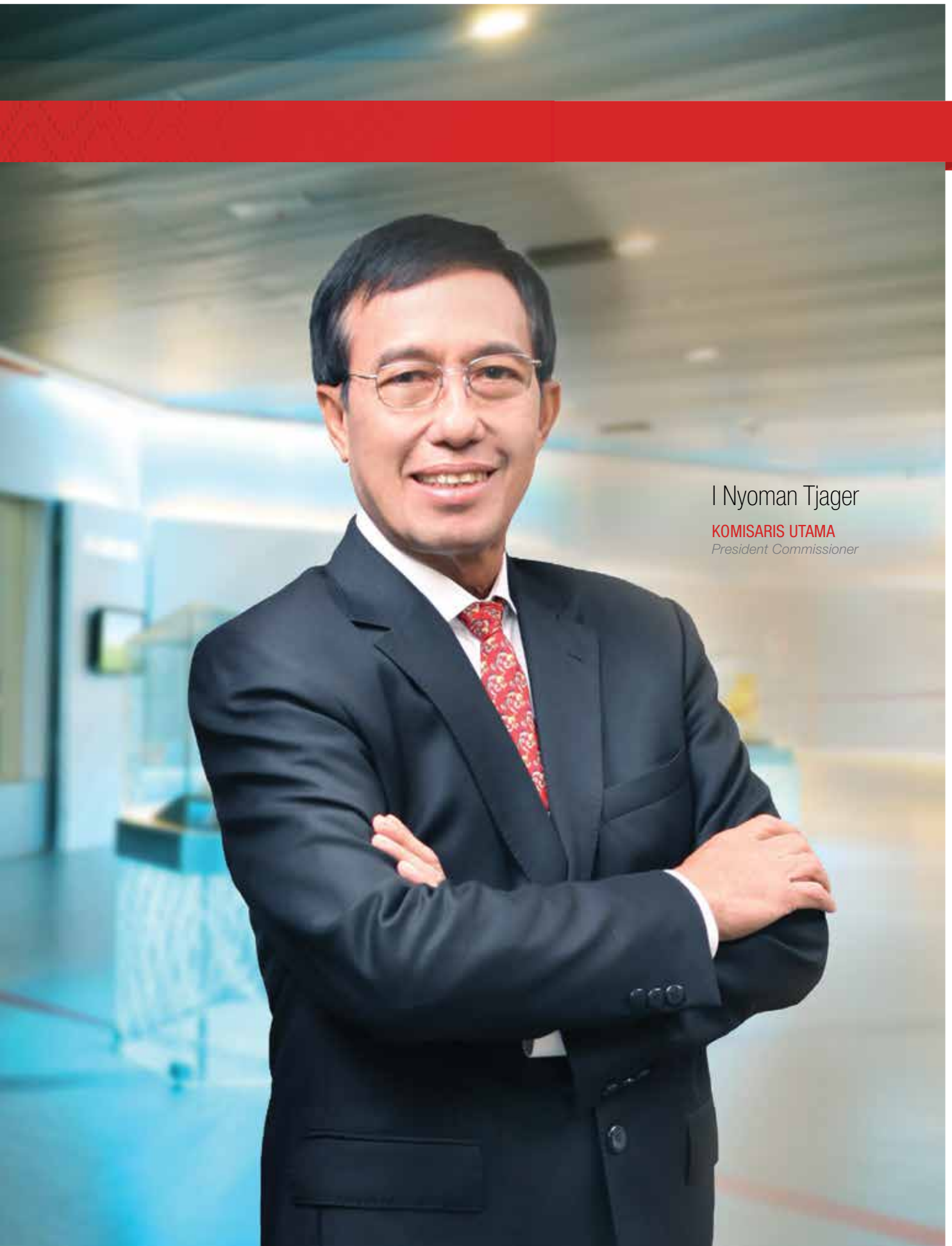
Rasa syukur senantiasa kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena kita mampu melewati tahun 2013 dengan pencapaian yang baik. Seperti diketahui bahwa kegiatan perdagangan efek sepanjang 2013 di Bursa Efek Indonesia (BEI) berlangsung sangat dinamis. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat di awal tahun, namun kembali terkoreksi pada akhir tahun, meskipun sempat memecahkan rekor tertinggi di level 5.214,98 pada tanggal 20 Mei 2013.

Di penghujung 2013 IHSG ditutup di level 4.274,18 atau mengalami koreksi sebesar 0,98% dibanding tahun sebelumnya yang ditutup di level 4.316,69. Kondisi ini tidak bisa dihindarkan seiring dengan dinamika yang terjadi di ekonomi makro maupun ekonomi global. Ekonomi makro hanya mampu tumbuh 5,78%, tidak mencapai 6,3% seperti yang ditargetkan dalam APBN-P.

Dear Respected Shareholders,

Praise and gratitude to God Almighty since we were able to get through 2013 with a good achievement. As we all know, the securities trading activities in the Indonesia Stock Exchange (IDX) went very dynamic during 2013. The Jakarta Composite Index (JCI) rose at the beginning of the year, but went down by the end of the year, despite breaking the highest record at 5,214.98 on May 20, 2013.

At the end of 2013, JCI was closed at 4,274,18 or fell by 0.98% over the previous year which was closed at 4,316.69 points. This condition was inevitable due to the dynamics condition of macro and global economy. Macroeconomic was only able to grow by 5.78%, not 6.3% as targeted in the Revised State Budget. Other macroeconomic indicators were also less conducive



I Nyoman Tjager

KOMISARIS UTAMA
President Commissioner

Indikator makro lainnya juga kurang kondusif bagi kegiatan di pasar modal. Nilai Rupiah terhadap dolar AS mengalami penurunan hingga akhir tahun menjadi Rp12.189 per dolar AS. Realisasi rata-rata nilai tukar Rupiah sepanjang 2013 adalah Rp10.452 per dolar AS, lebih rendah dari target APBN-P 2013 yang ditetapkan Rp9.600 per dolar AS. Laju inflasi juga bergerak di luar perkiraan yaitu 8,38% selama tahun kalender 2013, lebih tinggi dari target 7,2%. Tingkat BI Rate yang mencapai 7,5% serta terjadinya defisit transaksi berjalan semakin membuat investor menahan diri untuk berinvestasi di pasar modal.

Di tingkat global, pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2012 mencapai 3,22%, sedangkan pada 2013 tumbuh 3,01%. Meskipun ekonomi di beberapa negara kawasan Eropa (zona Euro) masih belum mengalami *recovery*, tapi pertumbuhan ekonomi global ditandai oleh pemulihan ekonomi di sejumlah negara yang selama ini sering menjadi barometer seperti Amerika Serikat, Jepang, China, dan India. Namun pemulihan ekonomi di negara adidaya itu justru menimbulkan efek yang kurang kondusif di dalam negeri. Kebijakan yang ditempuh Bank Sentral AS, *Federal Reserve* (The Fed), tentang pengurangan stimulus (*quantitative easing*) telah menyebabkan keluarnya dana-dana jangka pendek dari Indonesia. Kebijakan ini menjadi salah satu faktor turunnya IHSG di Kuartal IV dan melemahnya Rupiah.

Dengan melihat kondisi ekonomi makro dan global yang sangat dinamis itu, maka terjadinya koreksi IHSG sebesar 0,98% tadi bisa dibilang sebagai prestasi yang cukup baik. Apalagi indikator perdagangan efek di luar IHSG menunjukkan peningkatan signifikan. Nilai kapitalisasi pasar misalnya, justru mengalami peningkatan 2,23% dari Rp4.126,99 triliun pada akhir 2012 menjadi Rp4.219,02 triliun. Rata-rata nilai transaksi harian sepanjang 2013 mengalami kenaikan 37,49% dari Rp4,54 triliun per hari menjadi Rp6,24 triliun per hari. Begitu pula volume rata-rata transaksi meningkat dari 4,28 miliar saham per hari menjadi 5,50 miliar saham per hari dan frekuensi rata-rata transaksi harian naik dari 122 ribu transaksi menjadi 154 ribu transaksi per hari.

Peningkatan indikator perdagangan saham di atas merupakan buah kreasi manajemen BEI yang memajukan jam perdagangan 30 menit lebih awal dan sekaligus menerapkan sesi *pre-closing* dan *post-trading* sejak awal 2013.

to capital market activities. The value of Rupiah against US dollar depreciated to Rp12,189 per US dollar by the end of the year. Actual average exchange rate of Rupiah during 2013 was Rp10,452 per US dollar, lower than the 2013 target of Revised State Budget which was set at Rp9,600 per US dollar. The inflation rate also went beyond estimation which was 8.38% for 2013, higher than the target of 7.2%. The BI Rate level of 7.5% and current account deficit made the investors refrained from investing in the stock market.

At the global level, economic growth in 2012 reached 3.22%, it grew by 3.01% in 2013. Although the economy in several Eurozone countries were still recovering, the growth of the global economy was marked by economic recovery in several developed countries such as United States, Japan, China, and India. However, economic recovery in the superpower country has brought adverse effects to Indonesia. Policies set by the US Central Bank, the Federal Reserve (The Fed), as in quantitative easing has led to the short-term funds flowing out of Indonesia. This policy was one of the factors of the decreasing JCI of IDX in the fourth quarter and the weakening of Rupiah.

By considering the highly dynamic conditions of macro and global economic, the correction of JCI by 0.98% can be regarded as an encouraging achievement. Moreover, securities trading indicators other than JCI showed significant improvement. Market capitalization, for example, has increased by 2.23% from Rp4,126.99 trillion by the end of 2012 to Rp4,219.02 trillion. The average value of daily transactions throughout 2013 increased by 37.49% from Rp4.54 trillion per day to Rp6.24 trillion per day. Similarly, the average volume of transactions increased from 4.28 billion shares per day to 5.50 billion shares per day and the average frequency of daily transactions rose from 122 thousand to 154 thousand transactions per day.

Improved indicators of stock trading above were the realization of IDX management initiatives to advance trading hours 30 minutes earlier as well as applying pre-closing and post-trading session since early 2013.

Peningkatan indikator perdagangan juga terjadi pada instrumen obligasi. Nilai transaksi untuk obligasi korporasi mengalami peningkatan sebesar 15,99% dari Rp160,12 triliun di tahun 2012 menjadi Rp185,72 triliun di tahun 2013. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa manajemen BEI selama 2013 telah berusaha keras menjaga *performance* BEI agar tetap stabil menghadapi dinamika ekonomi yang terjadi.

Meningkatkan Performance

Di tahun 2013 BEI terus berupaya meningkatkan *performance* dengan melakukan penyempurnaan baik di tataran regulasi maupun operasional. Di tataran regulasi, BEI berhasil menyelesaikan perubahan 2 (dua) peraturan yang material. Pertama, perubahan Peraturan Pencatatan No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat. Kedua, perubahan Peraturan Perdagangan No. II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas perihal Perubahan Satuan Perdagangan dan Fraksi Harga. Perubahan dua peraturan tersebut telah disetujui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2013 dan diimplementasikan pada awal 2014. Perubahan tersebut diyakini mampu meningkatkan peran dan fungsi utama BEI sebagai fasilitator perdagangan efek, meningkatkan likuiditas pasar, menciptakan perdagangan yang teratur, wajar, dan efisien serta meningkatkan kualitas industri pasar modal dan implementasi prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di Emiten.

Dari sisi operasional, BEI terus berupaya melakukan langkah pengembangan antara lain meluncurkan *online trading* syariah; menerbitkan indeks baru seperti indeks infrastruktur (SMInfra18) dan indeks MNC36; menyelenggarakan Program Gemilang Investa Bursa dan Gerakan Nasional Cinta Pasar Modal; merealisasikan pendirian lembaga penjamin *Investor Protection Fund* (IPF); dan mendesain ulang konsep Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) menjadi Kantor Perwakilan. BEI juga secara konsisten terus melakukan sosialisasi dan edukasi pasar modal untuk meningkatkan jumlah investor *retail*.

Dari sisi infrastruktur, BEI menyempurnakan sistem pelaporan elektronik (*New IDXnet*); mengembangkan *Data Warehouse* (DWH) Fase II dan sistem *monitoring* yang terintegrasi, melakukan penyetaraan sistem di *Disaster Recovery Center* (DRC) dan sistem di *main site*, menambah akses Jaringan Terpadu Pasar Modal (JTPM), dan membangun *Business Continuity Plan* (BCP) bagi Anggota Bursa (AB).

Langkah lain yang juga terus diupayakan adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui

Improvement in trading indicators also occurred in bonds. The value of transactions for corporate bonds increased by 15.99% from Rp160.12 trillion in 2012 to Rp185.72 trillion in 2013. This achievement indicated that the IDX management during 2013 has been striving to maintain the stability of IDX performance in facing the dynamic economic.

Improving Performance

In 2013, IDX continued to improve its performance by making improvements in both regulatory and operational levels. On the regulatory level, IDX successfully completed two significant regulatory changes. First, the revision of Listing Regulation No. I-A regarding the Listing of Shares and Equity-Type Securities other than Shares, issued by Listed Companies. Second, the revision of Trading Regulation No. II-A regarding the Equity-Type Securities Trading on Amendment of Trading Unit and Fraction Price. These two regulatory changes were approved by the Indonesian Financial Services Authority (OJK) in 2013 and were implemented in early 2014. These changes are believed to increase the role and main function of IDX as the primary facilitator of securities trading; increase market liquidity; realize an organized, fair, and efficient trading; and improve the quality of capital markets and the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles of the Issuers.

Operational-wise, IDX continued to conduct improvement measures, among others, by launching the sharia online trading; publishing a new index such as infrastructure index (SMInfra18) and MNC36 index; organizing the Program of Gemilang Investa Bursa and Gerakan Nasional Cinta Pasar Modal; realizing the establishment of Investor Protection Fund (IPF); and redesigned the concept of Capital Markets Information Centers (PIPM) into Representative Offices. IDX also consistently continued to conduct socialization and education on capital market to increase the number of retail investors.

In terms of infrastructure, IDX enhanced its electronic reporting system (New IDXnet), developed Data Warehouse (DWH) Phase II and an integrated monitoring system, performed equalization of Disaster Recovery Center (DRC) and system at the main site, added access of Capital Market Integrated Network (JTPM), and established Business Continuity Plan (BCP) for Exchange Members (EM).

Other strategic measure was also made by improving Human Resources (HR) quality through various training

berbagai program pelatihan dari yang bersifat teknis hingga pelatihan kepemimpinan seperti *IDX Executive League*, dan menciptakan *corporate jingle*. Untuk menjaring SDM berkualitas, pola penerimaan dilakukan secara selektif. BEI juga konsisten dalam menerapkan sistem pengendalian risiko (*Risk Management*) dan penerapan prinsip GCG.

Peran Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Remunerasi yang bersifat *ad hoc*. Komite Audit merupakan organ Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan. Komite Audit bekerjasama dengan Internal Audit melakukan *review* atas jalannya operasional perusahaan.

Cukup banyak masukan yang disampaikan oleh Komite Audit dalam rangka *me-review* dan meningkatkan akuntabilitas operasional perusahaan. Salah satu masukan yang disampaikan oleh Komite Audit adalah berkaitan dengan kebijakan investasi perusahaan. Komite Audit telah menyampaikan rekomendasi terhadap kebijakan investasi yang perlu dilakukan oleh manajemen dalam rangka pengelolaan dana perusahaan yang ada sehingga lebih akuntabel. Prinsipnya, pengelolaan dana itu harus mempertimbangkan faktor risiko dan prinsip kehati-hatian.

Untuk mendukung pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan, Dewan Komisaris melalui peran Komite Audit selalu mendorong Direksi untuk senantiasa mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) di semua divisi dan anak perusahaan. Dengan demikian, seluruh proses operasional perusahaan bisa dipertanggung jawabkan (akuntabel).

Dinamika 2014

Tahun 2014, Indonesia memasuki tahun politik di mana akan berlangsung pesta demokrasi pemilihan umum legislatif dan pemilihan umum presiden. Sudah dipastikan bahwa 2014 akan terjadi pergeseran peta kekuatan politik dan perubahan kepemimpinan. Meskipun ini semua terjadi di ranah politik, tetapi hampir bisa dipastikan memiliki dampak terhadap kegiatan ekonomi termasuk industri pasar modal. Kita tidak bisa memastikan siapa nanti yang akan menguasai peta politik nasional dan yang akan tampil sebagai pemimpin selanjutnya pada periode 2014–2019. Yang kita tahu bahwa seluruh kegiatan politik itu memiliki dampak terhadap aktivitas pasar modal, baik investor asing maupun lokal sedang menunggu bagaimana perubahan yang akan terjadi pasca pemilu.

Besaran-besaran ekonomi seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan perubahan nilai tukar Rupiah patut diwaspadai

programs from technical to leadership training such as IDX Executive League and also creating corporate jingle. To recruit quality human resources, recruitment pattern was done selectively. IDX also consistently implemented risk control system (Risk Management) and implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles.

Role of Audit Committee

In performing its duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee and Remuneration Committee. The Audit Committee is an extension of the Board of Commissioners in performing supervisory functions. The Audit Committee collaborates with Internal Audit to review the course of company's operations.

The Audit Committee has submitted a considerable number of input in order to review and improve the company's operational accountability. One of the inputs submitted by the Audit Committee was related to the company's investment policy. The Audit Committee has submitted a recommendation on the investment policies that need to be implemented by the management in order to provide more accountable management of existing company's fund. In principle, the fund management should consider risk factors and prudent principles.

To support the sustainable growth of the company, the Board of Commissioners, through the role of Audit Committee, always encourages the Board of Directors to implement GCG in all divisions and subsidiaries. Thus, the entire company's operations process can be held accountable.

Toward 2014

In 2014, Indonesia enters a political year in which the legislative and presidential elections will take place. It is almost certain that there will be a shift in political power map and change of leadership in 2014. Despite all of this will be happened in the political arena, it will almost certainly provide an impact on economic activities including capital market industry. We cannot be sure who would later dominate the national political map and who will be featured as the next leader for the period of 2014-2019. The only thing we know is that the whole political activities have an impact on capital market activities, in which both foreign and local investors are waiting to see the changes in post-election.

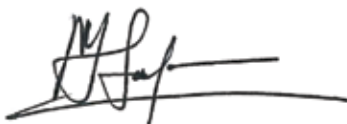
Economic indicators such as interest rates, inflation and the Rupiah exchange rate should be taken into account

dan dimonitor selama aktivitas pemilu berlangsung. Sebagai profesional di pasar modal, manajemen BEI perlu melakukan antisipasi terhadap dinamika politik yang terjadi. Kita berharap, dinamika yang berkembang bersifat positif dan kondusif sehingga semua pelaku industri pasar modal bisa menjalankan aktivitasnya dengan lebih baik dan nyaman.

Dewan Komisaris yakin bahwa strategi yang telah disusun oleh Direksi dapat mengantarkan BEI menuju pencapaian yang signifikan dan Dewan Komisaris berkomitmen untuk selalu mendukung penuh langkah-langkah strategis Direksi. Diharapkan strategi tersebut dapat meningkatkan peran dan aktivitas investor dan menjaring investor baru untuk berinvestasi di pasar modal. Dewan Komisaris optimis bahwa target-target yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) 2014 akan dapat dicapai dengan hasil yang baik.

Sebagai penutup, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Direksi dan seluruh karyawan BEI atas pencapaian kinerja yang baik selama 2013. Apresiasi juga ditujukan kepada Pemegang Saham, Anggota Bursa, Emiten, Investor, mitra bisnis, dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan, kerjasama, dan kontribusi yang telah diberikan terhadap pengembangan pasar modal, khususnya BEI.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners



I Nyoman Tjager
Komisaris Utama
President Commissioner

and monitored during the election. As a professional in the capital markets, management of IDX needs to anticipate the political dynamics occurred. We hope that the evolving dynamics will be positive and conducive so that all the players of capital markets industry could do activities better and more comfortable.

The Board of Commissioners is confident that the strategy which has been prepared by the Board of Directors, can lead IDX toward significant achievement and the Board of Commissioners is committed to fully support the strategic measures set by the Board of Directors. The strategy is expected to enhance the role and activities of investors and recruit new investors to invest in the capital market. The Board of Commissioners is optimistic that the targets set out in the Annual Work Plan and Budget (AWPB) of 2014 will be achieved with good results.

In conclusion, the Board of Commissioners addresses highest appreciation to the Board of Directors and all employees of IDX upon the achievement of good performance during 2013. Appreciation also goes to the Shareholders, Exchange Members, Issuers, Investors, business partners and other stakeholders for their support, cooperation, and contribution given to the development of capital markets, particularly IDX.



Ito Warsito

DIREKTUR UTAMA
President Director

LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report

Kami percaya, inisiatif-inisiatif yang kami lakukan sepanjang tahun 2013 akan membawa Bursa Efek Indonesia memasuki babak baru dalam perjalanannya menuju Bursa Efek yang diperhitungkan dunia.

We believe that the initiatives we implemented throughout 2013 will lead IDX to a new phase in its journey toward the world-renowned Stock Exchange.

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat, rahmat, dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya kepada kita semua sehingga Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil bertahan di tengah gejolak ekonomi dalam negeri di tahun 2013. Suatu kehormatan bagi saya atas nama Direksi menyajikan Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia untuk tahun buku 2013. Bursa Efek Indonesia membuka tahun 2013 dengan optimisme yang tinggi ditandai dengan penerapan kebijakan baru, yakni dimulainya perdagangan 30 menit lebih awal dan diterapkannya *pre-closing* dan *post-trading* di akhir hari perdagangan. Kebijakan baru di awal tahun tersebut diikuti dengan berbagai inisiatif baru yang difokuskan pada peningkatan likuiditas pasar, peningkatan jumlah investor, serta penyusunan dan pembaruan regulasi untuk peningkatan *Good Corporate Governance* (GCG) di pasar modal. Kami percaya, inisiatif-inisiatif yang kami lakukan sepanjang tahun 2013 akan membawa Bursa Efek Indonesia memasuki babak baru dalam perjalanannya menuju Bursa Efek yang diperhitungkan dunia.

Sepanjang tahun 2013, aktivitas perdagangan di Bursa Efek Indonesia mengalami perjalanan yang sangat dinamis. IHSG mengawali perdagangan tahun 2013 dengan dibuka di level 4.316,69 dan terus menanjak hingga mencapai rekor penutupan tertinggi sepanjang sejarah di level 5.214,98 pada tanggal 20 Mei 2013.

Dear Respected Shareholders,

Praise and gratitude to God Almighty for all the blessings, mercy, and grace that has been given to us all so that the Indonesia Stock Exchange (IDX) managed to survive in the mid of domestic economic turmoil in 2013. It is an honor for me on behalf of the Board of Directors to present the Annual Report of Indonesia Stock Exchange for the fiscal year 2013. IDX entered 2013 with high optimism marked by the implementation of new policies, advancing trading hours 30 minutes earlier and implementation of pre-closing and post-trading at the end of the trading day. The new policies were followed by several new initiatives focused on increasing market liquidity, increasing number of investors, as well as the preparation and updating of regulations to improve GCG in the capital markets. We believe that the initiatives we implemented throughout 2013 will lead IDX to a new phase in its journey toward the world-renowned Stock Exchange.

Throughout 2013, trading activity in IDX experienced a highly dynamic journey. In the beginning of 2013, JCI was opened at a level of 4,316.69 and continued to climb to the highest closing record in history at the level of 5,214.98 on May 20, 2013. However, JCI movement in the second half were under considerable

Namun, pergerakan IHSG pada semester kedua mengalami tekanan yang cukup dalam hingga membawa IHSG menyentuh level terendahnya di level 3.967,84 sebelum akhirnya menutup kinerja tahun 2013 di level 4.274,18. Tekanan terhadap kinerja IHSG juga ditandai oleh aktivitas perdagangan investor asing yang membukukan nilai jual bersih (*net foreign selling*) mencapai Rp20,65 triliun sepanjang tahun 2013. Pada lain sisi, tekanan yang terjadi pada pasar saham juga beriringan dengan tekanan yang terjadi di pasar obligasi Indonesia, tercermin dari lonjakan imbal hasil (*yield*) obligasi pemerintah dan korporasi.

Kami melihat perkembangan kinerja pasar modal Indonesia tidak terlepas dari berbagai peristiwa ekonomi global dan domestik yang terjadi sepanjang tahun 2013. Rencana pemangkasan stimulus keuangan oleh *The Federal Reserve* Amerika Serikat menjadi perhatian dunia dan telah mendorong keluarnya dana-dana asing dari kawasan *emerging economies*, termasuk Indonesia. Sementara dari dalam negeri, perekonomian Indonesia dihadapkan pada lonjakan inflasi sebagai eksese implementasi kebijakan kenaikan harga BBM bersubsidi, yang tidak lain bertujuan untuk mengurangi tekanan defisit neraca perdagangan. Di samping itu, tekanan terhadap ekonomi Indonesia diperburuk dengan pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS seiring ekspektasi perlambatan pertumbuhan ekonomi domestik. Namun demikian, kita patut bersyukur bahwa ekonomi Indonesia masih mampu tumbuh 5,78% sepanjang tahun 2013 meski di tengah perlambatan ekonomi yang masih melanda kawasan *emerging economies*.

Secara keseluruhan perkembangan pasar modal Indonesia masih didukung oleh sisi fundamental Perusahaan Tercatat yang kuat dan ditopang oleh ekonomi domestik yang solid. Terlepas dari adanya kebijakan pemangkasan stimulus keuangan oleh *The Federal Reserve* yang berdampak pada keluarnya dana-dana asing, kami menilai masih terbuka peluang besar bagi investasi di pasar modal Indonesia mengingat kinerja perusahaan tercatat masih mampu menunjukkan kinerja yang baik, di tengah kondisi ekonomi global dan domestik yang belum kondusif.

Pencapaian 2013

Meskipun kinerja IHSG mencatatkan penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, berbagai indikator lainnya masih menunjukkan perkembangan yang positif. Nilai kapitalisasi pasar saham di penghujung tahun 2013 mencapai Rp4.219,02 triliun atau tumbuh 2,23% dibandingkan setahun sebelumnya yang sebesar Rp4.126,99 triliun. Sementara itu, perkembangan tingkat likuiditas perdagangan di BEI juga tercatat meningkat signifikan. Rata-rata Nilai Transaksi Harian saham mencapai Rp6,24 triliun atau mengalami peningkatan sebesar

pressure, bringing JCI to its lowest level at 3,967.84 before finally closed in 2013 at the level of 4,274.18. Pressure on JCI's performance was followed by trading activities of foreign investors which recorded net foreign selling amounted to Rp20.65 trillion during 2013. On the other hand, the pressure on the capital market is also in conjunction with the pressure on the Indonesian bond market, which was reflected from a surge in government and corporate bonds yield.

We realized that the performance development of Indonesian capital market cannot be separated from various domestic and global economic events that occurred during 2013. The plan of tapering financial stimulus by US Federal Reserve has become the attention of the world and has caused the foreign funds flew out of emerging economies region, including Indonesia. Meanwhile in Indonesia, the Indonesian economic encountered an inflation surge as the excess of the policy implementation of increasing subsidized fuel price, which aimed to reduce the trading deficit pressures. In addition, the pressure on Indonesian economic was made worse by the weakening of Rupiah against US dollar in line with the expectation of slowdown in domestic economic growth. Nevertheless, we should be grateful that the Indonesian economic was able to grow by 5.78% during 2013 despite the economic slowdown which still takes place in emerging economies region.

Overall, the development of Indonesian capital market is still supported by strong fundamentals of Listed Company and robust domestic economy. Despite the policy of tapering financial stimulus by The Federal Reserve which impacted on the flowing out of foreign funds, we considered that the investment opportunity in Indonesian capital market was still wide open given the good performance of listed companies in the mid of unfavorable global and domestic economic conditions.

2013 Achievement

Although the performance of JCI recorded a decline compared to the previous year, other various indicators still showed a positive trend. The value of stock market capitalization at the end of 2013 was amounted to Rp4,219.02 trillion or grew by 2.23% over the previous year which amounted to Rp4,126.99 trillion. Meanwhile, the development of trading liquidity level on IDX also recorded a significant increase. The Average Daily Transaction Value was amounted to Rp6.24 trillion or grew by 37.49% compared to the previous year which

37,49% dibandingkan dengan tahun sebelumnya senilai Rp4,54 triliun.

Hingga akhir 2013, jumlah perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana (*initial public offering*/IPO) saham di BEI mencapai 31 Perusahaan Tercatat baru sehingga total jumlah Perusahaan Tercatat mencapai 483. Angka ini menunjukkan peningkatan antusiasme perusahaan dalam menggalang dana dari pasar modal, terutama jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 23 Perusahaan Tercatat baru. Di sisi lain, jumlah perusahaan yang melakukan penerbitan saham baru (*rights issue*) di tahun 2013 mencapai 30 emiten atau naik dibandingkan tahun sebelumnya sejumlah 21 emiten. Sedangkan untuk penerbitan obligasi dan sukuk, sebanyak 47 emiten melakukan penawaran pada tahun 2013 meskipun tidak sebanyak tahun sebelumnya yang mencapai 52 emiten. Penurunan ini mengindikasikan adanya perpindahan sumber pembiayaan perusahaan dari sukuk dan obligasi ke *rights issue*.

Total dana yang berhasil dihimpun dari emiten saham di sepanjang 2013 adalah sebesar Rp57,81 triliun yang berasal dari IPO sebesar Rp16,75 triliun, *rights issue* sebesar Rp38,80 triliun, serta penerbitan waran sebesar Rp2,26 triliun. Jumlah emisi baru obligasi dan sukuk korporasi serta Efek Beragun Aset (EBA) sepanjang tahun 2013 berjumlah 61 emisi, atau menurun 10,29% dari tahun sebelumnya sebanyak 68 emisi. Nilai emisi mencapai Rp58,56 triliun yang diterbitkan oleh 47 emiten. Penurunan nilai emisi baru adalah sebesar 15,71% dibanding pencapaian tahun sebelumnya sebesar Rp69,48 triliun.

Di sisi lain, jumlah emisi Surat Berharga Negara (SBN) yang dicatatkan di BEI pada tahun 2013 adalah sebanyak 147 seri senilai Rp268,70 triliun, meningkat 7,30% dari sisi jumlah seri dan meningkat 28,31% dari sisi nilai dibandingkan tahun sebelumnya. Pencatatan SBN 2013 meliputi 43 seri pencatatan baru senilai Rp84,53 triliun dan USD190 juta, 100 seri pencatatan *reopening* senilai Rp179,91 triliun, dan 4 seri pencatatan baru hasil *debt switch* senilai Rp1,98 triliun. Total SBN yang masih tercatat sampai dengan akhir tahun 2013 adalah 96 seri senilai Rp995,25 triliun dan dan USD190 juta.

Indikator positif lainnya juga dapat dilihat melalui peningkatan jumlah investor saham domestik. Hingga 30 Desember 2013 jumlah rekening efek investor saham telah mencapai 408.045 atau naik 13,6% dari tahun sebelumnya sebanyak 359.333 rekening efek. Investor saham yang memiliki *Single Investor Identification* (SID) per 30 Desember 2013 adalah sebanyak 320.506 investor, meningkat 14%

amounted to Rp4.54 trillion.

By the end of 2013, the number of companies which conducted initial public offering (IPO) in IDX was amounted to 31 Listed Companies, bringing a total amount to 483 Listed Companies. This figure indicated an increase in the company's enthusiasm to raise funds from capital market, especially when compared to the previous year which was only amounted to 23 new Listed Companies. On the other hand, the number of companies conducted rights issue in 2013 was amounted to 30 issuers or increased over the previous year which was amounted to 21 issuers. As for the issue of bonds and sukuk, there were 47 issuers in 2013 although not as much as the previous year which was amounted to 52 issuers. The decline indicated a displacement of company's financing source from sukuk and bonds to rights issue.

The total funds collected from the issuer's shares in 2013 was amounted to Rp57.81 trillion which comprised of Rp16.75 trillion from the IPO, Rp38.80 trillion from the rights issue, and Rp2.26 trillion from the issuance of warrants. The number of new issuance of corporate bonds and sukuk and Asset Backed Securities (ABS) during 2013 was amounted to 61 emissions, or declined by 10.29% from the previous year which amounted to 68 emissions. The total emission value issued by 47 issuers was amounted to Rp58.56 trillion. The decline in the new emission value was 15.71% compared to the previous year which was amounted to Rp69.48 trillion.

On the other hand, the total emissions of Government Securities listed in IDX in 2013 was amounted to 147 series worth Rp268.70 trillion, an increase of 7.30% in terms of series and increased by 28.31% in terms of value compared to the previous year. The listing of Government Securities in 2013 included 43 new series worth Rp84.53 trillion and USD190 million, 100 series of reopening listing worth Rp179.91 trillion and 4 series from the new listing of debt switch worth Rp1.98 trillion. The total Government Securities recorded until the end of 2013 was amounted to 96 series worth Rp995.25 billion and USD190 million.

Another positive indicator can also be seen through the increase in the number of domestic investors. As of December 30, 2013, the number of investors securities accounts has amounted to 408,045, grew by 13.6% from the previous year which was amounted to 359,333 securities accounts. Investors who have Single Investor Identification (SID) as of December 30, 2013 was

dari jumlah satu tahun sebelumnya yaitu 281.256 investor.

Langkah Strategis

Sebagaimana kami sampaikan sebelumnya, tahun 2013 merupakan tahun di mana BEI melaksanakan inisiatif-inisiatif baru yang difokuskan pada peningkatan likuiditas pasar, peningkatan jumlah investor secara signifikan, serta penyusunan dan pembaruan regulasi yang diperlukan baik untuk mendukung kebutuhan perusahaan tercatat maupun mendukung fungsi BEI sebagai regulator pasar modal. Inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan likuiditas, antara lain adalah dengan menyusun perubahan peraturan perdagangan dan pencatatan. Perubahan Peraturan No. II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas dilakukan untuk mengubah aturan ukuran satuan perdagangan (*lot size*) dari 500 saham per lot menjadi 100 saham per lot dan mengubah aturan fraksi harga. Ada pun perubahan Peraturan Pencatatan No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat dilakukan untuk mengatur perubahan jumlah *free float* saham yang diwajibkan kepada Perusahaan Tercatat. Kedua perubahan peraturan tersebut secara resmi diimplementasikan pada awal tahun 2014.

Di sisi lain, BEI senantiasa mencari inisiatif kreatif untuk meningkatkan jumlah investor domestik. Pada tahun 2013, BEI menyelenggarakan program *Gemilang Investa Bursa* yang merupakan terobosan baru dengan harapan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi investor di pasar modal. *Gemilang Investa Bursa* merupakan program yang dirancang untuk memotivasi investor mengajak orang lain untuk menjadi investor (*investor get investor*), memotivasi investor potensial untuk mulai berinvestasi di pasar modal, dan memotivasi para *sales* Anggota Bursa untuk aktif mencari nasabah baru.

Selanjutnya dalam hal regulasi, selain menyusun perubahan peraturan perdagangan dan pencatatan untuk meningkatkan likuiditas pasar, BEI juga telah melakukan rancangan pembaharuan regulasi yang mencakup peraturan pencatatan untuk perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan. Selain itu, dilakukan pula penyusunan regulasi yang difokuskan pada peningkatan implementasi GCG Perusahaan Tercatat.

GCG Perusahaan Tercatat tidak dapat dilepaskan dari mekanisme keterbukaan informasi yang dilakukan oleh Perusahaan Tercatat dalam menyajikan laporannya kepada publik, sehingga dapat diterima dan dimanfaatkan oleh berbagai kalangan terutama investor di pasar modal.

amounted to 320,506 investors, an increase of 14% from the previous year which was amounted to 281,256 investors.

Strategic Measures

As stated before, in 2013 IDX implemented new initiatives which focused on increasing market liquidity, significant increase of investors, as well as the regulatory preparation and update which were needed both to support the needs of listed companies as well as to support the IDX function as a market capital regulator. The initiatives undertaken to improve liquidity, among others, were by preparing revision of trading and listing regulations. Revision of Regulation No. II-A regarding the Equity-Type Securities Trading was done to change the lot size from 500 to 100 shares per lot and the rules of price fraction. Whereas the change in Listing Regulation No. I-A regarding the Listing of Shares and Equity-Type Securities other than Shares issued by Listed Companies was made to regulate the amount of free float shares required for Listed Company. Both of these regulatory changes were officially implemented in early 2014.

On the other hand, IDX always looks for creative initiatives to increase the number of domestic investors. In 2013, IDX organized Gemilang Investa Bursa program which was a new breakthrough, expecting to increase community's interest to become investors in the capital markets. Gemilang Investa Bursa was a program designed to motivate investors to invite others to become investors (investor get investor), to motivate potential investors to start investing in the capitalmarket and to motivate the Exchange Members sales to actively seek new customers.

Furthermore, in terms of regulation, in addition to the preparation of trading and listing regulations to improve market liquidity, IDX has also made the draft of regulatory update that includes listing regulation for companies engaged in the mining sector. In addition, drafting of new regulations was also focused on improving the implementation of GCG in Listed Companies.

GCG of Listed Companies cannot be separated from the mechanism of disclosure made by the Listed Companies in presenting its report to the public, so it can be accepted and utilized by various groups, particularly investors in the capital markets. To that end, in 2013 IDX still continued the

Untuk itu, pada tahun 2013 BEI masih melanjutkan pengembangan program *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) yang direncanakan akan selesai pada 2015.

Selain itu, untuk lebih meningkatkan pemahaman GCG di Perusahaan Tercatat, untuk pertama kalinya BEI mengadakan acara CEO Networking. Acara ini dikhususkan bagi CEO Perusahaan Tercatat untuk meningkatkan pemahaman atas *fiduciary duties* dan efektivitas organ serta fungsi yang ada di perusahaan sebagaimana yang diamanatkan dalam prinsip-prinsip GCG.

Salah satu tonggak baru perjalanan BEI pada tahun 2013 adalah ketika Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan izin usaha PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (P3IEI), yang merupakan anak perusahaan BEI, sebagai penyelenggara dana perlindungan pemodal di pasar modal Indonesia. Diberlakukannya Dana Perlindungan Pemodal (DPP) dan berjalannya P3IEI, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan investor dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia. Selain untuk menjaga kerugian investasi yang disebabkan oleh penipuan (*fraud*), pendirian P3IEI ini kami harapkan dapat menarik minat investor lokal sekaligus memperkuat posisi investor lokal di pasar modal Indonesia.

Pengembangan Teknologi Informasi dan Sumber Daya Manusia

BEI secara terus menerus mengembangkan teknologi informasi untuk mendukung efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan. Melalui teknologi informasi yang andal, kami berkomitmen mendukung terciptanya pasar modal Indonesia yang modern dan terpercaya. Di tahun 2013, BEI melakukan *enhancement* terhadap sistem-sistem yang telah ada untuk meningkatkan keandalannya. Sistem-sistem utama yang dikembangkan antara lain: *New IDXnet*, sebagai sarana pelaporan emiten secara elektronik yang terintegrasi dengan *website* BEI; *Data Warehouse* dan *Business Intelligence* Tahap II, bertujuan meningkatkan kemampuan BEI dalam melakukan pengawasan terhadap para pelaku pasar dengan mengintegrasikan seluruh data dan informasi yang ada; dan Infrastruktur Sistem Perdagangan di *Disaster Recovery Center* (DRC), untuk memastikan sistem perdagangan di *Disaster Recovery* (DR) *site* memiliki kualitas dan kemampuan yang sama dengan sistem perdagangan di *main site*, baik secara fungsional maupun infrastruktur.

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi *intangible asset* yang sangat penting dalam mewujudkan bursa sebagai *center*

development of Extensible Business Reporting Language (XBRL) program which was planned to be completed in 2015.

In addition, to further improve the comprehension of GCG in the Listed Companies, for the first time IDX held CEO Networking. This event was reserved for the CEOs of Listed Companies to improve the comprehension of fiduciary duties and the effectiveness of existing organs and functions in the company as mandated by the principles of GCG.

One of the new milestones of IDX journey in 2013 was when the Financial Services Authority (OJK) issued a business license for PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (Indonesia Securities Investor Protection Fund/P3IEI), which is a subsidiary of IDX, as the organizer of investor protection funds in Indonesian capital market. The enactment of Investor Protection Fund (DPP) and the running of P3IEI business was expected to increase investors' confidence and convenience in investing in Indonesian capital market. In addition to monitoring the investment losses caused by fraud, the establishment of P3IEI was expected to attract local investors and strengthen the position of local investors in Indonesian capital market.

Development of Information Technology and Human Resources

IDX has continuously developed information technology to support the company's operational efficiency and effectiveness. Through reliable information technology, we are committed to support the creation of a modern and reliable Indonesian capital market. In 2013, IDX enhanced its existing systems to improve reliability. Major systems being developed include: New IDXnet, as a means of issuers electronic reporting integrated with IDX Website; Data Warehouse and Business Intelligence Phase II, aimed at improving the ability of IDX in conducting monitoring of market participants by integrating all existing data and information; and Trading Systems Infrastructure in Disaster Recovery Center (DRC), to ensure the trading system in the Disaster Recovery (DR) site has the same quality and the ability with the trading system at the main site, both in terms of functionality and infrastructure.

Development of Human Resources (HR) is intangible asset which is essential to establish the stock exchange

of competence dan *center of excellence*. Untuk itu, kami senantiasa mengupayakan pengembangan SDM secara komprehensif dan berkelanjutan.

Pada tahun 2013, telah dilakukan sejumlah inisiatif pengembangan SDM seperti program pengembangan *leadership* yaitu *IDX Executive League (IDEL)* dan penyusunan kurikulum pengembangan kompetensi sebagai panduan dalam pengembangan kompetensi karyawan secara lebih sistematis dan terarah.

Tidak hanya aspek SDM yang terus dibangun, namun pengembangan dalam aspek organisasi dan lingkungan kerja sebagai *support system* pengembangan SDM harus terus dikembangkan. Untuk itu di tahun 2013, kami melakukan kajian struktur organisasi guna meningkatkan efektivitas proses bisnis di organisasi dan peningkatan layanan bursa yang lebih terintegrasi kepada *stakeholders*.

Implementasi Tata Kelola yang Baik

Komitmen BEI pada implementasi GCG tidak hanya ditunjukkan melalui penyempurnaan berkelanjutan tetapi juga berlandaskan pada implementasi *best practice* tata kelola bursa sesuai standar internasional. Terkait dengan implementasi GCG di tahun 2013, BEI berfokus pada penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi (*Information Technology Governance*), baik dalam lingkup internal maupun eksternal perusahaan. Di sisi internal perusahaan, BEI telah melakukan *Internal Self Assessment* terhadap tingkat maturitas (*maturity level*) tata kelola TI berdasarkan standar COBIT versi 4.1 pada beberapa aspek di *domain delivery and support (DS)*. Sedangkan di sisi eksternal, BEI telah mengadakan kegiatan *Control Self Assessment (CSA)* mengenai Tata Kelola TI Anggota Bursa (AB) terhadap 118 AB dan melakukan audit kepatuhan dalam *environment Information System (IS)* kepada 3 AB pilot, untuk mengetahui tingkat maturitas tata kelola TI AB.

Prospek 2014

Memasuki tahun 2014, BEI telah menetapkan target pertumbuhan berdasarkan indikator kinerja utama BEI, yang antara lain mencakup peningkatan jumlah perusahaan tercatat baru sebanyak 30 emiten saham baru dan penambahan jumlah investor saham, obligasi, dan reksa dana hingga mencapai 1,8 juta investor. Sedangkan dari sisi operasional, BEI melaksanakan implementasi perubahan Peraturan No. II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas dan Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, yang keduanya telah disusun di 2013. Dengan diimplementasikannya kedua perubahan peraturan tersebut, diharapkan perdagangan efek di BEI

as a center of competence and center of excellence. As such, we always strive to promote a comprehensive and ongoing HR development.

In 2013, there has been some HR development initiatives implemented including leadership development program IDX Executive League (IDEL), establishment of employee competency development curriculum as a guidance in developing the employees' competencies in a more systematic and organized manner.

IDX not only kept improving the HR aspect but also developing the aspect of organization and working environment as the support system of HR development. Therefore in 2013, we conducted organization structural review to improve effectiveness of business process inside the organization and create a more integrated exchange services for the stakeholders.

Implementation of Good Governance

IDX's commitment to the implementation of GCG was not only shown through continuous improvement, but also based on the best practices implementation of governance in stock exchange in accordance with international standards. In regards with the implementation of GCG in 2013, IDX focused on the application of Good Information Technology Governance, both in company's internal and external scope. On the internal aspect, IDX has implemented Internal Self-Assessment toward the maturity level of IT governance based on COBIT version 4.1 for several aspects in delivery and support (DS) domain. Whereas on the external aspect, IDX has held Control Self Assessment (CSA) on the IT Governance of Exchange Members (EM) for 118 EM and conducted compliance audit in the environment of Information System (IS) to 3 EM pilots, to determine the level of maturity of IT governance of EM.

Prospects of 2014

Entering 2014, IDX has set a growth target based on IDX key performance indicators which include the increase in the number of newly listed companies as much as 30 new issuers and increase in the number of stocks, bonds and mutual funds investors amounted to 1.8 million investors. In terms of operations, IDX implements the revision of Regulation No. II-A regarding the Equity-Type Securities Trading and Regulation No. I-A regarding the Listing of Shares and Equity with Equity-Features other than Shares issued by Listed Companies, which have been prepared in 2013. With the implementation of these regulatory changes, the securities trading IDX is expected to be more liquid and the implementation of GCG in Listed

akan semakin likuid dan implementasi GCG di Perusahaan Tercatat semakin diperkuat.

Aspek lain yang menjadi perhatian BEI adalah membangun *awareness* publik terhadap produk derivatif, untuk mendukung revitalisasi perdagangan derivatif di BEI yang akan diluncurkan di tahun 2014. Hal ini antara lain dapat diwujudkan melalui upaya mendidik calon partisipan transaksi derivatif, pengembangan sistem yang merupakan *platform* dari produk derivatif, serta mendorong implementasi program edukasi masyarakat tentang produk derivatif.

Setelah berhasil menyelesaikan penyusunan taksonomi XBRL di tahun 2013, BEI akan meluncurkan taksonomi XBRL pada tahun 2014 setelah melalui proses *hearing* dengan *stakeholders* dan *recognizing* dari lembaga XBRL internasional.

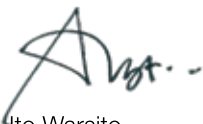
Dari sisi pengembangan GCG di pasar modal, BEI akan menyusun peraturan pencatatan yang sejalan dengan peluncuran *roadmap* GCG emiten dari OJK. Meskipun program ini merupakan inisiatif dari OJK, BEI selaku anggota dari Satuan Tugas Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Task Force/CGTF*) yang dibentuk oleh OJK juga berperan dalam penyusunan *roadmap* tersebut.

Apresiasi Kami

Seluruh jajaran Direksi menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemegang Saham, para pelaku pasar, pemangku kepentingan, dan mitra bisnis. Apresiasi mendalam khususnya juga disampaikan kepada Dewan Komisaris, komite-komite terkait, serta seluruh karyawan yang turut berkontribusi mendukung pertumbuhan dan kemajuan BEI. Berbekal dukungan penuh dari seluruh pihak, BEI siap mengembangkan layar dan memulai perjalanan baru untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui pengembangan pasar modal ke arah yang lebih maju dan lebih kuat.

Atas nama Direksi,

On behalf of the Board of Directors,



Ito Warsito

Direktur Utama

President Director

Companies will be further strengthened.

Another aspect which becomes IDX's concern is to build public awareness of derivative products, in order to support the revitalization of derivatives trading in IDX which will be launched in 2014. This is partly made possible with the efforts of educating prospective participants of derivative transactions, developing the system which is the platform of derivative products, and encouraging the implementation of public education program about derivative products.

Upon successful completion of the preparation of XBRL taxonomy in 2013, IDX will launch XBRL taxonomy in 2014 after going through a hearing process with stakeholders and recognition from XBRL international institution.

In terms of GCG development in the capital market, IDX will develop listing regulation which is in line with the launch of issuers GCG roadmap from OJK. Although this program is an OJK's initiative, IDX also has role in the preparation of the roadmap as a member of Corporate Governance Task Force (CGTF) established by OJK.

Our Appreciation

The entire Board of Directors would like to express deep appreciation and gratitude to shareholders, market participants, stakeholders and business partners. Deep appreciation is also particularly addressed to the Board of Commissioners, relevant committees, as well as all employees who contribute to the growth and progress of IDX. Armed with the full support of all parties, IDX is set to extend its sail and embark on a new journey to support Indonesia's economic growth through the development of the capital markets toward a more advanced and more robust capital market.

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners



Suwantara Gotama
Komisaris Commissioner

Johnny Darmawan Danusasmitha
Komisaris Commissioner



I Nyoman Tjager
Komisaris Utama
President Commissioner

Felix Oentoeng Soebagjo
Komisaris *Commissioner*

Chaeruddin Berlian
Komisaris *Commissioner*

DIREKSI

Board of Directors



- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Uriep Budhi Prasetyo
Direktur *Director*

Adikin Basirun
Direktur *Director*

Friderica Widyasari Dewi
Direktur *Director*

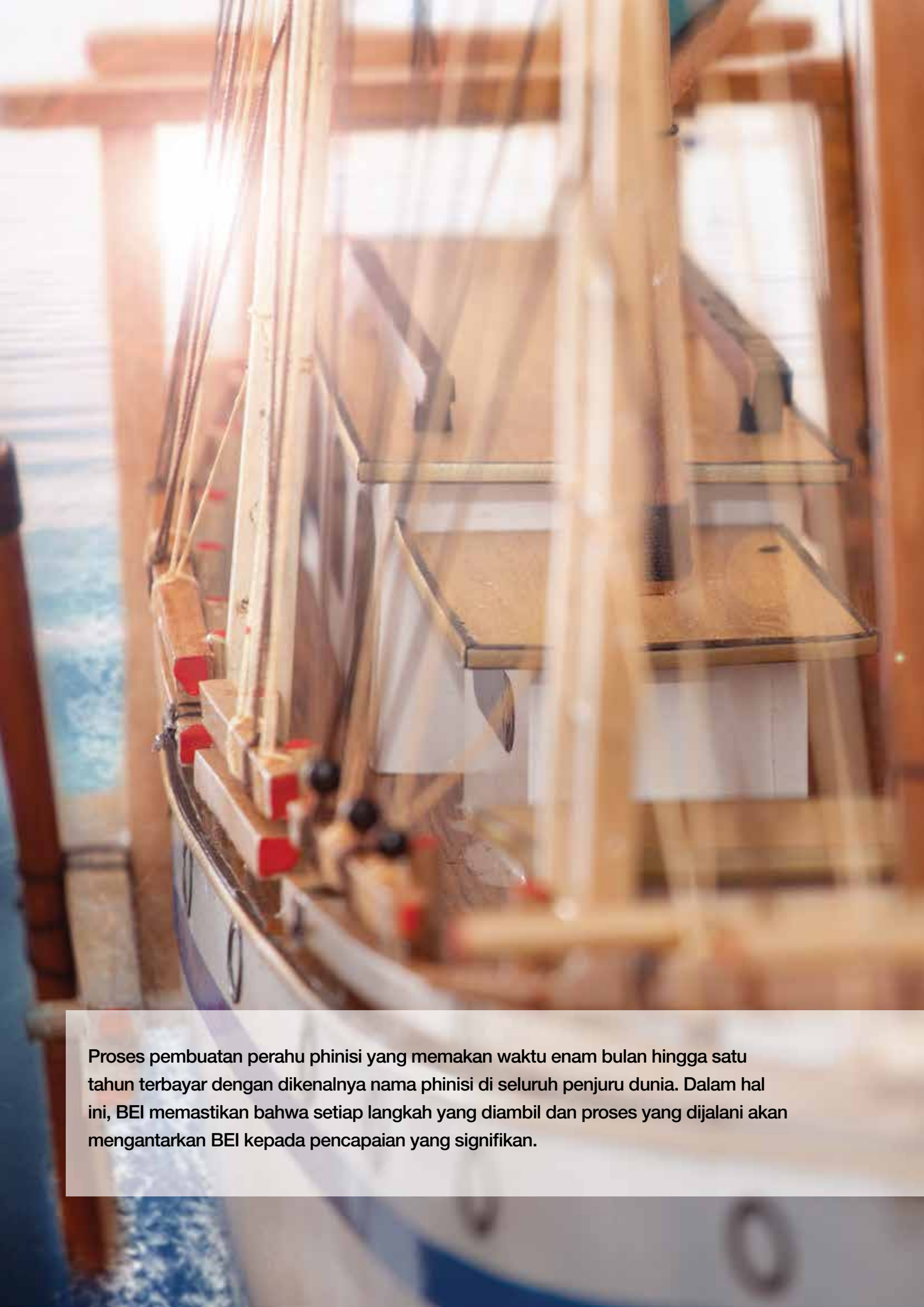
Ito Warsito
Direktur Utama
President Director



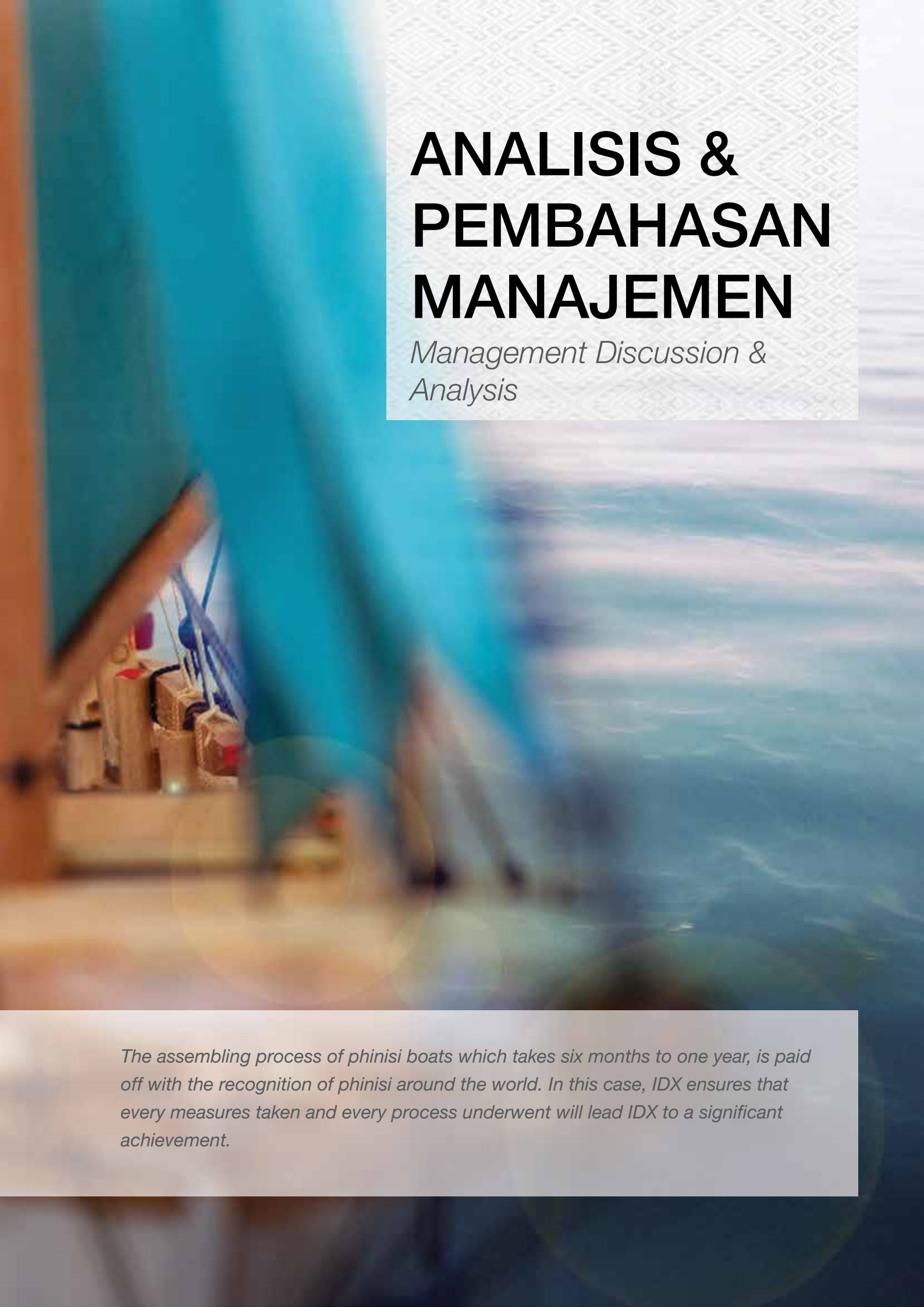
Samsul Hidayat
Direktur *Director*

Hoesen
Direktur *Director*

Hamdi Hassyarbaini
Direktur *Director*



Proses pembuatan perahu phinisi yang memakan waktu enam bulan hingga satu tahun terbayar dengan dikenalnya nama phinisi di seluruh penjuru dunia. Dalam hal ini, BEI memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dan proses yang dijalani akan mengantarkan BEI kepada pencapaian yang signifikan.



ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

*Management Discussion &
Analysis*

The assembling process of phinisi boats which takes six months to one year, is paid off with the recognition of phinisi around the world. In this case, IDX ensures that every measures taken and every process underwent will lead IDX to a significant achievement.

TINJAUAN UMUM

General Overview

Perekonomian global sepanjang tahun 2013 masih mengalami fluktuasi khususnya pada negara-negara yang menjadi indikator utama perekonomian dunia seperti AS, China, dan Jepang. Selama tahun 2013 perekonomian global belum menunjukkan laju pertumbuhan yang berarti seiring masih lambannya pemulihan ekonomi AS serta diikuti potensi perlambatan ekonomi China sebagai negara ekonomi terbesar kedua dunia. Merujuk pada laporan *World Economic Outlook* yang dirilis di bulan Oktober 2013, disebutkan bahwa *International Monetary Fund* merevisi tingkat pertumbuhan ekonomi dunia di tahun 2013 menjadi 2,9% dan 3,6% untuk tahun 2014, atau turun dari proyeksi sebelumnya di bulan April 2013 yakni masing-masing sebesar 3,3% dan 4,0%.

Secara umum, kondisi ekonomi negara-negara maju pada tahun 2013 mulai menunjukkan pemulihan meski masih berjalan lambat dan belum sesuai harapan pasar. Di sisi lain, negara-negara berkembang juga cenderung mengalami perlambatan namun masih mampu bertumbuh dan berkontribusi positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi global.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia di tahun 2013 tumbuh sebesar 5,78% atau mengalami penurunan dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 6,26%. Hal ini tidak terlepas dari berbagai tekanan yang dihadapi seperti ketidakpastian pasar keuangan global yang meningkat seiring rencana pemangkasan stimulus moneter atau *tapering off* oleh Bank Sentral AS (*The Federal Reserve*), defisit transaksi berjalan, serta nilai tukar Rupiah yang terus terdepresiasi dengan disertai volatilitas yang tinggi. Pelemahan Rupiah sejalan dengan pelemahan mata uang yang terjadi pada negara-negara berkembang. Sementara itu, laju inflasi sepanjang tahun 2013 tercatat di angka 8,38% (yoy) atau jauh di atas sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada awal tahun 2013 yakni di level $4,5\% \pm 1\%$.

Seperti halnya negara-negara berkembang lain, Indonesia juga terkena dampak akibat keluarnya dana investor asing seiring meningkatnya ekspektasi bahwa Bank Sentral AS akan mulai mengurangi pelonggaran kuantitatifnya dan kemungkinan menaikkan suku bunga lebih cepat dari yang diperkirakan. Keluarnya dana asing ini juga dipicu oleh ekspektasi perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia

The global economy throughout 2013 was still fluctuating, particularly in the countries which become the main indicator of world economy such as US, China, and Japan. In 2013, global economy has not indicated significant growth as a result of the sluggish economic recovery of US and potential economic slowdown of China as the second biggest economy country in the world. Referring to World Economic Outlook report published in October 2013, it is advised that International Monetary Fund has revised the world economic growth rate in 2013 to 2.9% and 3.6% for 2014, or declined from the previous projection in April 2013 at 3.3% and 4.0% respectively.

In general, the economic conditions of developed countries in 2013 started to show recovery although still at slow rate and has not live up to the market expectation yet. On the other hand, developing countries also tended to slow down although still managed to grow and make positive contribution to the overall global economic growth.

Statistics Indonesia (BPS) stated that Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) in 2013 grew by 5.78% or declined 6.26% compared to the growth of the previous year. To some extent, it is linked to the various pressures such as the global financial market uncertainty which increased from tapering off plan by the U.S. (the Federal Reserve/the Fed), the current account deficit, as well as the constant Rupiah depreciation, accompanied by high volatility. The weakening of Rupiah was in line with the weakening of the currencies of the developing countries. Meanwhile, the inflation rate throughout 2013 was recorded at 8.38% (yoy) or far above the inflation target set by Bank Indonesia in the beginning of 2013 at $4.5\% \pm 1\%$.

Similar to other developing countries, Indonesia was also impacted from the foreign investor fund flowing out as there was higher expectations that the Fed will start to reduce its quantitative easing and the possibility of raising interest rate faster than expected. The foreign investor fund also flew out because of the expectation of slowdown in Indonesia economic growth as well as the wider current

serta melebarnya defisit transaksi berjalan yang membuat Rupiah terdepresiasi tajam.

Berdasarkan data kurs tengah Bank Indonesia, nilai tukar Rupiah terhadap dollar US mengalami depresiasi mencapai 26,05% sepanjang tahun 2013. Anjloknya nilai Rupiah mendorong investor asing keluar dari pasar keuangan domestik mengingat potensi imbal hasil investasi yang menurun jika dikonversikan ke dalam mata uang dollar US.

Dengan memperhatikan perkembangan indikator makro ekonomi yang terus tertekan, Bank Indonesia mengambil kebijakan untuk menaikkan suku bunga acuan secara bertahap sebagai upaya untuk mengendalikan laju inflasi serta menurunkan defisit transaksi berjalan ke tingkat yang lebih sehat. Adapun sejak Mei 2013, Bank Indonesia tercatat menaikkan suku bunga sebanyak 5 kali dengan total kenaikan sebesar 175 basis poin hingga menjadi 7,5% di akhir tahun 2013.

Kondisi Pasar Modal Indonesia

Pasar modal Indonesia bergerak fluktuatif sepanjang tahun 2013. Pada lima bulan pertama, pasar modal Indonesia menunjukkan kinerja yang sangat baik.

IHSG naik dari level 4.346,48 di awal 2013 hingga ke level 5.214,98 pada 20 Mei 2013, atau setara dengan kenaikan sekitar 20,81% dalam waktu lima bulan. Faktor ekspektasi memudarnya prospek ekonomi Indonesia, melemahnya Rupiah dan kekhawatiran terhadap *tapering off* kemudian menekan kinerja bursa saham. Hal ini menyebabkan IHSG turun dari level tertingginya 5.214 pada 20 Mei 2013 ke level terendahnya 3.967 pada 27 Agustus 2013 atau turun mencapai 31% hanya dalam waktu tiga bulan.

Turunnya kinerja pasar pasar saham domestik sejalan dengan kinerja obligasi yang juga cenderung tertekan. Tahun 2013 menjadi tahun yang berat bagi pasar obligasi domestik karena dampak inflasi yang terus meningkat serta pelemahan nilai tukar Rupiah yang diikuti dengan kenaikan BI Rate. Hal tersebut telah menyebabkan kenaikan tingkat *yield* dan penurunan atas harga-harga obligasi. *Yield* obligasi pemerintah Indonesia dengan tenor 10 tahun pada akhir

account deficit which leads to the sharp depreciation of Rupiah.

Based on mid rate data of Bank Indonesia, Rupiah exchange rate against US dollar was depreciated by 26.05% throughout 2013. The significant drop in value of Rupiah has driven foreign investors out of the domestic financial market given the declining investment return potential if converted into U.S. dollars.

By taking into account the continuously depressed macroeconomic indicators, Bank Indonesia has taken a measure to increase the benchmark interest rate gradually as an effort to control inflation rate while lowering the current account deficit to a healthier level. Starting on May 2013, Bank Indonesia has increased the interest rate five times with a total increase of 175 basis points up to 7.5% by the end of 2013.

Indonesia Capital Market Conditions

Indonesia capital market were fluctuating throughout 2013. During the first five months, Indonesia capital market indicated a very good performance.

JCI rose from 4,346.48 in the beginning of 2013 to 5,214.98 on May 20, 2013, or equivalent to an increase of 20.81% within five months. Prediction of the wanning Indonesia economic outlook, Rupiah weakening and the concerns of tapering off moderated the stock exchange performance. It caused JCI to drop from its highest point at 5,214 on May 20, 2013 to its lowest point at 3,967 on August 27, 2013 or declined by 31% within only three months.

The declining performance of domestic stock market was in line with the bond performance which also tended to be moderated. 2013 became a challenging year for domestic bond market due to the impact of the constantly increasing inflation as well as the weakening of Rupiah exchange rate followed by the rising BI Rate. It has led to the rose of yield rate and decline of bond prices. Indonesia government bond yield with tenor of 10 years by the end

Desember 2013 berada di kisaran 8%, meningkat sekitar 300 basis poin jika dibandingkan pada Desember 2012. Untuk volume rata-rata transaksi harian Surat Berharga Negara yang dilaporkan di BEI sepanjang tahun 2013 mencapai Rp7,6 triliun per hari, turun dibandingkan rata-rata transaksi tahun 2012 yang sebesar Rp8,1 triliun. Sementara itu, volume rata-rata transaksi obligasi korporasi per hari yang dilaporkan di BEI mencapai Rp721,90 miliar, meningkat dibandingkan rata-rata pada tahun 2012 yakni Rp650,89 miliar.

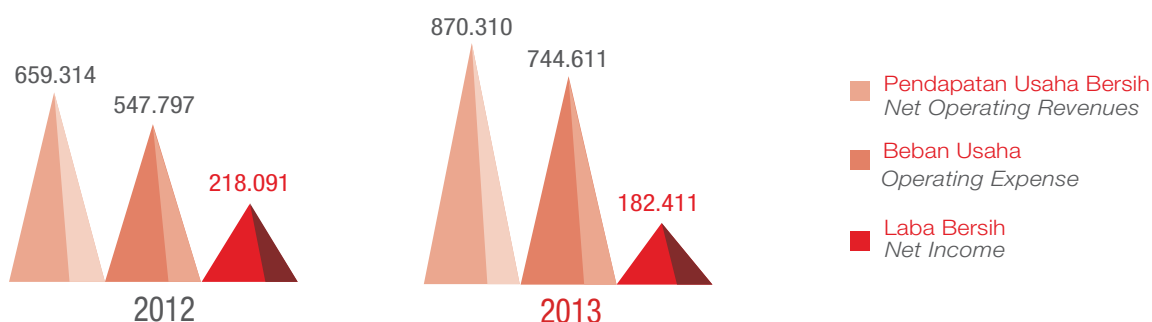
Tinjauan Keuangan

Analisis kinerja keuangan pada bagian berikut ini dibuat berdasarkan laporan keuangan konsolidasian PT Bursa Efek Indonesia dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 yang dilampirkan dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Tahunan ini. Laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia dan Entitas Anak disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (anggota dari Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dalam laporannya tertanggal 24 Maret 2014.

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Selama tahun 2013, Perseroan dan entitas anak membukukan laba bersih sebesar Rp182,41 miliar, atau 16,36% lebih rendah dibandingkan dengan Laba Bersih tahun 2012. Penurunan ini disebabkan karena kenaikan Beban Usaha sebesar 35,93% dari tahun sebelumnya. Perseroan mencatat Laba Komprehensif sebesar Rp146,85 miliar pada tahun 2013 yang lebih kecil dari Laba Komprehensif tahun sebelumnya yakni sebesar Rp219,95 miliar. Laba Komprehensif berasal dari Laba (Rugi) tahun berjalan dikurangi rugi belum terealisasi atas perubahan nilai wajar efek utang tersedia untuk dijual senilai Rp29,76 miliar serta bagian rugi komprehensif lainnya entitas asosiasi senilai Rp5,80 miliar.

Grafik Laporan Laba Rugi (Rp miliar)
Graphic of Income Statement (Rp billion)



of 2013 was clocked at the range of 8%, increased by approximately 300 basis points if compared to December 2012. The average volume of daily transactions of Government Securities reported in IDX throughout 2013, reached Rp7.6 trillion per day, decreased compared to the average transactions in 2012 at Rp8.1 trillion. Meanwhile, the average volume of corporate bond transaction per day reported in IDX reached Rp721.90 billion, increased compared to the average in 2012 at Rp650.89 billion.

Financial Review

The financial review in this section is made by referring to the Consolidated Financial Statements of PT Bursa Efek Indonesia and Subsidiaries for the years ending December 31, 2013 and 2012, which was attached as an integral part to this Annual Report. The financial statements of the Company and its subsidiaries has been compiled based on Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) of Indonesia and audited by Public Accounting Firm of Osman Bing Satrio & Eny (a member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) and provided an Unqualified opinion in its report dated March 24, 2014.

Comprehensive Income Statement

In 2013, the Company and subsidiaries recorded net income of Rp182.41 billion, or 16.36% lower than the Net Income of 2012. The decline was driven by the increase in Operating Expenses by 35.93% from the previous year. The Company recorded Comprehensive Income of Rp146.85 billion in 2013 which was smaller than the Comprehensive Income of the previous year at Rp219.95 billion. The Comprehensive Income derived from the Net (Loss) Income for the Year deducted from loss on changes in the fair value of debt securities available for sale at Rp29.76 billion along with parts of other comprehensive income of the associate at Rp5.80 billion.

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

Ringkasan Laporan Laba Rugi Komprehensif	2013	2012	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease	Summary of Comprehensive Income Statement
Pendapatan Usaha	940.876	712.436	32,06%	Operating Revenues
Biaya Tahunan - Setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak	(70.566)	(53.122)	32,84%	Annual Contribution on Non-Tax State Revenue
Jumlah	870.310	659.314	32,00%	Total
Pendapatan Investasi	48.983	115.563	-57,61%	Investment Income
Penghasilan Dana Kontribusi Bank Pembayaran	332	313	5,95%	Payment Bank Contributions Income
Keuntungan Kurs Mata Uang Asing - Bersih	17.217	2.870	499,82%	Gain on Foreign Exchange – Net
Penghasilan Denda	7.677	5.264	45,83%	Penalty Income
Penghasilan Lain-lain	14.028	4.752	195,22%	Other Income
Jumlah Pendapatan	958.547	788.077	21,63%	Total Revenues
Jumlah Beban	744.611	547.797	35,93%	Total Expenses
Laba Sebelum Pos Lain	213.936	240.280	-10,96%	Income Before Other Items
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi	43.042	38.594	11,53%	Equity in Net Income of an Associates
Laba Sebelum Pajak	256.978	278.874	-7,85%	Income Before tax
Beban Pajak	(74.567)	(60.783)	22,68%	Tax Expenses
Laba Bersih Tahun Berjalan	182.411	218.091	-16,36%	Net Income for the Year
Pendapatan Komprehensif Lain	(35.561)	1.857	-2.015,04%	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	146.850	219.948	-33,23%	Total Comprehensive Income for the year

*Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia

*All numerical notations are in Indonesian

Pendapatan

Pendapatan Usaha Perseroan berasal dari Jasa Transaksi Efek, Jasa Kliring, Jasa Pencatatan, serta Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya. Pendapatan Usaha yang berasal dari Jasa Transaksi Efek memberikan kontribusi terbesar terhadap seluruh Pendapatan Usaha Perseroan.

Pada tahun 2013, Jasa Transaksi Efek yang menyumbangkan hampir 60% total Pendapatan Usaha membukukan pendapatan sebesar Rp546,97 miliar, meningkat 36,36% dari Pendapatan atas Jasa Transaksi Efek tahun 2012 sebesar Rp401,11 miliar. Jasa Kliring menghasilkan pendapatan sebesar Rp273,45 miliar, atau naik 37,13% dari Pendapatan Jasa Kliring tahun sebelumnya sebesar Rp199,41 miliar. Jasa Pencatatan menghasilkan pendapatan sebesar Rp76,92 miliar, atau

Operating Revenues

The Company's Operating Revenues include Transaction Fees, Clearing Fees, Listing Fees and Information Service and Other Facilities. The revenue from Transaction Fees has the most substantial contribution to the Company's total revenue.

In 2013, Transaction Fees accounted for nearly 60% of total revenue; registered a revenue of Rp546.97 billion or grew by 36.36% from the figure in 2012 at Rp401.11 billion. Clearing Fees generated revenue of Rp273.45 billion, or increased by 37.13% compared to the previous year's total at Rp199.41 billion. Listing Fees produced Rp76.92 billion in revenue, an increase of 12.01% from the previous year's figure at Rp68.67 billion. Meanwhile, revenue from Information Service and Other Facilities rose

naik 12,01% dari pendapatan tahun sebelumnya sebesar Rp68,67 miliar. Sedangkan Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya meningkat 0,66% dari Rp43,25 miliar di tahun 2012 menjadi Rp43,54 miliar di tahun 2013.

Jumlah Pendapatan Usaha pada tahun 2013 mencapai Rp940,88 miliar, atau meningkat 32,06% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp712,44 miliar. Jumlah tersebut dikurangi Biaya Tahunan berupa Setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak pada tahun 2013 sebesar Rp70,57 miliar, sehingga Pendapatan Usaha Bersih Perseroan tahun 2013 mencapai Rp870,31 miliar atau naik 32,00% dari Pendapatan Usaha Bersih tahun 2012 sebesar Rp659,31 miliar.

Selain dari pendapatan usaha, Perseroan juga memperoleh pendapatan di luar aktivitas pokok seperti pendapatan dari investasi sebesar Rp48,98 miliar di tahun 2013 yang merupakan penghasilan Perseroan dari kegiatan pengelolaan dana pada produk-produk investasi yang dapat dilakukan Perseroan sesuai dengan Pedoman Investasi. Pendapatan investasi ini turun sebesar 57,61% dibandingkan dengan pendapatan investasi tahun 2012 yang mencapai Rp115,56 miliar. Penurunan ini tidak terlepas dari penurunan kinerja IHSG dalam beberapa bulan terakhir tahun 2013 di mana hal tersebut sangat berpengaruh pada imbal hasil investasi Perseroan.

Selain pendapatan dari investasi, pendapatan dari luar usaha lainnya diperoleh dari Keuntungan Kurs Mata Uang Asing sebesar Rp17,22 miliar, penghasilan Dana Kontribusi Bank Pembayaran sebesar Rp331,76 juta, Penghasilan Denda sebesar Rp7,68 miliar yang diperoleh dari keterlambatan penyerahan laporan keuangan oleh Emiten dan keterlambatan pembayaran biaya transaksi oleh anggota bursa, dan penghasilan lain-lain sebesar Rp14,03 miliar. Keseluruhan pendapatan dari luar usaha ini menambah pendapatan Perseroan menjadi sebesar Rp958,55 miliar atau naik 21,63% dari tahun sebelumnya sebesar Rp788,08 miliar.

Jasa Transaksi Efek

Pendapatan usaha yang diperoleh dari Jasa Transaksi Efek berasal dari pendapatan yang dihasilkan oleh aktivitas perdagangan Efek oleh Anggota Bursa dan Partisipan meliputi jasa transaksi saham, obligasi, dan kontrak opsi saham, serta pelaporan transaksi obligasi.

Selama tahun 2013, rata-rata nilai transaksi harian perdagangan saham di BEI mengalami peningkatan di mana peningkatan rata-rata nilai transaksi harian perdagangan saham dari sebesar Rp4.537,05 miliar di

by 0.66% from Rp43.25 billion in 2012 to Rp43.54 billion in 2013.

The total Operating Revenues in 2013 was amounted to Rp940.88 billion, grew by 32.06% from the previous year at Rp712.44 billion. This amount was deducted from Annual Contribution on Non-Tax State Revenue in 2013 of Rp70.57 billion. Thus, the Company's Net Operating Revenues in 2013 was amounted to Rp870.31 billion, or increased by 32.00% from the Net Operating Revenues in 2012 at Rp659.31 billion.

In addition to operating revenue, the Company also earned non-operating revenue beyond its principal activities, such as investment revenue of Rp48.98 billion in 2013, which was the Company's revenue from fund management activity on the investment products that can be implemented in accordance with the Investment Guidance. The investment revenue declined by 57.61% compared to 2012 which was amounted to Rp115.56 billion. The decline was driven by the declining of JCI performance in the last few months of 2013 in which it greatly affected the yield of the Company's investment.

Apart from the revenue from investment, other non operating revenue included Foreign Currency Exchange Gains of Rp17.22 billion, Payment Bank Contribution of Rp331.76 million, and Fines of Rp7.68 billion which were imposed due to the late submissions of financial reports by Issuers and the late payment of transaction fee by Exchange Members. and other revenue of Rp14.03 billion. The overall non operating revenue added to the Company revenue, bringing to the total combined amount to Rp958.55 billion, or grew by 21.63% compared to the previous year at Rp788.08 billion.

Transaction Fees

The Company's revenue from Transaction Fees derived from the revenues generated by Securities trading activities by Exchange Members and Participants pertaining to transaction fees, bonds, and stock option contracts as well as bond transaction reporting.

In 2013, the average amount of daily stock transaction in IDX increased in which the average amount of daily stock transaction rose from Rp4,537.05 billion in 2012 to Rp6,238.21 billion in 2013 or grew by 37.49% compared

tahun 2012 menjadi sebesar Rp6.238,21 miliar tahun 2013 atau meningkat sebesar 37,49%. Sebagai dampaknya, Pendapatan Usaha dari Jasa Transaksi Efek meningkat 36,36% dari tahun 2012 dan memberikan kontribusi terbesar yaitu 58,13% dari seluruh Pendapatan Usaha selama tahun 2013.

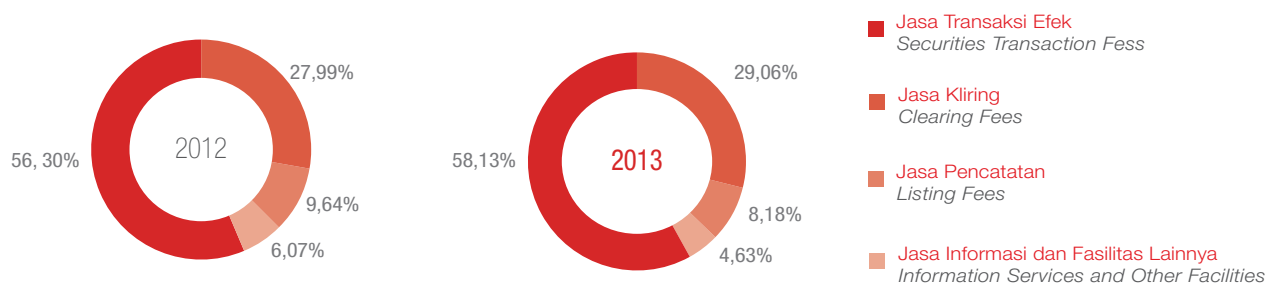
to the previous year. As a result, Operating Revenue from Transaction Fees increased by 36.36% from 2012 and made the biggest contribution of 58.13% from the total operating revenue of the Company in 2013.

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

Ringkasan Pendapatan Usaha	2013	2012	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease	Summary of Operating Revenues
Jasa Transaksi Efek	546.971	401.109	36,36%	Transaction Fees
Jasa Kliring	273.451	199.407	37,13%	Clearing Fees
Jasa Pencatatan	76.919	68.669	12,01%	Listing Fees
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya	43.535	43.251	0,66%	Information Services and Other Facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	940.876	712.436	32,06%	Total Operating Revenues
Dikurangi:				Less:
Biaya Tahunan–Setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak	(70.566)	(53.122)	32,84%	Annual Contribution on Non-Tax State Revenue
Jumlah Pendapatan Usaha – Bersih	870.310	659.314	32,00%	Total Operating Revenues – Net

Grafik Komposisi Pendapatan Usaha
Graphic of Operating Revenue Composition



Jasa Kliring

Pendapatan Jasa Kliring merupakan pendapatan usaha dari entitas anak atas jasa transaksi kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan saham, kontrak berjangka indeks efek, dan jasa kliring opsi saham.

Clearing Fees

Clearing Fees constitute revenue from subsidiaries for clearing and settlement guarantee activities on stock trading transactions, stock index futures, and clearing fees on stock options.

Seiring dengan peningkatan pendapatan dari Jasa Transaksi Efek di tahun 2013, pendapatan Jasa Kliring meningkat sebesar 37,13% dari tahun 2012. Pendapatan dari Jasa Kliring memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Usaha tahun 2013 sebesar 29,06% dari seluruh Pendapatan Usaha.

In line with the increased revenue from Transaction Fees in 2013, Clearing Fees grew by 37.13% from 2012. Clearing Fees accounted for 29.06% of the Company's total Operating Revenue in 2013.

Jasa Pencatatan

Jasa Pencatatan merupakan pendapatan Perseroan atas pencatatan emiten saham dan obligasi. Emiten saham baru yang mencatatkan sahamnya di BEI pada tahun 2013 berjumlah 31 Perseroan. Jumlah ini bertambah dari tahun 2012 yang berjumlah 23 Perseroan. Untuk pencatatan emiten obligasi korporasi mengalami kenaikan menjadi 109 emiten dari tahun sebelumnya yang hanya 99 emiten. Sedangkan jumlah SBN tercatat mengalami peningkatan dari 92 seri pada tahun 2012 menjadi 96 seri pada tahun 2013 dan jumlah SBN baru juga mengalami kenaikan dari 42 seri pada tahun 2012 menjadi 43 seri pada tahun 2013.

Penambahan emiten baru baik untuk saham maupun obligasi menambah pendapatan usaha dari jasa pencatatan menjadi sebesar Rp76,92 miliar atau naik 12,01% dari tahun sebelumnya sebesar Rp68,67 miliar. Jasa Pencatatan menyumbang 8,18% terhadap keseluruhan pendapatan usaha Perseroan.

Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya

Pendapatan Jasa Informasi dihasilkan dari informasi yang diberikan kepada Anggota Bursa, kantor berita, media massa, dan perusahaan informasi lainnya, serta pendapatan yang berasal dari penyediaan terminal pelaporan transaksi kepada Partisipan. Pendapatan Fasilitas Lainnya berasal dari jasa pengelolaan dana jaminan dan jasa pinjam meminjam efek yang dilakukan oleh entitas anak.

Pada tahun 2013, Perseroan mencatat Pendapatan Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya sebesar Rp43,53 miliar atau naik 0,66% dari perolehan tahun sebelumnya sebesar Rp43,25 miliar.

Biaya Tahunan – Setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-181/BL/2007 tanggal 13 Juni 2007, Perseroan telah mengalokasikan 7,5% dari pendapatan usaha untuk bagian jasa sebagai biaya tahunan setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Besarnya setoran PNBP tahun 2013 adalah Rp70,57 miliar atau naik sebesar 32,84% dari setoran tahun sebelumnya sebesar Rp53,12 miliar.

Pada tahun 2013 Perseroan memperoleh persetujuan dari OJK atas penundaan pembayaran biaya tahunan - setoran atas PNBP. Terkait dengan biaya tahunan setoran atas PNBP tersebut, berdasarkan PP No. 11 tahun 2014 tentang pungutan oleh Otoritas Jasa Keuangan, kontribusi SRO pada tahun 2013 merupakan bagian dari penerimaan pungutan OJK.

Listing Fees

Listing fees constitute the Company's revenue from the listing of issuers' shares and bonds. New Issuers which listed their shares on the IDX in 2013 was amounted to 31 Companies. This figure has increased from 2012, which was amounted to 23 issuers. As for listed corporate bond issuers, the number increased to 109 Issuers from only 99 Issuers the year before. Meanwhile, listed Government Securities (SBN) has increased from 92 series in 2012 to 96 series in 2013 while the number of the new Government Securities also increased from 42 series in 2012 to 43 series in 2013.

The addition of these new issuers, both shares and bonds, added the revenue from listing fees to Rp76.92 billion, up by 12.01% from the previous year's figure at Rp68.67 billion. Listing fees accounted for 8.18% of the total operating revenue of the Company.

Information Service and Other Facilities

Information Service Revenue was generated from the information provided to Exchange Members, news agencies, mass media, and information companies, as well as revenue from the provision of a bond transaction reporting terminal for Participants. Other Facilities Revenue comes from guarantee fund management service and securities lending services provided by the subsidiaries.

In 2013, the Company booked Rp43.53 billion revenue from Information Service and Other Facilities or up by 0.66% from the previous year at Rp43.25 billion.

Annual Contribution on Non-Tax State Revenues

Pursuant to the Decree of Bapepam-LK Chairman No. KEP-181/BL/2007 dated June 13, 2007, the Company allocates 7.5% of the revenue from each of its respective services as Non-Tax State Revenue (PNBP).

The total amount of PNBP in 2013 was amounted to Rp70.57 billion, grew by 32.84% from the figure in the previous year of Rp53.12 billion.

In 2013, the Company obtained approval from OJK for suspending payment of annual contribution – PNBP. Related to the annual contribution for PNBP, referring to Government Regulation No. 11 2014 on levies by the Financial Services Authority, the SRO contribution in 2013 is part of the OJK levy revenues.

Pendapatan Investasi

Pendapatan Investasi merupakan penghasilan Perseroan dari kegiatan pengelolaan dana pada produk-produk investasi yang dapat dilakukan Perseroan sesuai dengan Pedoman Investasi. Pendapatan investasi Perseroan terdiri dari pendapatan bunga deposito berjangka, bunga obligasi dan jasa giro, laba belum terealisasi atas kenaikan reksadana, pendapatan dividen, dan laba direalisasi atas penjualan reksadana dan obligasi. Pada tahun 2013, Perseroan mencatat Pendapatan Investasi sebesar Rp48,98 miliar atau turun 57,61% dari tahun sebelumnya sebesar Rp115,56 miliar.

Penghasilan Dana Kontribusi Bank Pembayaran

Penghasilan dana kontribusi bank pembayaran mengalami kenaikan sebanyak 5,95% menjadi sebesar Rp331,76 juta pada tahun 2013 dari tahun sebelumnya sebesar Rp313,13 juta.

Keuntungan Kurs Mata Uang Asing – Bersih

Pendapatan Perseroan dari selisih kurs mata uang asing bersih mencapai Rp17,22 miliar pada tahun 2013 atau meningkat signifikan 499,82% dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar Rp2,87 miliar. Kenaikan ini disebabkan karena adanya perhitungan selisih kurs atas investasi Perseroan pada obligasi dalam mata uang asing.

Penghasilan Denda

Penghasilan denda merupakan penghasilan yang diperoleh Perseroan berkaitan dengan keterlambatan penyerahan laporan keuangan oleh emiten dan denda keterlambatan pembayaran jasa bursa. Pada tahun 2013, Perseroan memperoleh Penghasilan Denda sebesar Rp7,68 miliar atau naik 45,83% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp5,26 miliar.

Penghasilan Lain-lain

Penghasilan lain-lain Perseroan mencatat peningkatan sebesar 195,22% pada tahun 2013 yang besarnya Rp14,03 miliar dari pada tahun sebelumnya yang hanya Rp4,75 miliar. Penghasilan lain-lain ini merupakan penghasilan entitas anak yang didapat dari penjualan data dan informasi harga pasar obligasi.

Beban Usaha

Komponen Beban Usaha meliputi Beban Gaji dan Tunjangan, Beban Pengembangan Perdagangan, Beban Penyusutan, Beban Administrasi, Beban Perbaikan dan Pemeliharaan, Beban Sewa, Beban Transportasi dan Telekomunikasi, Beban Konsultan, dan Beban Lain-lain.

Investment Income

Investment income is the Company's earnings from investment management on the investment products that can be implemented. The Company's investment Income comprises income from interest on fixed-term deposits; interest of bonds and current accounts; unrealized income on rising mutual funds; dividend income, and realized income on the sale of mutual funds and bonds. In 2013, the Company recorded Investment Income of Rp48.98 billion, or declined by 57.61% from the previous year at Rp115.56 billion.

Payment Bank Contribution Income

Payment Bank Contribution Income grew by 5.95% to Rp331.76 million in 2013 from the previous year's figure at Rp313.13 million.

Gain on Foreign Exchange – Net

The Company's Net Gain on Foreign Exchange amounted to Rp17.22 billion in 2013 or grew significantly by 499.82% from the previous year which amounted to Rp2.87 billion. The increase was driven by the foreign exchange calculation over the Company's investment against bonds in foreign currency.

Penalty Income

Penalty income is the income obtained by the Company in relation to the late submission of financial statements by Issuers and penalties for the late payments of exchange services. In 2013, the Company gained Penalty Income of Rp7.68 billion, grew by 45.83% than the previous year at Rp5.26 billion.

Other Income

The Company's other income recorded an increase of 195.22% in 2013, which was amounted to Rp14.03 billion compared with the previous year, which recorded Rp4.75 billion. The Other Income is the incomes of subsidiaries which were retrieved from the sales of data and information on bond market prices.

Operating Expenses

The Operating Expenses comprises of salaries and allowances; depreciation; trading development; depreciation; general and administrative; repairs and maintenance; rentals; transportation and telecommunications; consultants, and other expenses.

Secara keseluruhan, Beban Usaha yang dikeluarkan Perseroan tahun 2013 untuk mendukung pelayanan Bursa mencapai Rp744,61 miliar, meningkat 35,93% dari beban usaha tahun sebelumnya sebesar Rp547,80 miliar.

Overall, the Operating Expenses incurred by the Company during 2013 to support the Company's services, was amounted to Rp744.61 billion, an increase of 35.93% from the previous year's operating expenses at Rp547.80 billion.

Peningkatan Beban Usaha ini sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya Beban Gaji dan Tunjangan sebesar 47,38% dan kenaikan biaya untuk Pengembangan Perdagangan sebesar 60,42% di tahun 2013.

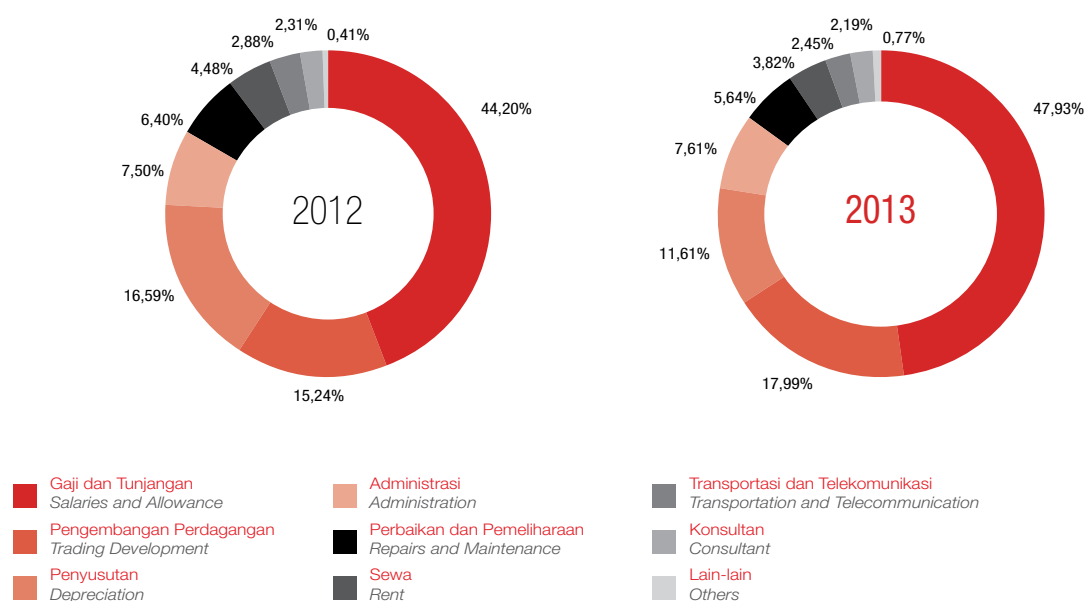
The increase in Operating Expenses was largely due to rising Salary and Allowance of 47.38% and increased cost of Trading Development of 60.42% in 2013.

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

Ringkasan Beban Usaha	2013	2012	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease	Summary of Operating Expenses
Gaji dan Tunjangan	356.885	242.148	47,38%	Salaries and Allowances
Pengembangan Perdagangan	133.933	83.490	60,42%	Trading Development
Penyusutan	86.420	90.867	-4,89%	Depreciation
Beban Administrasi	56.650	41.058	37,98%	Administrative Expenses
Perbaikan dan Pemeliharaan	42.013	35.067	19,81%	Repairs and Maintenance
Sewa	28.451	24.518	16,04%	Rentals
Transportasi dan Telekomunikasi	18.233	15.768	15,63%	Transportation and Telecommunications
Konsultan	16.279	12.633	28,86%	Consultants
Lain-lain	5.748	2.248	155,67%	Others
Jumlah Beban Usaha	744.611	547.797	35,93%	Total Operating Expenses

Komposisi Beban Usaha Composition of Operating Expenses



Gaji dan Tunjangan

Beban Gaji dan Tunjangan terdiri dari Biaya Gaji dan Tunjangan karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris, serta beban imbalan pasca kerja. Pada tahun 2013, Beban Gaji dan Tunjangan sebesar Rp356,89 miliar, atau naik 47,38% dari Rp242,15 miliar pada tahun 2012. Kenaikan pada Beban Gaji dan Tunjangan pada tahun 2013 terutama disebabkan karena adanya pembebanan biaya tunjangan apresiasi kerja tahun 2013 bagi Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris, di samping biaya tunjangan apresiasi kerja tahun 2012. Hal tersebut sejalan dengan PSAK 24 Revisi tahun 2010 yang menyatakan bahwa entitas mengakui perkiraan biaya atas pembayaran tunjangan apresiasi (bonus) jika kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal. Di samping itu terdapat kenaikan gaji, tunjangan, dan imbalan pasca kerja, karena selain faktor inflasi juga karena adanya kenaikan jumlah karyawan dari 559 orang pada tahun sebelumnya menjadi 584 orang per tanggal 31 Desember 2013.

Pengembangan Perdagangan

Beban Pengembangan Perdagangan terdiri dari Biaya Riset dan Pengembangan Bursa, Biaya Pengembangan Anggota Bursa, Biaya Pemeliharaan Teknologi Informasi, Biaya Promosi, dan Biaya Pengembangan Perdagangan Lainnya. Pada tahun 2013, Beban Pengembangan Perdagangan mencapai Rp133,93 miliar, atau meningkat 60,42% dibandingkan Rp83,49 miliar pada tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut terjadi karena Perseroan senantiasa melakukan berbagai upaya pengembangan terkait para pemangku kepentingan, yaitu Anggota Bursa, Perusahaan Tercatat, Investor, dan Masyarakat Pasar Modal lainnya untuk meningkatkan dan mempertahankan peran pasar modal dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2013, beban ini memberikan kontribusi 17,99% dari jumlah Beban Usaha.

Komponen terbesar dari Beban Pengembangan Perdagangan adalah Biaya Riset dan Pengembangan Bursa. Biaya ini meliputi biaya sosialisasi Pasar Modal kepada masyarakat, Biaya Penyempurnaan Peraturan, dan Biaya Pengembangan Pasar Modal.

Dalam rangka terus mengembangkan investor dan minat masyarakat terhadap pasar modal, Perseroan secara terus menerus melakukan berbagai kegiatan edukasi publik seperti sekolah pasar modal, pameran pasar modal, *workshop* kepada institusi dan kelompok masyarakat tertentu, *Investor Summit*, dan *roadshow* ke berbagai daerah. Selain hal tersebut Perseroan juga telah memberikan apresiasi kepada investor baru di pasar modal

Salaries and Allowances

Salaries and allowance expenses are incurred by the allocation of salaries and allowances to employees, the Board of Directors and the Board of Commissioners, together with employment benefits. In 2013, Salaries and Allowances was amounted to Rp356.89 billion or grew by 47.38% from Rp242.15 billion in 2012. The increase in salaries and allowances in 2013 was particularly driven by the increased employee benefits and the bonus expenses in 2013 for Employees, the Board of Directors and the Board of Commissioners. It is in line with PSAK 24 Revision 2010 which stated that entity acknowledged the estimated cost of bonuses if the obligation estimation is reliable. In addition, the increase in salary, allowances, and benefits was not only due to the inflation but also the rising number of employees from 559 people in the previous year to 584 people as of December 31, 2013.

Trading Development

Trading Development Expenses include Research and Exchange Development Costs, the Development Costs of Exchange Members, Information Technology Maintenance Cost, Promotion Costs, and Other Trading Development Costs. In 2013, Trading Development Expenses was amounted to Rp133.93 billion or increased by 60.42% compared to Rp83.49 billion in the previous year. The increase was occurred because the Company always conducted numerous developments related to the stakeholders such as the Exchange Members, Listed Companies, Investors, and other Capital Market Community to improve and maintain the role of Capital Market in the national economic growth. In 2013, this expense accounted for 17.99% of total Operating Expenses.

The biggest contributor in Trading Development Expenses is the Research and Exchange Development Costs. The costs included the cost for socializing Capital Market to the public, the Cost of Regulation Improvement, and the Cost of Capital Market Development.

In order to continue growing investors and the public interests on the capital market, the Company constantly conducted various public educational activities such as capital market school, capital market exhibition, workshop for institutions and certain community group, Investor Summit and roadshow to various regions. In addition, the Company also has shown appreciation to the new investors in the capital markets by launching Gemilang

dengan diluncurkannya Gemilang Investa Bursa yaitu sebuah program undian berhadiah yang diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi investor di pasar modal Indonesia.

Penyusutan

Beban Penyusutan mengalami penurunan 4,89% di tahun 2013 dibanding tahun 2012, dari Rp90,87 miliar menjadi Rp86,42 miliar. Penurunan pada Beban Penyusutan terjadi seiring dengan habisnya masa manfaat beberapa Aset Tetap Perseroan di tahun 2013.

Beban Administrasi

Pada tahun 2013, Beban Administrasi tercatat sebesar Rp56,65 miliar atau meningkat 37,98% dari Rp41,06 miliar di tahun 2012. Beban Administrasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional rutin Perseroan antara lain Biaya Pendidikan dan Pustaka, Alat Tulis Kantor, Perjalanan Dinas, serta Biaya Rapat. Komponen terbesar dari Beban Administrasi adalah biaya pendidikan dan pustaka.

Biaya Pendidikan dan Pustaka merupakan biaya operasional yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas SDM di lingkungan BEI. Perseroan memiliki komitmen yang tinggi dalam membangun kapasitas dan kemampuan SDM.

Beban Perbaikan dan Pemeliharaan

Beban Perbaikan dan Pemeliharaan tahun 2013 tercatat sebesar Rp42,01 miliar atau 19,81% lebih tinggi dari beban Perbaikan dan Pemeliharaan tahun 2012 sebesar Rp35,07 miliar. Hal ini berkaitan dengan peningkatan pemeliharaan sistem perdagangan dan perkantoran serta pemeliharaan *furniture & fixture*.

Sewa

Beban Sewa merupakan pengeluaran atas sewa ruang kantor dan galeri BEI. Beban Sewa tercatat sebesar Rp28,45 miliar, atau meningkat 16,04% dari Rp24,51 miliar di tahun 2012.

Transportasi dan Telekomunikasi

Beban transportasi dan telekomunikasi tahun 2013 mencapai Rp18,23 miliar, naik sekitar 15,63% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp15,77 miliar.

Konsultan

Beban usaha Perseroan untuk Biaya Konsultan mencapai Rp16,28 miliar pada tahun 2013, meningkat sebesar 28,86% dari biaya tahun sebelumnya yang mencapai Rp12,63 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan karena adanya rencana pengembangan organisasi

Investa Bursa which is a lottery program expected to raise the public interest to become investors in Indonesia capital markets.

Depreciation

Depreciation expenses decreased by 4.89% in 2013 compared to 2012, from to Rp90.87 billion to Rp86.42 billion. The decline in Depreciation occurred as a result of expiring beneficial period of some of the Company's fixed assets in 2013.

Administrative Expenses

In 2013, Administrative Expenses was amounted to Rp56.65 billion, or grew by 37.98% from Rp41.06 billion in 2012. The Administrative Expenses cover expenditure on regular operational activities such as Education and Literature Cost; office stationeries; Business Trips, and Meetings Costs. The biggest component in Administrative Expenses is the Education and Literature Costs.

The Education and Literature Cost is an operational cost aimed to improve HR quality in IDX setting. The Company has a high commitment in building its HR capability and qualification.

Repair and Maintenance Expenses

Repair and Maintenance Expenses in 2013 was registered at Rp42.01 billion or 19.81% higher than 2012 at Rp35.07 billion. It is related to the increased cost for maintaining trading and office system as well as furniture and fixture.

Rental

Rental Expenses constitute the Company's expenditure on its lease agreement for office and IDX gallery. The Rental expenses in 2013 was amounted to Rp28.45 billion, grew by 16.04% from Rp24.51 billion in 2012.

Transportation and Telecommunication

Transportation and telecommunication expense in 2013 was amounted to Rp18.23 billion, roses by approximately 15.63% from the previous year at Rp15.77 billion.

Consultant

The Company's operating expenses for Consultant Fee was amounted to Rp16.28 billion in 2013, grew by 28.86% from the previous year fee which was amounted to Rp12.63 billion. The increase was primarily driven by the organization development plan as mandated by OJK

sesuai yang diamanatkan OJK serta untuk memenuhi SDM yang andal sejalan dengan kebutuhan Perseroan. Beban konsultan lainnya adalah konsultan dalam rangka implementasi laporan berbasis “*Extensible Business Reporting Language*” yaitu format pelaporan elektronik berstandar global bagi Emiten, serta konsultan terkait implementasi sistem keberlangsungan bisnis (*Business Continuity Plan*) Anggota Bursa.

Lain-lain

Beban lain-lain di tahun 2013 mencapai Rp5,75 miliar, atau naik 155,67% dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp2,25 miliar.

Laba Sebelum Pos Lain

Sesuai dengan penyajian laporan keuangan, Perseroan menyajikan Laba Sebelum Pos Lain yang merupakan selisih antara jumlah pendapatan dan jumlah beban. Perseroan mencatat penurunan laba sebelum pos lain sebesar 10,96% pada tahun 2013 yang besarnya Rp213,94 miliar dari tahun sebelumnya yang mencapai Rp240,28 miliar.

Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi

Bagian ini merupakan pendapatan Perseroan dari investasi pada entitas asosiasi yang berasal dari bagian Laba Bersih PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebesar Rp43,04 miliar atau naik 11,53% dari tahun sebelumnya sebesar Rp38,59 miliar.

Laba Sebelum Pajak

Perseroan mencatat penurunan Laba Sebelum Pajak sebesar 7,85% di tahun 2013 yang besarnya Rp256,98 miliar dibanding Laba Sebelum Pajak pada tahun 2012 yang mencapai Rp278,87 miliar. Seiring dengan meningkatnya aktivitas transaksi, Pendapatan Usaha Perseroan mencatat kenaikan 32,06% di tahun 2013 dibanding perolehan pada tahun 2012. Namun, berbagai beban yang terkait dengan penguatan infrastruktur dan pengembangan pasar modal serta peningkatan beban Gaji dan Tunjangan menyebabkan pengeluaran biaya meningkat lebih tinggi, sehingga Beban Usaha meningkat 35,93%. Oleh karenanya, Laba Sebelum Pajak yang dibukukan Perseroan mengalami penurunan.

while also building a qualified HR which was in accordance with the Company's need. Other consultant expenses are consultants fee for implementation of Extensible Business Reporting Language-based financial statement which is a global-standard electronic reporting format for the issuers and consultants related to the implementation of business continuity system (Business Continuity Plan) for the Exchange Members.

Other Expenses

Other expenses in 2013 reached Rp5.75 billion or grew by 155.67% from the previous year which reached Rp2.25 billion.

Income Before Other Items

In line with the financial statements, the Company presented income before other items as the difference between total revenue and total expenses. The Company recorded a decrease of 10.96% in its income before other items in 2013 which was amounted to Rp213.94 billion, compared to the previous year, which was amounted to Rp240.28 billion.

Equity in Net Income of Associates

This is Company income from investments in associated companies derived from the net income of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (Indonesia Central Securities Depository/KSEI) which was amounted to Rp43.04 billion, or grew by 11.53% from the previous year at Rp38.59 billion.

Income Before Tax

The Company recorded income before tax to decrease by 7.85% at Rp256.98 billion, as opposed to income before tax in 2012, which was amounted to Rp278.87 billion. In line with the higher number of transactions, the Company's Operating Revenues registered an increase of 32.06% in 2013 compared to the revenue in 2012. However, various expenses related to the infrastructure improvements and capital market developments as well as increased Salary and Allowances, has caused the expenses to grow higher so that the Operating expenses rose by 35.93%. As such, the Income before tax recorded by the Company underwent a decline.

Beban Pajak

Beban Pajak Perseroan berupa pajak penghasilan pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp74,57 miliar, atau naik 22,68% dari beban pajak tahun sebelumnya yang mencapai Rp60,78 miliar.

Tax Expenses

The Company's Tax Expenses in income tax for 2013 was Rp74.57 billion, grew by 22.68% from the previous year's tax expenses which was amounted to Rp60.78 billion.

Laba Bersih Tahun Berjalan

Laba Bersih tahun 2013 yang dicatat Perseroan mencapai Rp182,41 miliar, turun 16,36% dari Laba Bersih tahun sebelumnya yang mencapai Rp218,09 miliar.

Net Income for the Year

The net income of 2013 recorded by the Company was amounted to Rp182.41 billion, decreased by 16.36% from the Net Income in the previous year which was amounted to Rp218.09 billion.

Aset

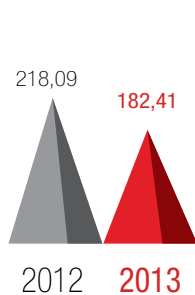
Berdasarkan laporan posisi keuangan konsolidasian, posisi aset Perseroan per 31 Desember 2013 sebesar Rp4,48 triliun, menunjukkan penurunan 1,22% dibandingkan dengan posisi aset per 31 Desember 2012 sebesar Rp4,53 triliun. Terjadi peningkatan Aset Tidak Lancar sebesar 15,68%, namun terjadi penurunan Aset Lancar yang pada tahun sebelumnya sebesar Rp3,93 triliun menjadi Rp3,78 triliun di tahun 2013. Hal tersebut mempengaruhi penurunan Total Aset di tahun 2013.

Assets

Based on the consolidated statement of financial position, the Company's assets as of December 31, 2013 was amounted to Rp4.48 trillion or decreased by 1.22% compared to the position as of December 31, 2012 at Rp4.53 trillion. There was an increase in Non-Current Assets of 15.68%. However, the decline in Current Assets, which was registered at Rp3.93 trillion in the previous year, was amounted in Rp3.78 trillion in 2013. It affected the decline of Total Assets in 2013.

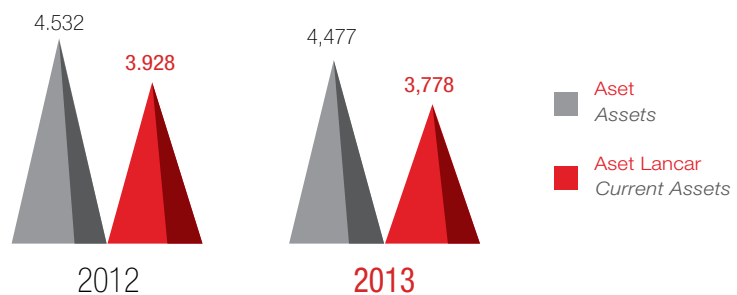
Grafik Laba Bersih (Rp miliar)

Graphic of Net Income (Rp billion)



Grafik Aset dan Aset Lancar (Rp miliar)

Graphic of Assets and Current Assets (Rp billion)



Aset Lancar

Aset Lancar pada tahun 2013 turun 3,82% dibandingkan posisi tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi karena menurunnya piutang penyelesaian transaksi bursa sebesar 19,28% dari Rp2,07 triliun di tahun 2012 menjadi Rp1,67 triliun di tahun 2013, penurunan piutang usaha sebesar 7,80%, penurunan pajak dibayar di muka sebesar 27,89%, serta penurunan uang muka dan biaya dibayar di muka 17,28% menjadi Rp15,58 miliar dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp18,84 miliar.

Current Assets

The Current Assets in 2013 decreased by 3.82% compared to the previous year. The decline was driven by the decline in Securities transactions settlement receivables by 19.28% from Rp2.07 trillion in 2012 to Rp1.67 trillion in 2013, the account receivables by 7.80%, prepaid taxes by 27.89% as well as advances and prepaid expenses by 17.28% to Rp15.58 billion from the previous year at Rp18.84 billion.

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

Aset	2013	2012	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease	Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	875.895	850.918	2,94%	Cash and Cash Equivalents
Aset Keuangan Lainnya	1.004.584	774.277	29,74%	Other Financial Assets
Piutang Penyelesaian Transaksi Bursa	1.668.864	2.067.421	-19,28%	Securities Transaction Settlement Receivables
Piutang Usaha setelah Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	171.611	186.129	-7,80%	Accounts Receivable Net Allowance for Impairment Loss
Piutang Lain-lain	33.806	19.924	69,67%	Other Accounts Receivable
Pajak Dibayar di Muka	7.406	10.271	-27,89%	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	15.585	18.840	-17,28%	Advances and Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar	3.777.751	3.927.780	-3,82%	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset Dana Pengaman	4.946	4.936	0,20%	Security Fund Assets
Dana Disisihkan untuk Cadangan Jaminan	121.899	111.526	9,30%	Fund Reserved for Guarantee of Settlement of Securities Transactions
Investasi pada Entitas Asosiasi	252.444	208.588	21,03%	Investments in Associates
Aset Keuangan Lainnya – Tidak Lancar	3.274	1.866	75,45%	Other Financial Assets Non-Current
Aset Pajak Tangguhan	33.159	11.775	181,60%	Deferred Tax Assets
Aset Tetap – Bersih	275.718	259.401	6,29%	Fixed Assets – Net
Aset Lain-lain	7.405	6.009	23,24%	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	698.845	604.102	15,68%	Total Non-Current Assets
Jumlah Aset	4.476.596	4.531.882	-1,22%	Total Assets

*Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia

*All numerical notations are in Indonesian

Kas dan Setara Kas

Jumlah Kas dan Setara Kas mencatat peningkatan sebesar 2,94% pada tahun 2013 menjadi sebesar Rp875,89 miliar dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp850,92 miliar. Peningkatan ini diperoleh dari meningkatnya penerimaan arus kas operasional.

Aset Keuangan Lainnya

Akun Aset Keuangan Lainnya merupakan kekayaan Perseroan dalam bentuk deposito berjangka, reksa dana, dan obligasi. Nilai aset keuangan ini mencapai Rp1,01 triliun pada tahun 2013 atau naik 29,74% dari tahun sebelumnya sebesar Rp774,28 miliar. Peningkatan ini berasal dari reksa dana yang diperdagangkan dan obligasi yang tersedia untuk dijual masing-masing mengalami peningkatan 17,41% dan 5,19%.

Piutang Penyelesaian Transaksi Bursa

Piutang Penyelesaian Transaksi Bursa merupakan piutang atas transaksi kliring oleh/kepada anggota kliring terkait dengan transaksi bursa yang terjadi pada hari transaksi bursa sampai dengan 3 (tiga) hari setelah hari transaksi

Cash and Cash Equivalents

Total cash and cash equivalents rose by 2.94% in 2013 to Rp875.89 billion compared to previous year of Rp850.92 billion. The increase was due to the rising operational cash flow receipt.

Other Financial Assets

Other financial assets constitute the Company's wealth in the form of fixed-term deposits, mutual funds, and bonds. The value of these financial assets reached Rp1.01 trillion in 2013 or grew by 29.74% than the previous year at Rp774.28 billion. The increase was derived from the traded mutual fund and the bonds available for sales which grew by 17.41% and 5.19% respectively.

Securities Transaction Settlement Receivables

Securities Transaction Settlement Receivables represents receivables on clearing transactions by/to clearing members in regard to securities transactions executed on transaction day up to 3 (three) days after

bursa. Pada tahun 2013 piutang ini tercatat sebesar Rp1,67 triliun atau mengalami penurunan 19,28% dari tahun sebelumnya sebesar Rp2,07 triliun.

Piutang Usaha

Piutang usaha terdiri dari tagihan atas jasa transaksi, jasa pencatatan, serta jasa informasi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Di tahun 2013, piutang usaha mengalami penurunan 7,80% dibanding tahun sebelumnya.

Aset Tidak Lancar

Aset Tidak Lancar Perseroan mengalami peningkatan 15,68% dari Rp604,10 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp698,85 miliar di tahun 2013. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan Aset Pajak Tangguhan dan Aset Keuangan Lainnya - tidak lancar.

Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi pada Entitas Asosiasi yang dilakukan Perseroan terhadap PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) meningkat 21,03% menjadi Rp252,44 miliar di tahun 2013 dari tahun 2012 sebesar Rp208,59 miliar. Kenaikan investasi ini disebabkan karena bagian laba pada tahun 2013 lebih besar dibandingkan tahun 2012.

Aset Tetap

Aset Tetap Perseroan di tahun 2013 tercatat sebesar Rp275,72 miliar, meningkat 6,29% dibanding tahun 2012 sebesar Rp259,40 miliar. Peningkatan ini karena adanya kenaikan pembelian fasilitas kantor dan pekerjaan dalam pelaksanaan berupa pengembangan fasilitas perdagangan dan pengembangan lainnya.

Liabilitas

Kewajiban Perseroan pada tahun 2013 mengalami penurunan sejumlah 8,69% dibandingkan dengan tahun 2012. Penurunan ini disebabkan terutama oleh penurunan Kewajiban Lancar/Kewajiban Jangka Pendek sebesar 9,30%.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek tercatat mengalami penurunan 9,30% di tahun 2013 dibanding posisi pada tahun 2012. Penurunan ini terutama disebabkan karena menurunnya utang penyelesaian transaksi bursa dari tahun 2012 sebesar Rp2,07 triliun menjadi Rp1,67 triliun di tahun 2013. Hal ini sejalan dengan menurunnya piutang penyelesaian transaksi Bursa.

the transactions day. In 2013, Securities Transaction Settlement Receivables was amounted to Rp1.67 trillion or decreased by 19.28% than the total of receivables the previous year at Rp2.07 trillion.

Account Receivables

Net Account Receivable includes receivables from transaction services, listing services and information services after net off allowance for impairment losses. In 2013, the Company's Account Receivables decreased by 7.80% than the previous year.

Non-Current Assets

The Company's Non-Current Assets in 2013 grew by 15.68% from the previous year's figure at Rp604.10 billion in 2012 to Rp698.85 billion in 2013. The increase was particularly driven by significant increase in Deferred Tax Assets and Other Non-Current Financial Assets.

Investments in Associate

The Company's investment in its subsidiary, PT KSEI, increased by 21.03% to Rp252.44 billion in 2013 from 2012 at Rp208.59 billion. This increase in investment occurred because the opening balance in 2013 was bigger than 2012.

Fixed Assets

The Company's fixed assets was registered at Rp275.72 billion, increased by 6.29% compared to Rp259.40 billion. The increase occurred due to the increased cost for purchasing office and work facilities, trading facilities developments, and other developments.

Liabilities

The Company liabilities in 2013 decreased by 8.69% compared to 2012. The decrease was primarily caused by the declining Current/Short-Term Liabilities by 9.30%.

Current Liabilities

The current liabilities decreased by 9.30% in 2013 compared to 2012. The decline was mainly due to the decreased securities transaction settlement payables in 2012 at Rp2.07 trillion to Rp1.67 trillion in 2013. It was in line with the declining securities transaction settlement receivables.

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

Liabilitas	2013	2012	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease	Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Penyelesaian Transaksi Bursa	1.668.864	2.067.421	-19,28%	Securities Transaction Settlement Payable
Utang Jasa Transaksi	6.042	6.591	-8,33%	Transaction Fees Payable
Utang Pajak	131.708	128.408	2,57%	Taxes Payable
Utang Lain-lain	62.705	42.802	46,50%	Other Liabilities
Beban Akruai	239.442	83.359	187,24%	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima dimuka	16.061	14.076	14,11%	Unearned Revenue
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	2.124.823	2.342.656	-9,30%	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas Dana Pengaman	4.946	4.936	0,20%	Security Fund Liabilities
Provisi Imbalan Kerja	45.635	33.070	38,00%	Employee Benefit Obligations
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	1.877	-100,00%	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	50.581	39.884	26,82%	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	2.175.404	2.382.540	-8,69%	Total Liabilities

*Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia

*All numerical notations are in Indonesian

Liabilitas Jangka Panjang

Perseroan membukukan Liabilitas Jangka Panjang di tahun 2013 lebih tinggi Rp10,70 miliar dibanding tahun sebelumnya atau meningkat sebesar 26,82%. Kenaikan ini disebabkan karena meningkatnya Provisi Imbalan Kerja yaitu sebesar Rp33,07 miliar di tahun 2012 menjadi Rp45,64 miliar di tahun 2013, atau meningkat 38,00%.

Non-Current Liabilities

The Company recorded non-current liabilities in 2013 at Rp10.70 billion higher than the previous year or increased by 26.82%. The increase was due to an increase in employment benefits obligation which was amounted to Rp33.07 billion in 2012 to Rp45.64 billion in 2013 or grew by 38.00%.

Ekuitas

Posisi Ekuitas Perseroan mengalami kenaikan 7,06% dari Rp2,15 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp2,30 triliun di tahun 2013. Kenaikan ini terjadi karena meningkatnya Saldo Laba dan Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Equity

The Company equity grew by 7.06% from Rp2.15 trillion in 2012 to Rp2.30 trillion in 2013. The increase in equity was due to the rising amount of Retained Earnings and Equity attributable to the owners of the Company.

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

Ekuitas	2013	2012	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease	Equity
Modal Ditempatkan dan Disetor	16.875	16.875	0,00%	Issued and Paid-Up Capital
Agio Saham	6.215	6.215	0,00%	Additional Paid-in Capital
Cadangan Revaluasi Investasi				Available-for-Sale Investment
Efek Tersedia untuk Dijual	(19.017)	10.740	-277,06%	Revaluation Reserve
Komponen Ekuitas Lainnya	(5.804)	-		Other Component of Equity
Saldo Laba	2.292.058	2.107.731	8,75%	Retained Earnings
Ekuitas yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2.290.327	2.141.561	6,95%	Equity Attributable to the Owners of the Company
Kepentingan Non-Pengendali	10.865	7.780	39,64%	Non-Controlling Interest
Jumlah Ekuitas	2.301.192	2.149.342	7,06%	Total Equity

*Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia

*All numerical notations are in Indonesian

Arus Kas

Kas dan Setara Kas pada akhir tahun 2013 naik 2,94% menjadi Rp875,89 miliar dari Rp850,92 miliar di akhir tahun 2012. Kas Bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tahun 2013 naik menjadi Rp408,46 miliar dari Rp199,86 miliar. Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi mencapai Rp373,11 miliar pada tahun 2013, terdiri dari pembelian aset keuangan lainnya-bersih sebesar Rp296,74 miliar dan pengeluaran untuk investasi atas pembelian aset tetap sebesar Rp68,35 miliar serta penempatan investasi pada entitas asosiasi dan aset keuangan lainnya sebesar Rp8,03 miliar.

(dalam juta Rupiah)

Arus Kas	2013	2012	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease	Cash Flow
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	408.461	199.862	104,37%	Net Cash Flow from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(373.111)	(76.755)	386,11%	Net Cash Flow from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Dana Kliring	(10.373)	(43.731)	-76,28%	Net Cash Flow from Clearing Fund Activities
Arus Kas Bersih	24.977	79.377	-68,53%	Net Cash Flow

*Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia
*All numerical notations are in Indonesian

Belanja Modal

Pada tahun 2013, Perseroan telah melakukan belanja modal untuk aset tetap sebesar Rp111,51 miliar atau meningkat 88,50% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp59,16 miliar.

Belanja modal yang dilakukan selama tahun 2013 terutama ditujukan untuk pengembangan infrastruktur sistem perdagangan efek termasuk di dalamnya pengembangan *back up* sistem perdagangan dan pengembangan DRC untuk perdagangan derivatif. Perseroan juga secara terus menerus mengembangkan sistem perkantoran yang secara tidak langsung mendukung pencapaian kualitas pelayanan perdagangan efek bagi tiap pemangku kepentingan.

Cash Flow

Cash and Cash Equivalents by the end of 2013 grew by 2.94% to Rp875.89 billion from Rp850.92 billion in 2012. The net cash provided by operating activities in 2013 rose to Rp408.46 billion from Rp199.86 billion. The net cash for investments was amounted to Rp373.11 billion in 2013, comprising of other financial assets net purchases of Rp296.74 billion and investment spending on fixed assets of Rp68.35 billion as well as investment in associates and other financial assets amounted to Rp8.03 billion.

(in million Rupiah)

Capital Expenditure

In 2013, the Company has made capital expenditure for fixed assets of Rp111.51 billion, or grew by 88.50% compared to 2012 at Rp59.16 billion.

The capital expenditure in 2013 is particularly intended for developing infrastructure of security trading system including the development of trading system backup and DRC for derivative trading. The Company also constantly develops office system which indirectly support the achievement of securities trading service quality for every stakeholders.



TINJAUAN BISNIS

Business Review

Pencatatan

Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas

Selama periode Januari sampai dengan Desember 2013 terdapat 31 Perusahaan Tercatat baru yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia yaitu 1 (satu) Perusahaan Tercatat yang melakukan Pencatatan Kembali (*Relisting*) dan 30 Perusahaan Tercatat melalui proses *Initial Public Offering* (IPO). Jumlah tersebut merupakan pencapaian 103,33% dari target yang dicanangkan, yaitu 30 Perusahaan Tercatat baru di Tahun 2013. Pada tahun 2013 juga terdapat pencatatan 2 (dua) Reksadana berbentuk KIK (ETF) yaitu Reksa Dana Syariah Premier ETF JII (XIJ) dan Reksa Dana Premier ETF Indonesia Consumer (XIIC), serta 1 (satu) Dana Investasi Real Estat Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif DIRE Ciptadana Indonesia Ritel Properti (XCID). Selain IPO, sepanjang tahun 2013 juga terdapat penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dari 30 Perusahaan Tercatat dan pelaksanaan konversi waran dari 37 Perusahaan Tercatat.

Total dana yang berhasil dihimpun melalui IPO dan penerbitan HMETD serta Konversi Waran pada tahun 2013 adalah sebesar Rp57,81 triliun. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 92,93% dari tahun 2012, yang mencapai total Rp29,96 triliun. Secara terperinci dana yang berhasil dihimpun dari IPO adalah sebesar Rp16,75 triliun; penerbitan HMETD sebesar Rp38,80 triliun; dan Konversi Waran sebesar Rp2,26 triliun.

Selain itu, BEI juga melakukan *delisting* terhadap 7 (tujuh) Emiten. Penyebab *delisting* antara lain karena 1 (satu) Emiten melakukan *merger*, 1 (satu) Emiten karena *voluntary delisting*, dan 5 (lima) Emiten karena timbulnya keraguan atas kelangsungan usaha (*going concern*).

Listings

Listing of Equity Securities

From January to December 2013, there was 31 new Listed Companies in Indonesia Stock Exchange in which 1 (one) Issuer relisted its shares and 30 Issuers conducted Initial Public Offering (IPOs). The figure set a 103.33% achievement of the original target at 30 new issuers in 2013. In 2013, there were also listings of 2 (two) ETF Mutual Funds, namely Premier ETF JII Sharia Mutual Fund (XIJI) and Premier ETF Indonesia Consumer Mutual Fund (XIIC) as well as 1 (one) Real Estate Investment Fund in the form of ETF DIRE Ciptadana Indonesia Ritel Properti (XCID). Apart from IPOs, 2013 also saw issuance of Pre-emptive Rights (HMETD) from 30 Listed Companies and warrant conversions from 37 Issuers.

The total funds collected through the IPOs, the issuances of rights and warrant conversions in 2013 was amounted to Rp57.81 trillion. The figure rose by 92.93% from 2012 at Rp29.96 trillion. Breaking down the details, the funds raised from the IPOs was amounted Rp16.75 trillion; from issuing the HMETD, Rp38.80 trillion; and the warrant conversions, Rp2.26 trillion.

In addition, IDX also delisted 7 (seven) Issuers. The reasons for the delistings were that 1 (one) Issuer underwent a merger, 1 (one) Issuer due to voluntary delisting, and 5 (five) were due to doubts over their going concerns.

PENCATATAN SAHAM BARU 2013**NEW SHARE LISTING IN 2013**

(dalam miliar rupiah)

(in billion rupiah)

NO.	Kode Code	Nama Perusahaan Tercatat Name of Listed Company	Tanggal Pencatatan Listing Date	Dana yang Dihimpun Amount of Funds Raised
1	BBRM	PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk	9 Januari 2013 <i>January 9, 2013</i>	138,00
2	HOTL	PT Saraswati Griya Lestari Tbk	10 Januari 2013 <i>January 10, 2013</i>	101,75
3	SAME	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk	11 Januari 2013 <i>January 11, 2013</i>	72,00
4	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	16 Januari 2013 <i>January 16, 2013</i>	440,00
5	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk	20 Februari 2013 <i>February 20, 2013</i>	90,85
6	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22 Februari 2013 <i>February 22, 2013</i>	855,50
7	DYAN	PT Dyandra Media International Tbk	25 Maret 2013 <i>March 25, 2013</i>	448,70
8	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	8 Mei 2013 <i>May 8, 2013</i>	400,02
9	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	20 Mei 2013 <i>May 20, 2013</i>	808,44
10	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	29 Mei 2013 <i>May 29, 2013</i>	1.455,00
11	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk*	5 Juni 2013 <i>June 5, 2013</i>	-
12	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	14 Juni 2013 <i>June 14, 2013</i>	508,75
13	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk	17 Juni 2013 <i>June 17, 2013</i>	1.344,00
14	ACST	PT Acset Indonusa Tbk	24 Juni 2013 <i>June 24, 2013</i>	387,50
15	SRTG	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk	26 Juni 2013 <i>June 26, 2013</i>	1.492,13
16	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk	27 Juni 2013 <i>June 27, 2013</i>	260,17
17	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	28 Juni 2013 <i>June 28, 2013</i>	1.309,10
18	ECII	PT Electronic City Indonesia Tbk	3 Juli 2013 <i>July 3, 2013</i>	1.349,99
19	VICO	PT Victoria Investama Tbk	8 Juli 2013 <i>July 8, 2013</i>	150,00
20	MLPT	PT Multipolar Technology Tbk	8 Juli 2013 <i>July 8, 2013</i>	180,00
21	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	8 Juli 2013 <i>July 8, 2013</i>	593,40
22	CPGT	PT Cipaganti Citra Graha Tbk	9 Juli 2013 <i>July 9, 2013</i>	68,61
23	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	9 Juli 2013 <i>July 9, 2013</i>	80,10
24	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	11 Juli 2013 <i>July 11, 2013</i>	246,40
25	SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk	12 September 2013 <i>September 12, 2013</i>	1.404,90
26	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk	29 Oktober 2013 <i>October 29, 2013</i>	60,50
27	KRAH	PT Grand Kartech Tbk	8 November 2013 <i>November 8, 2013</i>	45,00
28	IMJS	PT Indomobil Multi Jasa Tbk	10 Desember 2013 <i>December 10, 2013</i>	225,00
29	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk	11 Desember 2013 <i>December 11, 2013</i>	356,66
30	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12 Desember 2013 <i>December 12, 2013</i>	1.005,00
31	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013 <i>December 18, 2013</i>	870,00
JUMLAH/TOTAL				16.747,49

* Pencatatan Kembali

* Relisting

DAFTAR KONVERSI WARAN 2013
WARRANT CONVERSIONS IN 2013

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

NO.	Kode Code	Nama Perusahaan Tercatat Name of Listed Company	Nilai Konversi Conversion Values
1	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	2.723,18
2	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	4.897,85
3	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	53.467,50
4	BIPI	PT Benakat Petroleum Energy Tbk	187.796,57
5	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	0,14
6	BMSR	PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk	0,01
7	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	475.238,76
8	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	2.592,38
9	CFIN	PT Clipan Finance Tbk	0,29
10	CKRA	PT Citra Kebun Raya Agri Tbk	12.305,06
11	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk	22.716,17
12	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk	1,33
13	GAMA	PT Gading Development Tbk	632,89
14	GREN	PT Evergreen Invesco Tbk	0,03
15	HOME	PT Hotel Mandarine Regency Tbk	2.728,99
16	INVS	PT Inovisi Infracom Tbk	1,93
17	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk	715,71
18	KBLV	PT First Media Tbk	216,74
19	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	0,05
20	KREN	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	9.069,31
21	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	1,19
22	META	PT Nusantara Infrastructure Tbk	135.641,61
23	MLPL	PT Multipolar Tbk	584.300,96
24	NIRO	PT Nirvana Development Tbk	2.925,07
25	PADI	PT Minna Padi Investama Tbk	67.266,90
26	PBRX	PT Pan Brothers Tbk	31.664,93
27	PNLF	PT Panin Financial Tbk	26.469,78
28	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk	3.807,56
29	RODA	PT Royal Oak Development Asia Tbk	11.639,21
30	SMMA	PT Sinarmas Multiartha Tbk	937,72
31	SUGI	PT Sugih Energy Tbk	56,10
32	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama	284.589,83
33	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk	32.992,05
34	TRIS	PT Trisula International Tbk	779,40
35	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	0,29
36	VIVA	PT Visi Media Asia Tbk	301.850,27
37	WEHA	PT Panorama Transportasi Tbk	0,08
JUMLAH/ TOTAL			2.260.027,85

PENAWARAN UMUM TERBATAS (PUT) HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU (HMETD) 2013
PRE-EMPTIVE RIGHTS LISTINGS IN 2013

(dalam juta Rupiah)

(in million Rupiah)

NO.	Kode Code	Nama Perusahaan Tercatat Name of Listed Company	Tanggal Penjatahan Allotment Date	Dana yang Dihimpun Amount of Funds Raised
1	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk	5 Februari 2013 <i>February 5, 2013</i>	170,66
2	CNKO	PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	10 Januari 2013 <i>January 10, 2013</i>	2.354,91
3	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	28 Januari 2013 <i>January 28, 2013</i>	500,96
4	MYOH	PT Samindo Resources Tbk	8 Januari 2013 <i>January 8, 2013</i>	610,41
5	SRAJ	PT Sejahterarraya Anugrahjaya Tbk	13 Februari 2013 <i>February 13, 2013</i>	648,76
6	CENT	PT Centrin Online Tbk	19 Februari 2013 <i>February 19, 2013</i>	684,95
7	TKGA	PT Permata Prima Sakti Tbk	26 Maret 2013 <i>March 26, 2013</i>	480,00
8	TRIM	PT Trimegah Securities Tbk	23 April 2013 <i>April 23, 2013</i>	276,34
9	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk	13 Mei 2013 <i>May 13, 2013</i>	2.988,23
10	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	28 Mei 2013 <i>May 28, 2013</i>	299,37
11	DNET	PT Dyviacom Intrabumi Tbk	24 Juni 2013 <i>June 24, 2013</i>	7.000,00
12	BKSW	PT Bank QNB Kesawan Tbk	20 Juni 2013 <i>June 20, 2013</i>	649,14
13	KPIG	PT MNC Land Tbk	27 Juni 2013 <i>June 27, 2013</i>	2.184,80
14	HERO	PT Hero Supermarket Tbk	1 Juni 2013 <i>June 1, 2013</i>	2.979,60
15	INDS	PT Indospring Tbk	24 Juli 2013 <i>July 24, 2013</i>	357,00
16	JKON	PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	17 Juli 2013 <i>July 17, 2013</i>	456,64
17	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	19 Juli 2013 <i>July 19, 2013</i>	448,42
18	BNII	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	22 Juli 2013 <i>July 22, 2013</i>	1.500,85
19	WEHA	PT Panorama Transportasi Tbk	2 Agustus 2013 <i>August 2, 2013</i>	74,95
20	INDX	PT Tanah Laut Tbk	23 Juli 2013 <i>July 23, 2013</i>	68,82
21	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	23 Oktober 2013 <i>October 23, 2013</i>	188,35
22	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	25 Oktober 2013 <i>October 25, 2013</i>	301,45
23	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	11 November 2013 <i>November 11, 2013</i>	1.477,88
24	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	22 November 2013 <i>November 22, 2013</i>	3.508,48
25	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	26 November 2013 <i>November 26, 2013</i>	1.490,17
26	MCOR	PT Bank Windu Kentjana International Tbk	12 Desember 2013 <i>December 12, 2013</i>	203,43
27	ATPK	PT ATPK Resources Tbk	17 Desember 2013 <i>December 17, 2013</i>	1.066,10
28	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk	23 Desember 2013 <i>December 23, 2013</i>	343,30
29	PALM	PT Provident Agro Tbk	17 Desember 2013 <i>December 17, 2013</i>	887,04
30	MYRX	PT Hanson International Tbk	27 Desember 2013 <i>December 27, 2013</i>	4.599,50
JUMLAH/TOTAL				38.800,52

DAFTAR SAHAM DELISTING 2013
SHARE DELISTING LIST IN 2013

NO.	Kode Code	Nama Perusahaan Tercatat Name of Listed Company	Tanggal Efektif Delisting Effective Delisting Date	Alasan Reasons
1	INCF	PT Amstelco Indonesia Tbk	19 Februari 2013 <i>February 19, 2013</i>	<i>Doubts over their going concern</i>
2	PAFI	PT Panasia Filament Inti Tbk	14 Maret 2013 <i>March 14, 2013</i>	<i>Go Private</i>
3	IDKM	PT Indosiar Karya Media Tbk	1 Mei 2013 <i>May 1, 2013</i>	<i>Merger with PT Surya Citra Media Tbk (SCMA)</i>
4	PWSI	PT Panca Wiratama Sakti Tbk	17 Mei 2013 <i>May 17, 2013</i>	<i>Doubts over their going concern</i>
5	CPDW	PT Indo Setu Bara Resources Tbk	12 September 2013 <i>September 12, 2013</i>	<i>Doubts over their going concern</i>
6	SAIP	PT Surabaya Agung Industri Pulp & Kertas Tbk	31 Oktober 2013 <i>October 31, 2013</i>	<i>Doubts over their going concerns (bankrupt)</i>
7	KARK	PT Dayaindo Resources International Tbk	27 Desember 2013 <i>December 27, 2013</i>	<i>Doubts over their going concern</i>

Pencatatan Efek Bersifat Utang, Sukuk, dan Efek Beragun Aset

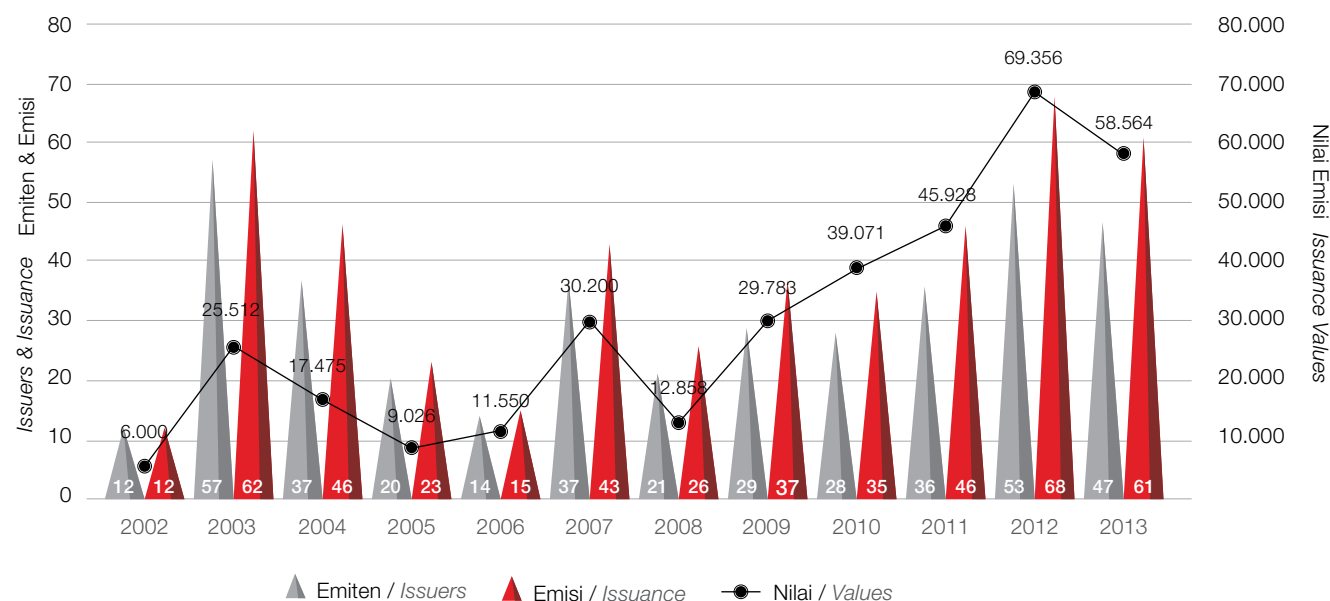
Surat Utang dan Sukuk Korporasi serta Efek Beragun Aset (EBA) yang dicatatkan pada tahun 2013 adalah sebanyak 61 emisi dengan nilai total mencapai Rp58,56 triliun yang diterbitkan oleh 47 Perusahaan Tercatat. Jumlah ini meliputi 53 emisi Surat Utang dalam Rupiah senilai Rp55,43 triliun oleh 45 Perusahaan Tercatat, 7 (tujuh) emisi Sukuk dalam Rupiah senilai Rp2,20 triliun oleh 6 Perusahaan Tercatat dan 1 (satu) emisi Efek Beragun Aset senilai Rp928 miliar. Jumlah emisi dan nilai Surat Utang mengalami penurunan sebesar 13,11% dan 16,59% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2012 yang berjumlah 61 emisi dengan total nilai sebesar Rp66,46 triliun. Jumlah emisi dan nilai sukuk mengalami peningkatan sebesar 16,67% dan 11,59% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2012 yang berjumlah 6 emisi dan total nilai emisi sebesar Rp1,98 triliun. Nilai EBA mengalami peningkatan sebesar 0,32% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2012 yang sebesar Rp925 miliar.

Listing of Debt Securities, Sukuk and Asset-Backed Securities

The number of Bonds and Corporate Sukuk as well as Asset Backed Securities (ABS) listed in 2013 was amounted to 61 issuances with a total value of Rp58.56 trillion, which was issued by 47 Listed Companies. The figure included 53 issuances of Rupiah Bonds worth Rp55.43 trillion by 45 Listed Companies, 7 (seven) issuances of Rupiah Sukuk worth Rp2.20 trillion by 6 Listed Companies and 1 (one) issuances of Asset-Backed Securities worth Rp928 billion. The number of issuances and values of bonds in 2013 declined by 13.11% and 16.59% respectively compared to the same time in 2012 which was amounted to 61 issuances with total value of Rp66.46 trillion. The amount of issuances and value of sukuk grew by 16.67% and 11.59% respectively compared to the same period of time in 2012 which was amounted to 6 issuances with total value of Rp1.98 trillion. The value of ABS increased by 0.32% compared to the same period of time in 2012 at Rp925 billion.

PERUSAHAAN TERCATAT & EMISI

ISSUERS & ISSUANCE



Catatan: Nilai termasuk Emisi dalam dolar AS yang sudah dikonversi ke Rupiah
 Note: Value includes Issuances in US dollars converted into Rupiah

Sejumlah Perusahaan Tercatat yang baru pertama kali mencatatkan efeknya di Bursa adalah PT Bima Multi Finance (BIMF), PT Sinar Mas Multifinance (SMMF), PT Hutama Karya (Persero) (PTHK), PT Perkebunan Nusantara X (Persero) (PPNX) dan Kontrak Investasi Kolektif EBA Danareksa BTN 04 (DBTN04).

Dari total emisi baru tahun 2013, sebanyak 46 emisi diantaranya merupakan emisi melalui Penawaran Umum Berkelanjutan, meningkat 35,29% dari tahun 2012 yang hanya sebanyak 34 emisi. Dari sisi nilai, emisi melalui Penawaran Umum Berkelanjutan tahun 2013 adalah sebesar Rp49.16 triliun, meningkat dari tahun 2012 yang hanya sebesar Rp44,38 triliun dan USD20 juta.

Total Efek Bersifat Utang, Sukuk dan EBA yang tercatat sampai dengan Desember 2013 adalah sebesar Rp221,53 triliun terdiri dari Surat Utang, Sukuk dan EBA dalam Rupiah sebanyak 390 seri senilai Rp220,58 triliun dan USD100 juta.

New Listed Companies which just listed their shares for the first time in 2013 are PT Bima Multi Finance (BIMF), PT Sinar Mas Multifinance (SMMF), PT Hutama Karya (Persero) (PTHK), PT Perkebunan Nusantara X (Persero) (PPNX), and ETF EBA Danareksa BTN 04 (DBTN04).

Of the total number of new issuances in 2013, as many as 46 issuances were via Ongoing Public Offerings, an increase of 35.29% from 34 issuances in 2012. In terms of value, the issuance via Ongoing Public Offerings in 2013 reached Rp49.16 trillion, increased from the previous year at only Rp44.38 trillion and USD20 million.

By December 2013, the total value of Debt Securities, Sukuk and ABS listed was Rp221.53 trillion, consisting of 390 series of Debt Securities, Sukuk, and ABS worth Rp220.58 trillion and USD100 million.

JENIS DAN NILAI EFEK BERSIFAT UTANG, SUKUK DAN EBA 2013 TYPE AND VALUE OF DEBT SECURITIES, SUKUK AND ABS IN 2013

Jenis Efek Type of Securities	Emiten Issuers	Emisi Issuance	Seri Series	Nilai/ Value	
				(Rp)	(USD)
Obligasi Bonds	97	194	324	185.220.600.000.000	100,000,000
Obligasi Subordinasi Subordinated Bonds	17	25	25	25.746.000.000.000	-
Obligasi Amortisasi Amortized Bonds	-	-	-	-	-
Obligasi Tukar Convertible Bonds	-	-	-	-	-
Obligasi Konversi Conversion Bonds	1	1	1	150.000.000.000	-
Obligasi Tanpa Bunga Zero Coupon Bonds	-	-	-	-	-
Sukuk Ijarah Ijarah Sukuk	11	19	24	4.524.000.000.000	-
Sukuk Mudharabah Mudharabah Sukuk	5	6	8	1.079.000.000.000	-
Sukuk Mudharabah Subordinasi Subordinated Mudharabah Sukuk	1	2	2	1.500.000.000.000	-
Efek Beragun Aset Asset-Backed Security	5	5	6	2.361.979.243.401	-
JUMLAH/TOTAL	109	252	390	220.581.579.243.401	100,000,000

Pencatatan Surat Berharga Negara (SBN)

Jumlah SBN yang tercatat sepanjang tahun 2013 mencapai 147 seri senilai Rp266,42 triliun dan USD190 juta, meliputi 43 seri pencatatan baru senilai Rp84,53 triliun dan USD190 juta, serta 100 seri *reopening* senilai Rp179,91 triliun. Pencatatan baru meliputi 29 seri Surat Utang Negara (SUN) senilai Rp57,76 triliun dan USD190 juta, serta 14 seri Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) senilai Rp26,78 triliun. *Reopening* meliputi 75 seri SUN senilai Rp170,30 triliun dan 25 seri SBSN senilai Rp9,61 triliun.

Listing of Government Securities (SBN)

The number of SBN listed during 2013 reached 147 series worth Rp266.42 trillion and USD190 million, which included 43 series of new listings worth Rp84.53 trillion and USD190 million as well as 100 series of reopenings worth Rp179.91 trillion. The new listings comprised of 29 series of Governments Bonds (SUN) worth Rp57.76 trillion and USD190 million as well as 14 series of Government Sharia Securities (SBSN) worth Rp26.78 trillion. The reopenings consisted of 75 series of SUN worth Rp170.30 trillion and 25 series of SBSN worth Rp9.61 trillion.

PENCATATAN SURAT BERHARGA NEGARA 2013**GOVERNMENT SECURITIES LISTING IN 2013**

Jenis SBN <i>Type of Government Securities</i>	Pencatatan Baru <i>New Listings</i>			Pencatatan Reopening <i>Reopening Listing</i>		Buyback <i>Buyback</i>		Debt Switch <i>Debt Switch</i>		
	Frekuensi <i>Frequency</i>	Nilai IDR (Rp miliar) <i>IDR Values (Rp billion)</i>	Nilai USD (USD juta) <i>USD Values (USD million)</i>	Frekuensi <i>Frequency</i>	Jenis SBN <i>Type of Government Securities</i>	Nilai IDR (Rp miliar) <i>IDR Values (Rp billion)</i>	Nilai USD (USD juta) <i>USD Values (USD million)</i>	Jenis SBN <i>Type of Government Securities</i>	Frekuensi <i>Frequency</i>	Nilai USD (USD juta) <i>USD Values (USD million)</i>
FR	5	14.650	-	64	150.800	13	1,551	23	1.976	1,976
USDFR	1	-	190	-	-	-	-	-	-	-
VR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ZC	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ORI	1	20.205	-	-	-	-	-	-	-	-
SPN	22	22.900	-	11	19.500	-	-	-	-	-
IFR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
SR	1	14.969	-	-	-	-	-	-	-	-
PBS	1	153	-	25	9.613	-	-	-	-	-
SPNS	12	11.653	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL	43	84.530	190	100	179.913	13	1,551	23	1.976	1,976

Total SBN tercatat sampai dengan Desember 2013 adalah berjumlah 96 seri senilai Rp995,25 triliun dan USD190 juta, meliputi 71 seri SUN senilai Rp908,08 triliun, 1 (satu) seri SUN dalam mata uang Dollar senilai USD190 juta, dan 24 seri SBSN senilai Rp87,17 triliun.

Total SBN listed through to the end of December 2013 was amounted to 96 series with a value of Rp995.25 trillion, and USD190 million comprising 71 series of SUN worth Rp908.08 trillion, 1 (one) series of SUN in US dollar worth USD190 million, and 24 series of SBSN worth Rp87.17 trillion.

TOTAL SURAT BERHARGA NEGARA 2013**TOTAL OF GOVERNMENT SECURITIES IN 2013**

Jenis Efek <i>Type of Securities</i>	Seri <i>Series</i>	Nilai/ Values	
		(dalam triliun rupiah) <i>(in trillion Rupiah)</i>	(dalam juta USD) <i>(in million USD)</i>
Obligasi Negara RI Fixed Rate (IDR & USD) <i>Government Fixed Rate Bond (IDR & USD)</i>	43	707,39	190
Obligasi Negara RI Variable Rate <i>Government Variable Rate Bond</i>	13	122,76	-
Obligasi Negara RI Zero Coupon <i>Government Zero Coupon Bond</i>	-	-	-
Obligasi Negara RI Retail <i>Government Retail Bond</i>	3	43,88	-
Surat Perbendaharaan Negara <i>Government Treasury Bill</i>	13	34,05	-
Sukuk Negara <i>Government Sukuk</i>	8	16,59	-
Sukuk Negara Ritel <i>Government Retail Sukuk</i>	3	35,92	-

TOTAL SURAT BERHARGA NEGARA 2013**TOTAL OF GOVERNMENT SECURITIES IN 2013**

Jenis Efek <i>Type of Securities</i>	Seri <i>Series</i>	Nilai/ <i>Values</i>	
		(Rp triliun) <i>(Rp trillion)</i>	(USD juta) <i>(USD million)</i>
Sukuk Negara Berbasis Proyek <i>Government Project-Based Sukuk</i>	6	26,03	-
Surat Perbendaharaan Negara Syariah <i>Sharia Treasury Bill</i>	7	8,63	-
TOTAL SURAT BERHARGA NEGARA TOTAL OF GOVERNMENT SECURITIES	96	995,25	190

Pembinaan dan Pemantauan Emiten**Pembinaan Emiten**

Sepanjang tahun 2013 BEI menyelenggarakan kegiatan pembinaan dan pemantauan Emiten sebagai berikut:

1. *Training New IDXNet (e-reporting)* Emiten 21–23, 28–31 Januari 2013 di Galeri Simulasi Bursa Efek Indonesia.
2. Kerja sama Pembiayaan Seminar AEI mengenai *Annual Capital Market Finance Forum* tanggal 22 Mei 2013 di Hotel Grand Hyatt.
3. Kerja sama Pembiayaan Seminar AEI mengenai Sosialisasi “Kebijakan *Buy Back Saham & Economic Update*” di Hotel JW Marriot tanggal 5 September 2013.

CEO Networking

Sebagai upaya dalam pembinaan Emiten dan untuk lebih meningkatkan komunikasi dengan Emiten, pada tanggal 4 November 2013 Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) telah menyelenggarakan acara CEO Networking dengan tema “Improving Governance to Embrace Globalization and Integration”, dan diadakan di Bali Nusa Dua Convention Center, Nusa Dua, Bali.

Acara yang dikhususkan bagi CEO Perusahaan Tercatat tersebut diadakan dalam rangka meningkatkan pemahaman atas *fiduciary duties* dan efektivitas organ serta fungsi yang ada di perusahaan sebagaimana yang diamanatkan dalam prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

Issuers Education and Monitoring**Education Issuers**

Throughout 2013, IDX conducted issuer education and monitoring activities as follow:

1. *New IDXNet (e-reporting) Training for Issuers* on January 21–23, 28–31, 2013 in Indonesia Stock Exchange Simulation Gallery.
2. *Seminar on Annual Capital Market Finance Forum* on May 22, 2013 in Hotel Grand Hyatt, partnering with AEI.
3. *Seminar Socialization of “Share Buy Back Policy & Economic Update”* in Hotel JW Marriot on September 5, 2013, partnering with AEI.

CEO Networking

As an attempt to guide the Listed Companies and to further improve the communication with the Listed Companies, On November 4, 2013, IDX in collaboration with Financial Services Authority (FSA), Indonesian Central Securities Depository (KSEI), Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI), and Indonesian Listed Companies Association (AEI) organized CEO Networking with “Improving Governance to Embrace Globalization and Integration” as the theme. The event was held at Bali Nusa Dua Convention Center, Nusa Dua, Bali.

The event which devoted for the CEOs of Listed Company was held in order to improve the understanding of *fiduciary duties* and the effectiveness of existing organs and functions in the company as mandated by the principles of *Good Corporate Governance* (GCG).

Annual Report Award 2012

Untuk mendorong peningkatan kualitas keterbukaan informasi yang dilakukan oleh perusahaan serta sebagai salah satu bentuk apresiasi terhadap kualitas Laporan Tahunan Perusahaan, BEI bersama Kementerian Negara BUMN, Bank Indonesia, Bapepam dan LK, Direktorat Jenderal Pajak, Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kembali menyelenggarakan *Annual Report Award* (ARA) 2012 pada tanggal 17 Oktober 2013. Penyelenggaraan ARA 2012 mengambil tema “Transparansi Informasi sebagai Upaya Strategis untuk Mencapai Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan” dan diikuti 234 perusahaan yang terdiri dari BUMN, BUMD, dan perusahaan swasta baik perusahaan yang tercatat maupun yang tidak tercatat di Bursa.

Berikut di bawah ini adalah beberapa Emiten yang berhasil menjadi pemenang ARA 2012.

Annual Report Award 2012

In order to boost the quality of information disclosure implemented by companies and also as a sign of appreciation for the quality of Company Annual Reports, IDX together with the Ministry of State-Owned Enterprises, Bank Indonesia, Bapepam-LK, the Directorate General of Taxes, the National Committee on Good Corporate Governance (KNKG) and the Indonesian Accountants Association (IAI) held the 2012 Annual Report Awards (ARA) on October 17, 2013. ARA 2012, which adopted the theme “Information Transparency as a Strategic Measure Toward Sustainable Economic Growth” was attended by 234 companies comprising State-Owned Enterprises (SOE), Regionally-Owned Enterprises (ROE) and private companies, some of which were listed on the Exchange and some were not.

Following are several Issuers that managed to become the winners of ARA 2012.

JUARA UMUM

WINNER

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)

INDUSTRI KEUANGAN – BUMN

FINANCIAL INDUSTRY - SOE

- I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI)
- II PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI)
- III PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI)

INDUSTRI NON KEUANGAN – BUMN

NON-FINANCIAL INDUSTRY – SOE

- I PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)
- II PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM)
- III PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS)

BUMD

ROE

- I PT Bank DKI (BDKI)
- II PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri Tbk (BBRK)
- III PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (BSBR)

INDUSTRI KEUANGAN – NON BUMN

FINANCIAL INDUSTRY - NON SOE

- I PT Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA)
- II PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN)
- III PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF)

INDUSTRI NON KEUANGAN – NON BUMN

NON-FINANCIAL INDUSTRY – NON SOE

- I PT Pupuk Kalimantan Timur (PPKT)
- II PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)
- III PT Astra Graphia Tbk (ASGR)

Pemantauan Emiten

Pemantauan Emiten dilakukan oleh BEI untuk memastikan bahwa persyaratan pencatatan dan pemenuhan kewajiban Emiten kepada pemangku kepentingan dan BEI telah dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku.

BEI memantau pemenuhan kewajiban oleh Emiten antara lain melalui penelaahan terhadap keterbukaan informasi yang disampaikan oleh Emiten baik secara berkala maupun sewaktu-waktu, termasuk informasi yang mungkin dapat mempengaruhi harga efek. Dalam hal terjadi pergerakan harga efek yang signifikan, BEI akan segera meminta penjelasan kepada Perusahaan Terdaftar yang bersangkutan. Di samping itu, Peraturan Pencatatan BEI juga mewajibkan Emiten untuk menyampaikan keterbukaan informasi terkait dengan tindakan korporasi yang akan dilakukan.

Sebagai bagian dari kegiatan pemantauan, BEI mengenakan 705 sanksi kepada Emiten terkait dengan kepatuhan pada Peraturan Pencatatan Efek. Sanksi yang dikeluarkan kepada Emiten antara lain dapat dilihat pada tabel berikut.

Ketidakpatuhan mencakup dan tidak terbatas pada kewajiban penyampaian informasi insidental dan berkala dan pemenuhan kewajiban Emiten kepada BEI.

Monitoring Issuers

Issuers monitoring which is conducted by IDX aims to ensure that the listing requirements and fulfillment of the Issuer's obligations to stakeholders and IDX is carried out in accordance with prevailing regulations.

IDX monitors fulfillment of the Issuer's obligations by reviewing the information disclosure submitted by the Issuers, both regularly and periodically, including information that could affect the price of shares. In the case of a significant movement in share price, IDX will immediately request an explanation from the Issuer concerned. Besides that, listing regulations at the IDX also obliges Issuers to disclose information about any corporate action that is due to be conducted.

As part of the monitoring activity, IDX imposed sanctions on 705 Issuers for incompliance of Share Listing Regulations. The sanctions issued to the Issuers can be found in the following table.

Incompliance includes but is not limited to the obligation to submit incidental and regular information to the IDX, and fulfillment of the requirements pertaining to Issuers.

JENIS DAN FREKUENSI SANKSI BEI ATAS KETIDAKPATUHAN EMITEN

TYPE AND FREQUENCY OF IDX SANCTIONS FOR NON-COMPLIANCE BY ISSUERS

Jenis Sanksi <i>Type of Sanctions</i>	2013	2012	%
Peringatan Tertulis I <i>Written Notice I</i>	381	430	-11,40
Peringatan Tertulis II <i>Written Notice II</i>	117	98	19,39
Peringatan Tertulis III <i>Written Notice III</i>	37	33	12,12
Denda <i>Fine</i>	152	131	16,03
Suspensi <i>Suspension</i>	18	18	0,00
JUMLAH/TOTAL	705	710	-0,70

Layanan kepada Emiten

Pada 4 Maret 2013, BEI meluncurkan sistem pelaporan Emiten secara elektronik IDXnet generasi kedua. Sistem ini merupakan pembaruan dari IDXnet generasi pertama yang sudah dioperasikan sejak Desember 2008. IDXnet baru ini memiliki beberapa perubahan mendasar dari versi sebelumnya yang antara lain:

- Mencakup Emiten yang berbentuk Korporasi, Pemerintah, dan Kontrak Investasi Kolektif (KIK).
- Dari sisi jenis instrumen yang dicatatkan, IDXnet baru sudah mencakup instrumen saham, obligasi, sukuk, SPEI, ETF dan EBA.
- Menggunakan format Adobe PDF sebagai *template* laporan yang memungkinkan Emiten mengunduh *template* pelaporan dan mengisinya secara *offline* (tidak terhubung dengan internet dan aplikasi IDXnet).
- *User* khusus untuk Biro Administrasi Efek sehingga bisa membantu Emiten menyiapkan laporan registrasi pemegang saham.

Pada peningkatan berikutnya, BEI akan mulai mengimplementasikan sistem pelaporan dengan format XBRL (*Extensible Business Reporting Language*) yaitu standar global untuk mempertukarkan informasi bisnis. Pada tahun 2013, BEI sudah menyusun Taksonomi XBRL sebagai persiapan implementasi di BEI.

Keanggotaan

Anggota Bursa dan Partisipan

Jumlah Pemegang Saham BEI yang tercatat sepanjang tahun 2013 adalah sebanyak 125 Perusahaan Efek. Jumlah Anggota Bursa (AB) mencapai 116 AB yang terdiri dari 113 AB aktif dan 3 (tiga) AB suspensi. Sedangkan jumlah Partisipan yang tercatat adalah sebanyak 115 yang terdiri dari 60 Perusahaan Efek, 37 Bank Umum, serta 18 Bank Kustodian.

Sosialisasi dan Pelatihan

Selama tahun 2013, BEI juga telah menyelenggarakan program sosialisasi sebanyak empat kali kepada *Dealer* Utama terkait dengan hasil pengembangan sistem MOFIDS. Selain sosialisasi kepada *Dealer* Utama, BEI juga melakukan berbagai kegiatan pelatihan kepada Partisipan yaitu pelatihan *Centralize Trading Platform* Penerima Laporan Transaksi Efek (CTP PLTE) sebanyak 12 kali, pelatihan sistem *Dealer* Utama sebanyak 1 (satu) kali, dan pelatihan sistem *Ministry of Finance Dealing System* (MOFIDS) sebanyak 2 kali.

Evaluasi dan pembinaan kepada Partisipan juga

Services to the Issuers

On March 4, 2013, IDX launched the second generation of the electronic reporting system IDXnet for the Issuers. The system, is an upgrade to the first generation IDXnet, which has been operated since December 2008. The new IDXnet has some fundamental changes compared to the previous version, such as:

- Include Corporate, Government, and Collective Investment Contract Issuers.
- Based on the listed instrument type, the new IDXnet has included stock, bonds, sukuk, SPEI, ETF and ABS.
- Utilizes Adobe PDF as the report template which allows the Issuers to download reporting template and fill it offline (disconnected from internet and IDXnet application).
- Special user for Share Registrars so that it can help the Issuers to prepare report of shareholders registrar.

In the upcoming updates, IDX will start to implement reporting system with XBRL (*Extensible Business Reporting Language*) format which is a global standard for exchanging business information. In 2013, IDX has formulated XBRL Taxonomy as a preparation for implementation in IDX.

Membership

Exchange Members and Participants

Total number of registered IDX Shareholders in 2013 was 125 Securities Companies. The number of Exchange Members (EM) was amounted to 116, comprising 113 active EM and 3 (three) EM under suspension. Meanwhile, the number of Participants was amounted to 115, consisting of 60 Securities Companies, 37 Commercial Banks, and 18 Custodian Banks.

Socialization and Training

Throughout 2013, IDX has conducted socialization programs for four times to the Primary Dealers regarding the result of MOFIDS system development. In addition to socialization to the Main Dealer, IDX also implemented a number of trainings programs for Participants including *Centralize Trading Platform* Training for The Recipients of Securities Transaction Reporting (CTP PLTE) for 12 times, 1 (one) training of Primary Dealer system and 2 trainings of Ministry of Finance Dealing System (MOFIDS).

Evaluation and guidance to the Participants were also

dilaksanakan melalui program kunjungan kepada 27 Partisipan sehingga BEI dapat memonitor langsung kegiatan pelaporan Partisipan dan membantu meminimalisasi kendala yang dihadapi Partisipan. Pada tahun 2013 BEI juga telah melakukan *survey* kepuasan pelanggan kepada Partisipan dengan hasil Indeks Kepuasan Pelanggan (Partisipan) sebesar 94,6%.

Dalam upaya pengembangan AB, pada tahun 2013 BEI telah melakukan serangkaian kegiatan sosialisasi dan pelatihan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Persamaan Persepsi SRO mengenai "SE-16/BL/2012 terkait Penjelasan Peraturan Bapepam dan LK Nomor V.D.3" (1 Maret 2013)
2. *Sharing Session* untuk *Compliance Officer* Anggota Bursa dengan topik Implementasi Sistem Pengawasan Transaksi dan Rencana Fokus Audit pada Semester 1 dan Semester 2 (4 Maret 2013)
3. *Broker Awareness* Proyek Revitalisasi Derivatif (7 Maret 2013)
4. *Outbound* Direksi Anggota Bursa 2013, di Bukit Tinggi (22-24 Maret 2013)
5. *Focused Group Discussion* (FGD) Proyek Reaktivasi Produk Derivatif I dengan topik "Menggalang Kebutuhan AB menjelang Live" (17 April 2013)
6. *Focused Group Discussion* (FGD) Proyek Reaktivasi Produk Derivatif II "Kliring dan Penjaminan Derivatif" (2 Mei 2013)
7. *Focused Group Discussion* (FGD) Proyek Reaktivasi Produk Derivatif III "Sistem Back Office dan Front Office" (15 Mei 2013)
8. Sosialisasi Pedoman Standardisasi BOFIS kepada Beberapa AB dan Vendor BOFIS *Piloting* (21 Mei 2013)
9. Sosialisasi Pedoman Standardisasi BOFIS kepada *Independent Reviewer* (29 Mei 2013)
10. *Focused Group Discussion* (FGD) Proyek Reaktivasi Produk Derivatif IV "Strategi Implementasi Peraturan Derivatif" (29 Mei 2013)
11. *Capacity Building* Anggota Bursa Tahun 2013 di Sydney dengan kegiatan utama seminar tentang "Derivative Market in Australia" (5-9 Juni 2013)
12. Sosialisasi Pedoman Standardisasi BOFIS kepada AB *Inhouse* dan vendor BOFIS (25 Juni 2013)
13. *Sharing Session* Anggota Bursa dengan topik "Perkembangan Ekonomi dan Pasar Modal Indonesia" (2 Juli 2013)
14. *Compliance Officer Sharing Session* Anggota Bursa dengan topik "Persiapan Implementasi *Bussiness Continuity Plan* (BCP) Anggota Bursa dan Optimalisasi Penggunaan *Data Center* Anggota Bursa" (5 Juli 2013)

implemented through visits to 27 Participants which enabled IDX to directly monitor the Participants' reporting activities and help mitigating obstacles encountered by them. In 2013, IDX has also conducted customer satisfaction survey to Participants with results of Customer (Participants) Satisfaction Index of 94.6%.

For the purpose of EM's development, in 2013, IDX has carried out a range of socialization and training activities, which included:

1. *Aligning SRO Perception on "SE-16/BL/2012 related to Explanation on Bapepam-LK Regulation Number V.D.3" (March 1, 2013)*
2. *Sharing Session for EM Compliance Officer with topic of Implementation of Transaction Monitoring System and Audit Focus Plan on Semester 1 and Semester 2 (March 4, 2013)*
3. *Broker Awareness on Derivative Revitalization Project (March 7, 2013)*
4. *Outbound of 2013 Exchange Members' Directors in Bukit Tinggi (March 22-24, 2013)*
5. *Focused Group Discussion (FGD) I on Derivative Products Revitalization Project with the topic "Exploring EM Needs Prior to Live" (April 17, 2013)*
6. *Focused Group Discussion (FGD) II "Clearing and Derivative Guarantee" (May 2, 2013)*
7. *Focused Group Discussion (FGD) III on Derivative Products Reactivation Project with the topic "Back Office and Front Office System" (May 15, 2013)*
8. *Socialization of BOFIS Standardization Guideline to Several EM and BOFIS Piloting Vendors (May 21, 2013)*
9. *Socialization of BOFIS Standardization Guidelines for Independent Reviewers (May 29, 2013)*
10. *Focused Group Discussion (FGD) IV "Strategy of Derivative Regulation Implementation" (May 29, 2013)*
11. *Capacity Building of Exchange Members in 2013 in Sydney with a seminar on "Derivative Market in Australia" (June 5-9, 2013)*
12. *Socialization of BOFIS Standardization Guideline to Inhouse EM and BOFIS Vendors (June 25, 2013)*
13. *Sharing Session for Exchange Members with topic of "Development of Indonesia's Economy and Capital Markets" (July 2, 2013)*
14. *Sharing Session for Compliance Officer with topic of "Preparation on Bussiness Continuity Plan (BCP) Implementation for Exchange Members and Optimization of Data Center Utilization by Exchange Members" (July 5, 2013)*

15. *Focus Group Discussion* BCP AB dengan Peserta AB dan *Independent Reviewer* (9, 10, dan 13 September 2013)
16. *Sharing session* dengan *Independent Reviewer* mengenai *review* BCP AB (30 September 2013)
17. *Compliance Officer Workshop* (29-31 September 2013) di Bandung dengan topik:
 1. Pelaporan Prinsip Mengenali Pengguna Jasa (PMPJ)
 2. Penyesuaian Kontrak Pembukaan Rekening Efek Nasabah
 3. *Outsourcing* fungsi-fungsi AB
 4. Permasalahan Implementasi *Trading ID* oleh SRO
18. Penyelenggaraan Pendidikan dan Ujian Standar Profesi Pasar Modal Wakil Perantara Pedagang Efek bagi karyawan Anggota Bursa (*Batch I*) (21 Oktober-4 November 2013)
19. “*Exchange Members Director Meeting*” - *sharing session* persamaan persepsi mengenai pengembangan infrastruktur yang sedang dibangun oleh SRO dan *update* perkembangan kebijakan OJK ke depan (25-27 Oktober 2013)
20. Penyelenggaraan Pendidikan dan Ujian Standar Profesi Pasar Modal Wakil Perantara Pedagang Efek bagi karyawan Anggota Bursa (*Batch II*) (20 November-12 Desember 2013)
21. *Progress* pengembangan dan penilaian produk BOFIS AB (2 Desember 2013)
22. *Sharing Session* untuk *Compliance Officer* AB dengan topik *Corporate Risk Management* (4 Desember 2013)
23. *IT Officer Outbound* Anggota Bursa dan Bank Kustodian di Tanjung Lesung (20-22 Desember 2013)

Sebagai bentuk pembinaan terhadap AB, BEI dapat memberikan sanksi mulai dari teguran tertulis hingga pencabutan izin. Jumlah AB yang mendapatkan sanksi pada tahun 2013 sebanyak 13 AB, dengan rincian seperti tabel berikut.

JENIS DAN FREKUENSI SANKSI AB 2013

TYPE AND FREQUENCY OF EM SANCTIONS IN 2013

Sanksi Sanction	Jumlah Sanksi Total Sanctions Imposed	Jumlah AB Number of EM Sanctioned
Teguran Tertulis Written Reprimand	9	7
Peringatan Tertulis Written Notice	2	1

15. *Focus Group Discussion on EM BCP* with EM participants and *Independent Reviewers* (September 9, 10, 13, 2013)
16. *Sharing session with Independent Reviewers on EM BCP review* (September 30, 2013)
17. *Compliance Officer Workshop with the following topics:* (September 29-30, 2013)
 1. *Reporting on Principles to Identify Service Users* (PMPJ)
 2. *Adjustment on Contract of Customer Securities Account Opening*
 3. *Outsourcing of EM functions*
 4. *Issues on Trading ID Implementation by SRO*
18. *Implementation of Education and Standards Exam for Broker Dealer Capital Market Profession for employees of Exchange Members (Batch I)* (October 21 – November 4, 2013)
19. “*Exchange Members Director Meeting*” - *sharing session for aligning perception on the infrastructure which is being developed by SRO and updates on OJK future policies* (October 25-27, 2013)
20. *Implementation of Education and Standards Exam for Broker Dealer, for employees of Exchange Members (Batch II)* (November 20 – December 12, 2013)
21. *Progress of EM BOFIS product development and assessment* (December 2, 2013)
22. *Sharing Session for EM Compliance Officer of EM with the topic of Corporate Risk Management* (December 4, 2013)
23. *IT Officer Outbound of Exchange Members and Custodian Banks in Tanjung Lesung* (December 20-22, 2013)

As a form of guidance to EM, the IDX imposes sanctions ranging from written reprimands to the revocation of licenses. The number of EM sanctioned in 2013 was 13 EM, the details of which are in the following table.

JENIS DAN FREKUENSI SANKSI AB 2013**TYPE AND FREQUENCY OF EM SANCTIONS IN 2013**

Sanksi <i>Sanction</i>	Jumlah Sanksi <i>Total Sanctions Imposed</i>	Jumlah AB <i>Number of EM Sanctioned</i>
Denda <i>Fine</i>	1	1
Suspensi <i>Suspension</i>	3	3
Pencabutan SPAB <i>License Revocation</i>	1	1

Selain memberi sanksi, BEI juga melakukan pembinaan seperti pemanggilan kepada AB terkait dengan aktivitasnya di Bursa. Rekapitulasi pemanggilan AB dapat dilihat pada tabel berikut:

In addition to sanctions, the IDX also summons EM in relation to their activities on the exchange. The recapitulation of EM calls is described in the following table:

JENIS DAN JUMLAH PEMANGGILAN AB 2013**TYPE AND NUMBER OF EM SUMMONS IN 2013**

Keterangan <i>Explanation</i>	Jumlah Pemanggilan <i>Total of Summons</i>	Jumlah AB <i>Total of EM</i>
Hasil Pemeriksaan Bursa <i>Results of Exchange Audit</i>	92	90
MKBD <i>NAWC</i>	24	18
Invalid Trading ID <i>Invalid Trading ID</i>	16	15
Laporan Portofolio <i>Portfolio Report</i>	13	13
Pengaduan Eksternal <i>External Complaint</i>	5	5
Hasil Pemeriksaan Divisi Pengawasan <i>Results of Audit by Surveillance Division</i>	4	4
Gagal Serah/Terima <i>Fail to Deliver/Receive</i>	3	3
Marjin <i>Margin</i>	3	3
Titip Jual/Beli <i>Order to Buy/Sell</i>	1	1
Lain-lain <i>Others</i>	7	7

Proyek Business Continuity Plan (BCP) Anggota Bursa

Berikut beberapa pencapaian proyek BCP AB hingga akhir tahun 2013:

1. Bursa memfasilitasi kunjungan Direksi AB ke *Data Center Elitery*, yang dilaksanakan secara bertahap pada tanggal 28 Maret, 1, 2, 3 April dan 6 Mei 2013.

Business Continuity Plan (BCP) of Exchange Members

Some of BCP project achievement by the end of 2013 are as follow:

1. *The Exchange facilitated visit of EM Board of Directors to Data Center Elitery, which were held in several batches on March 28, April 1, 2, 3, and May 6, 2013.*

2. *Compliance Officer Sharing Session* Anggota Bursa dengan topik Persiapan Implementasi *Business Continuity Plan* (BCP) Anggota Bursa dan Optimalisasi Penggunaan *Data Center* Anggota Bursa pada tanggal 5 Juli 2013.
3. Bursa memfasilitasi *Focus Group Discussion* (FGD) terkait *Progress* Implementasi *Business Continuity Plan* (BCP) Anggota Bursa (AB) yang dilaksanakan pada tanggal 9, 10, dan 13 September 2013.
4. *Sharing session* dengan *Independent Reviewer* terkait persamaan persepsi *review* implementasi BCP AB pada tanggal 30 September 2013.
5. *Sharing session "Exchange Members Director Meeting"* - persamaan persepsi mengenai pengembangan infrastruktur yang sedang dibangun oleh SRO dan *update* perkembangan kebijakan OJK ke depan pada tanggal 25 s.d. 27 Oktober 2013.
6. *Sharing session* pada kegiatan *IT Officer Outbound* Anggota Bursa dan Bank Kustodian terkait Implementasi BCP AB pada tanggal 20 s.d. 22 Desember 2013).
7. Bursa menyediakan *milist Data Center* sebagai salah satu sarana untuk membantu AB dalam berkomunikasi dengan Tim Bursa terkait pelaksanaan implementasi BCP.
8. Bursa memfasilitasi pelaksanaan pengujian sistem *Remote Trading* di area *development* Bursa dan sistem AB (*Back Office* dan *Front Office*) termasuk simulasi BCP di area *production* Bursa, dilakukan di setiap *mock trading* yang dilakukan di BEI.

Proyek EMIMS (Exchange Member Integrated Monitoring System)

Beberapa hal yang melatarbelakangi kegiatan proyek EMIMS adalah sebagai berikut:

1. Dibutuhkan pengawasan terhadap peran AB yang berhadapan langsung dengan investor yang akan melakukan transaksi Bursa.
2. Diperlukan informasi yang menggambarkan profil umum, kinerja keuangan, maupun tingkat kepatuhan dan risiko dari Anggota Bursa.
3. Dibutuhkan suatu sistem terkomputerisasi yang dapat mengolah data yang berasal dari berbagai sumber serta mampu menghasilkan profil AB maupun laporan (finansial dan kepatuhan AB) yang akan digunakan sebagai pendukung proses pengambilan keputusan.

Adapun tujuan dari proyek ini adalah menyediakan profil mengenai Anggota Bursa yang akan berguna untuk:

1. Membantu Direksi Bursa dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pembinaan dan pemberian fasilitas bagi Anggota Bursa.

2. *Compliance Officer Sharing Session* with topic of *Preparation on Business Continuity Plan* (BCP) *Implementation for the Exchange Members and Optimization of Exchange Member Data Center Use on July 5, 2013.*
3. *The Exchange facilitated Focus Group Discussion (FGD) in regard to the Implementation of Exchange Member Business Continuity Plan which were held on September 9, 10, and 13, 2013.*
4. *Sharing session with Independent Reviewer concerning perception alignment of EM BCP implementation review on September 30, 2013.*
5. *Sharing session "Exchange Members Director Meeting" - perception alignment on infrastructure development which is being developed by SRO and updates on the upcoming OJK policies on October 25-27, 2013.*
6. *Sharing session on IT Officer Outbound activity for the Exchange Members and related Custodian Banks dated December 20-22, 2013).*
7. *The Exchange provides Data Center milist as one of the means to help EM in communicating with the Exchange Team in regard to the BCP implementation.*
8. *The Exchange facilitated implementation of Remote Trading system testing in the development area of the Stock Exchange and EM's system (Back Office and Front Office) system including BCP simulation in the Exchange's production area, which was conducted in every mock trading held in IDX.*

Exchange Member Integrated Monitoring System (EMIMS)

Several aspects which initiated the EMIMS project are as follows:

1. *The need for monitoring the EM role that directly meet investors who will do transaction in the Exchange.*
2. *The need for information that include general profile, financial performance, and compliance and risk level of the Exchange Members.*
3. *The need for a computerized system that can process data coming from various sources, and generate EM profile as well as reports (EM finance and compliance) which will be used as a reference for decision making.*

The objective of this project is to provide profiles of the Exchange Members which will be useful for:

1. *Assist the Exchange's Board of Directors in determining policies related to the mentoring and facility provision for the Exchange Members.*

2. Referensi bagi Divisi Keanggotaan dalam melakukan pemantauan terhadap operasional Anggota Bursa.
3. Referensi bagi Divisi Kepatuhan Anggota Bursa dalam menentukan fokus dan prioritas pemeriksaan rutin bagi Anggota Bursa.
4. Referensi bagi Divisi Pengawasan Transaksi dalam melakukan pemantauan terhadap pola transaksi Anggota Bursa.
5. Meningkatkan efisiensi proses pelaporan Anggota Bursa.

Hingga akhir tahun 2013, BEI telah melakukan *User Acceptance Test* (UAT) tahap pertama untuk tampilan *dashboard*.

Proyek Sistem Portal AB

Sistem Portal AB adalah sistem yang dibuat sebagai sarana pengiriman informasi atau data dari AB ke bursa dan dari bursa ke AB. Hal-hal yang melatarbelakangi kegiatan proyek pengembangan Sistem Portal AB adalah sebagai berikut:

1. Dibutuhkan sistem pelaporan informasi yang cepat, *reliable*, dan aman dari AB ke Bursa dan sebaliknya untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam pemantauan AB.
2. Untuk memaksimalkan kegiatan kerja di Divisi Keanggotaan, sedapat mungkin proses *update* atas perubahan data profil umum AB tidak dilakukan secara manual akan tetapi secara elektronik.
3. Diperlukan aplikasi yang dapat mengirimkan dan mengolah kuesioner terutama kuesioner *risk profile* dari Bursa ke AB secara cepat sehingga hasil/pemetaan kuesioner dapat segera digunakan.

Tujuan dari proyek ini adalah menyiapkan Sistem Portal AB yang akan berguna untuk:

1. Sarana pengiriman informasi dan atau data dari AB ke Bursa dan dari Bursa ke AB.
2. Penyebaran kuesioner ke AB serta pengolahan hasil kuesioner secara otomatis sehingga pemetaan berdasarkan jawaban kuesioner yang dikirimkan dapat segera diperoleh.
3. Memastikan data profil AB yang ada di Bursa merupakan data terkini.

Hingga akhir tahun 2013, BEI telah melakukan migrasi data, *bugs fixing*, serta *additional construction* (persiapan UAT).

2. Reference for Membership Division in conducting monitoring on operation of the Exchange Members.
3. Reference for Compliance Division in determining focus and priorities for regular examination for the Exchange Members.
4. Reference for Transaction Monitoring Division in conducting monitoring on transaction pattern of the Exchange Members.
5. Improve efficiency of the Exchange Members reporting process.

By the end of 2013, IDX has conducted the first phase of User Acceptance Test (UAT) for dashboard.

EM Portal System

EM Portal System is a system created as a means of delivering information and data from EM to stock exchange and vice versa. Some aspects which initiated the EM Portal System project development are as follow:

1. A fast, reliable, and secure information reporting system from EM to the Exchange and vice versa is required to retrieve the information which will be used in EM monitoring.
2. To maximize work activities in Membership Division, the update process on the data changes of EM general profile should be done electronically instead of manually.
3. An application which can quickly send and process questionnaire, particularly risk profile questionnaire from the Exchange to EM, is required so that the questionnaire result/mapping can be immediately used.

The objective of this project is to prepare EM Portal System which will be useful for:

1. Tool of information and or data transmission from EM to Exchange and vice versa.
2. Dissemination of questionnaire to EM as well as the automatic processing of questionnaire result so that the mapping based on the submitted questionnaire answers can be retrieved immediately.
3. Ensure EM profile data available in the Exchange is the latest ones.

By the end of 2013, IDX has implemented the data migration, bugs fixing, and additional construction (UAT preparation).

Perdagangan

Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas

Secara umum, kegiatan perdagangan efek bersifat ekuitas di tahun 2013 berjalan dengan lancar. BEI telah melakukan penyelesaian masalah koneksi *Remote Trading* dan sistem penyebaran informasi pada sistem perdagangan Bursa (JATS) yang terjadi pada tanggal 27 Agustus 2012 yang mengakibatkan tertundanya pelaksanaan perdagangan sesi I (sesi pagi) dan dihentikannya lebih awal perdagangan sesi II (sesi siang). Penyelesaian seluruh tahapan pembenahan fasilitas perdagangan Bursa telah dilakukan yaitu:

- Tahap I: melengkapi seluruh fasilitas sistem perdagangan di *Disaster Recovery Center (DRC) site* Bursa agar sama dengan sistem perdagangan di *main site* Bursa (TCC), dan fasilitas koneksi seluruh *entity* (Anggota Bursa, Pelanggan *data feed*, KPEI, dan KSEI) di DRC sama dengan di TCC.
- Tahap II: Menyetarakan seluruh fasilitas sistem perdagangan di DRC dan TCC pada tanggal 28 Oktober 2013.

Di tahun 2013, BEI telah menyelesaikan perubahan Peraturan II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas (diterbitkan 14 November 2013 dan diberlakukan per 6 Januari 2014).

Perubahan peraturan tersebut mencakup perubahan besaran satuan perdagangan dan fraksi harga. Perubahan Peraturan Nomor II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan likuiditas dan kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia;
2. Meningkatkan daya saing Bursa Efek Indonesia terhadap bursa lain;
3. Mengakomodasi inefisiensi kelompok harga akibat perbedaan selisih harga permintaan dan penawaran antar kelompok harga.

BEI menurunkan besaran satuan perdagangan (*lot size*) dari 500 lembar menjadi 100 lembar, mengubah jumlah kelompok fraksi harga dari 5 (lima) menjadi 3 (tiga) kelompok harga, serta meningkatkan maksimum perubahan harga menjadi 20 kali. Perubahan ini secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Trading

Equity Securities Trading

In general, the equity securities trading in 2013 ran smoothly. IDX has settled the connection issues with Remote Trading and the information dissemination system on the Exchange's trading system (JATS) on August 27, 2012, which resulted in the delay of trading during Session I (morning session) and the early cessation of trading during Session II (afternoon session). The finishing of all revamp stages has been carried out as follow:

- *Stage I: Complemented all trading system facilities at the Disaster Recovery Center (DRC) so that they could be used similarly with the trading system at the main Exchange site (TCC) and the connection facility of all entities (Exchange Members, Customer Data Feed, KPEI, KSEI) in DRC is similar to those in TCC.*
- *Stage II: Equalized all the trading system facilities at the DRC and TCC on October 28, 2013.*

In 2013, IDX has changed its trading parameters as stated in the revision of Regulation II-A on the Equity Securities Trading (published on November 14, 2013 and took effect as of January 6, 2014).

The change of lot size and tick price in the revision concept of Regulation II-A on the Equity Securities Trading is implemented with the following objectives:

1. *Increase market liquidity and capitalization of Indonesia Stock Exchange;*
2. *Improve competitiveness of Indonesia Stock Exchange against other exchanges;*
3. *Accommodate inefficiency of price cluster as an impact of difference between demand and supply price among price cluster.*

IDX has decreased the amount of trading unit (lot size) from 500 to 100 shares per lot, changed the groups of tick price from 5 (five) to 3 (three) groups while increasing the maximum point of price changes to 20 times. The detailed changes can be found in the following table:

Sebelum Perubahan <i>Before Change</i>				Setelah Perubahan <i>After Change</i>			
Kelompok Harga <i>Price Cluster</i>	Satuan Perdagangan <i>Lot Size</i>	Fraksi Harga <i>Tick Price</i>	Jenjang Maksimum <i>Maximum Gap</i>	Kelompok Harga <i>Price Cluster</i>	Satuan Perdagangan <i>Lot Size</i>	Fraksi Harga <i>Tick Price</i>	Jenjang Maksimum <i>Maximum Gap</i>
< Rp200	500	Rp1	Rp10	< Rp500	100	Rp1	Rp20
Rp200 - < Rp500		Rp5	Rp50				
Rp500 - < Rp2.000		Rp10	Rp100				
Rp2.000 - < Rp5.000		Rp25	Rp250				
≥ Rp5.000		Rp50	Rp500	≥ Rp5.000		Rp25	Rp500

Outstanding (Nilai Emisi) Efek Bersifat Utang, Sukuk dan Efek Beragun Aset

Pada tahun 2013 nilai *outstanding* Obligasi Konvensional, Sukuk Korporasi, dan Efek Beragun Aset dalam denominasi Rupiah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia meningkat 16,44% dari Rp189,44 triliun menjadi Rp220,58 triliun, sedangkan yang dalam denominasi US Dollar tidak ada perubahan nilai *outstanding* tahun 2013 dibandingkan tahun 2012 yaitu sebesar USD100 juta.

Sementara untuk Surat Berharga Negara dalam denominasi Rupiah meningkat 21,33% dari Rp820,27 triliun menjadi Rp995,25 triliun, sedangkan nilai *outstanding* dalam denominasi US Dollar pada tahun 2013 adalah sebesar USD190 juta.

Perdagangan Obligasi Korporasi

Sepanjang tahun 2013, volume transaksi di pasar Obligasi Konvensional, Syariah, dan Sukuk Korporasi termasuk Efek Beragun Aset dalam denominasi Rupiah sebesar Rp185,72 triliun atau naik sebesar 15,99% dibandingkan tahun 2012 yang sebesar Rp160,12 triliun. Frekuensi transaksi mencapai 19.989 kali atau turun sebesar 20,99% dibandingkan tahun 2012 yang sebanyak 25.301 kali. Sementara itu, rata-rata volume transaksi harian 2013 adalah Rp751,90 miliar atau meningkat 15,52% dari Rp650,89 miliar di tahun 2012.

Selain itu di sepanjang tahun 2013 juga terdapat aktivitas transaksi dalam denominasi US Dollar dengan jumlah volume sebesar USD17,8 juta atau turun 31,9% dibandingkan tahun 2012 yang sebesar USD26,14 juta. Frekuensi transaksi mencapai 24 kali atau turun sebesar 14,29% dibandingkan tahun 2012 yang sebanyak 28 kali. Adapun rata-rata volume transaksi harian 2013 adalah USD0,07 juta atau turun 32,18% dari USD0,11 juta di tahun 2012.

Outstanding (Issuances Value) Debt Securities, Sukuk and Asset-Backed Securities

In 2013, the amount of outstanding Conventional Bonds, Corporate Sukuk, and Asset-Backed Securities in Rupiah listed in Indonesia Stock Exchange rose by 16.44% from Rp189.44 trillion to Rp220.58 trillion. Meanwhile, the outstanding amount in US Dollar in 2013 remained unchanged compared to 2012 at USD100 million.

On the other hand, the Government Securities in Rupiah increased by 21.33% from Rp820.27 trillion to Rp995.25 trillion while the outstanding amount in US Dollar in 2013 was USD190 million.

Corporate Bond Trading

Throughout 2013, the transaction volume in Conventional, Sharia, and Corporate Sukuk Bonds Markets including Asset-Backed Securities in Rupiah was amounted to Rp185.72 trillion or grew by 15.99% compared to 2012 at Rp160.12 trillion. The transaction frequency reached 19,989 times or declined by 20.99% compared to 2012 at 25,301 times. Meanwhile, the average daily transaction volume in 2013 was Rp751.90 billion or grew by 15.52% from Rp650.89 billion in 2012.

In addition, in 2013, there was also transaction in US Dollar with total volume of USD17.8 million or decreased by 31.9% compared to 2012 at USD26.14 million. The transaction frequency reached 24 times or declined by 14.29% compared to 2012 at 28 times. The average daily transaction volume in 2013 was USD0.07 million or decreased by 32.18% than USD0.11 million in 2012.



Perdagangan Surat Berharga Negara

Sepanjang tahun 2013, volume transaksi di pasar Surat Berharga Negara (SBN) termasuk SBSN, ORI, dan Sukuk Ritel dalam denominasi Rupiah mencapai Rp1.877,74 triliun, turun 5,92% dibanding tahun 2012 yang sebesar Rp1.995,88 triliun. Frekuensi transaksi mencapai 121.561 kali atau turun 10,49% dibanding tahun 2012 yang sebanyak 135.806 kali. Rata-rata volume transaksi harian tahun 2013 mencapai Rp7,60 triliun per hari, mengalami penurunan 6,28% dari Rp8,11 triliun di tahun 2012.

Selain itu disepanjang tahun 2013 juga terdapat aktifitas transaksi dalam denominasi US Dollar dengan jumlah volume sebesar USD22 juta dengan frekuensi transaksi sebanyak 4 kali. Adapun rata-rata volume transaksi harian adalah sebesar USD0,55 juta.

Pengembangan Sistem Perdagangan Surat Utang

Dalam rangka pengembangan pasar sekunder Surat Utang Negara, BEI bersama Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang Kementerian Keuangan melakukan pengembangan Sistem Lelang Pembelian Kembali Surat Utang Negara (*Buyback* dan *Debtswitch*) berupa penambahan fitur *Debtswitch Many to Many* pada Sistem MOFIDS (*Ministry of Finance Dealing System*).

Trading of Government Securities

Throughout 2013, transaction volume in Government Securities (SBN) including SBSN, ORI, and Retail Sukuk in Rupiah was amounted to Rp1,877.74 trillion, declined by 5.92% than 2012 at Rp1,995.88 trillion. The transaction frequency reached 121,561 times or down by 10.49% than 2012 at 135,806 times. The average daily transaction volume in 2013 was registered at Rp7.60 trillion per day, or decreased by 6.28% from Rp8.11 trillion in 2012.

Additionally, 2013 also saw transactions in US Dollar with total volume of USD22 million with transaction frequency of 4 times. In the meantime, the average daily transaction volume was amounted to USD0.55 million.

Development of Bonds Trading System

In regard to the development of secondary market for Government Securities, IDX and Directorate General of Debt Management has developed Government Securities Buyback and Debtswitch System through the introduction of Debtswitch Many to Many feature in MOFIDS (Ministry of Finance Dealing System).



Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan

BEI memiliki tanggung jawab untuk mengawasi transaksi di Bursa dalam rangka mewujudkan pasar yang wajar dan teratur. Pada tahun 2013, BEI melakukan sejumlah langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pengawasan transaksi di Bursa, yaitu:

- Pengembangan sistem pengawasan terkait adanya perubahan Peraturan II. A
- Pengembangan *core application* terkait pengembangan pengawasan transaksi derivatif
- Pengembangan modul dan *performance* aplikasi pendukung kegiatan pengawasan transaksi di Bursa
- Penyetaraan sistem pengawasan bursa di *main site* dan di *DR site*

Dalam melakukan fungsi pengawasannya, BEI telah menerbitkan 74 pengumuman *Unusual Market Activity* (UMA) terhadap 66 efek dan 29 kali penghentian perdagangan (suspensi) atas 23 efek. Selain itu, BEI juga telah melakukan pemeriksaan atas 55 kasus.

Market Surveillance and Compliance

IDX is responsible to monitor the course of transaction in the Stock Exchange in order to ensure a fair and orderly markets. In 2013, IDX has taken a number of strategic measures to improve trading effectiveness and monitoring as follow:

- *Enhancement on Monitoring system in relation to the revision of Regulation II. A*
- *Enhancement on core application in regards to the development of derivative transaction monitoring*
- *Enhancement on module and performance of supporting application for transaction monitoring in the Stock Exchange*
- *Equalization on Exchange monitoring system in the main site and DR site*

In performing its monitoring functions, IDX has issued 74 Unusual Market Activity (UMA) announcements on 66 stocks, and 29 suspension on 23 stocks. In addition, IDX has also conducted investigation on 55 cases.

Pemeriksaan terhadap Kepatuhan AB

Dalam upaya memantau kepatuhan AB terhadap peraturan yang berlaku, BEI secara rutin dan khusus mengadakan pemeriksaan terhadap AB. Selama tahun 2013, BEI telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap 113 AB. Fokus pemeriksaan tersebut mencakup:

1. Pelaksanaan pembiayaan penyelesaian transaksi marjin dan/ atau transaksi *short selling*;
2. Kecukupan dan Keakuratan Penyajian MKBD Perusahaan;
3. Pelaksanaan Pengendalian Internal Perusahaan Efek;
4. Pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer/KYC*);
5. Penyelesaian Kewajiban Transaksi Nasabah Reguler pada Tanggal Jatuh Tempo;
6. Pembukaan sub-rekening Efek bagi Nasabah Pemilik Rekening Efek;
7. Pembukaan Rekening Dana Nasabah bagi Nasabah Pemilik Rekening Efek;
8. Pelaksanaan *Single Investor Identity* (SID);
9. Pemberian Kartu AKSes kepada Nasabah Pemilik Rekening Efek;
10. Pelaksanaan Keamanan Rekening Nasabah; dan
11. Sistem Pengawasan Transaksi Nasabah.

Telah diadakan pemeriksaan khusus sebanyak 9 kali terhadap 9 AB, dengan fokus pemeriksaan:

1. Kesiapan Perusahaan untuk keluar dari Bursa atau pencabutan persetujuan keanggotaan Bursa;
2. Kesiapan operasional dan kecukupan MKBD setelah proses peralihan Perusahaan;
3. Melakukan penilaian terhadap keamanan rekening nasabah Perusahaan;
4. Kesiapan operasional untuk melaksanakan transaksi marjin dan/atau *short selling*;
5. Penilaian kepatuhan Perusahaan terhadap Pengendalian Internal serta keakuratan penyajian nilai MKBD; dan
6. Memastikan kecukupan dan kebenaran penyusunan pelaporan MKBD Perusahaan.

Terkait pemeriksaan Tata Kelola TI, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 3 (tiga) AB, dengan fokus pemeriksaan yaitu untuk menilai tingkat kesiapan (*maturity level*) tata kelola Teknologi Informasi (TI) AB.

EM Compliance Audit

In order to monitor the compliance of the EM to the prevailing regulations, IDX conducts routine and special audit to the EM. During 2013, IDX has carried out routine audit on 113 EM, which focused on:

1. *The implementation of financing of securities transactions settlement (margin transaction) and/or short selling transaction;*
2. *The adequacy and accuracy of Companies' Net Adjusted Working Capital (NAWC) presentation;*
3. *Implementation of Internal Control of Securities Companies;*
4. *The implementation of Know Your Customer (KYC) principles;*
5. *The settlement of the regular customer transaction obligation on due date;*
6. *The opening of securities sub-account for securities account holders;*
7. *The opening of client fund account for securities account holders;*
8. *The implementation of Single Investor Identity (SID);*
9. *The providing AKSes card to securities account holders;*
10. *The implementation of customer accounts security; and*
11. *Customer transaction monitoring system.*

Moreover, there were 9 special audit conducted to 9 EM, which focused on:

1. *The Company's readiness to be delisted from the Exchange or revocation of Exchange membership approval;*
2. *Operational readiness and the adequacy of NAWC after the Company's takeover process;*
3. *Assessment on the Company customers' account security;*
4. *Operational readiness to conduct margin and/or short selling transaction;*
5. *Assessment on the adequacy and accuracy of the NAWC presentation; and*
6. *Ensure the adequacy and validity of the Company NAWC report formulation.*

Regarding the IT Governance audit, the Exchange has conducted audits on 3 (three) EM, focusing on assessing the maturity level of EM Information Technology (IT) Governance.

Selanjutnya telah dilakukan pemeriksaan di kantor cabang terhadap 6 (enam) Anggota Bursa di 3 (tiga) kota dengan fokus pemeriksaan:

1. Melakukan penilaian terhadap pemenuhan ketentuan mengenai kegiatan Perusahaan Efek di berbagai lokasi; dan
2. Melakukan penilaian terhadap kualitas pengendalian intern dan administrasi transaksi cabang Perusahaan berdasarkan peraturan pasar modal yang berlaku.

Berdasarkan perbandingan rekapitulasi kegiatan pemeriksaan pada tahun 2011, 2012 dan 2013, diperoleh gambaran bahwa telah terjadi peningkatan kepatuhan AB terhadap peraturan yang berlaku. Peningkatan kepatuhan tersebut diharapkan terus meningkat, sehingga tujuan regulasi di bidang pasar modal, yaitu: melindungi investor, mengurangi risiko sistemik, dan menciptakan pasar yang teratur, wajar, dan efisien dapat dicapai.

Moreover, the audit has been conducted to 6 (six) EM in 3 (three) cities, which focus mainly on:

- 1. The compliance of Securities Companies' activities in various locations; and*
- 2. The quality of intern controlling system and trading administration of the Company's branches based on the applicable capital market regulations.*

By comparing the recapitulation of audits carried out in 2011, 2012, and 2013, there is an indication of increased EM compliance level toward the prevailing regulations. It is expected that these improvement will continue in order to achieve the objectives of the capital market regulations, i.e: investor protection, reducing systemic risk, and to create an orderly, fair, and efficient market.

FUNGSI PENDUKUNG

Supporting Functions

Untuk dapat mengarungi perairan yang ganas, perahu pinisi didukung dengan dua tiang utama dan tujuh layar. Demikian pula halnya dengan BEI, dengan fungsi-fungsi pendukungnya yang saling bersinergi untuk mewujudkan bursa dengan kredibilitas tingkat dunia.



To sail through a dangerous ocean, a phinisi boat is supported by two main masts and seven sail. Likewise, the supporting functions within IDX are synergized to each other to build a stock exchange with world-class credibility.

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu aset penting bagi BEI untuk mencapai misinya menjadi bursa yang memiliki daya saing global dengan kredibilitas tingkat dunia. Oleh karena itu, BEI senantiasa berkomitmen untuk mendorong pengembangan SDM secara berkelanjutan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Selain itu, peningkatan kapabilitas SDM ini juga diarahkan untuk mewujudkan BEI sebagai *center of excellence* dan *center of competence* dalam industri pasar modal Indonesia.

Sejumlah inisiatif pengembangan SDM yang dilaksanakan BEI sepanjang tahun 2013 yaitu:

Kajian Struktur Organisasi

Kajian struktur organisasi bertujuan untuk menciptakan penyelenggaraan proses kerja yang lebih efektif dan efisien. Disamping itu, program ini juga dilaksanakan guna memaksimalkan layanan yang diberikan pada *stakeholders* dalam upaya mencapai sasaran strategis Bursa. Berdasarkan kajian struktur organisasi, BEI melakukan sejumlah perubahan struktur sebagai berikut:

1. Pembentukan divisi baru yaitu Divisi Perencanaan Strategis dan Manajemen Proyek (*Strategic Management Office - Project Management Office/SMO-PMO*). Fungsi utama divisi ini adalah memastikan penerapan strategi bisnis secara tepat dan pencapaian target yang optimal dalam *timeline* yang ditetapkan.
2. Perubahan pengelompokan divisi dalam Direktorat Penilaian Perusahaan dari berdasarkan sektor dan produk (sektor riil, sektor jasa, surat utang) menjadi berdasarkan kelompok bisnis, yaitu Group (konglomerasi) dan Non Group (*single company/single business*). Dengan pengelompokan seperti ini, group emiten akan mendapatkan layanan yang lebih efektif, efisien, dan terintegrasi.

Human Resources (HR) is one of the vital assets for IDX to realize its mission of being a stock exchange which has global competitive edge with world class reliability. As such, IDX is always committed to encourage continuous HR development, both in terms of quality and competence. In addition, the improvement of HR capability is also meant to establish IDX as the center of excellence and center of competence in Indonesia capital market industry.

A number of HR development initiatives implemented by IDX throughout 2013 are as follow:

Organization Structure Review

One of IDX HR development programs in 2013 is organization structure review. Essentially aiming to create a more effective and efficient work process, the program is also held to maximize the service delivered to the stakeholders in order to achieve the Exchange strategic targets. In line with the organization structure review, there are a number of structural changes in IDX:

1. *Establishment of new division, which is Division of Strategic Management Office-Project Management Office (SMO-PMO). The main function of this division is to ensure the right implementation of business strategies and optimal target achievement in the predetermined timeline.*
2. *New division grouping system in Listing Directorate in which the issuers are grouped based on business group, namely Group (conglomeration) dan Non Group (single company/single business). Through this system, issuer group will get a more effective, efficient, and integrated services.*





448
Pekerja
Employees



3. Penguatan fungsi Manajemen Informasi dan Pengembangan Emiten dalam satu divisi khusus. Hal ini bertujuan memperkuat integrasi *monitoring* dan pengolahan data emiten.
 4. Perubahan pengelompokan fungsi perdagangan dari berdasarkan produk (Divisi Perdagangan Saham serta Divisi Perdagangan Derivatif dan Surat Utang) menjadi berdasarkan fungsi, yaitu Divisi Operasional Perdagangan dan Divisi Pendukung Perdagangan. Tujuannya adalah untuk mendorong operasional yang lebih fokus dan fungsi *support* yang lebih efektif dan efisien untuk fungsi layanan produk yang diperdagangkan.
 5. Pemisahan fungsi *Project Management Office* (PMO) TI dari Divisi Teknologi Informasi menjadi Divisi PMO TI, agar penyelesaian proyek-proyek pengembangan TI lebih cepat dan efisien.
 6. Pembentukan fungsi edukasi syariah di bawah naungan Divisi Edukasi yang dikelola oleh Unit Edukasi Pasar Modal Syariah.
3. *Empowerment of Information Management function and Issuer Development in a dedicated division. It aims to strengthen integration between monitoring and issuer data processing.*
 4. *The trading function grouping changed its grouping basis from products (Stock Trading Division as well as Derivative and Bonds Trading Division) to functions, namely Trading Operation and Trading Support Division. The objective is to drive a more focused operation and a more effective and efficient support function for all products' services.*
 5. *Functional division of IT Project Management Office (PMO) from Information Technology Division to IT PMO so that the IT development projects are faster and more efficient.*
 6. *Establishment of sharia education function under Education Division which is managed by Sharia Capital Markets Education unit.*

Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Perusahaan

Upaya lain yang dilakukan BEI dalam menciptakan SDM yang kompeten dan berkarakter adalah melalui internalisasi nilai-nilai budaya perusahaan kepada seluruh Insan BEI. Nilai-nilai utama budaya perusahaan yakni *Teamwork, Integrity, Professionalism, Service Excellence* (TIPS) menjadi pedoman perilaku Insan BEI dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan peranannya dalam organisasi. Sejumlah inisiatif yang dijalankan BEI di tahun 2013 untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai budaya perusahaan meliputi:

- **Lomba Foto HUT ke-21 BEI.** Lomba ini diselenggarakan dalam rangka perayaan ulang tahun ke-21 BEI dan mengabadikan momen suasana kerja BEI yang mencerminkan penerapan nilai-nilai TIPS.
- ***ArchiTIPS Design Competition*.** Kompetisi desain interior dan eksterior bertema penerapan nilai TIPS yang terbuka bagi karyawan di seluruh Indonesia. Selain mendorong internalisasi nilai-nilai TIPS, lomba ini sekaligus berfungsi sebagai wadah pengembangan kreativitas karyawan.
- ***CorporaTIPS Lyrics Competition*.** Kompetisi membuat kreasi lirik untuk *Anthem* dan *Jingle* BEI berdasarkan nilai-nilai TIPS. Proyek kreatif ini juga diharapkan mampu mensosialisasikan nilai-nilai TIPS pada pihak eksternal seperti publik.

Core Values Internalization

Another effort done by IDX to create a competent and quality manpower is through internalization of core values to all IDX personnels. The Company's core values, namely *Teamwork, Integrity, Professionalism, Service Excellence* (TIPS) mainly serves as code of conduct for IDX personnels in performing their duties, responsibilities, and roles in the organization. A number of initiatives implemented by IDX in 2013 to strengthen internalization of the Company's culture values include:

- ***IDX 21th Anniversary Photo Competition*** This competition was held to celebrate IDX 21th anniversary and commemorate IDX working atmosphere which reflected the implementation of TIPS values.
- ***ArchiTIPS Design Competition*.** The interior and exterior design competition featuring a theme of TIPS values implementation which is open for all employees across Indonesia. In addition to encourage internalization of TIPS values, the competition also functions as means for the employees to develop their creativity.
- ***CorporaTIPS Lyrics Competition*.** A competition to make lyric for IDX Anthem and Jingle based on TIPS values. The creative project is also expected to be able to socialize TIPS values to external parties including the public.

Peningkatan *Engagement Level* Karyawan

Opini dan pandangan terhadap tempat kerja banyak turut menentukan tingkat *engagement* dan produktivitas karyawan. Untuk memastikan seluruh Insan BEI memiliki tingkat *engagement* yang optimal, BEI secara berkala mengadakan *Employee Engagement Survey* (EES).

Survei yang mengukur tingkat *engagement* dan persepsi karyawan terhadap BEI ini bertujuan menampung aspirasi dan pendapat karyawan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas BEI sebagai tempat bekerja pilihan (*The Preferred Employer*). Selain itu, survei ini juga berperan sebagai sarana komunikasi karyawan pada Perusahaan.

Pada tahun 2013, survei ini dilaksanakan secara *online* pada tanggal 28 Oktober 2013 – 8 November 2013. Hasil survei ini menjadi dasar bahan pertimbangan bagi BEI dalam melakukan perbaikan sekaligus bentuk kontribusi karyawan untuk menjadikan Bursa sebagai tempat bekerja pilihan.

Hasil survei EES 2013 menunjukkan peningkatan *participation rate* sebesar 5% menjadi 97,22% dibandingkan tahun 2012 dengan *sustainable engagement level* karyawan mencapai 83%. Perkembangan positif ini antara lain didorong sejumlah faktor (*key drivers*) yakni *Leadership*, *Customer Focus*, dan *Image*.

Kurikulum Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi karyawan di BEI pada dasarnya dimaksudkan sebagai sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Berangkat dari hal tersebut, BEI merancang dan menerapkan kurikulum pengembangan kompetensi yang merupakan panduan komprehensif bagi seluruh insan BEI untuk mengembangkan kompetensinya sesuai kebutuhan dan arah karir yang diharapkan. Kurikulum ini dibuat dengan mengacu pada kompetensi yang didefinisikan sebelumnya guna menjamin konsistensi kualitas pembelajaran yang dihasilkan.

Pengembangan Kompetensi Karyawan

Pengembangan *behavior* dan *technical competency* menjadi fokus kegiatan pengembangan kompetensi karyawan BEI di tahun 2013. Rangkaian kegiatan tersebut antara lain meliputi pelatihan yang bersifat langsung seperti *public training*, *in-house training*, dan program

Improvement of *Employee Engagement Level*

Opinion and perspective toward the workplace also determines the employee engagement level and productivity. To ensure that all of its personnels have optimal engagement level, IDX regularly conducts Employee Engagement Survey (EES).

The survey which measures the employee engagement level and perception toward IDX aims to accommodate the employees' aspirations and opinions in regards to improve IDX quality as the preferred employer. Moreover, the survey also serves as a means of communication from employees to the Company.

In 2013, the survey was conducted online on October 28 – November 8, 2013. The survey results will become the basis of consideration for IDX to make improvements as well as contribution from employees to make the Exchange the preferred employer.

The EES survey result in 2013 indicated an increase in survey participation rate of 5% compared to 2012 at 97.22% with sustainable engagement level reached 83%. This positive development was driven by a number of key drivers, namely Leadership, Customer Focus, and Image.

Competency Development Curriculum

The employee competency development in IDX is essentially meant as a sustainable learning process. Derived from the fact, IDX designs and implements competency development curriculum which is a comprehensive guidance for all IDX personnels to improve respective competencies in line with the needs and expected career direction. The curriculum is created by referring to the previously defined competencies in order to ensure consistency of the learning quality.

Development of *Employee Competencies*

Development of behavior and technical competencies becomes the focus of IDX's activities of employee competency development in 2013. These activities include direct trainings such as public training, in-house trainings, and certification programs as well as the indirect trainings

sertifikasi maupun yang tidak langsung seperti pemberian beasiswa dan bantuan pendidikan untuk jenjang yang lebih tinggi (Diploma, S1, dan S2). Secara lebih rinci, kegiatan pengembangan kompetensi karyawan BEI di tahun 2013 adalah sebagai berikut:

KEGIATAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI SDM BEI IDX HR COMPETENCY DEVELOPMENT ACTIVITIES

Jenis Kegiatan Type of Activity	Jumlah Kegiatan Number of Activity	Jumlah Peserta Number of Participant	Nilai (Rp) Value (Rp)
In House Training	18	739	3.374.483.498
Public Training	130	277	1.215.330.454
Scholarship & Bantuan Pendidikan	40	40	948.763.435

Learning Organization

Bentuk pengembangan kompetensi karyawan lain yang digalakkan BEI di tahun 2013 adalah pembentukan *e-Library*, *Community of Practice* (CoP) dan *online Learning Management System* (LMS). Program-program tersebut merupakan bagian dari inisiatif untuk menjadikan BEI sebagai wadah organisasi pembelajaran (*Learning Organization*). *e-Library* dan CoP dirancang sebagai forum *knowledge sharing*, sedangkan LMS menjadi sarana pelatihan dan pendidikan yang terintegrasi dan komprehensif bagi seluruh karyawan BEI.

Leadership Development Program

Tidak hanya memperoleh SDM berkualitas, BEI juga berharap mampu menghasilkan para *future leader* yang akan membantu kesinambungan dan keberhasilan Perusahaan. Untuk itu, BEI pun membuat dan menyelenggarakan *Leadership Development Program* yang juga dikenal sebagai *IDX Executive League* (IDEL). Program yang berorientasi pada pengembangan kapabilitas *Leadership* ini terdiri dari lima tingkat berdasarkan jenjang jabatan yaitu *IDX Executive Foundation League* (IEFL), *IDX First Line Executive League* (IFEL), *IDX Middle Executive League* (IMEL), *IDX Strategic Executive League* (ISEL), dan *IDX Senior Strategic Executive League* (ISRL).

Standarisasi Kemampuan Bahasa Inggris dan English Development Program

Dalam rangka mewujudkan Bursa sebagai organisasi bertaraf global, kemampuan bahasa Inggris juga menjadi fokus pengembangan kompetensi SDM BEI di tahun 2013. Inisiatif ini terutama menekankan pada penerapan standarisasi TOEIC (*Test Of English for International*

scuh as endowment of scholarship and educational aids for higher education (Diploma, Bachelor, and Master). In details, IDX's competency development activities in 2013 are as follow:

Learning Organization

IDX also conduct other employee competency development program in 2013, which were the establishment of e-Library, Community of Practice (CoP) and online Learning Management System (LMS). Both are parts of the initiative to promote IDX as a learning organization. While e-Library and CoP is designed as a knowledge sharing forum, LMS serves a means of integrated and comprehensive training and education for all of IDX employees.

Leadership Development Program

Not only to produce quality manpower, IDX also expects to be able to create future leaders who will help realizing the Company's sustainability and success. As such, IDX has planned and organized the Leadership Development Program also known as IDX Executive League (IDEL). The program which highlights on development of leadership capabilities, consists of five position levels, namely IDX Executive Foundation League (IEFL), IDX First Line Executive League (IFEL), IDX Middle Executive League (IMEL), IDX Strategic Executive League (ISEL), dan IDX Senior Strategic Executive League (ISRL).

Standarization of English Skill and English Development Program

In order to realize a world-class Stock Exchange, English skill also becomes one of the IDX's focus on the HR competency development in 2013. This initiative particularly emphasizes on the implementation of TOEIC (Test Of English for International Communication)

Communication) untuk kemampuan bahasa Inggris seluruh karyawan dari proses rekrutmen, promosi, hingga penugasan karyawan ke luar negeri. Upaya tersebut antara lain mencakup pelatihan bahasa Inggris dengan beragam metode pembelajaran.

Melalui peningkatan kemampuan bahasa Inggris secara konsisten sesuai kebutuhan dan karakteristik karyawan, BEI berharap mampu mengembangkan perangkat SDM yang berdaya saing global.

Employee Assistance Program (EAP)

Employee Assistance Program (EAP) merupakan inisiatif yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesejahteraan seluruh Insan BEI melalui beragam bentuk *workplace support benefit program*. Terutama berfungsi memfasilitasi penyelesaian masalah karyawan dan mempertahankan produktivitas kerja yang tinggi, layanan ini diselenggarakan dalam berbagai cara mulai dari *one-on-one counselling*, *focus group discussion* hingga seminar.

Komposisi Karyawan BEI 2013

Di luar Dewan Komisaris dan Direksi, jumlah karyawan BEI pada akhir 2013 mencapai 448 orang. Dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 3,46% atau sebanyak 15 orang dengan persentase penambahan tertinggi pada level staf.

Adapun komposisi karyawan BEI di tahun 2013 dapat dikelompokkan berdasarkan dua kategori yakni jenjang jabatan dan pendidikan. Berdasarkan jenjang jabatan, komposisi karyawan Bursa terdiri dari Kepala Divisi, Kepala Unit, Staf dan Non Staf dengan jumlah terbesar terdapat pada level staf dan diikuti level non staf. Di sisi lain, komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan terdiri dari S2, S1, dan SLTA dengan persentase masing-masing sebesar 12,50%, 65,18%, 13,17%, adapun sisanya sebesar 9,15% merupakan persentase gabungan D3, SLTP, dan SD.

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN JABATAN EMPLOYEES COMPOSITION BASED ON POSITION

Jabatan	2013	2012	Position
Kepala Divisi	19	21	Division Head
Kepala Unit	60	60	Unit Head
Staf	312	290	Staff
Non-Staf	57	62	Non-Staff
Jumlah	448	433	Total

standardization for English skill of all employees, from process of recruitment, promotion, to employee assignment to overseas. The program includes English language training with various learning methods.

Through consistent English skill improvement which is in line with the requirements and characteristics of the employees, IDX expects to be able to generate quality manpower with global competitive edges.

Employee Assistance Program (EAP)

Employee Assistance Program (EAP) is an initiative aiming to retain and improve welfare of all IDX's personnels through various workplace support benefit programs. Especially works to facilitate problem solving of the employees and maintain high work productivity, the support program is held in multiple ways from *one-on-one counselling*, *focus group discussion* to seminars.

IDX Employee Composition in 2013

Apart from the Board of Commissioners and Directors, the total number of IDX employees by the end of 2013 was 448 people. Compared to the previous year, the number actually grew by 3.46% or equivalent to 15 people with the highest percentage of increase on staff level.

IDX employee composition in 2013 can be divided into two categories, namely position and education level. Based on position, the composition of the Stock Exchange's employees comprises of Division Head, Unit Head, Staff and Non Staff with the highest number on staff level, followed by non staff. On the other hand, the composition of the Stock Exchange's employees based on their educational level comprises of Master, Bachelor, and High School at 12.50%; 65.18%; 13.17%; respectively and 9.15% which was a collective percentage of D3, Junior High, and Primary School.

KOMPOSISI KARYAWAN BERDASARKAN PENDIDIKAN

EMPLOYEES COMPOSITION BASED ON EDUCATION

Pendidikan	2013	2012	Education
SD	3	3	Elementary School
SLTP	9	8	Junior High School
SLTA	59	66	Senior High School
D1	0	1	One-Year Diploma
D3	29	33	Three-Year Diploma
S1	292	274	Bachelor
S2	56	48	Master
Jumlah	448	433	Total

Hukum

Tugas utama Divisi Hukum BEI adalah mendukung penerapan berbagai kebijakan Bursa termasuk Peraturan Bursa dan pengelolaan kegiatan legal korporasi. Dalam kaitannya dengan operasional Bursa, Divisi Hukum bertanggungjawab menyusun dan menyempurnakan Peraturan Pencatatan, Peraturan Perdagangan, dan Peraturan Keanggotaan yang berlaku untuk Emiten maupun Anggota Bursa (AB).

Sepanjang tahun 2013, BEI telah menetapkan sejumlah perubahan terkait regulasi baru. Di antaranya adalah 1 (satu) Peraturan Bursa, 1 (satu) Keputusan Direksi, dan 1 (satu) Surat Edaran. Hal-hal seputar penerapan regulasi tersebut dijelaskan lebih lanjut pada bagian Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Teknologi Informasi

Seiring kemajuan teknologi yang pesat, penerapan sistem teknologi informasi yang andal dan terkini turut menjadi komponen vital bagi kesinambungan Bursa. Selain itu, pembaruan dan penyempurnaan sistem teknologi informasi secara berkala juga dilakukan guna menjamin layanan terbaik bagi Emiten dan Anggota Bursa sekaligus memperkuat daya saing Bursa di tingkat global.

Pengembangan Lanjutan Data Warehouse – Business Intelligence (DWH-BI) BEI dan Pasar Modal

Melanjutkan pengembangan sistem Data Warehouse - Business Intelligence (DWH-BI) yang dilaksanakan sejak tahun 2011, BEI kembali melakukan sejumlah penyempurnaan di tahun 2013. Penyempurnaan itu antara lain meliputi pembaruan modul analisis MKBD, penambahan fitur pada sistem analisis laporan keuangan Anggota Bursa (versi PAPE), dan pengkinian dashboard Pasar Modal OJK berupa penambahan beberapa informasi

Legal

The main duty of IDX Legal Division is to support the implementation of various Stock Exchange's policies including the Exchange Regulation and management of corporate legal activities. In relation to the Exchange's operation, Legal Division is responsible to formulate and improve Listing Regulation, Trading Regulation, and Membership Regulation which are applicable for both the Issuers and Exchange Members (EM).

Throughout 2013, IDX has set up several changes concerning the new regulations. Among them is 1 (one) Exchange Regulations, 1 (one) Board of Directors' Decree, and 1 (one) Circular Letter. Other matters regarding the regulation implementation are further elaborated on Corporate Governance section in this Annual Report.

Information Technology

Along with the rapid technology advance, the implementation of the reliable and most recent information technology system is vital for the Exchange's sustainability. In addition, regular revision and improvement of information technology system is also carried out to ensure best services for the Issuers and Exchange members while also strengthening the Exchange's competitiveness in global scale.

Further Development of IDX and Capital Market Data Warehouse – Business Intelligence System

Continuing development of Data Warehouse - Business Intelligence (DWH-BI) system which has been carried out since 2011, IDX resumed on doing some improvements in 2013. Some the improvements include the upgrade of NAWC analysis module, introduction of new features to financial statement analysis system of the Exchange Members (PAPE version) and update on OJK Capital Market dashboard pertaining to the addition of several

baru. Implementasi sistem ini akan dilakukan secara bertahap mulai bulan November 2013 di area *main site* maupun *DR site* yang diperkirakan selesai pada kuartal pertama 2014.

Enhancement Sistem Perdagangan JATS-NextG dan Infrastrukturnya

1. Penyetaraan Sistem Perdagangan di Disaster Recovery (DR) Site

Sebagai bagian dari penyempurnaan sistem teknologi informasi Bursa secara merata, BEI juga konsisten memperbarui infrastruktur sistem perdagangan JATS-NextG di *DR site*. Upaya penyetaraan sistem perdagangan di *DR site* yang telah dimulai sejak akhir tahun 2012 ini selesai pada bulan Oktober 2013. Pekerjaan tersebut antara lain mencakup pembaruan *server*, jaringan, *storage*, *data center* dan sistem *monitoring* terpadu.

2. Network Service Provider (NSP)

Penerapan Jaringan Terpadu Pasar Modal (JTPM) yang dikerjakan oleh PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Hingga akhir tahun 2013 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk telah menyelesaikan pekerjaan penyetaraan kabel *backbone* ke lokasi *main site* dan *DR site* BEI.

3. Tick Price dan Lot Size Baru

BEI mulai melaksanakan implementasi sistem fraksi harga (*tick price*) dan satuan unit perdagangan (*lot size*) baru pada 6 Januari 2014. Pengujian keandalan sistem tersebut dilaksanakan pada pertengahan dan akhir tahun 2013.

4. Upgrade Perangkat Network dan Server

Sejalan dengan upaya peningkatan mutu layanan perdagangan, BEI secara berkala melakukan pembaruan perangkat *network* dan *security* pada sistem *Remote Trading* dan *Data Feed*. Dalam rangka menjamin kinerja sistem perdagangan yang tetap andal dengan jumlah koneksi Anggota Bursa yang lebih banyak, BEI juga menambah *server gateway Remote Trading*.

5. Implementasi monitoring tool yang terintegrasi

Kelengkapan baru lain yang menjadi bagian dari pembaruan sistem teknologi informasi BEI adalah *monitoring tool* dengan menggunakan produk BMC. Diarahkan untuk mendukung fungsi pemantauan sistem perdagangan, *monitoring tool* terintegrasi ini memiliki sejumlah fitur unggul. Di antara fitur tersebut adalah *early warning system* yang mendeteksi perilaku sistem yang tidak wajar (anomali), *capacity planning* dan rangkaian modul terintegrasi yang mencakup *configuration management*, *incident management*, dan *operation automation*.

new information. The system implementation will be carried out gradually starting from November 2013 in DR site areas which is estimated to finish on the first quarter of 2014.

Enhancement of the JATS-NextG Trading System and Its Infrastructures

1. Equalization of Trading System in Disaster Recovery (DR) Site

As part of the uniform refinement of Exchange's information technology system, IDX also consistently renews infrastructure of JATS-NextG trading system in DR site. The trading system equalization program in DR site which has been started since the end of 2012, is estimated to be completed in October 2013. Among the schemes are upgrade of server, network, storage, data center, and integrated monitoring system.

2. Second Network Service Provider (NSP)

Implementation of the Capital Market Integrated Network (JTPM) is handled by PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. By the end of 2013, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk has finished the backbone cabling equalization job to IDX's main site and DR site locations.

3. New Tick Size and Lot Size

IDX will begin to conduct implementation of new tick price and lot size on January 6, 2014. The system reliability testing was conducted in the middle and end of 2013.

4. Upgrade Network Device and Server

In line with the efforts to improve trading service quality, IDX regularly upgrades its network and security devices in Remote Trading dan Data Feed system. In order to ensure reliable performance of the trading system despite the higher number of Exchange Member connections, IDX also adds more Remote Trading Server Gateway.

5. Implementation of integrated monitoring tool

The other new complementary element which becomes the part of IDX information technology system revamp is the BMC monitoring tool. Intended to support the monitoring function of trading system, the integrated monitoring tool has a number of superior features. Among the features are early warning system which detect anomalies in system behaviors, capacity planning and a series of integrated modules which encompasses configuration management, incident management, and operation automation.

6. Pengembangan Sistem Perdagangan Derivatif

Sistem Perdagangan *Multi Market* untuk produk Derivatif masih dalam tahap pengembangan.

Enhancement Sistem Data Feed

Guna menjamin layanan perdagangan optimal setiap waktu, BEI mulai melaksanakan sejumlah upaya pemutakhiran sistem *Data Feed* termasuk meningkatkan kapasitas dan meningkatkan *availability* dengan menggunakan mesin *fault tolerance* untuk area-area yang kritis, dan memperbanyak jumlah server *Data Feed* di *main site* dan *DR site*.

Sistem *Data Feed* baru yang dikembangkan BEI pada akhir 2013 ini memiliki kecepatan transmisi data hingga 3 (tiga) kali lebih tinggi dan diperkirakan mulai beroperasi pada kuartal ketiga 2014.

Enhancement Sistem Pengawasan Securities Market Automated Research Trading Surveillance (SMARTS)

Sejumlah pembaharuan pada sistem pengawasan SMARTS juga dilakukan, yang meliputi:

1. *Upgrade* sistem untuk perdagangan produk Derivatif.
2. Pengenalan fitur *alert* baru.
3. Aplikasi penghasil data *dummy* dalam pengujian sistem SMARTS untuk menjaga kerahasiaan informasi dan data penting.

Pengembangan New MOFIDS dan Enhancement Sistem Pelaporan PLTE

Guna mengakomodasi kegiatan Lelang Pembelian Kembali Surat Utang Negara, BEI mengembangkan sistem MOFIDS baru pada bulan Desember 2013. Selain itu, proyek penyempurnaan sistem pelaporan PLTE yang dimulai tahun 2012 yang mencakup aspek *interface*, fitur, dan kinerja juga telah diselesaikan pada tahun 2013. BEI berencana memulai pengoperasian kedua sistem tersebut pada kuartal pertama 2014.

Pengembangan Sistem Perkantoran

Pada tahun 2013, BEI juga melakukan sejumlah pengembangan pada Sistem Perkantoran yang mencakup:

1. Pengembangan aplikasi *Workflow* dan *Task Management* yang mengotomasi proses dan alur kerja di Divisi Penilaian Perusahaan (PPU) dan tata laksana surat di Sekretaris Perusahaan (SPR) pada tahap awal dan divisi lain di masa yang akan datang.
2. Pengembangan aplikasi *Exchange Member Integrated Monitoring System* (EMIMS) untuk penyediaan informasi dan profil AB secara komprehensif.
3. Pengembangan aplikasi Sistem Portal AB untuk sarana komunikasi dan pertukaran data dengan Anggota Bursa.

6. Development of Derivative Trading System

Multi Market trading system derivative products is still under development.

Enhancement of the Data Feed System

In order to ensure optimal trading service every time, IDX started to conduct a number of enhancements on Data Feed system including increasing the capacity of trading system, increasing the availability by using fault tolerance system for critical areas, and introducing more Data Feed servers in both main site and DR sites.

The new Data Feed system which is developed by IDX by the end of 2013, has 3 (three) times higher data transmission speed and is estimated to commence full operation on the third quarter of 2014.

Enhancement of the Securities Market Automated Research Trading Surveillance (SMARTS) System

A number of improvements in the SMARTS monitoring system include:

1. *System upgrade for Derivative product trading.*
2. *Introduction of new alert features*
3. *Dummy data generator application in SMARTS system testing to keep discretion of important information and data.*

Development of New MOFIDS and Enhancement of BSTR Reporting System

To accommodate Government Securities Buyback and Debtswitch, IDX developed a new MOFIDS system in December 2013. Additionally, the improvement project of securities transactions reporting submission (PLTE) system which has been started in 2012 and included aspect of interface, feature, and performance, is also completed in 2013. IDX plans to commence the operation of both system in the first quarter of 2014.

Office System Development

In 2013, IDX also has carried out some developments on its Office System which include:

1. *Development of Workflow and Task Management application which offer automation in process and work flow in the Listing Division (PPU) and letter layouting in the Corporate Secretary (SPR) at early stage and other divisions in the future.*
2. *Development of Exchange Member Integrated Monitoring System (EMIMS) application for provision of EM's information and profile comprehensively.*
3. *Development of EM Portal System application for tool of communication and data exchange with the Exchange Members.*

4. Pengembangan aplikasi *Customer Care System* untuk mendorong proses kerja yang lebih efektif dan efisien dalam berbagai kegiatan perkantoran seperti pemesanan ruang rapat, pemesanan ATK, reservasi kendaraan dinas, dan sebagainya.
5. Pengembangan aplikasi *Project and Portfolio Management System* untuk mendukung pemantauan fungsi-fungsi TI BEI, beserta perkembangan dan statusnya.
6. *Enhancement* Aplikasi Nasabah Aktif Bertransaksi (APNAB) untuk mendukung proses pemantauan aktivitas transaksi di Bursa.
7. Pengembangan *staging area*, yaitu area dengan kondisi mirip area produksi yang akan digunakan untuk kegiatan pengujian akhir sebelum masuk ke area produksi.
8. Implementasi *Security Information and Event Management* (SIEM) yang terdiri dari proses pengumpulan, analisa, dan pelaporan hasil analisa atas semua informasi dan *event* yang berkaitan dengan sistem keamanan pada administrator.
9. Peremajaan perangkat jaringan perkantoran.
10. Penambahan kapasitas *storage* di *main site* dan *DR site* seiring meningkatnya jumlah sistem di area perkantoran dan keperluan pembuatan *backup* data.
11. Penataan ruang jaringan secara berkala melalui penyusunan kabel dan penempatan rak-rak baru untuk sistem perkantoran. Adapun kegiatan ini umumnya dilakukan dalam beberapa tahapan guna menjaga *availability* sistem perkantoran dan dikarenakan jumlah perangkat yang dipindahkan juga cukup besar.

Uji Keamanan Sistem Bisnis dan Perkantoran

Agenda rutin lain dalam program peningkatan sistem teknologi informasi BEI adalah pelaksanaan uji keamanan sistem di area *main site* dan *Disaster Recovery Center* (DRC). Upaya ini dilakukan sebagai langkah preventif sekaligus antisipatif guna menjaga kinerja sistem yang andal dan aman setiap waktu.

Peningkatan IT Governance

Dalam upayanya mewujudkan bursa berdaya saing global, BEI senantiasa mengedepankan pengelolaan teknologi informasi (*IT Governance*) yang tepat dan efisien. Berlandaskan hal tersebut, BEI konsisten meningkatkan *IT Governance maturity level* pada tujuh divisi yakni Divisi Keanggotaan, Divisi Sekretaris Perusahaan, Divisi Kepatuhan Anggota Bursa, Divisi Manajemen Risiko, Divisi Penilaian Perusahaan Sektor Riil, Divisi Penilaian Perusahaan Sektor Jasa, dan Penilaian Perusahaan Surat Utang. Pada tahun 2013, BEI secara khusus mendorong peningkatan *maturity* pada proses kerja dengan nilai *maturity* yang masih di bawah 4.

4. *Development of Customer Care System* to promote a more effective and efficient work process in various office activities such as meeting room booking, office inventory booking, office vehicle reservation, and so on.
5. *Development of Project and Portfolio Management System* application to support monitoring function on IDX's IT functions as well as its progress and status.
6. *Enhancement of Actively Trading Customer Application* (APNAB) to support the monitoring process on the trading activities in the Stock Exchange.
7. *Development of staging area*, which is an area with similar conditions to production areas which will be used for final testing activity before entering the production area.
8. *Implementation of Security Information and Event Management* (SIEM) which comprises of process of gathering, analysis, and reporting of analysis result on all informations and events related to the security system in administrator.
9. *Revitalization of network devices*.
10. *Expansion of storage capacity in main site and DR site in line with the increasing number of system in office area and for the purpose of data backup*.
11. *Regular organization of network room through cable arrangement and placement of new shelves for office system. The activity is generally carried out in several phases to retain the availability of office system and on account of the relatively large number of devices to be moved.*

Security Testing on Business and Office Systems

Other regular agenda in improvement of IDX's information technology system is to conduct security system testing in main site and DRC. It is done as part of precautionary actions taken to keep the reliable and secure system performance every time.

Improvement of IT Governance

In order to realize a global class stock exchange, IDX always upholds a right and efficient Information Technology Governance (*IT Governance*). For that reason, IDX consistently improves the maturity level of *IT Governance* on its seven divisions, namely Division of Membership, Corporate Secretary, Exchange Member Compliance, Risk Management, Real Sector Listing, Service Sector Listing, and Bonds Listing. In 2013, IDX particularly encouraged improvement on maturity of work process with maturity value below 4.

Peningkatan Layanan Infrastruktur

Selama tahun 2013 Divisi Umum telah melakukan beberapa kegiatan yang bertujuan meningkatkan *availability* dari infrastruktur pendukung untuk operasional sistem bisnis dan perkantoran yaitu:

- Implementasi *Building Automation System* (BAS) untuk *Air Handling Unit System* (AHU) di *main site*
- Pembaruan UPS *battery*
- Implementasi *real time* UPS *monitoring system*
- Renovasi dan relokasi ruang kerja

Riset

Divisi Riset bertanggung jawab melakukan kegiatan penelitian terkait lingkup ekonomi dan pasar modal sesuai kebutuhan Bursa. Dari hasil penelitian tersebut, Divisi Riset juga diharapkan mampu membuat laporan dan rekomendasi bagi pihak manajemen, internal, maupun eksternal yang terkait. Kegiatan Riset pada tahun 2013 terbagi dalam 3 kegiatan besar yang melibatkan Kajian dan Analisis Ekonomi, Kajian Struktur Mikro Pasar, serta Publikasi Statistik.

Kajian dan Analisis Ekonomi

Salah satu tugas utama Divisi Riset BEI adalah menyusun kajian dan analisa perkembangan ekonomi dan pasar modal, baik yang bersifat reguler maupun non reguler. Kajian reguler merupakan kajian atas kondisi dan perkembangan ekonomi dan pasar modal yang dilakukan secara berkala baik secara harian, mingguan, bulanan, dan kuartalan. Di samping untuk keperluan pengembangan internal, kajian reguler atas kondisi dan perkembangan ekonomi dan pasar modal juga dimaksudkan untuk pembuatan publikasi panduan ekonomi makro dan rujukan Kementerian Keuangan RI.

Di lain pihak, kajian non reguler merupakan kajian yang lebih bersifat situasional sesuai kebutuhan Bursa. Pada tahun 2013, kajian non reguler yang dihasilkan divisi riset BEI mencakup lingkup nasional maupun global yaitu perkembangan sektor ekonomi domestik, kinerja emiten 2012, redenominasi mata uang Rupiah, perkembangan kinerja emiten BUMN, rencana implementasi *branchless banking*, perkembangan aktivitas *shadow banking* di belahan dunia, serta perkembangan terkait dengan jurang fiskal di Amerika Serikat (*US fiscal cliff*).

Melanjutkan kebijakan tahun sebelumnya, divisi Riset BEI juga memfasilitasi diskusi ekonomi terbuka yang disertai *sharing session* dan melibatkan sejumlah pakar

Improvement of Infrastructure Services

In 2013, the General Affairs Division has conducted a number of activities aiming to increase the availability of supporting infrastructure for business and operational system operation as follow:

- *Implementation of Building Automation System (BAS_ for Air Handling Unit System (AHU) in the main site*
- *The upgrade of UPS battery*
- *Implementation of real time UPS monitoring system*
- *Renovation and relocation of office*

Research

Research Division is responsible to conduct research activities related to economy and capital market in line with the Exchange's requirements. From the research, the Research Division is also expected to make reports and recommendations for the Management and internal parties as well as related external parties. The activity of Research division in 2013 will consist of 3 major programs involving Economic Research and Analysis and Market Microstructure Research, and Statistical Publication Unit.

Economic Research and Analysis

One of the main duties of IDX's Research Division is to formulate research and analysis of economic and capital market updates, both the regular and non regular ones. The regular studies is the review and analysis of economic and capital market updates, which is conducted regularly on daily, weekly, monthly and quarterly basis. In addition to the internal development purposes, the regular studies on economic and capital market conditions and updates is also intended for making macroeconomics guidance publication and reference for Indonesia Ministry of Finance.

On the other hand, non regular studies is a more situational research which is attuned to the Exchange's needs. In 2013, non regular review generated by IDX research division includes both national and global scope, namely domestic economy sector updates, issuer performance in 2012, redenomination of Rupiah currency, SOE issuer performance updates, implementation of branchless banking plan, updates of shadow banking activity around the world as well as updates related to fiscal cliff in United States.

Continuing policies from the previous year, IDX research division also facilitated open economic discussion which was held concurrently with sharing sessions and

ekonomi dan analisis keuangan dan pasar modal Indonesia. Melalui kegiatan ini, BEI juga berharap bisa membangun jalinan komunikasi yang lebih baik antara Anggota Bursa, kalangan ekonom, dan analisis sektor keuangan dengan pihak institusi pemerintahan meliputi Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang, Kementerian Keuangan, dan Otoritas Jasa Keuangan. Partisipasi menyeluruh dan pertukaran pikiran antar pelaku industri keuangan dan pasar modal diyakini akan memberikan manfaat bagi semua pihak khususnya dalam memahami perkembangan ekonomi dan membuat keputusan bisnis dan investasi.

Kajian Struktur Mikro Pasar

Berbeda dari kajian dan analisis ekonomi pasar yang meninjau perkembangan ekonomi dan pasar modal dari lingkup yang lebih luas, kajian struktur mikro pasar fokus pada aspek infrastruktur perdagangan. Adapun tujuan utama dari pelaksanaan kajian struktur mikro pasar adalah meningkatkan likuiditas, efisiensi, dan integritas pasar.

Sejumlah aspek mikrostruktur yang menjadi bahan kajian divisi Riset BEI pada tahun 2013 adalah *tick size* dan *lot size*, *auto rejection*, penghapusan jam istirahat, pengaruh redenominasi terhadap mekanisme perdagangan, *penny stock*, *margin* dan *short sell*, *securities lending* dan *borrowing*, *settlement* dari T+3 menjadi T+2, perubahan kode efek, dan sebagainya.

Fungsi lain yang tidak kalah penting dari Divisi Riset adalah peninjauan atas implementasi semua kebijakan bursa. Dengan adanya peninjauan tersebut, BEI bisa menilai ketepatan dan efektivitas kebijakan yang telah diterapkan serta melakukan upaya penyempurnaan jika diperlukan. Selain demi mewujudkan komitmennya menjadi bursa bertaraf global yang menarik investor dalam jangka panjang, upaya ini juga diyakini mampu membangun pasar yang lebih baik bagi semua pihak.

Untuk tahun 2013, Divisi Riset melakukan peninjauan atas penerapan sejumlah kebijakan bursa terkait perubahan waktu perdagangan yang diberlakukan pada awal 2013 yaitu penambahan sesi perdagangan, *pre-closing* dan *post-trading*. Di samping itu, Divisi Riset juga turut mendukung penerapan kebijakan perubahan besaran *tick size* dan *lot size* yang berlaku efektif pada tanggal 6 Januari 2014 melalui berbagai upaya sosialisasi.

Lebih lanjut, Divisi Riset juga bertanggung jawab melakukan penelitian atas tingkat kepercayaan para pelaku pasar modal (termasuk di dalamnya investor institusi, investor ritel, anggota bursa, perusahaan tercatat dan masyarakat umum)

involves some of Indonesia economy experts and financial and capital market analysts. Through the activity, IDX also expects to be able to build better communication between Exchange Members, the economists, and financial analysts with governmental institutions which include The Directorate General of Debt Management, Ministry of Finance, and Financial Service Authority. The comprehensive participation and exchange of ideas between the financial and capital market industry participants is believed to benefit all parties particularly in understanding economic development and making business decisions and investments.

Micro-Market Structure Research

Unlike market economic research and analysis which review economy and capital market updates from wider scope, micro-market structure research focuses on trading infrastructure instead. The main objective of market microstructure research is to improve market liquidity, efficiency and integrity.

A number of microstructure aspects which become the subjects of research to IDX Research division in 2013 is tick size and lot size, auto rejection, abolition break time, redenomination effect of trading mechanism, penny stock, margin and short sell, securities lending and borrowing, settlement from T+3 to T+2, ticker symbol changes and so on.

Another equally important function of Research Division is to review the implementation of all exchange's policies. From the reviews, IDX is able to assess the accuracy and effectiveness of the implemented policies while also do improvements when deemed necessary. In addition to fulfill its commitment to become global class exchange which attracts investors in long term, the effort is also believed to help creating a better market for all parties.

For 2013, the Research Division has conducted reviews on implementation of a number exchange policies related to the changes in trading time which took effect on early 2013 and include the addition of trading session, pre-closing and post-trading. In addition, the Research Division also supports the implementation of tick size and lot size change policy which will take effect on January 6, 2014 through various socialization programs.

Furthermore, the Research Division is also responsible to conduct studies on the trust level of capital market participants (including institutional investors, retail investors, exchange members, listed companies, and

terhadap pasar modal. Hal ini dilakukan guna mengetahui langkah yang harus diambil untuk mengembangkan pasar yang kondusif bagi seluruh pemangku kepentingan khususnya investor dan masyarakat luas.

Proyek berkala Divisi Riset lainnya melibatkan kajian dan pengolahan data survei yang dilaksanakan pada berbagai kegiatan sosialisasi dan edukasi pasar modal seperti *Investor Summit*, *Investor Day*, Sekolah Pasar Modal, dan lain sebagainya.

Kajian atas evaluasi keberadaan Kantor Perwakilan yang telah dilakukan sejak tahun 2012 juga kembali diadakan dengan lingkup 4 (empat) Kantor Perwakilan yaitu yang terletak di Banjarmasin, Lampung, Semarang dan Bandung. Dengan terus mengoptimalkan kinerja Kantor Perwakilan di daerah, BEI berharap mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat di daerah tentang investasi dan pasar modal.

Publikasi Statistik

Pada tahun 2013, Bursa Efek Indonesia berhasil meluncurkan 2 (dua) indeks saham yaitu indeks SMinfra18 dan indeks MNC36. Selain sebagai indikator pergerakan harga saham, indeks ini diharapkan dapat menjadi *underlying* terciptanya produk pasar modal seperti reksa dana atau *Exchange Traded Fund* (ETF).

Selain meluncurkan indeks baru, BEI juga senantiasa meningkatkan mutu publikasi statistik, khususnya yang memuat data-data perdagangan dan informasi terkait Emiten. Tahun 2013 BEI kembali menyempurnakan publikasi Indonesia *Bond Market Directory* (IBMD) yaitu dengan meningkatkan kualitas cetak dan informasi seperti profil Emiten obligasi yang tercatat di BEI. IBMD diharapkan dapat menjadi salah satu sumber rujukan terpercaya bagi investor atau pelaku pasar lainnya dalam berinvestasi di Pasar Modal Indonesia.

PENGEMBANGAN PASAR MODAL

Menyadari besarnya peran masyarakat dalam tumbuh kembang pasar modal dan basis investor di Indonesia, BEI secara aktif menyusun dan melaksanakan rangkaian aktivitas pemasaran dan sosialisasi pasar modal. Dengan meningkatkan pemahaman dan wawasan masyarakat seputar investasi dan pasar modal termasuk tujuan, fungsi, dan produk yang tersedia, BEI optimis mampu mendorong peningkatan jumlah investor dan Emiten secara berkesinambungan. Sejumlah aktivitas pemasaran dan sosialisasi yang dilaksanakan oleh BEI di tahun 2013 yaitu:

general public) to capital market. It is done to find out any necessary actions to develop conducive market for all stakeholders, particularly investors and general public.

Other regular projects by Research Division involve reviewing and processing data of surveys conducted on various capital market socialization and education programs such as Investor Summit, Investor Day, Capital Market School, etc.

Research on Representative Office presence which has been conducted since 2012, is also held with scope of 4 (four) Representative Offices located in Banjarmasin, Lampung, Semarang and Bandung. By keep optimizing the performance of Representative Offices in regions, IDX expects to boost awareness and understanding of the community across regions on investment and capital market.

Statistical Publications

In 2013, IDX successfully launched 2 (two) indexes, namely the SMinfra18 Index and the MNC36 Index. In addition to being indicators of share price movements, these indexes are expected to become underlying products in the same way as a mutual fund or Exchange Traded Fund (ETF).

Apart from launching new products, the Research Division also continually improves the caliber of statistical publications, particularly those containing trading data and information regarding issuers. In 2013, IDX also kept refining the Indonesia Bond Market Directory (IBMD) publication by improving the print and information quality such as profile of bonds Issuers listed in IDX. It is expected that the IBMD will become a trusted source of reference for investors or other capital market players who invest in Indonesia's capital market.

CAPITAL MARKET DEVELOPMENT

Realizing the significant role of the community in the growth of Indonesia capital market and investor base, IDX actively designs and implemented a series of marketing and socialization activities on capital markets. By increasing understanding and broadening knowledge of the community on investment and capital market including the objectives, functions, and the available products, IDX is optimistic to continuously drive higher number of investors and issuers. A number of marketing and socialization activities conducted by IDX in 2013 are as follow:

Sekolah Pasar Modal (SPM)

SPM Reguler

SPM adalah program edukasi pasar modal gratis yang terbuka bagi publik. Pada tahun 2013, penyelenggaraan program SPM terbagi atas dua kategori yakni Level 1 dan Level 2. Sama seperti tahun sebelumnya, program SPM reguler kembali diadakan di Jakarta dan Surabaya oleh BEI dengan melibatkan sejumlah pihak pendukung yaitu KPEI, KSEI, PT Bahana Securities, PT Mandiri Sekuritas Tbk, PT IndoPremier Securities, PT Kresna Graha Sekurindo, PT e-Trading Securities, dan PT RHB OSK Securities Indonesia. Kegiatan yang bertempat di ruang seminar BEI tersebut dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu setiap hari Rabu dan Kamis. Selama periode April-Oktober 2013, BEI telah menyelenggarakan SPM reguler dengan total 77 gelombang yang terdiri dari 42 gelombang di Jakarta dengan jumlah peserta mencapai 2.505 orang dan 35 gelombang di Surabaya dengan jumlah peserta sebanyak 1.380 orang.

SPM Syariah

SPM Syariah merupakan program edukasi pasar modal berbasis syariah. Pada tahun 2013, SPM Syariah terselenggara pada bulan April hingga Desember 2013, atas kerja sama BEI dengan OJK, Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), PT IndoPremier Securities, PT eTrading Securities, PT Mandiri Sekuritas Tbk, PT Phintraco Securities, PT BNI Securities, PT Panin Sekuritas Tbk, dan PT Panin Asset Management. Terdiri dari dua macam program yaitu Level 1 dan Level 2, SPM Syariah diikuti oleh total 1.592 peserta yang terbagi dalam 8 gelombang.

SPM Non Reguler

SPM Non Reguler merupakan program SPM yang diselenggarakan di luar SPM Reguler dan Syariah dengan bekerjasama dengan lembaga/institusi pendidikan maupun perguruan tinggi. Sepanjang tahun 2013, program SPM *Non Reguler* yang diselenggarakan BEI adalah sebagai berikut:

- Sekolah Pasar Modal Level 1 di Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada tanggal 18-19 April 2013 dengan jumlah peserta 100 orang.
- Sekolah Pasar Modal di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada tanggal 14-15 Mei 2013 dengan jumlah peserta 273 orang.
- Sekolah Pasar Modal Level 1 yang diadakan oleh Galeri Investasi BEI - Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa pada tanggal 21-22 Mei 2013 dengan jumlah peserta 62 orang.

Capital Market School (CMS)

Regular CMS

CMS is a free capital market education program which is open for public. In 2013, the implementation of CMS programs consisted of two categories namely Level 1 and Level 2. Similar to the previous year, the regular CMS program was held in Jakarta and Surabaya by IDX and involves a number of supporting parties such as KPEI, KSEI, PT Bahana Securities, PT Mandiri Sekuritas Tbk, PT IndoPremier Securities, PT Kresna Graha Sekurindo, PT e-Trading Securities, and PT RHB OSK Securities Indonesia. The activities which took place in IDX seminar room, were organized twice a week, every Wednesday and Thursday. During the period of April-October 2013, IDX has held regular CMS with a total of 77 batches comprising of 42 batches in Jakarta with 2,505 participants and 35 batches in Surabaya with 1,380 participants.

Sharia CMS

Sharia CMS is sharia-based capital market education program. In 2013, Sharia CMS was held from April to December 2013 with the collaboration between IDX and OJK, National Sharia Council - Council of Ulama Indonesia (DSN-MUI), PT IndoPremier Securities, PT eTrading Securities, PT Mandiri Sekuritas Tbk, PT Phintraco Securities, PT BNI Securities, PT Panin Sekuritas Tbk, and PT Panin Asset Management. Consisted of two type of programs, namely Level 1 and Level 2, Sharia CMS was attended by a total of 1,592 participants in eight batches.

Non Regular CMS

Non Regular CMS is a CMS program which is organized outside Regular and Sharia CMS in collaboration with educational institutions or universities. Throughout 2013, Non Regular CMS programs conducted by IDX are as follow:

- *Capital Market School Level 1 at Muhammadiyah Purwokerto University on April 18-19, 2013 with a total of 100 participants.*
- *Capital Market School at Muhammadiyah Yogyakarta University on May 14-15, 2013 with a total of 273 participants.*
- *Capital Market School Level 1 which was organized by IDX Investment Gallery - Sarjanawiyata Tamansiswa University on May 21-22, 2013 with a total of 62 participants.*

- Sekolah Pasar Modal Level 1 di Universitas Trisakti pada tanggal 31 Mei dan 1 Juni 2013 dengan jumlah peserta 126 orang.
- Sekolah Pasar Modal Level 1 oleh Galeri Investasi BEI – Akademi Akuntansi YKPN pada tanggal 12-13 Juni 2013 dengan jumlah peserta 100 orang.
- Sekolah Pasar Modal Level 1 Swiss German University pada tanggal 20 Juni 2013 dengan jumlah peserta 30 orang.

Total keseluruhan peserta SPM Reguler, Syariah, dan Institusi di tahun 2013 mencapai 6.167 peserta.

Forum Investor

Bentuk kegiatan sosialisasi pasar modal lain yang diadakan BEI pada tahun 2013 adalah Forum Investor. Sepanjang tahun 2013, BEI mengadakan Forum Investor bertajuk *IDX Investor Club Gathering* sebanyak 9 (sembilan) kali dan *Investor Gathering & Market Updates* di Jakarta 1 (satu) kali. Total jumlah peserta kegiatan Forum Investor adalah sebanyak 1.344 orang.

Acara Forum Calon Investor bersama Bank Danamon, Bank Rakyat Indonesia, Bank Permata, dan Bank Mandiri

Forum Calon Investor juga diadakan dengan bekerjasama dengan pihak Perbankan yaitu Bank Danamon, Bank Rakyat Indonesia, Bank Permata, dan Bank Mandiri. Kegiatan ini terutama ditujukan untuk memberikan sosialisasi pada para nasabah *priority* maupun karyawan bank yang bersangkutan. Acara Forum Calon Investor ini diselenggarakan di berbagai kota Indonesia untuk nasabah beberapa bank yaitu Nasabah BRI Prioritas sebanyak 6 (enam) kali di Jakarta, Medan, Makassar, Denpasar, Balikpapan, dan Surabaya; Nasabah *Priority* dan *Preferred* Bank Permata sebanyak 3 (tiga) kali di Medan, Palembang, dan Bali; dan Nasabah *Privilege* Bank Danamon sebanyak 8 (delapan) kali di Bandung, Palembang, Semarang, Surabaya, Yogyakarta, Jakarta, dan Denpasar. Selain itu, BEI juga membantu Bank Mandiri menyelenggarakan kegiatan sosialisasi pada para karyawannya sebanyak 6 (enam) kali.

Dari keseluruhan kegiatan tersebut, BEI berhasil memperoleh 481 rekening efek baru.

- *Capital Market School Level 1 at Trisakti University on May 31 & June 1, 2013 with a total of 126 participants.*
- *Capital Market School Level 1 by IDX Investment Gallery – Akademi Akuntansi YKPN on June 12-13, 2013 with a total of 100 participants.*
- *Capital Market School Level 1 at Swiss German University on June 20, 2013 with a total of 30 participants.*

The accumulative number of Regular, Sharia, and Institutional CMS participants in 2013 was amounted to 6,167 people.

Investor Forum

*Another capital market socialization program which was held by IDX in 2013 is Investor Forum. Throughout 2013, IDX organized Investor Forum entitled *IDX Investor Club Gathering* dan *Investor Gathering & Market Updates* in Jakarta for 9 (nine) times and 1 (one) time respectively. Total participants in the Investor Forum program is 1,344 people.*

Prospective Investor Forum with Bank Danamon, Bank Rakyat Indonesia, Bank Permata, and Bank Mandiri

Prospective Investor Forums were also organized in collaboration with Banking parties, namely Bank Danamon, Bank Rakyat Indonesia, Bank Permata, and Bank Mandiri. The activity is primarily aimed at socializing capital markets to priority and customers as well as the employees of the related banks. This Prospective Investor Forum event was held in several cities in Indonesia for customers of numerous banks, which were BRI Prioritas Customers for 6 (six) times in Jakarta, Medan, Makassar, Denpasar, Balikpapan and Surabaya; Priority dan Preferred customers of Bank Permata for 3 (three) times in Medan, Palembang and Bali; and Privilege Customers of Bank Danamon for 8 (eight) times in Bandung, Palembang, Semarang and Surabaya, Yogyakarta, Jakarta and Denpasar. In addition, IDX also helped Bank Mandiri to conduct socialization program for its employees for 6 (six) times.

From all of those activities, IDX managed to score in 481 new securities account.

Roadshow Forum Calon Investor

Selain kegiatan yang berorientasi pada edukasi pasar modal, BEI juga mengadakan 12 acara *Roadshow Forum Calon Investor* di lima kota besar Indonesia yakni Jakarta, Semarang, Medan, Denpasar, dan Yogyakarta. Kegiatan ini terselenggara atas kerja sama dengan komunitas detik.com, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, KADIN, HIPMI, dan masyarakat umum lainnya.

Institutional Investor Day

Pada tanggal 1-2 Mei 2013, BEI menyelenggarakan *Investor Day* yang diikuti oleh total 319 peserta. Kegiatan yang dilaksanakan terutama untuk meningkatkan investasi di pasar modal ini juga meliputi presentasi kinerja 16 emiten yang tercatat di BEI.

Acara yang merupakan salah satu agenda rutin BEI ini difungsikan sebagai sarana untuk membangun jalinan komunikasi yang lebih terbuka dan efektif antara investor institusi dan emiten. Dengan memungkinkan para analis, *fund manager*, dan investor institusi memperoleh gambaran yang lebih jelas seputar perkembangan bisnis para emiten, BEI berharap meningkatkan kepercayaan dan pemahaman mereka terhadap emiten akan semakin baik yang akhirnya akan meningkatkan investor di pasar modal.

Pameran Pasar Modal

Sepanjang tahun 2013, BEI mengikuti 5 (lima) Pameran Pasar Modal di Jakarta yaitu Pameran bersama Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pameran bersama Persatuan Dharma Wanita, Pameran bersama Harian Kontan, dan Pameran bersama *Market+Magazine*.

Investor Summit and Capital Market Expo (ISCME) 2013

Pada tahun 2013, BEI kembali menyelenggarakan acara *Investor Summit and Capital Market Expo (ISCME) 2013* di Surabaya dan Jakarta masing-masing pada tanggal 30-31 Oktober 2013 dan tanggal 27-28 November 2013. Acara ini tidak hanya berupa pameran tapi juga diisi dengan beragam *talkshow* yang menampilkan pakar pasar modal dan perwakilan pemerintah sebagai pembicara serta Direksi emiten.

Prospective Investor Forum Roadshow

In addition to the capital market education-oriented activities, IDX also organized 12 Prospective Investor Forum Roadshow events in five big cities of Indonesia namely Jakarta, Semarang, Medan, Denpasar, and Yogyakarta. The program was organized in collaboration with community of detik.com, Ministry of Women Empowerment and Child Protection KADIN, HIPMI, and other general public.

Institutional Investor Day

On May 1-2, 2013, IDX held Investor Day which was attended by a total of 319 participants. The activity which was organized primarily to drive investment activities in capital market, also encompasses performance presentation by 16 issuers listed in IDX.

The program which is one of the regular IDX agenda, also functions as a means to build a more open and effective communication between institutional investors and issuers. By enabling the analysts, fund managers, and institutional investors to get a clearer picture of the issuers' business development, IDX expects to improve their trust and understanding to issuers which eventually improve the number of investors in capital markets.

Capital Market Exhibitions

Throughout 2013, IDX held 5 (five) Capital Market Exhibitions in Jakarta, namely Exhibition with Persatuan Dharma Wanita (Civil Servant's Wives Unity), Exhibition with Kontan Daily, and Exhibition with Market+ Magazine.

Investor Summit and Capital Market Expo (ISCME) 2013

In 2013, IDX also organized Investor Summit dan Capital Market Expo (ISCME) 2013 in Surabaya and Jakarta on October 30-31, 2013 and November 27-28, 2013 respectively. This program not only feature exhibitions but also various talkshows which presents capital market experts and government representatives as speakers and Board of Directors of listed companies.

Seluruh rangkaian kegiatan ini mencatat partisipasi peserta sebesar 28 emiten dan 2.530 orang di Jakarta; dan 16 emiten dan dihadiri oleh 1.200 orang di Surabaya. Dalam kegiatan ISCME 2013, terdapat 258 pembukaan rekening baru.

The overall activities recorded participations from a total of 28 issuers and 2,530 people in Jakarta and 16 issuers and attended by 1,200 people in Surabaya. In ISCME 2013 program, there were 258 new account openings.

Pre-Marketing Sukuk Negara Ritel Seri SR-005

Pada tahun 2013, BEI bekerjasama dengan Direktorat Pembiayaan Syariah dan Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang (DJPU)-Kementerian Keuangan dan 25 Agen Penjual Sukuk Negara Ritel Seri SR-005 melaksanakan kegiatan sosialisasi *Pre-Marketing* Sukuk Negara Ritel Seri SR-005 di 8 (delapan) kota besar Indonesia. Kota-kota itu adalah Padang, Kediri, Bengkulu, Cirebon, Purwokerto, Surabaya, Samarinda, dan Yogyakarta. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 9 Januari s.d. 5 Februari 2013 diikuti oleh total 813 peserta.

Pre-Marketing Events of Government Retail Sukuk Series SR-005

In 2013, IDX partnered with Sharia Finance Directorate and the Directorate General of Debt Management (DJPU)-Ministry of Finance and 25 Sales Agent of Government Retail Sukuk SR-005 Series to conduct socialization program of Pre-Marketing Events of Government Retail Sukuk Series SR-005 in 8 (eight) cities of Indonesia. The cities are adalah Padang, Kediri, Bengkulu, Cirebon, Purwokerto, Surabaya, Samarinda, and Yogyakarta. The socialization program conducted from January 9 to February 5, 2013, was attended by a total of 813 participants.

Pre-Marketing ORI010

Pada tanggal 31 Mei sampai dengan 30 Agustus 2013, BEI melakukan kegiatan *Pre-Marketing* Obligasi Negara Ritel seri ORI010 di 5 (lima) kota, yaitu di Lampung, Kendari, Jayapura, Palangkaraya, dan Aceh. Kegiatan yang terselenggara atas kerja sama dengan DJPU Kementerian Keuangan dan 20 Agen Penjual ORI010 diikuti 408 peserta.

Pre-Marketing ORI010

From May 31 to August 30, 2013, IDX conducted Pre-Marketing Events of Government Retail Sukuk Series ORI010 in 5 (five) cities, namely Lampung, Kendari, Jayapura, Palangkaraya, and Aceh. The activity which was organized in collaboration with DJPU of Ministry of Finance and 20 Sales Agent of ORI010, was attended by 408 participants.



Gemilang Investa Bursa

Dengan tujuan utama mendorong minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia, BEI menyelenggarakan program Undian Berhadiah "Gemilang Investa Bursa" yang berlangsung dari 3 Desember 2012 hingga 29 November 2013. Terselenggara atas kerja sama



Gemilang Investa Bursa

With the main goal of raising public interest to invest in Indonesia capital market, IDX organized a lottery program "Gemilang Investa Bursa" which took place from December 3, 2012 to November 29, 2013. Organized in collaboration with KPEI and KSEI, the program also

dengan KPEI dan KSEI, program ini juga menjadi bukti komitmen berkelanjutan Bursa untuk memperbesar basis investor domestik.

Program Undian Berhadiah yang telah diselenggarakan sejak tahun 2012 ini berhasil menarik partisipasi dari 43 Anggota Bursa aktif selama penyelenggaraannya. Di sisi lain, KSEI juga mencatat peningkatan pada jumlah *Single Investor Identification* (SID) Individu *Equity* sebanyak 35.769 orang selama periode undian.

Sosialisasi Go Public & Business Meeting

Sosialisasi go public merupakan kegiatan yang dirancang BEI untuk mendorong perusahaan-perusahaan Indonesia untuk menjadi perusahaan publik. Upaya sosialisasi ini dilaksanakan dalam bentuk *Business Meeting* yang pada dasarnya berupa peningkatan kesadaran akan manfaat menjadi perusahaan publik melalui pemaparan informasi seputar perusahaan publik.

Sepanjang tahun 2013, tercatat total jumlah peserta *Business Meeting* mencapai 207 orang dari 80 perusahaan. Adapun kegiatan *Business Meeting* ini dilaksanakan di dua kota yakni Jakarta dan Bandung sebanyak 3 (tiga) kali dan 1 (satu) kali melalui kerja sama dengan Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia (HIPPI), Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Jaya, Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN), anak perusahaan PT Trisula International Tbk, dan lain sebagainya.

Di samping itu, BEI juga aktif menjangkau perusahaan calon emiten potensial dengan melakukan kegiatan BEI Keliling sebanyak 13 kali. BEI Keliling adalah secara langsung mendatangi perusahaan yang potensial untuk *go public*.

Galeri Investasi BEI

Bertujuan meningkatkan pemahaman, wawasan, dan keahlian kalangan akademisi seputar pasar modal, BEI membentuk sarana pembelajaran pasar modal kreatif bernama Galeri Investasi BEI (sebelumnya bernama Pojok BEI) untuk memfasilitasi kegiatan penelitian dan praktik pasar modal oleh para mahasiswa.

Merupakan inisiatif yang digalang bersama dengan institusi pendidikan tinggi atau perguruan tinggi dan Anggota Bursa, Galeri Investasi telah berkembang cukup pesat sejak didirikan. Dengan total jumlah galeri mencapai 108 pada

demonstrated the Exchange's constant commitment to expand domestic investor base.

The lottery program which has been held since 2012, successfully attracted 43 (active Exchange Members during its organization. On the other hands, KSEI also recorded an increase on the number of Equity Individual SID at 35,769 people within the lottery term.

Go Public Socialization & Business Meeting

Go public socialization is activities designed by IDX to encourage Indonesian companies to go public. This socialization program is held through Business Meeting which essentially aims to raise awareness of benefits in becoming public companies through exposure of information about public companies.

Throughout 2013, the total of Business Meeting participants was amounted to 207 people from 80 companies. The Business Meeting activities are held in two cities, Jakarta and Surabaya for 3 (three) times and 1 (one) time respectively through partnership with Indonesian Native Entrepreneurs Association (HIPPI), Indonesian Young Entrepreneurs Association (HIPMI) Jaya, Indonesian Chamber of Commerce & Industry (KADIN), subsidiaries of PT Trisula International Tbk, and so on.

In addition, IDX also actively reaches potential prospective issues by conducting BEI Keliling for 13 (thirteen) times. BEI Keliling is a program of visiting companies which have the 'go public' potential.

IDX Investment Gallery

Aiming to enhance understanding, knowledge, and skill of scholars on capital market, IDX established a creative capital market learning channel called IDX Investment Gallery (previously termed IDX Corner) to facilitate capital market research and practices by the students.

An initiative developed together with the higher education institutions or universities and the Exchange Members, Investment Gallery has grown quite rapidly since its establishment. With a total number of gallery reached

akhir 2013, Galeri Investasi BEI juga mulai dikenal lebih luas berkat adanya publikasi rutin dan kegiatan edukasi berupa SPM, simulasi perdagangan, *workshop* pasar modal, dan kompetisi pasar modal, yang dilaksanakan secara teratur dan terarah.

Sepanjang tahun 2013 BEI telah mendirikan sebanyak 20 Galeri Investasi baru yang tersebar di berbagai perguruan tinggi di seluruh Indonesia. Perguruan-perguruan tinggi itu adalah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIE) Asia Malang, STIE Jakarta, STIE Indonesia Malang, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Universitas Sumatera Utara, Universitas Negeri Manado, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Yayasan Pendidikan Fajar Ujung Pandang, Universitas Janabadra Yogyakarta, STIE Widya Dharma Pontianak, Universitas Bunda Mulia Jakarta, Universitas Teknologi Sumbawa, Universitas Pancasakti Tegal, Universitas Warmadewa Denpasar, Universitas Negeri Semarang, Politeknik Negeri Manado, Universitas Muhammadiyah Aceh, Institut Teknologi & Bisnis Kalbe Jakarta, STIE Putera Sampoerna (Sampoerna School of Business) Jakarta dan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Penghargaan Galeri Investasi BEI Terbaik 2013

Dalam perkembangannya, Galeri Investasi BEI tumbuh menjadi salah satu perangkat BEI yang paling aktif mendukung sosialisasi pasar modal terhadap masyarakat luas. Untuk itu, BEI menunjukkan apresiasinya yang tinggi pada Galeri Investasi BEI melalui penyelenggaraan ajang Penghargaan Galeri Investasi BEI Terbaik 2013 pada tanggal 27 November 2013. Di samping itu, Penghargaan Galeri Investasi BEI Terbaik 2013 juga diharapkan mampu membawa pengembangan pendidikan nasional ke arah yang lebih baik sekaligus menjadi landasan bagi lahirnya gerakan nasional cinta pasar modal.

Ada 4 (empat) kategori yang dinilai dalam Penghargaan Galeri Investasi Terbaik 2013 yaitu:

- Galeri Investasi BEI Terbaik berdasarkan Peningkatan Jumlah Rekening Efek yang diraih oleh Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
- Galeri Investasi BEI Terbaik berdasarkan Nilai Transaksi yang diraih oleh Universitas Airlangga Surabaya
- Galeri Investasi BEI Terbaik berdasarkan Pengembangan dan Inovasi yang diraih oleh Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi
- Galeri Investasi BEI Terbaik berdasarkan Pemerataan Edukasi dan Informasi yang diraih oleh Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta

108 by the end of 2013, IDX Investment Gallery started to gain more presence thanks to the regular publication and educational activities such as CMS, trading simulation, capital market workshop, and capital market competition, which are organized systematically.

During 2013, IDX has founded 20 new Investment Gallery which are located across various universities throughout Indonesia. The universities are STIE Asia Malang; Semarang; Jakarta Economic College (STEL); STIE Indonesia, Malang; 17 Agustus 1945 University, Sumatera Utara University; Manado State University; Muhammadiyah University, Surakarta; Fajar Ujung Pandang Educational Foundation; Janabadra University, Yogyakarta; STIE Widya Dharma, Pontianak; Bunda Mulia University, Jakarta; Sumbawa Technology University; Pancasakti University, Tegal; Warmadewa University, Denpasar; Semarang State University; Manado State Polytechnic; Muhammadiyah University, Aceh; Kalbe Technology and Business Institute Jakarta; STIE Putera Sampoerna (Sampoerna School of Business) Jakarta and Ahmad Dahlan University, Yogyakarta.

Best IDX Investment Gallery Awards 2013

In its development, IDX Investment Gallery has grown into one of the most active IDX tools to support capital market socialization to general public. Therefore, IDX expressed its high appreciation to IDX Investment Gallery through organization of Best IDX Investment Gallery Awards 2013 on November 27, 2013. Additionally, Best IDX Investment Gallery Awards 2013 is also expected to lead the national education development to better direction while also serving as foundation for the emergence of a national movement and awareness of capital market.

There are 4 (four) categories which are assessed in Best IDX Investment Gallery Awards 2013:

- *Best IDX Investment Gallery based on the Increase of Securities Account Number which was awarded to Sarjanawiyata Tamansiswa University, Yogyakarta*
- *Best IDX Investment Gallery based on the Transaction Value which was awarded to Airlangga University, Surabaya*
- *Best IDX Investment Gallery based on Development and Innovation which was awarded to 17 Agustus 1945 University, Banyuwangi*
- *Best IDX Investment Gallery based on Equal Distribution of Education and Information which was awarded to Kristen Duta Wacana University (UKDW), Yogyakarta*

Perhimpunan Pendidikan Pasar Modal Indonesia (P3MI)

Perhimpunan Pendidikan Pasar Modal Indonesia (P3MI) terbentuk sebagai prakarsa kolaboratif dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Pembentukan ini terutama dilatarbelakangi terbatasnya sumber daya manusia berlisensi di bidang pasar modal yang dinilai menjadi salah satu faktor penentu kemajuan pasar modal Indonesia.

Sebagai perwujudan komitmen yang tinggi terhadap pasar modal Indonesia, P3MI kemudian mendirikan *The Indonesia Capital Market Institute* (TICMI) pada tanggal 22 Desember 2010. Merupakan proyek kolaborasi SRO bersama Universitas Indonesia, TICMI merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan profesi pasar modal.

Program TICMI Tahun 2013

Di tahun 2013, TICMI melaksanakan program di Jakarta dan Surabaya. Dalam rangka memenuhi tujuan pendiriannya yakni menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) pasar modal yang kompeten, TICMI sebagai kepanjangan tangan P3MI menyelenggarakan berbagai program Pelatihan, Pendidikan, dan Sertifikasi sepanjang tahun 2013. Rangkaian program tersebut adalah:

1. Program Pendidikan Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE)
2. Program Pendidikan Wakil Manajer Investasi (WMI)

Indonesian Capital Markets Education Association (P3MI)

Indonesian Capital Market Education Association is established as a joint initiative of Indonesia Stock Exchange (IDX), Indonesian Clearing and Guarantee Corporation (KPEI), and Indonesian Central Securities Depository (KSEI). The establishment is primarily driven by the limited licensed human resources in capital market field, which is considered as one of the key drivers in Indonesia capital market growth.

As a manifestation of its high commitment toward Indonesia capital market, P3MI then founded The Indonesia Capital Market Institute (TICMI) on December 22, 2010. A project founded in collaboration between SRO and Indonesia University, TICMI is a capital market profession education and training institution.

TICMI Programs in 2013

In 2013, TICMI held program in Jakarta and Surabaya. In order to live up to its purpose of establishment which is to create a competent capital market manpower, TICMI as an extension to P3MI, holds various Training, Education, and Certification programs throughout 2013. The programs are as follow:

1. Broker-Dealer (WPPE) Program
2. Investment Manager (WMI) Program

PERIODE PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN WAKIL PERANTARA PEDAGANG EFEK (WPPE)**IMPLEMENTATION PERIOD OF BROKER-DEALER (WPPE) PROGRAM**

Batch Batch	Tanggal Pelaksanaan Implementation Date	Jumlah Peserta (Orang) Number of Participant (Person)
15	22 Maret - 15 Juni 2013 <i>March 22 – June 15, 2013</i>	7
16	14 Juni - 24 Agustus 2013 <i>June 14 – August 24, 2013</i>	5
17	21 Oktober - 4 November 2013 <i>October 21 – November 4, 2013</i>	66
18	21 Oktober - 4 November 2013 <i>October 21 – November 4, 2013</i>	65
19	18 November - 8 Desember 2013 <i>November 18 – December 8, 2013</i>	51
20	20 November - 12 Desember 2013 <i>November 20 – December 12, 2013</i>	82
21	20 November - 12 Desember 2013 <i>November 20 – December 12, 2013</i>	79
TOTAL		355

PERIODE PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN WAKIL MANAJER INVESTASI (WMI)
IMPLEMENTATION PERIOD OF INVESTMENT MANAGER (WMI) PROGRAM

Batch <i>Batch</i>	Tanggal Pelaksanaan <i>Implementation Date</i>	Jumlah Peserta (Orang) <i>Number of Participant (Person)</i>
13	15 Januari – 19 Maret 2013 <i>January 15 – March 19, 2013</i>	8
14	8 Februari – 13 April 2013 <i>February 8 – April 13, 2013</i>	18
15	22 Maret – 15 Juni 2013 <i>March 22 – June 15, 2013</i>	9
16	15 April – 6 Juli 2013 <i>April 15 – July 6, 2013</i>	19
17	26 April – 6 Juli 2013 <i>April 26 – July 6, 2013</i>	10
18	31 Mei – 3 Agustus 2013 <i>May 31 – August 3, 2013</i>	14
19	23 Agustus – 19 Oktober 2013 <i>August 23 – October 19, 2013</i>	11
20	26 Agustus – 7 Oktober 2013 <i>August 26 – October 7, 2013</i>	11
21	30 Agustus – 2 November 2013 <i>August 30 – November 2, 2013</i>	13
22	25 September – 14 Desember 2013 <i>September 25 – December 14, 2013</i>	10
23	27 September – 23 November 2013 <i>September 27 – November 23, 2013</i>	14
24	22 November 2013 – 22 Februari 2014 <i>November 22, 2013 – February 22, 2014</i>	18
25	26 November 2013 – 27 Februari 2014 <i>November 26, 2013 – February 27, 2014</i>	9
TOTAL		164

Olimpiade Pasar Modal Nasional 2013

Program sosialisasi pasar modal oleh BEI juga dilaksanakan dalam bentuk program kompetisi tahunan Olimpiade Pasar Modal Nasional (OPMN) untuk siswa tingkat Sekolah Menengah (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) se-Indonesia. Kegiatan yang dilaksanakan sejak tahun 2010 ini merupakan bentuk upaya BEI untuk membantu menciptakan generasi muda dengan pengetahuan dan wawasan seputar pasar modal yang lebih luas di masa yang akan datang, sekaligus menyiapkan sumber daya manusia berkualitas di pasar modal Indonesia di masa yang akan datang.

Pelaksanaan OPMN di tahun 2013 terdiri dari proses seleksi di 33 provinsi seluruh Indonesia pada bulan Oktober 2013 yang diikuti ajang final yang diselenggarakan pada tanggal 25-28 November 2013 di Jakarta.

National Capital Market Olympics 2013

Capital market socialization program by IDX was also conducted through an annual competition program of National Capital Market Olympics (OPMN) for High School students (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) in Indonesia. The activity which has been held since 2010 is one of IDX's initiatives to build a young generation equipped with more comprehensive knowledge and insights on capital market in the future, as well as preparing quality human resources for Indonesian capital markets in the future.

The organization of OPMN in 2013 consisted of selection process in 33 provinces throughout Indonesia on October 2013 and final round which was held on November 25 – 28, 2013 in Jakarta.

Proses seleksi awal OPMN yang dilakukan pada tingkat provinsi menghasilkan tiga peserta berperingkat 1, 2, dan 3 dari masing-masing provinsi di mana peserta terbaik seprovinsi (peringkat 1) akan berkesempatan mewakili provinsinya dalam babak final di Jakarta. Pada ajang OPMN 2013, peserta yang meraih Medali Emas, Medali Perak, dan Medali Perunggu masing-masing adalah Gentha Putri Wardana dari provinsi Bali (SMAN 1 Gianyar), Cindy Aprilian dari provinsi Kepulauan Riau (SMAN 3 Batam), dan Cindy Calista Chandra dari provinsi Lampung (SMA Xaverius Bandar Lampung).

The initial selection process conducted in province level resulted in three participants at first, second, and third place from each province in which the best participant of the province (first place) will have the opportunity to represent its province in the final round in Jakarta. In OPMN 2013, the participants which won the Gold, Silver, and Bronze Medal are Gentha Putri Wardana from Bali province (SMAN 1 Gianyar), Cindy Aprilian from Riau Island province (SMAN 3 Batam), and Cindy Calista Chandra from Lampung province (SMA Xaverius Bandar Lampung) respectively.



Indonesia Investment Research Challenge 2013

Kegiatan Indonesia Investment Research Challenge (IIRC) adalah program sosialisasi analisis pasar modal yang ditujukan pada para mahasiswa S1 dan S2 Indonesia. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dilatih untuk melakukan analisa atas kinerja perusahaan tercatat di BEI dan memberikan rekomendasi investasi berdasarkan analisa tersebut.

Proses seleksi dilakukan mulai bulan Oktober sedangkan babak final diselenggarakan pada tanggal 14 November 2013.

Dewan Juri dalam acara tersebut adalah:

- Bapak Rinaldi Firmansyah, Ketua CFA Indonesia
- Bapak Soni Wibowo, Head of Research Bahana TCW Investment Management
- Ibu Irwanti, Portfolio Manager Schroders Investment Management Indonesia
- Bapak Ricardo Silaen, Pengurus CFA Indonesia

Indonesia Investment Research Challenge 2013

Indonesia Investment Research Challenge (IIRC) is a capital market analysis socialization program aimed at undergraduate and post-graduate students. In this program, the students are trained to analyze performances of the companies listed in IDX and provide investment recommendations accordingly.

The selection process took place starting on October while final round was held on November 14, 2013.

Meanwhile, the Judges of the events are:

- Mr. Rinaldi Firmansyah, Head of CFA Indonesia
- Mr. Soni Wibowo, Head of Research Bahana TCW Investment Management
- Mrs. Irwanti, Portfolio Manager Schroders Investment Management Indonesia
- Mr. Ricardo Silaen, Administrator CFA Indonesia

Pemenang IIRC 2013, adalah:

- Juara 1, tim dari Universitas Indonesia
- Juara 2, tim dari Sampoerna School of Business
- Juara 3, tim dari Universitas Kristen Petra, Surabaya
- Harapan 1, tim dari Prasetiya Mulya Business School

Winner of IIRC 2013, are:

- First Place, team from University of Indonesia
- Second Place, team from Sampoerna School of Business
- Third Place, team from Kristen Petra University, Surabaya
- Fourth Place, team from Prasetiya Mulya Business School



Rekor MURI Pencatatan 1000 Investor

Pada tanggal 21 November 2013, BEI menyelenggarakan ajang Pencatatan 1.000 Investor dan BEI bersama dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta meraih rekor MURI. Pada saat yang bersamaan, BEI juga turut meresmikan Galeri Investasi BEI di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Acara yang terselenggara atas kerja sama dengan OJK, KPEI, KSEI, PT First Asia Capital, dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ini merupakan bagian dari upaya BEI mensosialisasikan pasar modal kepada masyarakat luas. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menginspirasi seluruh Perguruan Tinggi di Indonesia sekaligus dapat meningkatkan minat investasi masyarakat.

MURI Record of 1000 Investors

On November 21, 2013, IDX organized Listing of 1,000 Investors and IDX and University of Muhammadiyah Yogyakarta achieved MURI record. At the same time, IDX also inaugurated IDX Investment Gallery in Muhammadiyah University, Yogyakarta. The event which was held in collaboration with OJK, KPEI, KSEI, PT First Asia Capital, and Muhammadiyah University, Yogyakarta, was a part of IDX's program to introduce capital markets to general public. Furthermore, this activity is also expected to inspire all Universities in Indonesia and raise public interest in investment.

Kegiatan Pemasaran Internasional

Di luar beragam aktivitas sosialisasi dan edukasi di dalam negeri, BEI juga aktif mengikuti ajang internasional guna memperkuat eksistensinya di kalangan pelaku pasar modal dunia. Sepanjang tahun 2013, BEI berpartisipasi dalam kegiatan pemasaran internasional yaitu Daiwa – IDX Investment Conference, Best of Indonesia 2013 di Tokyo dan Toronto.

International Marketing Activities

Apart from various socialization and education programs inside the country, IDX also actively engaged in international events to strengthen its presence among world capital market participants. Throughout 2013, IDX took part in international marketing programs, namely Daiwa – IDX Investment Conference and Best of Indonesia 2013 in Tokyo and Toronto.

Pengembangan Pasar

Untuk meraih kepercayaan masyarakat terhadap investasi dan pasar modal, BEI fokus melakukan kegiatan pengembangan pasar di tahun 2013 yang antara lain mencakup pembentukan lembaga perlindungan investor dan pengembangan investasi syariah.

Secara khusus, BEI menekankan pada pelaksanaan inisiatif pengembangan investasi syariah yang lebih banyak dengan cakupan yang lebih luas dengan disertai kelengkapan dan kualitas materi yang disajikan. Di lain pihak, lembaga dana perlindungan pemodal dibentuk dengan tujuan meningkatkan kepercayaan pemodal terhadap investasi pasar modal.

Pengembangan Investasi Syariah di Pasar Modal

BEI memandang pengembangan investasi syariah sebagai komponen penting dalam peningkatan jumlah investor domestik di pasar modal Indonesia. Upaya pengembangan investasi syariah ini antara lain diwujudkan melalui pengembangan Sistem *Online Trading Syariah* (SOTS) yang dimulai sejak September 2011 atas kerja sama dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Pada tahun 2013, BEI mencatat adanya peningkatan jumlah Anggota Bursa (AB) yang menggunakan Sistem *Online Trading Syariah* (SOTS) menjadi 7 (tujuh) AB dari sebelumnya 6 (enam) AB di tahun 2012. Ketujuh AB tersebut adalah:

No.	Anggota Bursa Exchange Member	Nama Sistem Online Trading Name of Online Trading System
1	Indo Premier Securities	IPOT Syariah
2	E - Trading Securities	HOTS Syariah
3	BNI Securities	e-Smart Syariah
4	Trimegah Securities	iTrimegah Syariah
5	Mandiri Sekuritas	MOST Syariah
6	Panin Sekuritas	POST Syariah
7	Phintraco Securities	PROFITS Syariah

Penyelenggaraan Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS) yang dilakukan BEI sepanjang tahun 2012 berjumlah 39 dan meliputi tipe *reguler* dan *non reguler* di Jakarta maupun daerah lain. Adapun jumlah peserta kegiatan SPMS di tahun 2013 ini menunjukkan peningkatan sebesar 24% dibandingkan tahun sebelumnya seiring jumlah kegiatan SPMS yang juga mengalami kenaikan hingga 22%. Berikut adalah kegiatan edukasi dan sosialisasi investasi syariah yang dilakukan BEI sepanjang tahun 2013:

Market Development

To gain public trust to investment and capital market, IDX focused on conducting market development activities in 2013, which include establishment of securities investor protection and sharia investment development.

In particular, IDX emphasizes on implementation of more sharia investment development initiatives with wider scope as well as comprehensiveness and quality of presented materials. On the other hand, the securities investor protection fund is established to increase investor trust toward the capital markets investment.

Sharia Investment Development in Capital Market

IDX considers sharia investment development as a vital component in boosting the number of domestic investor in Indonesia capital markets. Among the program to drive sharia investment development is the formulation of Sharia Online Trading (SOTS) which has been started since September 2011 in collaboration with National Sharia Council - Council of Ulama Indonesia (DSN-MUI).

In 2013, IDX noted that there was an increasing number of Exchange Members (EM) who utilized Sharia Online Trading System (SOTS) to 7 (seven) EM from previously 6 (six) EM in 2012. The 7 EM are:

The implementation of Sharia Capital Market School (SCMS) by IDX throughout 2012 was amounted to 39 pertaining to both regular and non regular ones in Jakarta and other regions. In 2013, the number of SCMS participants actually grew by 24% compared to the previous year along with the number of SCMS program which also increased by 22%. The sharia investment education and socialization program conducted by IDX in 2013 are as follow:

- 16 SPMS reguler di Jakarta, terdiri dari SPM Syariah Level 1 dan 2;
- 15 SPMS institusi hasil kerja sama dengan MES yang dilaksanakan di 12 Kota di Indonesia yakni Bandung, Balikpapan, Denpasar, Pontianak, Padang, Batam, Solo, Yogyakarta, Semarang, Pekanbaru, Makassar, dan Malang;
- SPMS untuk akademisi melalui kerja sama dengan 8 universitas yaitu STAIN Pekalongan, Universitas Pamulang, STEI SEBI, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, FOSSEI (STEI Tazkia), Paramadina Post Graduate School of Business, Universitas Gunadarma, dan Universitas Bengkulu.

Selain itu, BEI juga menyajikan informasi investasi syariah yang komprehensif di situsnya pada *sub menu* pasar modal Syariah. Di dalamnya, calon pemodal bisa mengakses informasi seputar Daftar Efek Syariah, Peraturan dan Fatwa DSN-MUI, hingga daftar konstituen saham yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Lebih lanjut, BEI juga menyediakan tiga pilihan bahasa yakni Indonesia, Inggris, dan Arab bagi calon pemodal yang ingin mengunduh Fatwa DSN-MUI No. 80 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Tidak hanya diwarnai berbagai kegiatan sosialisasi dan edukasi, pasar modal syariah Indonesia di tahun 2013 juga ditandai dua tonggak sejarah berupa peluncuran produk ETF Syariah pertama dan penunjukan pertama Bank Administration, Rekening Dana Nasabah (RDN) Syariah.

Peluncuran produk **ETF Syariah** pertama di Indonesia dilakukan pada tanggal 30 April 2013 dengan menggunakan *Jakarta Islamic Index (JII)* sebagai dasar perhitungan dan PT Indo Premier Investment Management sebagai Manajer Investasi.

Hingga akhir tahun 2013, BEI berhasil meraih peningkatan jumlah investor ritel syariah sebesar 51% atau sebanyak 803 investor.

PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (P3IEI)

Pada tanggal 7 Desember 2012, BEI bersama KPEI dan KSEI mendirikan P3IEI. Tujuan dari pendirian P3IEI adalah untuk menyelenggarakan program Dana Perlindungan Pemodal guna meningkatkan keamanan dan kenyamanan dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia. Tujuan dan

- 16 Regular CMS in Jakarta, comprised of Sharia CMS Level 1 and 2;
- 15 Institutional CMS in collaboration with MES which were organized in 12 cities around Indonesia, namely Bandung, Balikpapan, Denpasar, Pontianak, Padang, Batam, Solo, Yogyakarta, Semarang, Pekanbaru, Makassar, and Malang;
- CMS for scholars through partnership with 8 universities namely STAIN Pekalongan, Pamulang University, STEI SEBI, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, FOSSEI (STEI Tazkia), Paramadina Post Graduate School of Business, Gunadarma University, and Bengkulu University.

In addition, IDX also presented a comprehensive sharia investment information in its website under sub menu of Sharia capital market. Inside, prospective investors can access information of Sharia Securities List, Regulation and Fatwa DSN-MUI as well as list of stock constituent which is included in Indonesia Sharia Stock Index (ISSI).

Furthermore, IDX also provides three language options, namely Indonesian, English, and Arabian for prospective investors who would like to download Fatwa DSN-MUI No. 80 on Implementation of Sharia Principles in Equity Securities Trading Mechanism in Stock Exchange Regular Market. Not only filled with socialization and education programs, Indonesia sharia capital market in 2013 is also marked by two milestones, which were launching of the first Sharia ETF product and the first appointment of Administrator Bank, Sharia Customer Fund Account (RDN).

*Launching of the first **Sharia ETF** product in Indonesia is conducted on April 30, 2013 by using Jakarta Islamic Index (JII) as the basis for calculation and appoint PT Indo Premier Investment Management as Investment Manager.*

By the end of 2013, IDX managed to earn an increase of 51% or 803 investors in the number of sharia retail investors.

Indonesia Securities Investor Protection Funds (P3IEI)

On December 7, 2012, IDX with KPEI and KSEI established P3IEI. The purpose of the P3IEI establishment was to organize Investor Protection Fund program to improve safety and convenience in investing in Indonesian capital markets. The objective and functions are reflected in the

fungsi tersebut, tercermin dalam visi P3IEI yaitu sebagai penyelenggara dana perlindungan pemodal di Indonesia yang terpercaya dengan misi meningkatkan keamanan berinvestasi di pasar modal Indonesia. Mengacu pada Peraturan VI.A.4 dan Peraturan VI.A.5 yang diterbitkan OJK tertanggal 28 Desember 2012 serta Izin Usaha yang dikeluarkan OJK kepada P3IEI melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor Kep-43/D.04/2013 tertanggal 11 September 2013, secara resmi P3IEI telah menjadi perusahaan yang diberi kewenangan sebagai Penyelenggara Dana Perlindungan Pemodal.

Pada tahun 2013 telah dilakukan pengangkatan Direksi P3IEI melalui mekanisme RUPS yang dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2013.

Pengembangan Produk

Melanjutkan pengembangan produk tahun 2012, BEI kembali fokus pada pengembangan Revitalisasi Produk Derivatif. Rangkaian kegiatan pengembangan produk yang dilaksanakan BEI pada tahun 2013 antara lain:

1. Pengembangan Revitalisasi Produk Derivatif.
2. Implementasi *Broker Awareness* pada AB terkait konsep revitalisasi Produk Derivatif pada bulan Maret 2013.
3. Sebagai bagian dari sosialisasi produk, BEI juga melakukan kegiatan sebagai berikut:
 - *Focus Group Discussion*, bersama AB & OJK sebanyak 4 sesi (Mei-Juni 2013)
 - *Workshop Derivatif* dengan SRO (November 2013)
 - *Sharing Session* dengan ASX mengenai *Australia Derivative Markets* (November 2013)
4. Pengembangan Produk Reksa Dana.
Indeks BEI juga dimanfaatkan sebagai acuan (*benchmark*) oleh beberapa Manajer Investasi untuk keperluan penerbitan Reksa Dana antara lain meliputi:
 - a. Kresna Asset Management, menggunakan Indeks IDX30 sebagai *benchmark* untuk keperluan pengembangan produk Reksa Dana.
 - b. Kresna Asset Management, menggunakan Indeks JII sebagai *benchmark* untuk keperluan pengembangan produk Reksa Dana.
 - c. Indo Premier Investment Management, menggunakan Indeks JII sebagai *benchmark* untuk keperluan penerbitan produk Reksa Dana Premier ETF JII (XIJI).
 - d. Indo Premier Investment Management, menggunakan IHSG sebagai *benchmark* untuk keperluan penerbitan ETF sektoral pertama, Reksa Dana Premier ETF Indonesia Consumer (XIIC).

vision of P3IEI as a reliable organizer of investor protection fund in Indonesia with the mission of improving the security of investing in Indonesian capital markets. Referring to the Regulation VI.A.5 and Regulation VI.A.4 which issued by FSA on December 28, 2012 and Business Permits issued by FSA to P3IEI by Decree of the Board of Commissioners of Financial Services Authority No. Kep-43/D.04/2013 dated September 11, 2013, P3IEI has officially become a company that is authorized as the Organizer of Investor Protection Fund. In 2013, Securities Investor Protection Fund.

In 2013, the appointment of the Board of Directors of P3IEI has been conducted through GMS mechanism held on October 1, 2013.

Product Development

Referring to the product development from 2012, IDX continued to focus on development of Derivative Product Revitalization. Product development activities conducted by IDX in 2013 are as follow:

1. *Development of Derivative Product Revitalization.*
2. *Implementation of Broker Awareness to EM regarding Derivative product revitalization in March 2013.*
3. *As part of product socialization, IDX also conducted these following activities:*
 - *Focus Group Discussion, with EM & OJK for 4 sessions (May-June 2013)*
 - *Workshop Derivative with SRO (November 2013)*
 - *Sharing Session with ASX on Australia Derivative Markets (November 2013)*
4. *Mutual Fund-based Product Development.*
IDX Index also serves as a benchmark for several Investment Manager for the purposes of Mutual Fund publishment which include:
 - a. *Kresna Asset Management, utilizes IDX30 Index as a benchmark for Mutual Fund product development.*
 - b. *Kresna Asset Management, utilizes JII Index as a benchmark for Mutual Fund product development.*
 - c. *Indo Premier Investment Management, utilizes JII Index as a benchmark for Premier ETF JII (XIJI) Mutual Fund product development.*
 - d. *Indo Premier Investment Management, utilizes IHSG as a benchmark for issuing first ETF sector, Premier ETF Indonesia Consumer (XIIC) Mutual Fund.*

Hubungan Internasional

Dalam rangka mendukung visi menjadi bursa dengan kredibilitas tingkat dunia dan mempromosikan Pasar Modal Indonesia di mata internasional, BEI aktif berpartisipasi dalam organisasi-organisasi pasar modal berskala internasional. Selama tahun 2013, BEI telah mengikuti berbagai kegiatan organisasi internasional, di antaranya sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut:

International Relations

In line with the IDX vision to be a stock exchange of world-class credibility and further as the effort to promote Indonesian capital markets worldwide, IDX has actively participated in international capital markets association activities. In 2013, IDX has participated in various International activities. Included among others the events as shown in the following table:

Kegiatan Activity	Tempat Venue	Tanggal Date
Invest ASEAN & The 18th ASEAN Exchanges CEOs Meetings	Vietnam	30 Maret - 1 April 2013 <i>March 30 - April 1, 2013</i>
The 31th AOSEF General Assembly & Working Groups Meetings	Shenzhen, China	10 - 12 April 2013 <i>April 10 - 12, 2013</i>
WorldBank - IMF Spring Meetings	Washington, USA	16 - 24 April 2014 <i>April 16 - 24, 2013</i>
The 19th ASEAN Exchange CEO, Meeting & Working Groups Meetings	Manila, Philippines	14 - 16 Agustus 2013 <i>August 14 - 16, 2013</i>
IOSCO General Assembly	Luxembourg	15 - 19 September 2013 <i>September 15 - 19, 2013</i>
MOU Signing between Korea Exchange Ltd. and Indonesia Stock Exchange	Seoul, South Korea	16 Desember 2013 <i>December 16, 2013</i>

PENGHARGAAN PASAR MODAL 2013

2013 CAPITAL MARKET AWARDS



Pada tanggal 15 Mei 2013, BEI bekerja sama dengan KPEI dan KSEI kembali menyelenggarakan *Capital Market Awards 2013* dengan tema "*Indonesian Capital Markets: Embracing A New Horizon*". Acara tersebut bertujuan untuk memberikan apresiasi bagi pelaku pasar modal di Indonesia, khususnya Emiten dan Anggota Bursa yang memberikan kontribusi pada perkembangan pasar modal di Indonesia.

Melalui penganugerahan *Capital Market Awards*, BEI dan SRO lainnya melakukan penilaian terhadap perusahaan-perusahaan yang melakukan pengembangan aspek bisnis dengan menerapkan strategi yang menjunjung tinggi prinsip *Good Corporate Governance* untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Ajang *Capital Market Awards* ini diharapkan dapat memotivasi para pelaku pasar modal untuk terus berupaya meningkatkan implementasi *Good Corporate Governance*, sehingga dapat meningkatkan daya saing pasar modal Indonesia di tingkat global.

Terdapat 9 (sembilan) kategori penghargaan yang diberikan dalam *Capital Market Awards 2013*. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan oleh dewan juri, maka ditetapkan penerima penghargaan *Capital Market Awards 2013* adalah:

1. Emiten Saham Terbaik dengan Kapitalisasi Pasar di atas Rp10 Triliun: PT Unilever Indonesia Tbk
2. Emiten Saham Terbaik dengan Kapitalisasi Pasar sampai dengan Rp10 Triliun: PT Surya Semesta Internusa Tbk
3. Emiten Obligasi Terbaik untuk Kategori Perusahaan Terbuka (Tbk): PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4. Emiten Obligasi Terbaik Untuk Kategori Non Perusahaan Terbuka: PT Federal International Finance
5. Anggota Bursa Terbaik Berdasarkan Kinerja Keuangan dan Tingkat Kepatuhan: PT Credit Suisse Securities Indonesia
6. Anggota Bursa Terbaik Berdasarkan Aktivitas Transaksi: PT eTrading Securities
7. Anggota Bursa Terbaik Berdasarkan Jaringan Pemasaran: PT BNI Securities
8. Anggota Bursa Terbaik Berdasarkan Pertumbuhan Investor: PT eTrading Securities
9. Penjamin Emisi Efek Teraktif: PT Mandiri Sekuritas

On May 15, 2013, IDX partnered with KPEI and KSEI to hold Capital Market Awards 2013 with theme of "Indonesian Capital Markets: Embracing A New Horizon". The event aims to give appreciation to the capital market players in Indonesia, particularly the Issuers and Exchange Members which contribute to the development of capital market in Indonesia.

Through Capital market Awards, IDX and other SRO evaluated the companies which have developed business aspects by implementing strategies upholding the Good Corporate Governance principles for a sustainable growth.

This Capital Market Awards is expected to motivate the capital market players to continue increasing the Good Corporate Governance implementation so as to increase the competitive edge of Indonesia capital market at global scope.

There is 9 (nine) award categories presented in Capital Market Awards 2013. Based on the assessment by the judges, it is decided that the winners of Capital Market Awards 2013 are:

1. *Best Stock Issuer with Market Capitalization Above Rp10 trillion: PT Unilever Indonesia Tbk*
2. *Best Stock Issuer with Market Capitalization up to Rp10 trillion: PT Surya Semesta Internusa Tbk*
3. *Best Bonds Issuer for Public Company (Tbk) Category: PT Bank Rakyat Indonesia (Limited Company) Tbk*
4. *Best Bonds issuer for Non Public Company Category: PT Federal International Finance*
5. *Best Exchange Member Based on Financial Performance and Compliance Level: PT Credit Suisse Securities Indonesia*
6. *Best Exchange Member Based on Transaction Activity: PT eTrading Securities*
7. *Best Exchange Member Based on Marketing Network: PT BNI Securities*
8. *Best Exchange Member Based on investor Growth: PT eTrading Securities*
9. *The Most Active Underwriter: PT Mandiri Sekuritas*



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Untuk membuat suatu perahu phinisi diperlukan komitmen, kedisiplinan, kerja keras, dan perhatian yang tinggi. Aspek-aspek yang juga dibutuhkan untuk mewujudkan BEI menjadi perusahaan yang unggul terutama melalui penerapan GCG yang mengacu pada prinsip dan praktik terbaik.



The process of making phinisi boat requires commitment, discipline, hard work, and high attention. Several aspects which are also needed to realize IDX as an excellent company particularly through the implementation of GCG which refers to the principles and best practices.

Tinjauan Umum

Selaku fasilitator dan regulator pasar modal Indonesia, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) senantiasa menjadi komitmen tertinggi BEI. Selain untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap BEI, penerapan GCG di setiap aktivitas merupakan syarat mutlak untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan, serta menerapkan nilai-nilai etika yang berlaku umum.

Ada 3 (tiga) pendekatan yang diusung oleh BEI dalam menerapkan GCG: struktur, proses, dan prinsip. Pendekatan struktur digunakan untuk melengkapi atau memperbaiki struktur yang dapat mendukung penerapan GCG di BEI, baik di tingkat organ utama maupun organ pendukung. Pendekatan proses digunakan untuk menyelami setiap prosedur pelaksanaan tata kelola, misalnya untuk optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan operasional. Sedangkan pendekatan prinsip digunakan untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG secara optimal.

Untuk mendukung pendekatan tersebut, BEI telah memiliki Pedoman GCG yang berfungsi sebagai:

1. Pedoman bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan dan pemberian saran-saran atas pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi;
2. Pedoman bagi Direksi dalam menjalankan operasional Perseroan supaya selalu dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dengan memperhatikan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, Anggaran Dasar, serta etika bisnis;
3. Pedoman bagi jajaran manajemen dan karyawan BEI dalam melaksanakan kegiatan/tugas sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Untuk memastikan bahwa penerapan tata kelola berjalan dengan baik, BEI telah menetapkan sejumlah strategi sebagai berikut:

1. Memelihara Pedoman, Piagam, dan Prosedur Tata Kelola secara konsisten. BEI juga melakukan proses evaluasi secara berkala terhadap Pedoman, Piagam, dan Prosedur Tata Kelola yang dimilikinya dengan tujuan meningkatkan mutu dan menghasilkan kinerja yang lebih baik;
2. Melakukan sosialisasi yang berkesinambungan mengenai prinsip-prinsip GCG kepada semua karyawan. Sosialisasi bertujuan menanamkan prinsip-prinsip GCG kepada semua karyawan, sehingga semua karyawan dapat turut mematuhi ketentuan GCG dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari;

Overview

As a facilitator and regulator of Indonesia capital markets, the implementation of Good Corporate Governance (GCG) always becomes the highest commitment of IDX. In addition to retain the community trust in IDX, GCG implementation in all of its activities is prerequisite for improving the Company's value to shareholders, protecting stakeholders' interests, enhancing compliance of laws and regulations, as well as implementing general ethical values.

There are 3 (three) approaches used by IDX in implementing GCG, namely structure, process, and principles. The structural approach is used to complement or to improve the structure in order to support the GCG implementation at IDX, both within the main organs and supporting organs. The process approach is used to penetrate every procedure in the implementation of governance, for instance in optimizing tasks and functions of operational monitoring. Meanwhile, the principles approach is used to ensure the optimal implementation of GCG principles.

To support the approaches, IDX has GCG codes that serve as:

1. *Guidelines for the Board of Commissioners in monitoring and providing advices on the Company management by the Board of Directors;*
2. *Guidelines for the Directors for running the Company's operations based on high moral values and in compliance with the prevailing laws and regulations, Articles of Association, and business ethics;*
3. *Guidelines for IDX management and employees in carrying out their day-to-day activities/duties in accordance with GCG principles.*

In order to ensure that governance is well implemented, the IDX has established the following strategies:

1. *Consistently maintaining the Governance Code, Charter, and Procedures. The IDX conducts regular evaluations of its Governance Code, Charter, and Procedures with the aim of improving the quality in order to achieve better performance;*
2. *Conducting ongoing socialization programs on GCG principles to all employees. These programs are aimed to promote GCG principles among all employees so that they comply with GCG provisions in carrying out their daily tasks;*



3. Melakukan penilaian atas pelaksanaan tata kelola BEI (baik secara internal maupun eksternal). Penilaian dari pihak ketiga dilakukan untuk mengukur pencapaian yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kualitas tata kelola BEI.

Meskipun badan hukum BEI adalah perseroan terbatas, penerapan GCG di BEI berbeda dengan perusahaan-perusahaan pada umumnya. Sehubungan dengan fungsi BEI sebagai regulator dan fasilitator pasar modal, BEI dituntut untuk mematuhi peraturan dan ketentuan OJK. Oleh karena itu, Pedoman Tata Kelola Perusahaan BEI disusun dengan memperhatikan karakteristik ketatakelolaan BEI terutama dalam kaitannya dengan peraturan-peraturan OJK yang harus dipatuhi.

Sebagai Organisasi Regulator Mandiri (*Self Regulatory Organization/SRO*) pasar modal Indonesia, BEI mengemban peran-peran khusus yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain seperti:

1. Penyusunan dan perubahan peraturan;
2. Persetujuan peraturan;
3. Penyelenggaraan dan pengawasan Bursa.

Penerapan GCG di BEI juga mengacu pada prinsip-prinsip yang berlaku secara internasional.

3. *Assessing the implementation of IDX governance (both internally and externally). The assessment from third parties is used to measure the accomplishments of GCG implementation, which will lead to quality improvement of IDX governance.*

Although the legal entity of IDX is a limited company, the implementation of GCG at IDX is different from other companies in general. In regards to IDX's function as the facilitator and regulator of the capital market, IDX is required to comply with OJK regulations and provisions. Therefore, the Corporate Governance Code of IDX were compiled by considering the characteristics of IDX governance, primarily in relation to the prevailing OJK regulations.

As a Self Regulatory Organization (SRO) in Indonesia capital markets, IDX also assumes special roles that are not carried by other companies, related to:

1. *Formulation and amendment of regulations;*
2. *Approval of regulations;*
3. *The operation and surveillance of the Stock Exchange.*

GCG implementation in IDX also refers to the principles that internationally applicable.

Penilaian Tata Kelola BEI

Sehubungan dengan upaya peningkatan kualitas tata kelola yang berkelanjutan, BEI secara rutin melakukan *monitoring* terhadap implementasi tata kelola setiap tahunnya. Pada 2013 BEI melakukan *monitoring* internal terhadap hasil penilaian indeks GCG BEI tahun 2011 yang telah mencapai kualifikasi baik. Indeks GCG merupakan salah satu bentuk ukuran hasil penilaian dengan parameter standar, yang dapat dibandingkan dengan organisasi lain.

Tujuan dilakukannya *monitoring* indeks GCG BEI adalah:

1. Sebagai acuan tindakan pengembangan secara berkesinambungan pada aspek-aspek GCG yang implementasinya belum sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan;
2. Untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dengan hasil penilaian yang dicapai, serta menunjukkan komitmen manajemen BEI dalam pelaksanaan prinsip-prinsip GCG di BEI;
3. Meningkatkan kesadaran akan implementasi GCG kepada organ utama, organ pendukung, serta pihak-pihak yang terkait dengan implementasi GCG.

Sedangkan dalam proses penilaiannya, aspek-aspek yang menjadi komponen penilaian adalah:

1. Struktur kepemilikan dan hak-hak pemegang saham;
2. Struktur dan proses Dewan Komisaris, Direksi, dan organ penunjang;
3. Transparansi keuangan, keterbukaan informasi, serta audit;
4. Manajemen risiko dan perencanaan strategis;
5. Hubungan dengan para pemangku kepentingan;
6. Kebijakan GCG dan pedoman perilaku serta sosialisasinya.

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Prinsip-prinsip penerapan GCG BEI mengacu kepada prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran, dan kesetaraan. Mengacu kepada Pedoman Pelaksanaan GCG BEI, penjabaran prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Transparansi, yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan termasuk pelaksanaan pengambilan keputusan. Transparansi secara lebih spesifik meliputi, namun tidak terbatas hanya pada aspek-aspek berikut:

IDX Corporate Governance Assessment

In regard to continuous quality improvement of GCG, IDX regularly conducts monitoring on GCG implementation on annual basis. In 2013, IDX conducted internal monitoring on its 2013's GCG index assessment result which has achieved good qualification. GCG Index is one of the measurement type for assessment result with standard parameter, which is comparable to other organizations.

The objectives of monitoring on IDX GCG index are as follow:

1. *Become a reference for the continuous development of GCG aspects whose implementation are not yet in accordance with the predetermined policies;*
2. *Increase stakeholder's trust, while at the same time demonstrating the commitment of IDX management to implement GCG principles in IDX;*
3. *Improve awareness of GCG implementation among the main organs, supporting organs, and relevant parties.*

In the assessment process, the following aspects were used as assessment components:

1. *Ownership structure and shareholders' rights;*
2. *Structure and process of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and supporting organs;*
3. *Financial transparency, disclosure of information and audits;*
4. *Risk management and strategic planning;*
5. *Relations with the stakeholders;*
6. *GCG policies and code of conduct along with their socialization.*

Corporate Governance Principles

The GCG principles implemented by the IDX refers to the following principles: transparency, accountability, responsibility, independency, as well as fairness and equality. Referring to the IDX's GCG Implementation Codes, these principles are described as follows:

1. *Transparency, which is disclosure of material and relevant information including the implementation of decision-making process. In particular, transparency includes, but is not limited to, the following aspects:*

- a. Perseroan akan menyediakan informasi secara tepat waktu, jelas, dan akurat, termasuk di dalamnya adalah kinerja dan kondisi keuangan Perseroan;
 - b. Perseroan akan memberi kemudahan akses bagi pemegang saham maupun pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kebijakan Perseroan. Informasi tersebut meliputi, namun tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha dan strategi Perseroan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, praktik GCG, dan kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi Perseroan;
 - c. Prinsip transparansi tersebut di atas tidak mengurangi atau menghilangkan kewajiban bagi Perseroan untuk merahasiakan informasi tertentu sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku atau atas dasar pertimbangan bisnis;
 - d. Perseroan secara tertulis dan proporsional mengkomunikasikan kebijakan Perseroan kepada pemangku kepentingan yang relevan.
2. Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, tugas, dan tanggung jawab organ Perseroan sehingga Perseroan dapat berjalan dengan efektif. Akuntabilitas secara lebih spesifik meliputi aspek-aspek berikut, namun bisa lebih luas dan tidak terbatas hanya pada aspek yang disebut di bawah ini:
 - a. Perseroan menjabarkan fungsi, tugas, dan tanggung jawab tiap organ secara tertulis, jelas, dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai, serta strategi Perseroan;
 - b. Perseroan memastikan pelaksanaan *check and balance system* dan pengendalian internal di masing-masing fungsi;
 - c. Perseroan meyakini bahwa semua organ Perseroan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG;
 - d. Perseroan menyusun satuan pengukuran kinerja tiap organ secara memadai dan seimbang; dan
 - e. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ Perseroan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conducts*) yang telah disepakati.
 3. Pertanggungjawaban, yaitu kesesuaian pengelolaan Perseroan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip pengelolaan Perseroan yang sehat. Pertanggungjawaban secara
- a. *The Company will provide timely, clear and accurate information, including the financial performance and condition of the Company;*
 - b. *The Company will provide ease of access for shareholders and interested parties to obtain needed information in accordance with the Company policies. This information covers, but is not limited to, the Company's vision, mission, business targets and strategies, financial condition, composition and compensation of managers, risk management system, supervisory and internal control systems, GCG practices, and significant events that could influence the condition of the Company;*
 - c. *The principle of transparency outlined above does not reduce or eliminate the Company's obligation to keep certain information classified according to the prevailing laws and regulations or on the basis of business considerations;*
 - d. *The Company communicates its policies in written and proportional form to relevant stakeholders.*
2. *Accountability, which is the clarity of functions, duties and responsibilities of the Company's organs so that the Company can operate effectively. More specifically, accountability includes, but is not limited to, the following aspects:*
 - a. *The Company clarifies in written form the functions, duties and responsibilities of each organ in accordance with the Company's vision, mission, values, and strategy;*
 - b. *The Company ensures the implementation of a check and balance system internal controls on each respective function;*
 - c. *The Company believes that each Company organ and all employees have the requisite capabilities to perform their duties, responsibilities and roles in implementing GCG;*
 - d. *The Company composes units measurement of performance of each organ in an adequate and balanced way; and*
 - e. *In carrying out their duties and responsibilities, every Company organ and all employees must adhere to business ethics and the code of conduct that has been agreed upon.*
 3. *Accountability, which is compliance of the Company's management to the prevailing laws and regulations as well as principles of Good Corporate Governance. More specifically, the accountability includes, but is not*

lebih spesifik meliputi aspek-aspek berikut, namun bisa lebih luas dan tidak terbatas hanya pada aspek yang disebut di bawah ini:

- a. Tiap organ Perseroan dalam aktivitasnya selalu menjalankan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan peraturan Perseroan;
 - b. Perseroan melaksanakan fungsi tanggung jawab sosial dengan di dukung perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang memadai.
4. Independensi, yaitu pengelolaan Perseroan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan, intervensi dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pengambilan keputusan penting Perseroan. Independensi secara lebih spesifik meliputi aspek-aspek berikut, namun bisa lebih luas dan tidak terbatas hanya pada aspek yang disebut di bawah ini:
- a. Perseroan menghindari adanya dominasi tidak wajar dari pemegang saham maupun *stakeholders* lainnya;
 - b. Perseroan melaksanakan pengambilan keputusan secara objektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun.
5. Kewajaran dan Kesetaraan, yaitu kewajaran dan kesetaraan hak dan kewajiban pemegang saham dan para pemangku kepentingan. Kewajaran dan kesetaraan secara lebih spesifik meliputi aspek-aspek berikut, namun bisa lebih luas dan tidak terbatas hanya pada aspek yang disebut di bawah ini:
- a. Perseroan memberikan perlakuan yang wajar dan setara kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan;
 - b. Perseroan memberikan kesempatan yang sama kepada pemegang saham dan *stakeholders* untuk memberikan masukan, menyampaikan pendapat, serta mendapatkan akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi, fungsi dan tanggung jawab yang dimiliki; dan
 - c. Perseroan memberikan kesempatan yang wajar dan setara kepada karyawan dalam rekrutmen serta berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

limited to, the following aspects:

- a. *Every Company organ continuously implement in the principle of prudence and compliance to the laws and regulations, Articles of Association and Company regulation in all its activities;*
 - b. *The Company excercises its social responsibility with the support of adequate planning, implementation, and evaluation.*
4. *Independency, which is the Company's management is professionally conducted the Company without influence/pressure, intervention or conflicts of interest in making important Company decisions. More specifically, independency includes, but is not limited to, the following aspects:*
- a. *The Company avoids any inappropriate dominance by both shareholders and other stakeholders;*
 - b. *The Company performs its decisions-making objectively and free from any pressures by any parties.*
5. *Fairness and equality, which is fairness and equality of the rights and obligations of shareholders and stakeholders. More specifically, fairness and equality include, but are not limited to, the following aspects:*
- a. *The Company provides fair and equal treatment to shareholders and stakeholders;*
 - b. *The Company provides equal opportunities to shareholders and stakeholders to give their inputs, express their opinions, and to obtain access to information according to the principle of transparency, as well as its functions, and responsibilities; and*
 - c. *The Company provides fair and equal opportunities to employees in terms of recruitment, career development and carrying out their duties professionally without distinction as to ethnicity, religion, race, class, gender, or physical condition.*

Struktur Tata Kelola Perusahaan

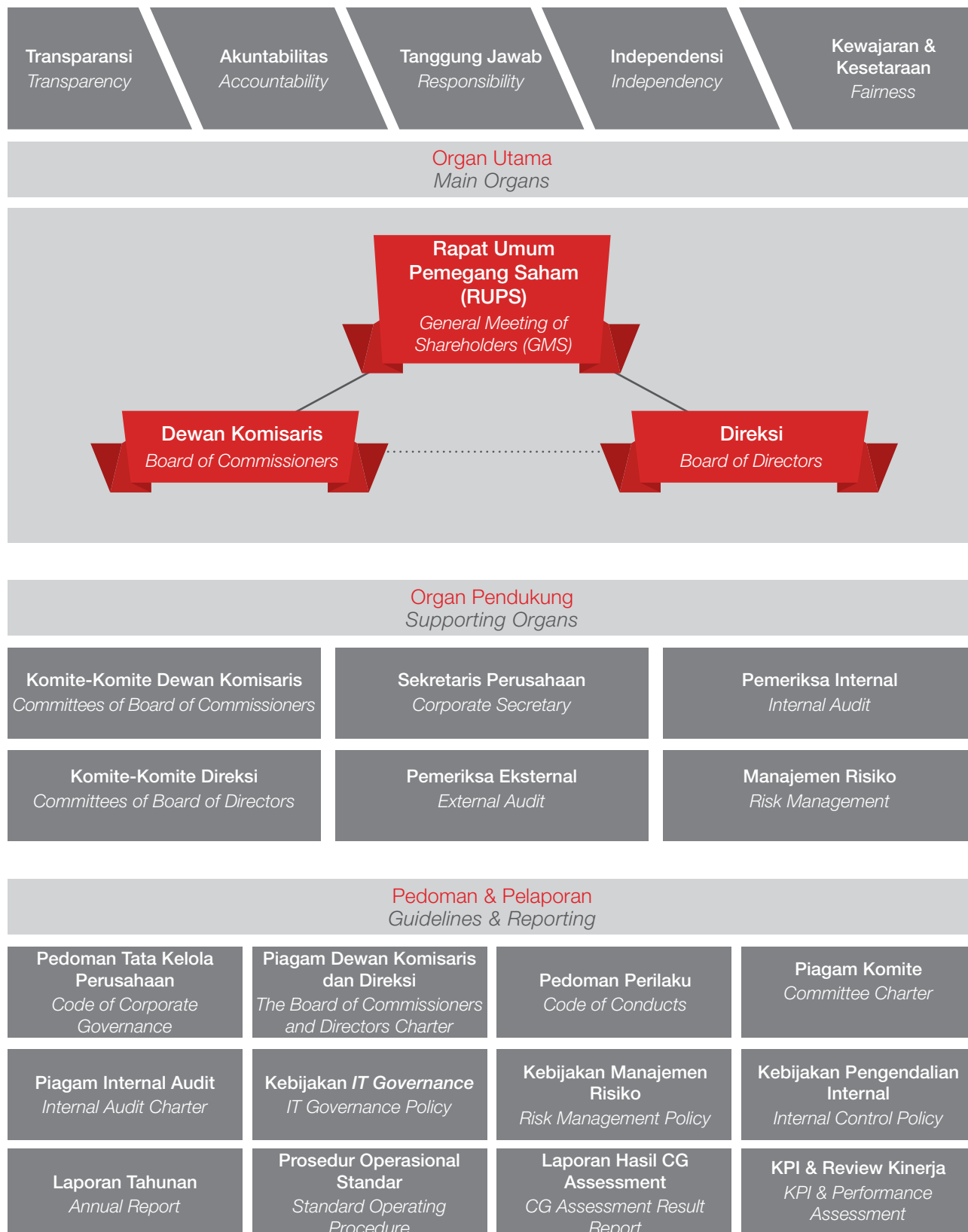
Struktur tata kelola perusahaan BEI terdiri dari organ utama yang meliputi Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi, serta organ pendukung yang antara lain meliputi Komite-Komite Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan, Audit Internal, Komite-Komite Direksi, Audit

Structure of Corporate Governance

Corporate governance structure consists of Company's organs, namely the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors as well as other supporting units such as Committees of Board of Commissioners,

Eksternal, dan Manajemen Risiko. Berfungsinya organ-organ tersebut secara efektif didukung dengan penerapan prinsip-prinsip GCG yang optimal menjadi kunci bagi keberhasilan dan kesinambungan penerapan GCG di BEI.

Corporate Secretary, Internal Audit, Committees of Board of Directors, External Audit and Risk Management. The effective function of these organs becomes the key for success and sustainability of GCG implementation in IDX.



ORGAN UTAMA DAN PENDUKUNG

Rapat Umum Pemegang Saham

RUPS merupakan organ Perseroan yang memiliki semua kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS merupakan sarana bagi para pemegang saham untuk mengeluarkan keputusan-keputusan yang menentukan jalannya Perseroan. Selain Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan rutin setiap tahun, jika diperlukan BEI dapat menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

BEI menyelenggarakan RUPST pada tanggal 19 Juni 2013. Rapat ini telah dihadiri oleh 114 pemegang saham atau 100% pemegang saham yang memiliki hak suara.

Hal-hal yang diputuskan dalam RUPST 2013 antara lain adalah:

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2012 yang disampaikan oleh Direksi termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2012 yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dengan pendapat wajar tanpa pengecualian sebagaimana ternyata dalam laporannya tertanggal 27 Maret 2013, Nomor GA113 0179 BEI FAN;
2. Selanjutnya dengan disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkannya Laporan Keuangan untuk Tahun Buku 2012 tersebut maka rapat memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et decharge*) kepada para Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama Tahun Buku 2012 sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tersebut kecuali perbuatan penipuan, penggelapan, atau tindak pidana lainnya;
3. Menyetujui penunjukkan Kantor Akuntan Publik OSMAN BING SATRIO & ENY, *member firm* dari DELOITTE TOUCHE TOHMATSU, sebagai Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan mengaudit buku Perseroan untuk Tahun Buku 2013 dengan honorarium sebesar Rp385.000.000 (tiga ratus delapan puluh lima juta rupiah), belum termasuk Pajak Pertambahan Nilai. Dalam hal KAP tersebut mengalami perubahan nama (restrukturisasi), maka penunjukan KAP tersebut berlaku bagi KAP yang meneruskan hak dan kewajiban KAP OSMAN BING SATRIO & ENY tersebut yang merupakan *member firm* dari DELOITTE TOUCHE TOHMATSU di Indonesia.

MAIN AND SUPPORTING ORGANS

General Meeting of Shareholders

GMS is the Company organ that has all the authority not delegated to the Board of Commissioners and Directors. The GMS is an instrument for shareholders to make resolutions that determine the course of the Company. In addition to the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), which is held routinely every year, the IDX may hold an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) when deemed necessary.

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

IDX organized an AGMS on June 19, 2013. The meeting was attended by 114 shareholders or 100% of shareholders with voting rights.

The resolutions of AGMS in 2013 are as follow:

1. Approved the Company's Annual Report for the Fiscal Year 2012, which was presented by the Board of Directors, including the Board of Commissioners' Supervisory Report, and ratified the Company's Financial Statements for the Fiscal Year 2012, which were audited by Public Accounting Firm Osman Bing Satrio & Eny with unqualified opinion as documented in their report, dated March 27, 2013, Number GA113 0179 BEI FAN;
2. Following the approval of the Annual Report and Financial Statements for the Fiscal Year 2012, the meeting gave full release and discharge (*volledig acquit et decharge*) to the Members of the Company's Boards of Directors and Commissioners from the management and supervision tasks performed during the Fiscal Year 2012 to the extent that those actions were reflected in the Annual Report and Financial Statements except for deception, fraud, or other criminal acts;
3. Approved the appointment of Public Accounting Firm OSMAN BING SATRIO & ENY, a member company of DELOITTE TOUCHE TOHMATSU, as the Public Accounting Firm (PAF) to audit the Company's book for the Fiscal Year 2013 with an honorarium of Rp385,000,000 (three hundred eighty-five million Rupiah), not including Value Added Tax (VAT). In the event of the accounting firm undergoing a name change (restructuring), then the appointment of the PAF applies for the PAF that continues the rights and obligations of the OSMAN BING SATRIO & ENY and is a member firm of DELOITTE TOUCHE TOHMATSU in Indonesia.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

BEI mengadakan RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 17 Oktober 2013. Rapat ini dihadiri oleh 109 pemegang saham atau 96,46% pemegang saham yang memiliki hak suara.

Hal-hal yang diputuskan dalam RUPSLB 2013 antara lain adalah:

1. Menyetujui RKAT 2014 sebagaimana telah disampaikan oleh Direksi Perseroan dalam Rapat ini;
2. Menugaskan Direksi Perseroan untuk mengajukan RKAT 2014 tersebut kepada OJK untuk mendapatkan persetujuan, dalam jangka waktu dan dengan memenuhi persyaratan Peraturan Bapepam dan LK Nomor: III.A.4 tentang Tata Cara Penyusunan serta Pengajuan Rencana Anggaran dan Penggunaan Laba Bursa Efek;
3. Memberikan kewenangan kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan perubahan terhadap RKAT 2014 yang telah disetujui oleh Rapat atas permintaan dan atau atas persetujuan OJK.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi saran-saran kepada Direksi. Pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh RUPS setelah lulus uji kemampuan dan kepatutan yang dilakukan oleh Komite yang dibentuk oleh Ketua OJK.

Persyaratan, Keanggotaan, dan Masa Jabatan

Dewan Komisaris memiliki komposisi dan jumlah yang sesuai kebutuhan untuk menjalankan fungsi pengawasan secara independen dan memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan. Tata cara pencalonan, persyaratan, komposisi, dan jumlah anggota Dewan Komisaris berpedoman dan sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku.

Sesuai dengan Anggaran Dasar BEI dan Peraturan Bapepam-LK nomor III.A.12, masa jabatan Dewan Komisaris BEI adalah 3 (tiga) tahun, setelah masa tugas tersebut selesai maka dilakukan pemilihan kembali oleh pemegang saham melalui RUPST. Hingga akhir 2013, susunan keanggotaan Dewan Komisaris BEI adalah sebagai berikut:

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

IDX held an EGMS on October 17, 2013. This meeting, which was attended by 109 shareholders or 96.46% of shareholders with voting rights.

The resolutions of EGMS in 2013 are as follow:

1. Approved the 2014 Annual Work Budget Plan (RKAT) as conveyed by the Company's Board of Directors in this Meeting;
2. Assigned the Company's Board of Directors to submit the 2014 RKAT to OJK for approval, within a period of time and meeting the requirements of Bapepam-LK Regulation No. III.A.4 on Procedures for the Preparation and Submission of Budget Plans and Use of Stock Exchange Income;
3. Granted authority to the Company's Board of Directors, with the approval of the Company's Board of Commissioners, to amend the 2014 RKAT that had been approved by the Meeting at the request and/or approval of OJK.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners is the Company organ that responsible to conduct general and/or specific supervision according to the Articles of Association, as well as providing advice to the Directors. Appointments and/or replacements of the Board of Commissioners are carried out by the GMS after passing a fit-and proper test conducted by a Committee formed by the Chairman of OJK.

Requirements, Membership, and Tenures

The number and composition of the Board of Commissioners are appropriate to carry out its functions of independent supervision and maintain effective decision-making. The requirements, composition, and number of members of the Board of Commissioners are in accordance with the prevailing OJK regulations.

Pursuant to the IDX Articles of Association and Bapepam-LK Regulation Number III.A.12, the tenure for IDX Commissioners is 3 (three) years, after which time a re-election process is conducted by shareholders through an AGMS. By the end of 2013, the membership structure of IDX's Board of Commissioners is as follow:

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS PER 31 DESEMBER 2013**BOARD OF COMMISSIONERS' COMPOSITION AS OF DECEMBER 31, 2013**

No.	Nama Name	Jabatan Position
1	I Nyoman Tjager	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>
2	Chaeruddin Berlian	Komisaris <i>Commissioner</i>
3	Johnny Darmawan Danusasmitha	Komisaris <i>Commissioner</i>
4	Felix Oentoeng Soebagio	Komisaris <i>Commissioner</i>
5	Suwantara Gotama	Komisaris <i>Commissioner</i>

Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan

Dalam rangka menjalankan tugas dan kewajiban sesuai dengan Anggaran Dasar dan dalam rangka pelaksanaan prinsip GCG, Dewan Komisaris BEI secara teratur mengadakan pertemuan, baik berupa rapat anggota Dewan Komisaris, rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi, rapat Dewan Komisaris dengan Komite Audit dan Komite Remunerasi, maupun Rapat Koordinasi Direksi dan Komisaris SRO.

Selama 2013, Dewan Komisaris BEI telah melakukan rapat sebanyak 24 kali dengan rincian 12 kali rapat khusus Dewan Komisaris dan 12 kali Rapat Dewan Komisaris bersifat rutin yang dilakukan satu bulan sekali yang dihadiri Direksi.

Rapat Dewan Komisaris diadakan untuk membahas tentang penajaman pola pengawasan Dewan Komisaris sesuai peran, fungsi, dan tanggung jawab agar dalam pelaksanaannya efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Rapat Dewan Komisaris juga telah menetapkan jadwal tetap rapat rutin bulanan yang disusun selama satu tahun dan mekanisme rapat Dewan Komisaris dengan Direksi, serta lebih memperkuat fungsi Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris berkaitan dengan pengawasan bidang keuangan.

Dalam rapat rutin Dewan Komisaris dengan Direksi yang diadakan satu bulan sekali, dibahas beberapa isu yang aktual berkaitan dengan operasional perusahaan, kinerja keuangan, dan kemajuan yang dicapai masing-masing direktorat. Dalam rapat rutin Dewan Komisaris dengan Direksi tidak terbatas pada satu persoalan tertentu, tetapi membahas seluruh perkembangan dan kejadian yang bersifat material. Dalam rapat rutin ini Dewan Komisaris memberikan berbagai input, saran, nasihat dan hal-hal yang dianggap perlu untuk dilakukan oleh Direksi.

Setiap rapat dibuat risalah rapat (*minutes of meeting*) yang didistribusikan kepada seluruh peserta rapat. Setiap permasalahan yang muncul selalu dipantau dari

Board of Commissioners' Meetings and Joint Meetings

In carrying out its duties and responsibilities as stipulated in the Articles of Association as well as GCG implementation, IDX's Board of Commissioners arranges regular meetings, which may include meetings with only the members of the Board of Commissioners, joint meetings with the Board of Directors, and meetings between the Board of Commissioners and the Audit Committee and Remuneration Committee as well as Coordination Meeting between Board of Directors and SRO Commissioners.

During 2013, the IDX Board of Commissioners held 24 meetings, of which 12 were special sessions limited to the Board of Commissioners, and 12 were the Board's regular meetings that were attended once a month by the Board of Directors.

The Board of Commissioner' Meetings are held to discuss improvement on the monitoring pattern of the Board of the Commissioners, as required in its role, as well as functions and responsibilities in order to be effective and accountable in their implementation. The Board of Commissioners also sought to strengthen and further empower the functions of the Audit Committee so as to assist the Board of Commissioners' task of financial supervision.

In the regular meetings with the Board of Directors held once a month, the Board of Commissioners discussed several current issues relating to the company's operations, financial performance and the progress achieved by each directorate. At these regular meetings, the Board of Commissioners is not limited to discuss particular issues but all material developments and events. The Board of Commissioners provides inputs, advice and counsel related to the operational duties of the Board of Directors.

Each meeting has minutes in meetings that are later distributed to all meeting participants. Any problems that arise are monitored periodically. Problems that are

waktu ke waktu. Permasalahan yang dinilai belum tuntas dicatat dalam satu catatan khusus yang disebut *pending matters* untuk ditindaklanjuti oleh Direksi. Hasil tindak lanjut dilaporkan pada rapat berikutnya. Apabila Dewan Komisaris memandang perlu dilakukan rapat khusus, maka Dewan Komisaris memanggil Direksi untuk rapat dengan agenda khusus.

Rekapitulasi kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat khusus dan rapat rutin yang dihadiri Direksi, serta kehadiran Direksi dalam rapat gabungan dengan Dewan Komisaris dapat dilihat dalam tabel berikut:

considered unresolved are recorded in special notes known as "pending matters", which are then followed up by the Board of Directors. Results of follow-ups are reported at the following meeting. When a special meeting is deemed necessary, the Commissioners will call for a meeting with the Board of Directors with a special agenda.

The following table shows the attendance of the Board of Commissioners in special sessions and regular meetings, as well as the Board of Directors in joint meetings with the Board of Commissioners:

REKAPITULASI KEHADIRAN DEWAN KOMISARIS DALAM RAPAT DEWAN KOMISARIS

RECAPITULATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS ATTENDANCE AT THE BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran/Total Rapat Number of Attendance/Total of Meetings			
		Rapat Khusus Dewan Komisaris Special Meetings of Board of Commissioners	%	Rapat Rutin dihadiri Direksi Regular Meeting attended by the Board of Directors	%
I Nyoman Tjager	Komisaris Utama President Commissioner	12	100	12	100
Chaeruddin Berlian	Komisaris Commissioner	12	100	12	100
Johnny Darmawan Danusasmata	Komisaris Commissioner	3	25	3	25
Felix Oentoeng Soebagio	Komisaris Commissioner	11	92	11	92
Suwantara Gotama	Komisaris Commissioner	5	42	7	58

REKAPITULASI KEHADIRAN DIREKSI DALAM RAPAT DEWAN KOMISARIS

RECAPITULATION OF THE BOARD OF DIRECTORS ATTENDANCE AT THE BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance
Ito Warsito	Direktur Utama President Director	9
Hoesen	Direktur Penilaian Perusahaan Director of Listing	10
Samsul Hidayat	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa Director of Trading and Membership	12
Uriep Budhi Prasetyo	Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan Director of Surveillance and Compliance	10
Friderica Widayarsi Dewi	Direktur Pengembangan Director of Business Development	8
Adikin Basirun	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko Director of Information Technology and Risk Management	9
Hamdi Hassyarbaini	Direktur Keuangan dan SDM Director of Finance and Human Resources	11

Komite Pendukung Dewan Komisaris

Komite-komite Dewan Komisaris adalah komite-komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris baik untuk memenuhi ketentuan yang berlaku atau karena komite-komite ini dipandang perlu untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsinya.

Komite Audit

Komite Audit dibentuk berdasarkan Surat Dewan Komisaris No. S-026/Dekom-BEJ/X/2001, yang terbit pada tanggal 1 Oktober 2001. Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan, yakni dalam rangka memastikan (i) kualitas pelaporan keuangan; (ii) efektivitas pengendalian internal dan manajemen risiko; (iii) proses audit internal dan eksternal berjalan dengan baik; dan (iv) kepatuhan BEI terhadap peraturan perundangan yang berlaku.

Mengingat peran penting Komite Audit, maka mereka yang duduk di dalam Komite Audit harus memenuhi standar kompetensi tertentu, yang meliputi integritas; pengalaman kerja; keahlian keilmuan; pemahaman yang baik terhadap peraturan, proses bisnis, proses audit, dan prosedur perusahaan; serta pemahaman yang memadai tentang tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu, ada pula persyaratan independensi yang perlu dipenuhi untuk menghindari konflik kepentingan.

KOMPOSISI KOMITE AUDIT COMPOSITION OF AUDIT COMMITTEE

No.	Nama Name	Jabatan Position
1	Felix Oentoeng Soebagjo	Ketua Chairman
2	Chaeruddin Berlian	Anggota Member
3	M. Ghazali Latief	Anggota Member
4	Sukrisno Agoes	Anggota Member

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit memiliki akses penuh, bebas, dan tidak terbatas terhadap seluruh catatan ataupun informasi mengenai Perseroan. Komite Audit memiliki cakupan tugas dan tanggung jawab yang luas, yang secara terperinci dituangkan ke dalam Piagam Komite Audit.

Secara umum tugas dan tanggung jawab Komite Audit terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaporan keuangan yang mencakup antara lain,

Board of Commissioners' Supporting Committees

Board of Commissioners' committees are established by the Board of Commissioners to fulfill applicable provisions or because these committees are regarded as necessary to help the Board of Commissioners in carrying out its functions.

Audit Committee

The Audit Committee was established based on Board of Commissioners Decree No. S-026/DekomBEJ/X/2001, which was issued on October 1, 2001. The Audit Committee is responsible for assisting the Board of Commissioners in its supervisory role which is to ensure (i) the quality of financial statements; (ii) the effectiveness of internal controls and risk management; (iii) the appropriate enforcement of internal and external audits; and (iv) IDX compliance to prevailing regulations.

Considering the importance of Audit Committee's role, a certain competency standards is mandatory for its members, which include integrity; work experience; technical expertise; a good understanding of the rules; business processes; audit processes; and company procedures; as well as sufficient understanding on good corporate governance. Further more, independence requirements are also required to avoid any conflicts of interest.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

In performing its duties, the Audit Committee has full, free and unlimited access to all records and information regarding the Company. The Audit Committee has an extensive range of tasks and responsibilities, details of which are stated in the Audit Committee Charter.

In general, the Audit Committee's tasks and responsibilities are related to the following matters:

1. Financial statements which includes analyzing financial

- menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan dan bekerja sama dengan Direktur Keuangan, Satuan Pemeriksa Internal (SPI), serta auditor eksternal;
2. Pengendalian internal dan manajemen risiko yang mencakup antara lain, mengevaluasi kecukupan usaha manajemen dan mengevaluasi efektivitas kebijakan serta pelaksanaan manajemen risiko;
 3. Pengawasan terhadap proses audit;
 4. Kepatuhan yang termasuk antara lain, melakukan kajian dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pedoman perilaku BEI;
 5. Tanggung Jawab Pelaporan yang meliputi penyampaian pertanggungjawaban Komite Audit dalam bentuk laporan tahunan, laporan penugasan, rapat, dan laporan evaluasi mandiri; dan
 6. Tanggung jawab lainnya mencakup menindaklanjuti pengaduan pihak ketiga, terutama yang berasal dari kalangan karyawan BEI, serta menjalankan tugas lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris sesuai ketentuan yang berlaku.

Hasil temuan Komite Audit dilaporkan langsung kepada Dewan Komisaris. Selanjutnya, Dewan Komisaris akan memberikan rekomendasi kepada Direksi agar temuan tersebut ditindaklanjuti.

Rapat Komite Audit

Dalam rangka menjalankan tugas dan tanggung jawabnya Komite Audit mengadakan rapat secara berkala. Jika diperlukan, Komite Audit dapat mengundang manajemen atau karyawan Perseroan, maupun pihak lain untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

Selama tahun 2013 Komite Audit telah melakukan pertemuan sebanyak 10 kali terdiri dari 4 kali rapat dengan Direktur Keuangan, SPI, dan Auditor, 1 kali rapat dengan SPI dan Auditor saja, 3 kali rapat dengan SPI, 1 kali dengan SPI dan Direktur Keuangan, dan 1 kali rapat khusus Komite Audit saja. Komite Audit juga memberikan beberapa masukan kepada Dewan Komisaris dengan mengirimkan surat sebanyak 2 kali yaitu; Surat Nomor: S-26/BEI-Kom.Audit/VI/2013, isinya mengusulkan kepada Dewan Komisaris untuk penunjukan KAP Oeman Bing Satrio & Rekan & Eny (KAP "OBS&E") member firm Deloitte Touche Tohmatsu Limited pada RUPS Tahunan 2013 yang dilaksanakan tanggal 19 Juni 2013, Surat Nomor: S-33/BEI-Kom-Audit/VII/2013, tentang *review* atas tanggapan Direksi Tentang Persetujuan Pedoman Investasi PT BEI.

Rekapitulasi kehadiran rapat Komite Audit dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

- information that the Company will be releasing, and working in cooperation with the Finance Division, the Internal Audit Unit (IA) and external auditor;*
2. *Internal controls and risk management which includes evaluating the adequacy of management efforts and evaluating the effectiveness of policies as well as the implementation of risk management;*
 3. *Monitoring on audit process;*
 4. *Compliance which includes conducting studies and providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the IDX code of conducts;*
 5. *Reporting Responsibilities which include Audit Committee accountability annual reports, assignment reports, meetings, and reports of independent evaluation; and*
 6. *Other responsibilities which include third-party complaint processes, especially from among the employees of IDX, as well as other duties assigned by the Board of Commissioners, in accordance with prevailing regulations.*

Audit Committee findings are reported directly to the Board of Commissioners. Thereafter, the Board of Commissioners shall provide recommendations to the Board of Directors in order that the findings are followed up.

Audit Committee Meeting

In order to perform its duties and responsibilities, the Audit Committee holds regular meetings at least once in a month. When deemed necessary, the Audit Committee may invite the presence of the Company's management or employees, as well as other parties to provide information as required.

In 2013, the Audit Committee held 10 meetings, which comprised of 4 meetings with the Director of Finance, Internal Audit Unit (IA), and Auditors; 1 meeting with IA and Auditors; 3 meetings with IA, 1 meeting with IA and the Director of Finance, and 1 special meeting with the Audit Committee. The Audit Committee also provided a number of recommendation to the Board of Commissioners by sending out two letters, which were Letter No: S-26/BEI-Kom.Audit/VI/2013, which proposed to the Board of Commissioners on the appointment of PAF Osman Bing Satrio & Eny (PAF "OBS&E"), member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited in 2013's Annual GMS held in June 19, 2013, and Letter No: S-33/BEI-Kom-Audit/VII/2013 regarding review on the Board of Directors' response to Approval of PT IDX's Investment Guideline.

Recapitulation of Audit Committee's attendance at Audit Committee meetings is further detailed in the following table:

REKAPITULASI KEHADIRAN ANGGOTA KOMITE AUDIT DALAM RAPAT KOMITE AUDIT**RECAPITULATION OF AUDIT COMMITTEE ATTENDANCE AT AUDIT COMMITTEE MEETINGS**

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance				
		Rapat Khusus Special Meeting	Rapat dengan SPI Meeting with the IA	Rapat dengan SPI dan Direksi Meeting with the IA and the Board of Directors	Rapat dengan SPI dan Auditor Meeting with IA and Auditor	Rapat dengan SPI, Direksi dan Auditor Meeting with the IA, the Board of Directors and IA
Felix Oentoeng Soebagjo	Ketua Chairman	1	3	1	1	4
Chaeruddin Berlian	Anggota Member	1	3	1	1	4
M. Ghazali Latief	Anggota Member	1	3	1	1	3
Sukrisno Agoes	Anggota Member	1	3	1	1	4

Rekomendasi Komite Audit

Sepanjang 2013, Komite Audit mewakili Dewan Komisaris telah menyampaikan sejumlah masukan kepada auditor internal (Auditor) dan Direksi, yang antara lain sebagai berikut:

1. Review Laporan Keuangan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk Tahun Triwulan IV Tahun 2012.
2. Review Laporan Keuangan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk Tahun Triwulan I Tahun 2013.
3. Review Laporan Keuangan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk Tahun Triwulan II Tahun 2013.
4. Review Laporan Keuangan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk Tahun Triwulan III Tahun 2013.
5. Review penyampaian RKAT Tahun 2014 dan Tahun 2013 revisi PT BEI.
6. Meminta kepada Auditor di dalam *Audit Planning* untuk melakukan *assesment* terhadap efektivitas Internal Audit BEI dan *Internal Control Over Financial Reporting* (ICOFR), terutama ditekankan terhadap peranan *me-review compliance* Perusahaan atas ketentuan yang berlaku dan *me-review* Laporan Keuangan Perusahaan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
7. Meminta Auditor agar sebelumnya sudah mengkomunikasikan temuan audit signifikan atas hasil audit BEI dan anak-anak perusahaan, untuk dibahas bersama dengan Komite Audit dan manajemen sebelum *draft* laporan audit disampaikan kepada manajemen dan Komite Audit.

Audit Committee Recommendations

Throughout 2013, the Audit Committee representing the Board of Commissioners to make some suggestions to Auditor and Board of Directors with the following details:

1. The Audit Committee review the Financial Statement of PT Bursa Efek Indonesia (IDX) for Quarter IV 2012.
2. The Audit Committee review the Financial Statement of PT Bursa Efek Indonesia (IDX) for Quarter I 2013.
3. The Audit Committee review the Financial Statement of PT Bursa Efek Indonesia (IDX) for Quarter II 2013.
4. The Audit Committee review the Financial Statement of PT Bursa Efek Indonesia (IDX) for Quarter III 2013.
5. The Audit Committee review the submission of RKAT for 2014 and revised version of PT BEI for 2013.
6. The Audit Committee inquired Auditor in Audit Planning to conduct Assessment on effectiveness that of IDX Internal Audit and Internal Control over Financial Reporting (ICOFR), particularly emphasized on role of reviewing the Company's Compliance and Financial Statement so that it is in compliance with the applicable accounting standard.
7. The Audit Committee inquired that Auditor to communicate significant Audit findings over Audit result of IDX and its subsidiaries before hand, to be discussed together with the Audit Committee and the Management before the Audit report is submitted to Management and the Audit Committee.

Komite Remunerasi

Komite Remunerasi adalah organ Dewan Komisaris yang dibentuk untuk mengkaji dan menyampaikan rekomendasi

Remuneration Committee

The Remuneration Committee is an ad hoc organ of the Board of Commissioners formed to assess and provide

kepada Dewan Komisaris tentang kebijakan yang berkaitan dengan sistem dan besaran remunerasi Direksi maupun Komisaris, termasuk metode penentuannya yang akan diterapkan.

recommendations to the Board of Commissioners about policy pertaining to the system and amount of remuneration for the Directors and Commissioners, including the establishment method to be applied.

KOMPOSISI KOMITE REMUNERASI

COMPOSITION OF REMUNERATION COMMITTEE

No.	Nama Name	Jabatan Position
1	I Nyoman Tjager	Ketua Chairman
2	Suwantara Gotama	Anggota Member
3	Johnny Darmawan Danusasmata	Anggota Member

Kebijakan Honorarium dan Remunerasi

Honorarium dan remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi diatur sesuai dengan ketentuan RUPS. Pemberian honorarium dan remunerasi tersebut juga diatur di dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Honorarium and Remuneration Policies

Honorarium and remunerations accepted by the Board of Commissioners and Board of Directors are regulated according to GMS provisions. The provision of these honorarium and remunerations is also regulated by the Company's Articles of Association.

HONORARIUM DAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

HONORARIUM AND REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

Keterangan Description	Honorarium dan Remunerasi selama 2013 Honorarium and Remuneration of 2013
Dewan Komisaris Board of Commissioners	Rp5.474.800.000
Direksi Board of Directors	Rp29.787.820.007
Jumlah Total	Rp35.262.620.007

Direksi

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas kegiatan operasional Perseroan. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi wajib memperhatikan maksud dan tujuan Perseroan. Direksi juga bertugas mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Board of Directors

The Board of Directors has full authority and responsibility for the Company's operational activities. In performing their duties, the Directors must take into account the purpose and objectives of the Company. The Directors are also responsible in representing the Company, both within and outside court in accordance with the provisions in the Articles of Association.

Persyaratan dan Keanggotaan Direksi

Pengangkatan dan/atau penggantian anggota Direksi dilakukan oleh RUPS setelah lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh OJK. Direksi memiliki komposisi dan jumlah yang sesuai kebutuhan untuk menjalankan fungsi *fiduciary* dan memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan.

Board of Directors' Requirements and Membership

The appointment and/or replacement of Directors are conducted by the GMS after passing a fit and proper test by OJK. The Board of Directors has the appropriate composition and size to carry out its fiduciary functions and being cognizant of effective decision-making.

Hingga akhir 2013, susunan keanggotaan Direksi BEI adalah sebagai berikut:

By the end of 2013, the membership structure of IDX's Board of Directors is as follows:

KOMPOSISI DIREKSI PER 31 DESEMBER 2013**BOARD OF DIRECTORS' COMPOSITION AS OF DECEMBER 31, 2013**

Nama Name	Jabatan Position
Ito Warsito	Direktur Utama <i>President Director</i>
Hoesen	Direktur Penilaian Perusahaan <i>Director of Listing</i>
Samsul Hidayat	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa <i>Director of Trading and Membership</i>
Uriep Budhi Prasetyo	Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan <i>Director of Surveillance and Compliance</i>
Friderica Widayarsi Dewi	Direktur Pengembangan <i>Director of Business Development</i>
Adikin Basirun	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko <i>Director of Information Technology and Risk Management</i>
Hamdi Hassyarbaini	Direktur Keuangan dan SDM <i>Director of Finance and Human Resources</i>

Rapat Direksi

Sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan, Direksi melakukan rapat Direksi sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan. Direksi menetapkan untuk melaksanakan Rapat Direksi secara rutin 1 (satu) kali dalam seminggu (jika jumlah Direksi yang hadir mencapai kuorum) untuk membahas, mendiskusikan, dan memutuskan hal-hal penting di Perseroan.

Selama tahun 2013 Direksi BEI telah melakukan rapat Direksi sebanyak 46 kali dengan tabel sebagai berikut:

Board of Directors' Meetings

As stipulated in the Company's Articles of Association, the Board of Directors holds Directors' meetings at least 1 (once) time per month. Board of Directors' meetings are regularly conducted 1 (one) time per week - if the number of Directors present reaches a quorum - to examine, discuss, and decide essential Company matters.

Throughout 2013, IDX's Board of Directors held 46 meetings with details presented in the following tables:

REKAPITULASI KEHADIRAN DIREKSI DALAM RAPAT DIREKSI**RECAPITULATION OF THE BOARD OF DIRECTORS ATTENDANCE AT THE BOARD OF DIRECTORS MEETING**

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	%
Ito Warsito	Direktur Utama <i>President Director</i>	33	72%
Hoesen	Direktur Penilaian Perusahaan <i>Director of Listing</i>	41	89%
Samsul Hidayat	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa <i>Director of Trading and Membership</i>	40	87%
Uriep Budhi Prasetyo	Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan <i>Director of Surveillance and Compliance</i>	42	91%
Friderica Widayarsi Dewi	Direktur Pengembangan <i>Director of Business Development</i>	43	93%
Adikin Basirun	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko <i>Director of Information Technology and Risk Management</i>	41	89%
Hamdi Hassyarbaini	Direktur Keuangan dan SDM <i>Director of Finance and Human Resources</i>	43	93%

Seminar dan Konferensi yang Dihadiri Direktur

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi BEI serta memastikan bahwa para Direktur memiliki informasi terkini terhadap perkembangan pasar modal secara global, para Direktur BEI aktif terlibat dalam kegiatan seminar, konferensi, dan kegiatan lainnya yang relevan dalam industri pasar modal dan bidang terkait, baik sebagai peserta maupun sebagai pembicara. Selain mewakili BEI, kehadiran para Direktur dalam acara-acara tersebut dapat pula memperkaya wawasan dan meningkatkan kompetensi mereka.

Seminars and Conferences Attended by Directors

In order to support the achievement of the IDX's vision and mission as well as ensuring that the Board of Directors has the most up-to-date information about developments in capital markets globally, IDX Directors are actively engaged in seminars, conferences and other relevant activities in the capital market industry and related fields, both as participants and speakers. Aside of representing the IDX, the attendance of the Directors at those events also enriches and enhances their own competences.

SEMINAR DAN KONFERENSI YANG DIHADIRI DIREKTUR SEMINARS AND CONFERENCES ATTENDED BY DIRECTORS

No.	Kegiatan Activities	Lokasi Location	Tanggal Dates	Direktur yang Hadir Attended By
Luar Negeri Overseas				
1.	Pembicara pada "Global Investor Roadshow" <i>Speaker in Global Investor Roadshow Event</i>	London-Geneva-Frankfurt- New York-Boston-San Francisco	28 Februari - 9 Maret <i>February 28 - March 9</i>	Ito Warsito
2.	Peserta pada "Invest ASEAN & 18 th ASEAN Exchanges CEOs Meetings" <i>Participant in Invest ASEAN & 18th ASEAN Exchanges CEOs Meeting</i>	Vietnam	30 Maret - 1 April <i>March 30 - April 1</i>	Ito Warsito
3.	Peserta pada "Capacity Building dengan Mcquaries Hongkong" <i>Participant in Capacity Building with Mcquaries Hongkong event</i>	Hong Kong	7 - 9 April <i>April 7 - 9</i>	Samsul Hidayat Friderica W. Dewi Adikin Basirun
4.	Peserta pada "The 31 th AOSEF General Assembly & Working Committee Meeting" <i>Participant in The 31th AOSEF GA & Working Committee</i>	Shenzhen, Cina	10 - 12 April <i>April 10 - 12</i>	Samsul Hidayat Friderica W. Dewi
5.	Peserta pada "WorldBank - IMF Spring Meetings" <i>Participant in WorldBank - IMF Spring Meetings</i>	Washington, USA	16 - 24 April <i>April 16 - 24</i>	Ito Warsito
6.	Pembicara pada Workshop "Journey to the West 2013: Spread Your Wings" oleh Linknet <i>Speaker in Workshop "Journey to the West 2013: Spread Your Wings" by Linknet</i>	USA	19 - 26 April <i>April 19 - 26</i>	Adikin Basirun
7.	Peserta pada "Cambridge ASEAN Global Leadership Programme 2013" <i>Cambridge ASEAN Global Leadership Programme 2013</i>	Cambridge, UK	5 - 10 Mei <i>May 5 - 10</i>	Hamdi Hassyarbaini Samsul Hidayat
8.	Pembicara pada "Investor Daily: Indonesia Investment Forum in Singapore" <i>Speaker in Investor Daily event: Indonesia Investment Forum in Singapore</i>	Singapura	15 - 16 Mei <i>May 15 - 16</i>	Friderica W. Dewi
9.	Peserta pada "HP CIO Summit" <i>Participant in HP CIO Summit</i>	Chiang Mai - Thailand	29-30 Mei <i>May 29-30</i>	Adikin Basirun
10.	Peserta pada "OECD Conference" <i>Participant in OECD Conference</i>	Kuala Lumpur, Malaysia	5-6 Juni <i>June 5-6</i>	Hoesen
11.	Peserta pada "The 19 th ASEAN Exchange CEO Meeting & Working Groups Meetings" <i>Participant in 19th Asean Exchange CEO Meeting & Working Groups Meetings</i>	Manila, Filipina	14-16 Agustus <i>August 14-16</i>	Adikin Basirun

SEMINAR DAN KONFERENSI YANG DIHADIRI DIREKTUR
SEMINARS AND CONFERENCES ATTENDED BY DIRECTOR

No.	Kegiatan <i>Activities</i>	Lokasi <i>Location</i>	Tanggal <i>Dates</i>	Direktur yang Hadir <i>Attended By</i>
12.	Peserta pada "Trading Architecture Asia" <i>Participant in Trading Architecture Asia</i>	Hong Kong	27-29 Agustus <i>August 27-29</i>	Adikin Basirun
13.	Peserta pada "HuaWei Cloud Congress & Enterprise Networking Congress" <i>HuaWei Cloud Congress & Enterprise Networking Congress</i>	Shanghai - Cina	2-5 September <i>September 2-5</i>	Adikin Basirun
14.	Peserta pada "BCA Communities Business Meeting" <i>Participant in BCA Communities Business Meeting</i>	Paris, Perancis	10 - 14 September <i>September 10 - 14</i>	Samsul Hidayat
15.	Peserta pada "IOSCO General Assembly" <i>Participant in IOSCO General Assembly event</i>	Luxembourg	15 - 19 September <i>September 15 - 19</i>	Samsul Hidayat
16.	Pembicara pada "Roadshow Deloitte Tohmatsu" <i>Speaker in Roadshow Deloitte Tohmatsu</i>	Tokyo, Jepang	17 - 20 September <i>September 17 - 20</i>	Hoesen
17.	Peserta pada "IPO Seminar & Clients visit" <i>Participant in IPO Seminar & Clients visit</i>	Tokyo, Jepang	17-20 September <i>September 17-20</i>	Ito Warsito
18.	Peserta pada "SMART Conference" <i>Participant in SMART Conference</i>	London, UK	29 Sept – 5 Okt <i>Sept 29 – Oct 5</i>	Uriep B. Prasetyo
19.	Peserta pada "SIA Expo 2013 – 8th International Finance & Payments Summit" <i>Participant in SIA Expo 2013 – 8th International Finance & Payments Summit</i>	Milan, Italia	15 Oktober <i>October 15</i>	Samsul Hidayat
20.	Pembicara pada "ASEAN Conference – IDX: Best of Indonesia 2013" <i>Speaker in ASEAN Conference – IDX: Best of Indonesia 2013</i>	Tokyo, Jepang dan Toronto, Kanada	19-23 Oktober <i>October 19-23</i>	Hoesen Friderica W. Dewi
21.	Peserta pada "Asia Capital Markets Day (London Stock Exchange)" <i>Participant in Asia Capital Markets Day (London Stock Exchange)</i>	London, UK	13- 16 November <i>November 13- 16</i>	Friderica W. Dewi
22.	Peserta pada "SET in The City" <i>Participant in SET in The City</i>	Bangkok, Thailand	21 - 22 November <i>November 21 - 22</i>	Samsul Hidayat
23.	Peserta pada "The 9th Taipei Corporate Governance Forum (TAICGOF)" <i>The 9th Taipei Corporate Governance Forum (TAICGOF)</i>	Taipei, Taiwan, ROC	28 - 29 November <i>November 28 - 29</i>	Hoesen Adikin Basirun
24.	Peserta pada "Business Gathering 2013 PT Bank CIMB Niaga" <i>Participant in Business Gathering 2013 PT Bank CIMB Niaga</i>	Sapporo, Jepang	10 – 17 Desember <i>December 10 – 17</i>	Hamdi Hassyarbaini

Dalam Negeri *Domestic*

1.	Pembicara pada Sosialisasi Pasar Modal : "Cross Selling withing DBS" <i>Speaker in Capital Market Socialization: "Cross Selling within DBS"</i>	Surabaya	30 Januari <i>January 30</i>	Hoesen
2.	Pembicara pada Seminar Protokol Manajemen Krisis <i>Speaker in Crisis Management Protocol Seminar</i>	Jakarta	30 Januari <i>January 30</i>	Adikin Basirun
3.	Pembicara pada "Worskhop Schroders" <i>Speaker in Schroders Worskhop</i>	Bandung	25 - 26 Maret <i>March 25 - 26</i>	Friderica W. Dewi
4.	Pembicara pada Edukasi Keuangan dengan OJK <i>Speaker in Financial Education with OJK</i>	Pangkal Pinang	24 - 25 April <i>April 24 - 25</i>	Friderica W. Dewi
5.	Pembicara pada Edukasi Keuangan dengan OJK <i>Speaker in Financial Education with OJK</i>	Batam	1 - 3 Mei <i>May 1 - 3</i>	Friderica W. Dewi

SEMINAR DAN KONFERENSI YANG DIHADIRI DIREKTUR
SEMINARS AND CONFERENCES ATTENDED BY DIRECTOR

No.	Kegiatan Activities	Lokasi Location	Tanggal Dates	Direktur yang Hadir Attended By
6.	Pembicara pada Seminar Nasional Gadjah Mada <i>Accounting Days 2013</i> <i>Speaker in National Seminar in Gadjah Mada Accounting Days 2013</i>	Yogyakarta	4 - 5 Mei <i>May 4 - 5</i>	Friderica W. Dewi
7.	Peserta pada XBRL Workshop dengan Mr. Michail Piechocki <i>Participant in XBRL Workshop with Mr. Michail Piechocki</i>	Jakarta	24 Mei <i>May 24</i>	Hoesen
8.	Pembicara pada Sosialisasi dan Edukasi bersama OJK <i>Speaker in Socialization and Education with OJK event</i>	Balikpapan	29 - 31 Mei <i>May 29 - 31</i>	Hamdi Hassyarbaini
9.	Pembicara pada Seminar Pasar Modal bersama OJK <i>Speaker in Capital Market Seminar with OJK</i>	Sumbawa	29 Mei - 2 Juni <i>May 29 - June 2</i>	Friderica W. Dewi
10.	Peserta pada Rakor Nasional KADIN <i>Participant in National Coordination Meeting of KADIN</i>	Bandung	30 Mei <i>May 30</i>	Uriep B. Prasetyo
11.	Peserta pada <i>Task Force</i> Penyusunan Roadmap GCG Indonesia <i>Participant in Task Force of Indonesia GCG Roadmap Formulation</i>	Jakarta	18 Juni <i>June 18</i>	Adikin Basirun
12.	Pembicara pada "Workshop on Lessons from the Financial Crisis for Corp.Governance and Law" <i>Speaker in Workshop on Lessons from the Financial Crisis for Corp.Governance and Law</i>	Medan	28 Juni <i>June 28</i>	Adikin Basirun
13.	Pembicara pada Sosialisasi Peraturan No. X.K.6 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik <i>Speaker in Socialization of Regulation No. X.K.6 on the Submission of Annual Report by Issuers or Listed Companies</i>	Surabaya	2 Juli <i>July 2</i>	Hoesen
14.	Peserta pada Silaturahmi Pelaku Pasar Modal Jawa Timur <i>Participant in Gathering of East Java Capital Markets</i>	Surabaya	14 - 15 Agustus <i>August 14 - 15</i>	Hamdi Hassyarbaini
15.	Pembicara pada "Compliance Officer Workshop" <i>Speaker in Compliance Officer Workshop</i>	Bandung	29 - 30 Agustus <i>August 29 - 30</i>	Samsul Hidayat
16.	Pembicara pada Forum Calon Investor <i>Speaker in Prospective Investor Forum</i>	Bandung	6 - 7 September <i>September 6 - 7</i>	Uriep B. Prasetyo Friderica W. Dewi
17.	Pembicara pada Seminar Danamon <i>Speaker in Danamon Seminar</i>	Jakarta	18 September <i>September 18</i>	Friderica W. Dewi
18.	Peserta pada "The 8 th LPS The Future of Finance 2013" <i>Participant in 8th LPS "The Future of Finance" 2013</i>	Jakarta	23 September <i>September 23</i>	Adikin Basirun
19.	Pembicara dan peserta pada Simposium SNA-IAI <i>Speaker in SNA-IAI Simposium</i>	Manado	24-27 September <i>September 24-27</i>	Ito Warsito
20.	Pembicara pada Forum Calon Investor, Media Visit, Roadshow Campus to Campus <i>Speaker in Prospective Investor Forum, Media Visit, Roadshow Campus to Campus</i>	Bali	26 - 28 September <i>September 26 - 28</i>	Friderica W. Dewi
21.	Pembicara pada Forum Calon Investor <i>Speaker in Prospective Investor Forum</i>	Semarang	9 - 11 Oktober <i>October 9 - 11</i>	Hamdi Hassyarbaini
22.	Pembicara pada FGD OJK <i>Speaker in FGD OJK event</i>	Bandung	18 Oktober <i>October 18</i>	Hamdi Hassyarbaini
23.	Pembicara pada Forum Calon Investor bersama Trisula International <i>Speaker in Prospective Investor Forum with Trisula International</i>	Bandung	18 Oktober <i>October 18</i>	Hoesen Friderica W. Dewi
24.	Pembicara pada "Launch Event IDN Financials" <i>Speaker in "Launch Event IDN Financials"</i>	Downtown Bistro Landmark	22 Oktober <i>October 22</i>	Adikin Basirun

SEMINAR DAN KONFERENSI YANG DIHADIRI DIREKTUR
SEMINARS AND CONFERENCES ATTENDED BY DIRECTOR

No.	Kegiatan Activities	Lokasi Location	Tanggal Dates	Direktur yang Hadir Attended By
25.	Peserta pada CRO FORUM 2013 <i>Participant in CRO FORUM 2013</i>	Jakarta	28 Oktober <i>October 28</i>	Adikin Basirun
26.	Pembicara pada <i>Investor Summit and Capital Market Expo 2013</i> <i>Speaker in Investor Summit & Capital Market Expo 2013</i>	Surabaya	29 Oktober - 1 November <i>October 29 - November 1</i>	Friderica W. Dewi
27.	Pembicara pada "Capital Market Workshop Persiapan IPO PTPN X" <i>Speaker in "Capital Market Workshop IPO PTPN X Preparation"</i>	Bali	31 Oktober - 1 November <i>October 31 - 1 November</i>	Hoesen
28.	Peserta pada <i>Investor Summit & CEO Networking</i> <i>Participant in Investor Summit & CEO Networking</i>	Surabaya	1-6 November <i>November 1-6</i>	Ito Warsito
29.	Pembicara pada "Derivative SRO" <i>Speaker in Derivative SRO Workshop</i>	Jakarta	7-8 November <i>November 7-8</i>	Adikin Basirun
30.	Pembicara pada <i>Roadshow Campus to Campus</i> <i>Speaker in Campus to Campus Roadshow</i>	Yogyakarta	20 - 23 November <i>November 20 - 23</i>	Friderica W. Dewi
31.	Peserta pada "Sharing Session Derivative with ASX" <i>Participant in Sharing Session Derivative with ASX</i>	Jakarta	21 November <i>November 21</i>	Adikin Basirun
32.	Peserta pada Seminar Nasional Surat Utang <i>Participant in Bond National Seminar</i>	Jakarta	25 November <i>November 25</i>	Adikin Basirun
33.	Peserta pada "Risk & Governance Summit Towards a prosperous and Sustainable Future" <i>Participant in Risk & Governance Summit "Towards a prosperous and Sustainable Future"</i>	Jakarta	4 Desember <i>December 4</i>	Adikin Basirun
34.	Pembicara pada "Indonesia 2014" <i>Speaker in "Indonesia 2014"</i>	Potato Head Garage	5 Desember <i>December 5</i>	Adikin Basirun
35.	Peserta pada "KSEI Shareholder Seminar Tahun 2013" <i>Participant in KSEI Shareholder Seminar Year 2013</i>	Yogyakarta	5 - 7 Des 13 <i>December 5 - 7</i>	Hoesen
36.	Pembicara pada "Enterprise Risk Governance for Board members' BALI ERM 2013" <i>Speaker in "Enterprise Risk Governance for Board members' BALI ERM 2013"</i>	Bali	10-13 Desember <i>December 10-13</i>	Adikin Basirun

Komite Pendukung Direksi

Dalam menjalankan peran sebagai *self regulatory organization*, BEI harus menjaga kualitas pengambilan keputusan. Untuk keperluan itu, Direksi dapat membentuk komite-komite tertentu agar dapat memberi masukan kepada Direksi. Komite-komite yang dibentuk oleh Direksi terdiri dari:

Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek

Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek bertanggung jawab kepada Direksi. Tugas utama Komite ini adalah membantu dan memberi saran kepada Direksi perihal berbagai permasalahan seputar pelaksanaan perdagangan dan penyelesaian transaksi efek. Komite ini melakukan rapat rutin pada minggu pertama setiap bulan atau dilakukan di luar jadwal rutin bila diperlukan. Komite dibantu oleh Divisi Perdagangan Saham dan Divisi Perdagangan Surat Utang & Derivatif BEI yang bertindak sebagai Sekretariat Komite. Anggota Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek berjumlah 9 (sembilan) orang. Pada bulan September 2011, anggota Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek untuk periode 2011-2013 ditunjuk berdasarkan KEP-00076/BEI/09-2011 dan mempunyai masa tugas selama 3 (tiga) tahun.

Selama periode keanggotaan Komite Perdagangan dan Penyelesaian Transaksi Efek tahun 2011 – 2013, telah dilakukan pertemuan sebanyak 22 kali. Tingkat kehadiran masing-masing anggota adalah sebagai berikut:

Board of Directors' Supporting Committees

In performing its role as a Self Regulatory Organization, IDX must maintain quality of decision making. For that purpose, the Board of Directors may establish particular committees that can provide input to the Directors. Committees established by the Board of Directors comprise of the following:

Trading and Settlement Committee

The Trading and Settlement Committee reports to the Board of Directors. Its main duty is to assist and advise the Board of the Directors on various issues related to the implementation of trading and the settlement of securities transactions. The Committee holds regular meetings in the first week of each month or outside the regular schedule, if needed. The Committee is assisted by the IDX's Stock Trading Division and the Securities and Derivatives Trading Division, which acts as the Committee Secretariat. The Trading and Settlement Committee consists of 9 (nine) members. In September 2011, members of Trading and Settlement Committee were appointed for 3 (three-year) tenures for period 2011-2013 based on KEP-00076/BEI/09-2011.

Throughout the tenure of Trading and Settlement Committee in 2011-2013, the Committee has held 22 meetings with the attendance level of each member as follows:

SUSUNAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE PERDAGANGAN DAN PENYELESAIAN TRANSAKSI EFEK MEMBERS AND MEETING ATTENDANCE OF TRADING AND SETTLEMENT COMMITTEE

No.	Nama Name	Perusahaan Companies	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	%
1.	Benny Bambang Soebagjo	PT Indo Premier Sekuritas	Direktur Director	18	80%
2.	Handrata Sadeli	PT Panin Sekuritas	Direktur Utama President Director	20	90%
3.	Harsono Lim	PT Pacific 2000 Securities	Direktur Utama President Director	22	100%
4.	Hisdi Liem	PT Samuel Sekuritas	Direktur Director	22	100%
5.	Rudy Tandjung	PT Permata Bank	Head of Transaction Banking Head of Transaction Banking	15	70%
6.	Shin Jae Won	PT e-Trading Securities	Direktur Utama President Director	18	80%
7.	Theodorus Andri Rukminto	PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas	Direktur Utama President Director	11	50%
8.	Octavianus Budiyo	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	Direktur Director	18	80%
9.	Wientoro Prasetyo	PT Lautandhana Securindo	Direktur Utama President Director	12	55%

AGENDA PEMBAHASAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE PERDAGANGAN DAN PENYELESAIAN TRANSAKSI EFEK
AGENDA AND MEETING ATTENDANCE OF TRADING AND SETTLEMENT COMMITTEE

No.	Bulan Month	Tanggal Pelaksanaan Date	Tema Subject	Kehadiran Attendance	%
1	Januari <i>January</i>	-	Tidak ada <i>meeting</i> Komite Perdagangan <i>There was no meeting of Trading Committee</i>	-	0
2	Februari <i>February</i>	14 Februari 2013 <i>February 14, 2013</i>	Hal-hal terkait peraturan nomor II-A Kriteria saham Margin Perdagangan Derivatif <i>Matters related to regulation number II-A</i> <i>Margin stock Criteria</i> <i>Derivatives Trading</i>	8	89
3	Maret <i>March</i>	28 Maret 2013 <i>March 28, 2013</i>	Kriteria saham Margin <i>Margin stock Criteria</i>	7	78
4	April <i>April</i>	10 April 2013 <i>April 10, 2013</i>	Penjelasan tentang STP (<i>Straight Through Processing</i>) oleh Direktur PT KPEI <i>Explanation on STP (Straight Through Processing) by Director of PT KPEI</i>	9	100
5	Mei <i>May</i>	-	Tidak ada <i>meeting</i> Komite Perdagangan <i>There was no meeting of Trading Committee</i>	-	0
6	Juni <i>June</i>	13 Juni 2013 <i>June 13, 2013</i>	Pembahasan terkait pergerakan harga obligasi dan volatilitas <i>market equity</i> Pembahasan terkait masalah <i>trading ID</i> Pembahasan terkait masalah koneksi di sistem <i>Remote Trading AB</i> <i>Discussion related to the movement of bond prices and equity market volatility</i> <i>Discussion of issues related to the trading ID</i> <i>Discussion of issues related to the connection in the Remote Trading EM System</i>	9	100
7	Juli <i>July</i>	18 Juli 2013 <i>July 18, 2013</i>	Pembahasan terkait kejadian yang terjadi di <i>market equity</i> dan <i>fixed income</i> <i>Discussion related to events occurred in market equity and fixed income</i>	9	100
8	Agustus <i>August</i>	20 Agustus 2013 <i>August 20, 2013</i>	Tidak ada agenda <i>No agenda</i>	6	67
9	September <i>September</i>		Tidak ada <i>meeting</i> Komite Perdagangan <i>There was no meeting of Trading Committee</i>	-	0
10	Oktober <i>October</i>		Tidak ada <i>meeting</i> Komite Perdagangan <i>There was no meeting of Trading Committee</i>	-	0
11	November <i>November</i>		Tidak ada <i>meeting</i> Komite Perdagangan <i>There was no meeting of Trading Committee</i>	-	0
12	Desember <i>December</i>	20 Desember 2013 <i>December 20, 2013</i>	Tidak ada agenda <i>No agenda</i>	5	56

Komite Penilaian Perusahaan

Komite Penilaian Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi. Tugas komite ini adalah memberikan pendapat kepada Direksi berkaitan dengan pencatatan perusahaan di Bursa, termasuk memberikan masukan dalam pengambilan keputusan untuk *delisting* maupun *relisting*,

Listing Committee

The Listing Committee reports to the Board of Directors. The Committee's duty is to provide opinions to the Board of Directors regarding the assessment of companies on the Exchange, including advice in decision-making regarding delisting and relisting, listing regulations, and

penyempurnaan peraturan pencatatan, serta penegakan peraturan pencatatan saat diperlukan.

Anggota Komite berasal dari berbagai profesi yang terkait dengan fungsi Pencatatan di bursa antara lain: perwakilan dari Perusahaan Tercatat, Konsultan Hukum, Wali Amanat, perwakilan dari Perusahaan Efek, perwakilan dari Lembaga Pemeringkat, dan sebagainya.

Pada tahun 2013 terdapat perubahan susunan Anggota Komite di mana anggota Komite Penilaian Perusahaan yang baru beranggotakan 9 (sembilan) orang yang secara resmi ditunjuk pada tanggal 1 Juli 2013 di mana pada periode sebelumnya berjumlah 10 (sepuluh) orang. Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite ini dibantu oleh Divisi Penilaian Perusahaan BEI sebagai Sekretariat Komite.

listing regulations enforcement when deemed necessary.

The members of the Committee consist of experts from various professions related to the function of exchange listings, including representatives from Issuers, Legal Consultants, Public Accounting Firms, Trustees, representatives of Securities Companies, representatives from Ratings Agencies, and so on.

In 2013, there was a change in the composition of the Committee Members in which the new Listing Committee has 9 (nine) members who were officially appointed on July 1, 2013 compared to the previous tenure with 10 (ten) members. In performing its duties, the Committee is assisted by the IDX Listing Division as the Secretary of the Committee.

SUSUNAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE PENILAIAN PERUSAHAAN

COMPOSITION AND MEETING ATTENDANCE OF TRADING AND SETTLEMENT COMMITTEE

Periode 1 Januari 2013 – 30 Juni 2013 / Period of January 1, 2013 – June 30, 2013

No.	Nama Name	Perwakilan Representatives	Jabatan & Institusi Position & Institution	Kehadiran Attendance	%
1	Abiprayadi Riyanto	Investor Investors	Ketua Asosiasi Pengelola Reksa Dana Indonesia (APRDI) <i>Head of Association of Indonesia Mutual Funds Management (APRDI)</i>	0	0,00
2	Bing Harianto	Akuntan Publik Public Accountant	Partner KAP Osman Bing Satrio & Rekan <i>Partner of Accounting Firm Osman Bing Satrio & Rekan</i>	2	66,67
3	Ferry Wong	Perusahaan Efek Securities Companies	Direktur PT Citigroup Securities <i>Director of PT Citigroup Securities</i>	1	33,33
4	Fred B.G. Tumbuan	Konsultan Hukum Legal Advisor	Partner Kantor Konsultan Hukum Tumbuan & Partners <i>Partner of Legal Consultant Firm Tumbuan & Partners</i>	3	100,00
5	Iman Rachman	Perusahaan Efek Securities Companies	Direktur PT Mandiri Sekuritas <i>Director of PT Mandiri Sekuritas</i>	2	66,67
6	Ludovicus Sensi Wondabio	Akuntan Publik Public Accountant	Partner KAP Mulyamin Sensi Suryanto <i>Partner of Accounting Firm Mulyamin Sensi Suryanto</i>	1	33,33
7	Melli Darsa	Konsultan Hukum Legal Advisor	Partner Kantor Konsultan Hukum Melli Darsa & Co <i>Partner of Legal Consultant Firm Melli Darsa & Co</i>	1	33,33
8	Ronald T. Andi Kasim, CFA	Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Direktur Utama PT Pefindo <i>President Director of PT Pefindo</i>	3	100,00
9	Sarmiati AS	Wali Amanat Trustee	Ketua Asosiasi Wali Amanat Indonesia & Senior Vice President, Capital Market Service Division Head PT Bank Mega Tbk <i>Head of Association of Trustee of Indonesia & Senior Vice President, Capital Market Service Division Head of PT Bank Mega Tbk</i>	2	66,67
10	Suci Kuswardani	Emiten Issuers	Komisaris PT Atlas Resources Tbk <i>Commissioner of PT Atlas Resources Tbk</i>	2	66,67

Periode 1 Juli – 31 Desember 2013 / Period of July 1 – December 31, 2013

No.	Nama Name	Perwakilan Representatives	Jabatan & Institusi Position & Institution	Kehadiran Attendance	%
1	Bacelius Ruru, SH, LL.M	Emiten <i>Issuers</i>	Komisaris Independen PT Toba Bara Sejahtera Tbk <i>Independent Commissioner of PT Toba Bara Sejahtera Tbk</i>	2	66,67
2	Soemarjono Soemarsono, SH	Konsultan Hukum <i>Legal Advisor</i>	Kantor Konsultan Hukum Soemarjono, Herman & Rekan <i>Legal Consultant Firm of Soemarjono, Herman & Rekan</i>	3	100,00
3	Indra Safitri, SH, MM, CRM, QIA	Konsultan Hukum <i>Legal Advisor</i>	Kantor Konsultan Hukum Melli Darsa & Co <i>Legal Consultant Firm of Melli Darsa & Co</i>	3	100,00
4	Ir. Rivat Antarksa Siregar	Wali Amanat <i>Trustee</i>	Asosiasi Wali Amanat Indonesia <i>Association of Trustee of Indonesia & Senior</i>	3	100,00
5	Ronald T. Andi Kasim, CFA	Lembaga Pemeringkat <i>Rating Agency</i>	Direktur Utama PT Pefindo <i>President Director of PT Pefindo</i>	2	66,67
6	Ludovicus Sensi Wondabio	Akuntan Publik <i>Public Accountant</i>	Partner KAP Mulyamin Sensi Suryanto <i>Partner of Accounting Firm Mulyamin Sensi Suryanto</i>	2	66,67
7	Andi Sidharta	Perusahaan Efek <i>Securities Company</i>	Direktur Utama PT Bahana Securities <i>President Director of PT Bahana Securities</i>	2	66,67
8	Rizal B. Prasetyo	Lembaga Keuangan <i>Financial Institution</i>	Lembaga Penjamin Simpanan <i>Deposit Insurance Corporation</i>	2	66,67
9	Roy Iman Wirahardja, CPA	Akuntan Publik <i>Public Accountant</i>	Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja <i>Public Accounting Firm of Purwantono, Suherman & Surja</i>	1	33,33

AGENDA PEMBAHASAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE PENILAIAN PERUSAHAAN

AGENDA AND MEETING ATTENDANCE OF TRADING AND SETTLEMENT COMMITTEE

No.	Tanggal Pelaksanaan Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance	%
1	15 Februari <i>February 15</i>	a. Market & Listing Highlight. b. Permasalahan Emiten / <i>Issuer Issues.</i>	5	50
2	12 April <i>April 12</i>	a. Market & Listing Highlight. b. Permasalahan Emiten / <i>Issuer Issues.</i>	6	60
3	14 Juni <i>June 14</i>	a. Market & Listing Highlight. b. Permasalahan Emiten / <i>Issuer Issues.</i>	6	60
4	30 Agustus <i>August 30</i>	a. Market & Listing Highlight. b. Permasalahan Emiten / <i>Issuer Issues.</i>	8	88,89
5	10 Oktober <i>October 10</i>	a. Market & Listing Highlight. b. Permasalahan Emiten / <i>Issuer Issues.</i>	7	77,78
6	5 Desember <i>December 5</i>	a. Market & Listing Highlight. b. Permasalahan Emiten / <i>Issuer Issues.</i>	6	66,67

Komite Disiplin Anggota

Komite Disiplin Anggota bertanggung jawab kepada Direksi. Komite ini bertugas memberikan saran dan tanggapan kepada Direksi BEI mengenai penyempurnaan dan penegakan Peraturan Keanggotaan Bursa. Komite melakukan rapat secara teratur 1 (satu) kali sebulan dan pelaksanaan kegiatannya didukung oleh Divisi Keanggotaan BEI.

Hingga akhir September 2013, susunan anggota Komite Disiplin Anggota terdiri dari 11 orang dengan rincian sebagai berikut:

Disciplinary Committee

Disciplinary Committee reports to the Board of Directors. The Committee is responsible in providing suggestions and comments to IDX Directors regarding improvement and refinement of Exchange Membership Regulations. The Committee holds regular meeting once a month and its activities are supported by the IDX Membership Division.

By the end of September 2013, the composition of Disciplinary Committee consist of 11 members with details as follow:

SUSUNAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE DISIPLIN ANGGOTA
MEMBERS AND MEETING ATTENDANCE OF DISCIPLINARY COMMITTEE

No.	Nama Name	Perusahaan Companies	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	%
1.	Alpino Kianjaya	PT Indopremier Securities	Ketua <i>Chairman</i>	7	117%
2.	Tuti Hadiputranto	Hadiputranto, Hadinoto & Partners	Wakil Ketua <i>Deputy Chairman</i>	5	83%
3.	Marciano H. Herman	PT Danareksa Sekuritas	Anggota <i>Member</i>	2	33%
4.	Risa Effennita	PT Macquarie Capital Sec. Ind.	Anggota <i>Member</i>	6	100%
5.	Daniel Tedja	PT Philip Securities Indonesia	Anggota <i>Member</i>	7	117%
6.	Himawan Gunadi	PT UOB Kay Hian Securities	Anggota <i>Member</i>	7	117%
7.	Tjoa Ichi Jaenata	PT Bloom Nusantara Capital	Anggota <i>Member</i>	8	133%
8.	Lydia Trivelly Azhar	PT Buana Capital	Anggota <i>Member</i>	8	133%
9.	Latip Wiyono	PT Batavia Prosperindo Sekuritas	Anggota <i>Member</i>	8	133%
10.	Yongki Teja	PT Dwidana Sakti Sekurindo	Anggota <i>Member</i>	8	133%
11.	Lim Kim Siah	PT CIMB Securities Indonesia	Anggota <i>Member</i>	6	100%

Untuk periode September 2013 sampai dengan saat ini susunan anggota Komisi Disiplin Anggota terdiri dari 10 orang dengan rincian sebagai berikut:

From September 2013 to present, the composition of the Disciplinary Committee consists of 10 members with details as follow:

SUSUNAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE DISIPLIN ANGGOTA

MEMBERS AND MEETING ATTENDANCE OF DISCIPLINARY COMMITTEE

No.	Nama Name	Perusahaan Companies	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	%
1.	Sihol Siagian	PT Anugerah Securindo Indah	Ketua <i>Chairman</i>	4	100%
2.	Lim Kim Siah	PT CIMB Securities Indonesia	Wakil Ketua <i>Deputy Chairman</i>	2	50%
3.	Arisandhi Indroswisatio	PT Daewoo Securities Indonesia	Anggota <i>Member</i>	3	75%
4.	Ananta Wiyogo	PT BNI Securities	Anggota <i>Member</i>	1	25%
5.	Latip Wiyono	PT Batavia Prosperindo Sekuritas	Anggota <i>Member</i>	4	100%
6.	Jimmy Sugiarto	PT Bosowa Sekuritas	Anggota <i>Member</i>	3	75%
7.	Selvi Aman	PT Credit Suisse Securities	Anggota <i>Member</i>	4	100%
8.	Hosea Nicky Hogan	PT Reliance Securities Tbk	Anggota <i>Member</i>	3	75%
9.	Hendra Kustarjo	PT Panca Global Securities Tbk	Anggota <i>Member</i>	4	100%
10.	Melli Darsa	Konsultan Hukum	Anggota <i>Member</i>	4	100%

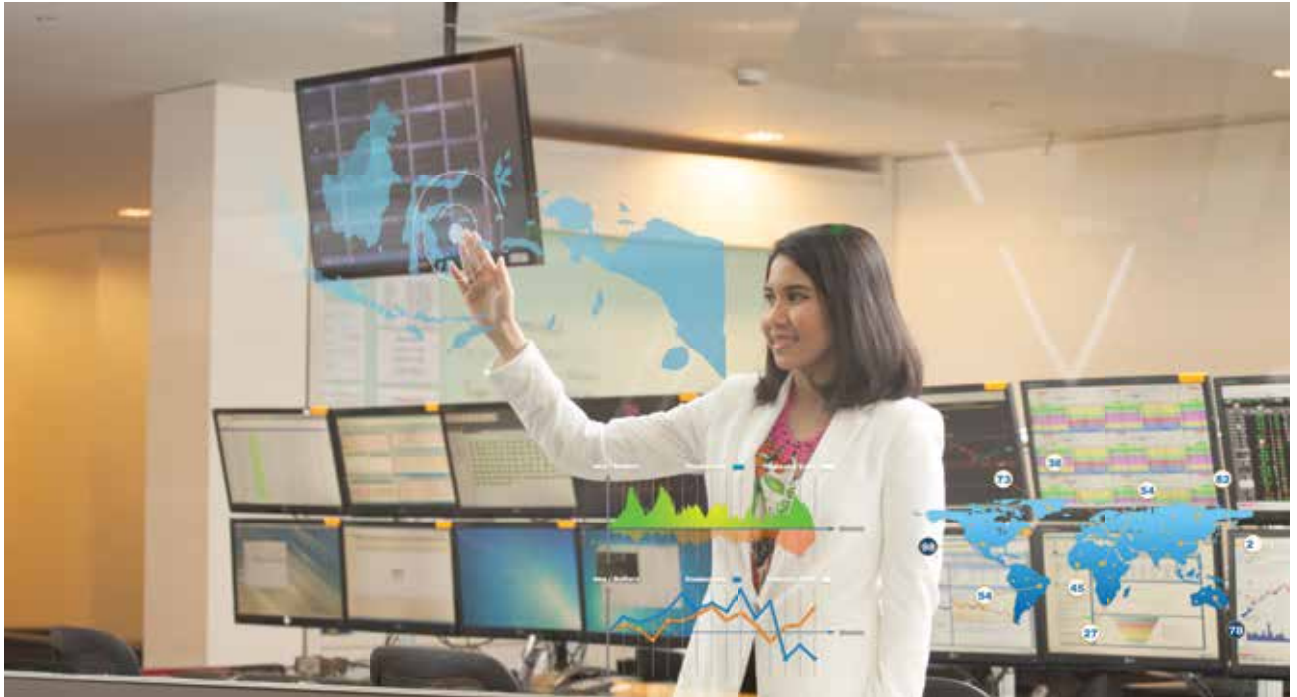
AGENDA PEMBAHASAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE DISIPLIN ANGGOTA**AGENDA AND MEETING ATTENDANCE OF DISCIPLINARY COMMITTEE**

No.	Tanggal Rapat Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance	%
1	9 Januari January 9	<i>Revision of Bank Indonesia regulation on IDR restrictions - impact on Indonesian equity transaction.</i> Overview data kepatuhan dan kedisiplinan Anggota Bursa periode 1 Des 2012 s.d. 4 Jan 2013 hasil pemantauan Bursa. Laporan hasil <i>pre-live</i> implementasi ketentuan jam perdagangan Bursa yang baru. <i>Revision of Bank Indonesia regulation on IDR restriction - impact on Indonesian equity transactions.</i> <i>Overview on compliance and discipline data of Exchange Members from December 1, 2012 to January 4, 2013 from exchange monitoring results.</i> <i>Report on the results of the Pre-live implementation of the Exchange's new trading hour provision.</i>	10	91
2	13 Februari February 13	Overview data kepatuhan dan kedisiplinan Anggota Bursa periode 7 Januari 2013 s.d. 8 Februari 2013. Update perkembangan data Group of Emiten untuk keperluan perhitungan laporan MKBD Anggota Bursa (AB). Laporan kunjungan Bursa ke 7 AB yang berdasarkan hasil pemeriksaan masih banyak ditemukan pelanggaran ketentuan berulang. Sharing data hasil Pengawasan Transaksi Bursa, khususnya untuk temuan adanya <i>Bulking Order</i>. Sharing kasus terkait dengan transaksi REPO yang dilakukan oleh nasabah dengan nasabah. Update info fasilitas DRC yang diberikan Bursa kepada AB sebagai salah satu sarana penunjang BCP AB. <i>Overview on compliance and discipline data of Exchange Members from January 7, 2013 to February 8, 2013.</i> <i>Update on development of Issuer Group's Data for the purpose of calculation of ANWC reports of Exchange Members (EM).</i> <i>Reports of exchange visits to 7 EM, which based on the examination results, still found repeated violations.</i> <i>Sharing of data results on Exchange Transaction Monitoring, especially for the findings of bulking Order.</i> <i>Sharing related cases to REPO transactions made by customers with customers.</i> <i>Update information on DRC facilities given by Exchange to Exchange Members as one of supporting means for EM BCP.</i>	7	64
3	6 Maret March 6	Overview data kepatuhan dan kedisiplinan Anggota Bursa periode 11 Februari 2013 s.d. 1 Maret 2013. Overview hasil audit tim pemeriksa Bursa pada semester II tahun 2012. Pembahasan lanjutan (<i>refreshment</i>) permasalahan terkait transaksi <i>Reverse REPO</i>. Pembahasan perbedaan antara Form Pembukaan Rekening Efek dengan Kontrak Kenasabah.	10	91

No.	Tanggal Rapat Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance	%
		<i>Overview on compliance and discipline data of Exchange Members from February 11, 2013 to March 1, 2013.</i> <i>Overview of the audit results by the Exchange's audit team in the second half the Exchange in 2012.</i> <i>Further discussion (refreshment) on issues related to Reverse REPO transactions.</i> <i>Discussion of the differences between the Account Opening Form and Clientele Contract.</i>		
4	3 April April 3	Overview data kepatuhan dan kedisiplinan Anggota Bursa periode 2 Maret 2013 s.d. 1 April 2013. Update terkait koreksi <i>Trading ID</i>, <i>Invalid Trading ID</i>, pelaporan transaksi di Pasar Negosiasi dengan harga di atas <i>Auto Rejection</i>. Update pelanggaran transaksi dan atau mutasi efek tanpa Rekening Dana Nasabah (RDN). Sharing perkembangan kesiapan <i>Data Center</i> AB sebagai bagian dari BCP AB. Update implementasi Kontrak Kenasabah dan Sistem Informasi Perusahaan Efek (SIPE). <i>Overview on compliance and discipline data of Exchange Members from March 2, 2013 to April 1, 2013.</i> <i>Updates related to Trading ID correction, Invalid Trading ID, reporting on transactions at Negotiation Market with prices above Auto Rejection.</i> <i>Update on transaction breaches and or mutations of the Securities without Client Fund Account (RDN).</i> <i>Sharing the progress of EM Data Center readiness as part of the BCP EM.</i> <i>Update on Clientele Contract implementation and Securities Companies Information System (SIPE).</i>	9	92
5	1 Mei May 1	Update perkembangan atas rencana perubahan satuan transaksi di Bursa (<i>lot size</i>) dan fraksi harga (<i>tick price</i>). Sharing terkait wacana pembentukan <i>General Clearing Member</i> yang dapat memberikan pelayanan kliring dan <i>settlement</i> transaksi Bursa dan yang selama ini masih dilakukan sendiri oleh AB sebagai Perantara Pedagang Efek. Update perkembangan atas usulan perubahan Peraturan Bapepam dan LK (OJK) nomor V.D.10 yang terkait dengan kewajiban mekanisme <i>face to face</i> dalam proses penerimaan nasabah. <i>Update on progress of the plan to change transaction unit (lot size) and the fraction of the price (price tick) in the Exchange.</i> <i>Sharing related to discourse of General Clearing Member establishment to provide clearing and settlement services for the Exchange's transaction, which is currently still performed by EM as a Broker.</i> <i>Update on progress of the proposed changes to Bapepam-LK (OJK) regulation number VD10 regarding obligation of the</i>	11	100

No.	Tanggal Rapat Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance	%
6	4 Juni June 4	Overview data kepatuhan dan kedisiplinan Anggota Bursa periode 1 Mei 2013 s.d. 31 Mei 2013. Sharing terkait implementasi pengenaan denda atas koreksi Trading ID yang dilakukan oleh Anggota Bursa. Sharing program dukungan Bursa kepada Anggota Bursa untuk percepatan karyawan berizin Wakil Perantara Pedagang Efek. Update perkembangan rencana implementasi perubahan lot size dan tick price. Overview on compliance and discipline data of Exchange Members from May 1, 2013 to May 31, 2013. Sharing on the implementation of fine imposition over the Trading ID correction by the Exchange Members. Sharing the Exchange support program to Exchange Members for acceleration of employees with Broker Representative license. Update on the progress of the plan of implementing changes in lot size and price tick.	7	64
7	15 Juli July 15	Overview data kepatuhan dan kedisiplinan Anggota Bursa periode 1 Juni 2013 s.d. 28 Juni 2013. Sharing hasil audit tim pemeriksa Bursa kepada AB Marjin semester I tahun 2013. Sharing pengaduan permasalahan Reverse REPO yang diterima oleh Bursa. Sharing Bursa terkait persiapan BCP dan Standardisasi BOFIS AB. Overview on compliance and discipline data of Exchange Members from June 1, 2013 to June 28, 2013. Sharing the audit results of the Exchange audit team to Margin EM for the first semester of 2013. Sharing on Reverse REPO complaints received by the Exchange. Sharing on Exchange BCP-related preparation and Standardization of EM BOFIS.	9	82
8	26 Agustus August 26	Overview hasil audit tim pemeriksa Bursa terhadap AB Marjin pada semester I tahun 2013. Sharing rencana kegiatan Compliance Officer Community Workshop. Sharing kesiapan implementasi perubahan lot size dan tick price pada mekanisme Perdagangan Efek di Bursa (Perubahan Peraturan Bursa nomor II-A). Overview dan update peristiwa-peristiwa terkini yang terjadi di Pasar Modal. Sharing terkait kesiapan implementasi Business Continuity Plan AB (BCP AB). Update permasalahan penyalangan transaksi nasabah pemilik rekening oleh AB. Overview of the audit results of the Exchange audit team on Margin EM Exchange in the first semester of 2013. Sharing plan of Community Workshop Compliance Officer activity. Sharing readiness to implement lot size and tick price change on	7	64

No.	Tanggal Rapat Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance	%
		<i>mechanism of Securities Trading in the Exchange (Changes of Exchange Regulation Number II-A)</i> <i>Overview and update latest events occurred in the Capital Market.</i> <i>Sharing related to readiness of EM Business Continuity Plan implementation (EM BCP).</i> <i>Update on the transaction bailout issue of account holder customers by EM.</i>		
9	11 Oktober October 11	Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua Komite Disiplin Anggota Bursa periode September 2013 s.d. September 2015. <i>Overview Standar Etika dan Tugas Komite Disiplin Anggota Bursa.</i> <i>Overview data kepatuhan dan kedisiplinan Anggota Bursa periode tanggal 1 s.d. 30 September 2013.</i> <i>Sharing kasus pelanggaran oleh sales Anggota Bursa.</i> <i>Sharing mengenai Perkembangan Pasar Modal di Indonesia.</i> <i>Election of Chairman and Vice-Chairman of the Disciplinary Committee of the Exchange Member for period from September 2013 to September 2015.</i> <i>Overview of Ethical Standards and Task of Exchange Members Discipline Committee.</i> <i>Overview on compliance and discipline data of Exchange Members from September 1 - 30, 2013.</i> <i>Sharing on breach cases by the sales of Exchange Members.</i> <i>Sharing on the development of the Capital Market in Indonesia.</i>	7	70
11	6 November November 6	Presentasi Laporan Rekapitulasi Hasil Pemeriksaan Bursa terhadap AB Marjin pada Semester I tahun 2013. <i>Overview data kepatuhan dan kedisiplinan Anggota Bursa periode tanggal 1 s.d. 31 Oktober 2013.</i> <i>Overview dan update peristiwa-peristiwa terkini yang terjadi di Pasar Modal.</i> <i>Presentation on Summary Report of the Exchange's Examination to Margin EM during the first semester of 2013.</i> <i>Overview on compliance and discipline data of Exchange Members from October 1 - 31, 2013.</i> <i>Overview and update on current events occurred in the Capital Market.</i>	7	70
12	4 Desember December 4	<i>Overview data kepatuhan dan kedisiplinan Anggota Bursa periode tanggal 1 s.d. 30 November 2013.</i> <i>Overview dan update peristiwa-peristiwa terkini yang terjadi di Pasar Modal.</i> <i>Sharing permasalahan transaksi REPO.</i> <i>Overview on compliance and discipline data of Exchange Members from November 1 - 30, 2013.</i> <i>Overview and update on current events occurred in the Capital Market.</i> <i>Sharing issues on REPO transactions.</i>	8	80



Komite Penasihat Investasi

Komite Penasihat Investasi bertugas memberikan pendapat kepada Direksi terkait dengan tujuan dan kebijakan investasi Perseroan, alokasi investasi, dan usulan investasi berdasarkan pedoman investasi. Selain itu, Komite juga bertugas memberikan saran dan pertimbangan kepada Direksi untuk memutuskan pelaksanaan investasi dan mengevaluasi kinerja investasi serta menyampaikannya kepada Direksi sekurang-kurangnya sekali setiap semester.

Komite Penasihat Investasi memiliki 7 (tujuh) orang anggota yang seluruhnya berasal dari BEI, terdiri dari Direktur Keuangan dan 2 (dua) Direktur lainnya, Kepala Divisi Keuangan, serta 3 (tiga) Kepala Divisi lainnya yang ditentukan oleh Direksi. Masa kerja anggota Komite adalah 2 (dua) tahun dan dapat dipilih kembali. Sedangkan masa kerja untuk Direktur yang duduk sebagai anggota Komite adalah sama dengan masa kerjanya sebagai Direktur. Komite Penasihat Investasi mengadakan pertemuan rutin setiap bulan, yang dibantu oleh Divisi Keuangan selaku Sekretariat Komite.

Pada tahun 2013 Komite Penasihat Investasi berperan dalam memberikan masukan pada pengembangan Pedoman Investasi, di mana dilakukan penyempurnaan pada Pedoman Investasi guna mendapatkan imbal hasil yang lebih optimal, faktor risiko yang terkalkulasi serta kesesuaian dengan kebutuhan BEI.

Investment Advisory Committee

The Investment Advisory Committee is responsible to provide opinions to the Board of Directors relating to the aims and policies concerning Company investments, investment allocations and investment proposals based on investment guidelines. Additionally, the Committee also has the duty to provide advices and considerations to the Board of Directors to determine the implementation of investments and evaluate investment performance at least once every half year.

The Investment Advisor Committee has 7 (seven) members which are all from IDX consisting of the Director of Finance and 2 (two) other Directors, the Head of the Finance Division, along with 3 (three) Divisional Heads appointed by the Board of Directors. The work period for members on the Committee is 2 (two) years, with the possibility of reappointment; while the tenure for Directors who serve as members on the Committee is the same as the tenure for Directors. The Investment Advisor Committee holds regular meetings every month and is assisted by the Finance Division as Secretariat of Committee.

In 2013, the Investment Advisory Committee was instrumental in providing input to the development of Investment Guidelines, in which the Investment Guidelines was improved in order to obtain optimal yields, calculated risk factors and compliance with the requirements of IDX.

SUSUNAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE PENASIHAT INVESTASI**MEMBERS AND MEETING ATTENDANCE OF INVESTMENT ADVISORY COMMITTEE**

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	%
Hamdi Hassyarbaini	Direktur Keuangan dan SDM <i>Director of Finance and HRD</i>	11	92
Adikin Basirun	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko <i>Director of Information Technology and Risk Management</i>	8	67
Hoesen	Direktur Penilaian Perusahaan <i>Director of Listing</i>	6	50
Yohanes Arts Abimanyu*	Kepala Divisi Keuangan <i>Head of Finance Division</i>	6	50
Dwi Shara Soekarno**	Kepala Divisi Keuangan <i>Head of Finance Division</i>	6	50
Erna Dewayani	Kepala Divisi Perdagangan Surat Utang dan Derivatif <i>Head of Bonds and Derivatives Division</i>	11	92
Hari Purnomo***	Kepala Divisi Pengembangan Usaha <i>Head of Business Development Division</i>	6	50
Poltak Hotradero	Kepala Divisi Riset <i>Head of Research Division</i>	8	67

*Berakhir masa jabatan sebagai anggota Komite Penasihat Investasi per Juli 2013

**Mulai menjabat sebagai anggota Komite Penasihat Investasi per Juli 2013

***Sudah tidak menjadi anggota Komite Penasihat Investasi per Oktober 2013

* Ended his tenure as the member of Investment Advisory Committee as of July 2013

** Appointed as the member of Investment Advisory Committee as of July 2013

*** No longer served as the member of Investment Advisory Committee as of October 2013

AGENDA PEMBAHASAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE PENASIHAT INVESTASI**AGENDA AND MEETING ATTENDANCE OF INVESTMENT ADVISORY COMMITTEE**

No.	Tanggal Pelaksanaan Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance	%
1	23 Januari 2013 <i>January 23, 2013</i>	Review Investasi 2012 dan Strategi Investasi 2013 <i>Review of 2012 Investment and 2013 Investment Strategy</i>	7	100
2	21 Februari 2013 <i>February 21, 2013</i>	Market Outlook Kuartal I - III 2013 <i>Market Outlook Quarter I - III 2013</i>	7	100
3	25 Maret 2013 <i>March 25, 2013</i>	Economic Outlook Semester I 2013 <i>Economic Outlook 1st Half 2013</i>	4	57
4	29 April 2013 <i>April 29, 2013</i>	Evaluasi Investasi BEI Triwulan I 2013 <i>Evaluation on IDX Investment for the First Quarter of 2013</i>	4	57
5	22 Mei 2013 <i>May 22, 2013</i>	Sharing Session with PT Infovesta Utama <i>Sharing Session with PT Infovesta Utama</i>	5	71
6	26 Juni 2013 <i>June 26, 2013</i>	Tanggapan Atas Persetujuan Pedoman Investasi PT Bursa Efek Indonesia <i>Response on Approval of IDX Investment Guideline</i>	4	57
7	31 Juli 2013 <i>July 31, 2013</i>	- Komposisi Investasi per 26 Juli 2013 - Tanggapan Atas Persetujuan Pedoman Investasi BEI <i>Investment Composition as of July 26, 2013</i> <i>Response on Approval of IDX Investment Guideline</i>	6	86

No.	Tanggal Pelaksanaan Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance	%
8	16 September 2013 <i>September 16, 2013</i>	<i>Economic Outlook Semester II 2013</i> <i>Economic Outlook 2nd Half 2013</i>	6	86
9	7 Oktober 2013 <i>October 7, 2013</i>	• <i>Market Review</i> Kuartal III 2013 dan <i>Market Outlook</i> Kuartal IV 2013 • Pembahasan Batasan <i>Stop Loss</i> dalam Pedoman Investasi BEI • Rekomendasi Produk RD Saham untuk Alokasi Q4-2013 • <i>Market Review Quarter III 2013 and Market Outlook Quarter IV 2013</i> • <i>Discussion on Stop Loss Limit in IDX Investment Guidelines</i> • <i>Recommendation on RD Stock Product for 2013's Q4 Allocation</i>	6	86
10	6 November 2013 <i>November 6, 2013</i>	• Komposisi Instrumen Investasi per 31 Oktober 2013 • Rekomendasi Penempatan Alokasi • Pembahasan Penunjukkan Anggota Komite Investasi Periode Tahun 2014-2016 • <i>Composition of Investment Instrument as of October 31, 2013</i> • <i>Recommendation on Allocation</i> • <i>Discussion on Appointment of Investment Committee Members for Period of 2014-2016</i>	4	57
11	9 Desember 2013 <i>December 9, 2013</i>	<i>Market Outlook 2014</i> <i>Market Outlook 2013</i>	5	71
12	19 Desember 2013 <i>December 19, 2013</i>	<i>Economic Review 2013 dan Economic Outlook 2014</i> <i>2013 Economic Review and 2014 Economic Outlook</i>	4	57

Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko

BEI memiliki Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko dalam rangka mendukung keberhasilan dalam menerapkan tata kelola teknologi informasi dan manajemen risiko yang baik. Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko beranggotakan para pakar dan praktisi teknologi informasi dan manajemen risiko.

Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko bertugas untuk membantu Direksi dalam mengarahkan teknologi informasi dan manajemen risiko yang ada agar sesuai dengan rencana dan kebijakan teknologi informasi dan kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selama tahun 2013, BEI telah melaksanakan rapat rutin sebanyak 6 (enam) kali. Materi yang dibahas dalam Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko adalah mengenai rencana kerja perusahaan di antaranya Perluasan Sertifikasi SMK I ISO 27001 Tahun 2013, BCM Terintegrasi di BEI, dan Implementasi Malcolm Baldrige. Pada tahun 2013, masa bakti Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko periode tahun 2011 – 2013 telah berakhir pada tanggal 22 Desember 2013.

Information Technology and Risk Management Steering Committee

IDX establishes the Information Technology and Risk Management Steering Committee to support a successful application of good information technology governance and risk management. The Information Technology and Risk Management Steering Committee members consist of information technology and risk management experts and professionals.

The Committee is responsible to assist the Board of Directors in guiding existing information technology and risk management comply with plans and policies of information technology as well as risk management policies set beforehand.

In 2013, IDX has held 6 (six) regular meetings. The subjects discussed in the Information Technology and Risk Management Steering Committee meetings is concerning the company's work plan including Extension of Information Security Management System (SMKI) ISO 270001 Certification for 2013, Integrated BCM in IDX and Implementation of Malcolm Baldrige. In 2013, the tenure of the Information Technology and Risk Management Steering Committee for period of 2011 – 2013 has ended on December 22, 2013.

SUSUNAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI DAN MANAJEMEN RISIKO
MEMBERS AND MEETING ATTENDANCE OF INFORMATION TECHNOLOGY AND RISK MANAGEMENT
STEERING COMMITTEE

No.	Nama Name	Perusahaan Companies	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	%
1.	Franciskus Antonius Alijoyo	Pakar Manajemen Risiko <i>Risk Management Expert</i>	External Advisory <i>External Advisory</i>	3	50
2.	Toto Sugiri	Pakar Teknologi Informasi <i>Information Technology Expert</i>	External Advisory <i>External Advisory</i>	4	67
3.	Prof. Richardus Eko Indrajit	Pakar Teknologi Informasi <i>Information Technology Expert</i>	External Advisory <i>External Advisory</i>	1	17
4.	Jimmy Nyo	Perwakilan APEI <i>APEI Representative</i>	External Advisory <i>External Advisory</i>	4	67
5.	Adikin Basirun	BEI	Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko <i>Director of Information Technology and Risk Management</i>	6	100
6.	Samsul Hidayat	BEI	Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa <i>Director of Trading and Membership</i>	3	50
7.	Mohammad Mukhlis	BEI	Kepala Divisi MRI <i>Head of MRI Division</i>	6	100
8.	Yohanes Liauw S.G	BEI	Kepala Divisi PTI <i>Head of PTI Division</i>	4	67
9.	Abdul Munim	BEI	Kepala Divisi OTI <i>Head of OTI Division</i>	5	83

AGENDA PEMBAHASAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI DAN MANAJEMEN RISIKO
AGENDA AND MEETING ATTENDANCE OF INFORMATION TECHNOLOGY AND RISK MANAGEMENT STEERING COMMITTEE

No.	Tanggal Pelaksanaan Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance	%
1.	20 Februari <i>February 20</i>	1. Hasil <i>Pre-Assessment (Audit Stage 1)</i> Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) 2. Manajemen Keamanan Operasi IT di PT Bursa Efek Indonesia 1. <i>Pre-Assessment Results (Audit Stage 1) ISMS;</i> 2. <i>IT Security Management Operations at IDX.</i>	8	89
2.	29 April <i>April 29</i>	1. <i>Update Project</i> Penyetaraan TCC-DRC dan Derivatif 2. Perluasan Sertifikasi SMKI / ISO 27001 Tahun 2013 3. Implementasi Malcolm Baldrige 4. BCM Terintegrasi di BEI 1. <i>Update on TCC-DRC and Derivative Equalization Project</i> 2. <i>Extention of 2013 SMKI / ISO 27001 Certification</i> 3. <i>Implementation of Malcolm Baldrige</i> 4. <i>Integrated BCM in IDX</i>	8	89

AGENDA PEMBAHASAN DAN KEHADIRAN RAPAT KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI DAN MANAJEMEN RISIKO

AGENDA AND MEETING ATTENDANCE OF INFORMATION TECHNOLOGY AND RISK MANAGEMENT STEERING COMMITTEE

No.	Tanggal Pelaksanaan Date	Agenda Agenda	Kehadiran Attendance	%
3.	23 Agustus August 23	1. Risk Profile BEI 2013 2. Rencana Kerja Divisi PTI 2014 3. Peningkatan Maturity Level Cobit 4.1-Domain Delivery and Service (DS) 1. IDX's Risk Profile in 2013 2. 2014's Work Plan of IT Business Solution (PTI) 3. Improvement of Maturity Level Cobit 4.1-Domain Delivery and Service (DS)	5	56
4.	11 September September 11	1. Rencana Implementasi ERP (Enterprise Resource Planning) 2. Penyusunan Dokumen Malcolm Baldrige 1. ERP (Enterprise Resource Planning) Implementation Plan 2. Formulation of Malcolm Baldrige Documents	5	56
5.	25 Oktober October 25	1. Update Project Penyetaraan TCC-DRC 2. Assessment Malcolm Baldrige 1. Update on TCC-DRC Equalization Project 2. Assessment of Malcolm Baldrige	5	56
6.	20 November November 20	1. Antisipasi Cyber War 2. Hasil Pengembangan BCM berbasis ISO 22301 3. Hasil Assessment Internal Malcolm Baldrige 1. Anticipation of Cyber War 2. Result of ISO 22301-based BCM Development 3. Assessment Internal Result of Malcolm Baldrige	5	56

Satuan Pemeriksa Internal (SPI)

SPI merupakan organ pendukung perusahaan yang bertanggung jawab memberikan masukan bagi manajemen mengenai pelaksanaan operasional Perseroan dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditetapkan terkait dengan *Governance, Risk Management, and Compliance (GRC)*, yang dilakukan secara efektif dan efisien. SPI melakukan fungsi ini melalui pelaksanaan audit yang bersifat independen, objektif, dan sistematis, selain juga melalui pelaksanaan peran sebagai konsultan internal.

Penelaahan terkait pelaksanaan *Governance* dilakukan dengan mengkaji apakah pengelolaan operasional perseroan telah memenuhi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Penelaahan terkait dengan *Risk Management* dilakukan dengan mengkaji apakah setiap usaha pencapaian sasaran Perseroan telah didukung dengan pengelolaan terhadap risiko-risiko inheren maupun

Internal Audit (IA)

The IA is a supporting organ responsible for giving input to the management about the implementation of the Company's operations in order to reach predetermined targets through effective and efficient Governance, Risk Management and Compliance (GRC). The IA carries out this function by implementing independent, objective, and systematic audits, while also acting as an internal consultant.

Review on the implementation of Governance are conducted by assessing whether the Company's operational management has fulfilled the principles on good corporate governance. Evaluation related to Risk Management assesses whether every effort to achieve Company objectives has been supported by the management of both inherent and residual risks via

residual terkait dengan proses identifikasi, kecukupan pengendalian, serta usaha mitigasi yang diperlukan agar tercapai tingkat risiko yang dapat diterima dan dapat menjamin tercapainya sasaran Perseroan.

Penelaahan terkait dengan *Compliance* dilakukan dengan melakukan analisis terhadap setiap aspek pelaksanaan operasional Perseroan apakah telah sesuai dengan peraturan, perundangan, dan kebijakan yang berlaku, termasuk kesesuaian dengan persyaratan standar-standar internasional yang telah diterapkan oleh Perseroan seperti ISO 9001, ISO 27001, dan COBIT.

Penelaahan terkait dengan efektivitas dan efisiensi proses dilakukan dengan melakukan kajian terhadap setiap bisnis proses yang diterapkan pada setiap lini operasional Perseroan.

Sebagai konsultan internal, SPI melaksanakan perannya dengan memberikan masukan berupa rekomendasi perbaikan yang diperlukan pada semua aspek terkait GRC, efektivitas dan efisiensi pada pelaksanaan operasional, maupun pengembangan di Perseroan.

Pada tahun 2013, SPI melakukan kegiatan-kegiatan rutin maupun non rutin sebagai upaya untuk mendukung tercapainya sasaran Perseroan. Rincian kegiatan SPI selama 2013 tersaji dalam tabel berikut:

a process of risk identification, adequate controls and necessary mitigation in order to achieve an acceptable level of risk and ensure that Company's targets are fulfilled.

Compliance analysis is conducted by analyzing every aspect within the implementation of Company operations to determine whether they comply with the prevailing regulations, legislation, and policies, as well as compliance the international standards implemented by the Company, such as ISO 9001, ISO 27001, and COBIT.

Evaluation on the effectiveness and efficiency of the Company's business process is also conducted in every aspects of the Company's operation.

As an internal consultant, the IA serves to provide recommendations for improvements on all aspects relating to GRC, as well as effectiveness, and efficiency of the Company's operations and development.

In 2013, the IA conducted regular and non regular activities as part of its efforts to support the achievement of the Company's targets. IA activities in 2013 included:

KEGIATAN SPI DAN PERKEMBANGANNYA

IA ACTIVITIES AND ITS PROGRESS

No.	Kegiatan Activities	Perkembangan Progress
1.	Pemeriksaan operasional secara berkala sebanyak 1 (satu) kali dalam satu tahun untuk setiap divisi. <i>Operational audits on a regular basis, as many as once a year, for every division.</i>	Telah dilakukan audit rutin terhadap seluruh divisi. <i>Regular audits have been carried out for all divisions.</i>
2.	Pemeriksaan pelaksanaan <i>standard</i> mutu pada divisi yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pemeriksaan operasional divisi. <i>Assesment on the quality standard implementation in each division, which was carried out simultaneously with the regular examination on the division's operations.</i>	Telah dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan audit rutin. <i>Audits on the quality standard of the related division has been carried out in conjunction with the regular audits.</i>
3.	Pemeriksaan implementasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) pada 7 (tujuh) divisi perluasan, yaitu Divisi Keanggotaan, Kepatuhan Anggota Bursa, Manajemen Risiko, Penilaian Perusahaan Sektor Jasa, Penilaian Perusahaan Sektor Riil, Penilaian Perusahaan Surat Utang, Sekretaris Perusahaan, dan <i>Continuous Assessment Visit</i> ("CAV") pada Divisi Pengawasan dalam rangka sertifikasi ISO 27001:2005.	Pemeriksaan telah dilaksanakan dan sertifikat ISO 27001:2005 pada 8 (delapan) divisi, yaitu Divisi Keanggotaan, Kepatuhan Anggota Bursa, Manajemen Risiko, Penilaian Perusahaan Sektor Jasa, Penilaian Perusahaan Sektor Riil, Penilaian Perusahaan Surat Utang, Sekretaris Perusahaan, dan Pengawasan telah diperoleh.

KEGIATAN SPI DAN PERKEMBANGANNYA

IA ACTIVITIES AND ITS PROGRESS

No.	Kegiatan Activities	Perkembangan Progress
	<i>Evaluation of the implementation of the Information Security Management System (ISMS) on 7 (seven) extended divisions, namely Division of Membership, Compliance of Exchange Members, Risk Management, Service Sector Listing, Real Sector Listing, Bond Listing, Corporate Secretary and Continuous Assessment Visit ("CAV") in the Monitoring Division within the framework of ISO 27001:2005 certification.</i>	<i>The examination has been carried out and the certification of ISO 27001:2005 on 8 (eight) division, namely Division of Membership, Compliance of Exchange Members, Risk Management, Service Sector Listing, Real Sector Listing, Bond Listing, Corporate Secretary and Monitoring have been obtained.</i>
4.	Pemeriksaan khusus sebanyak 1 (satu) kali. <i>Special audit for 1 (one) time.</i>	Laporan hasil audit telah disampaikan kepada manajemen untuk dilakukan tindak lanjut perbaikan. <i>Audit reports have been submitted to management so that improvements can be applied.</i>
5.	Mengembangkan sistem penilaian pencapaian SLQ. <i>Develop SLQ achievement assessment system.</i>	1. Metodologi penilaian pencapaian SLQ sudah dibangun serta sudah dilakukan sosialisasi; 2. Telah dilakukan uji coba selama 3 (tiga) bulan dan peninjauan ke semua divisi telah dilakukan sebanyak 2 (dua) kali. <i>1. Method of SLQ achievement assessment has been created and the its socialization has been conducted;</i> <i>2. Trial has been conducted for 3 (three) months and review to all divisions has been carried out 2 (two) times.</i>
6.	Pembuatan Konsep Charge Back. <i>Formulation of Charge Back Concept.</i>	Konsep charge back sudah dibangun dan akan dilakukan uji coba sebanyak 2 (dua) kali. <i>Charge back concept has been created and trial will be conducted for 2 (two) times.</i>
7.	Memantau tindak lanjut atas hasil audit. <i>Monitor the follow-ups to audit results.</i>	Telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur. <i>Already carried out in accordance with procedures.</i>
8.	Memberikan rekomendasi-rekomendasi perbaikan yang diperlukan terkait dengan operasional dan pengembangan perusahaan. <i>Provide recommendations on improvements needed in relation to the company's operations and development.</i>	1. Rekomendasi-rekomendasi perbaikan telah diberikan pada saat penyampaian laporan hasil audit; 2. Memberikan masukan sebagai narasumber dalam kegiatan-kegiatan operasional dan pengembangan perusahaan. <i>1. Recommendations for improvements were provided when the audit results were submitted;</i> <i>2. Provided input as a source in the Company's operational and development activities.</i>

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan adalah suatu fungsi yang dibentuk untuk berinteraksi dengan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, menjaga citra Perseroan, dan mengatur kesekretariatan Perseroan termasuk penyimpanan dokumen Perseroan. Sekretaris Perusahaan memiliki akses langsung ke Direksi dan bersinergi dengan divisi-divisi lain untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan tugasnya.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary is a function created to interact with shareholders and other stakeholders, maintain the Company's image and manage the Company secretarial matters including the depository for Company documents. The Corporate Secretary has direct access to the Board of Directors and synergized with other divisions to obtain any data and information in connection with the execution of their duties.

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan antara lain sebagai berikut:

1. Menjadi penghubung antara BEI dengan pemegang saham, masyarakat, media, OJK, dan lembaga pemerintah lainnya;
2. Menyiapkan dan mengkomunikasikan informasi yang akurat dan lengkap mengenai kinerja BEI kepada pemangku kepentingan;
3. Mengikuti perkembangan industri pasar modal khususnya peraturan yang berlaku di bidang pasar modal dan praktik-praktik GCG; dan
4. Mempertahankan serta meningkatkan citra BEI yang positif di tingkat nasional maupun internasional.

Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga memiliki tugas-tugas khusus yang memiliki kaitan dengan sejumlah aspek sebagai berikut:

1. Pembuatan rencana strategis Perseroan;
2. Pembuatan dan pemantauan rencana kerja tahunan Perseroan;
3. Penyelenggaraan dan pembuatan risalah Rapat Direksi;
4. Penyelenggaraan RUPS Tahunan dan Luar Biasa serta penyediaan dokumen-dokumen yang menjadi bahan RUPS;
5. Penyediaan tatalaksana surat dan kearsipan yang teratur;
6. Penyusunan program pengenalan (*induction program*) Dewan Komisaris dan Direksi;
7. Pembuatan publikasi Perseroan; dan
8. Penyebaran informasi kepada masyarakat.

Untuk efisiensi proses surat menyurat Perseroan, pada tahun 2013 Divisi Sekretaris Perusahaan telah mengimplementasikan (*live*) sistem *workflow* yang dikembangkan sejak tahun 2012. Dengan diterapkannya sistem *workflow* ini, proses surat menyurat di internal Perseroan menjadi lebih teratur, efisien, termonitor, dan terdokumentasi dengan baik, serta mengurangi penggunaan kertas (*paperless*).

Selama periode tahun 2013, profil risiko Perusahaan menunjukkan profil yang baik. BEI konsisten mengelola profil risiko Perseroan yang berbasis pada Proses dan Aset khususnya pada area *core business*.

Upaya penyebaran informasi yang efektif kepada publik melalui *website* Perseroan terus menerus ditingkatkan. Pada tahun 2013, BEI fokus pada peningkatan *performance website* Perseroan dalam hal kecepatan akses dan

Duties and responsibilities of Corporate Secretary are as follow:

1. *Being a liaison of IDX with its shareholders, the public, the media, OJK, and other government agencies;*
2. *Prepare and communicate accurate and full information about IDX performance to stakeholders;*
3. *Follow developments in the capital market industry, especially prevailing capital market regulations and GCG practices; as well as*
4. *Maintain and enhance the positive image of the IDX both nationally and internationally.*

In addition, the Corporate Secretary also has special duties related to the following aspects:

1. *Formulation of Company's strategic plan;*
2. *Compilation and monitoring on the Company's annual work plans;*
3. *Organization and composition of minutes at Board of Directors' meetings;*
4. *Organization of the Annual GMS and Extraordinary GMS as well as providing documents for the GMS materials*
5. *Provision of well-organized filing and archiving of paperwork;*
6. *Arrangement of induction programs for the Board of Commissioners and Board of Directors;*
7. *Development of Company publications; and*
8. *Dissemination of information to the public.*

In order to create greater efficiency in the Company's correspondence, in 2013 the Corporate Secretary Division developed a live workflow system, which has been developed since 2012. Through the implementation of this work flow, the Company's internal correspondence process has become better organized, more efficient, well-monitored and well-documented, while also reducing the use of paper (paperless).

Throughout 2013, the Company's risk profile indicated a good profile. IDX consistently managed the Company's risk profiles which were based on the Process and Assets particularly in core business area.

Disseminating information effectively to the public via the Company's website continues to be improved. In 2013, the IDX focused on improving the Company website's performance in terms of access speeds and the provision

peningkatan kelengkapan informasi dengan menambah menu-menu informasi yang dibutuhkan masyarakat.

Untuk lebih meningkatkan pelayanan kepada pemangku kepentingan yang berinteraksi dengan BEI, pada tahun 2013 BEI menerapkan *Customer Relation Management* (CRM) yang memungkinkan setiap pertanyaan dan keluhan dari pemangku kepentingan dapat terdokumentasi, termonitor dan tersampaikan dengan lebih baik.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan kegiatan usaha BEI. Penerapan praktik manajemen risiko yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas dan kinerja Perseroan namun juga mendukung pencapaian sasaran perusahaan yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan manajemen risiko, BEI menerapkan konsep *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Information Risk Management* (IRM) yang tahapannya mencakup peningkatan kesadaran (*awareness*) atas risiko, penilaian (*assessment*) risiko divisi dan Perseroan secara keseluruhan, penanganan risiko yang perlu dilakukan (mitigasi), serta pemantauan (*monitoring*) secara berkala.

Risiko-risiko yang selalu menjadi perhatian utama perusahaan saat ini antara lain risiko terjadinya kegagalan Bursa dalam menyelenggarakan layanan perdagangan saham yang sangat berdampak pada operasional dan reputasi perusahaan. Untuk mengantisipasi risiko ini, BEI berupaya melakukan pengendalian risiko yang konsisten dan salah satunya diwujudkan melalui penerapan *Business Continuity Plan* (BCP) serta penyediaan *Disaster Recovery Center* (DRC) yang memadai.

Selain itu, BEI juga memperhatikan risiko yang berkaitan dengan operasional penegakan regulasi kepada Emiten yang sangat berdampak pada permasalahan di industri pasar modal. Bentuk pengendalian risiko ini dengan menerapkan pedoman, kebijakan, dan prosedur yang sesuai dengan peraturan yang berlaku secara konsisten.

BEI terus berupaya untuk mengembangkan dan menyempurnakan sistem pengelolaan manajemen risiko guna menghadapi tantangan ketidakpastian di masa-masa yang akan datang khususnya risiko yang berkaitan dengan aset informasi yang dapat menggagalkan operasional.

of complete information by adding information menus as required by the public.

To further improve services to stakeholders that interact with IDX, in 2013 IDX implemented Customer Relation Management (CRM) which allows every inquiry and complaints from stakeholders can be better documented, monitored, and submitted.

Risk Management

Risk management is an important element in carrying out regular business activities at the IDX. The implementation of good risk management practices shall improve the quality and performance of the Company, as well as supporting better achievement of the Company's target.

In the risk management implementation, IDX implements the concept of Enterprise Risk Management (ERM) and Information Risk Management (IRM), whose stages include increasing risk awareness, assessing risk within divisions and the Company as a whole, mitigating risk and regular risk monitoring.

The risks which currently become the Company's main concern are the risk that may occur from the exchange failure in extending stock trading services which could greatly affect the Company's operation and reputation. To anticipate the risks, IDX attempts to conduct consistent risk control, the effort include the implementation of Business Continuity Plan (BCP) and provision of adequate Disaster Recovery Center (DRC).

In addition, the IDX also considers risks related to the operational enforcement of regulations on Issuers that may have a serious impact on the capital market industry. The risk control is carried out by consistently applying guidelines, policies and procedures that comply with prevailing regulations.

IDX continues to develop and improve the risk management system to face the uncertainty challenges in the future particularly risks related to information assets which can lead to operational failure.

Komunikasi dan Keterbukaan Informasi

Pengungkapan dan Penyebaran Informasi

Untuk memenuhi tanggung jawab dalam menyediakan informasi yang transparan, akurat, dan tepat waktu kepada publik, BEI senantiasa memanfaatkan beberapa jalur komunikasi yang dapat diakses oleh publik antara lain mencakup laporan berkala, surat edaran, media massa (termasuk televisi, radio, dan surat kabar), situs resmi BEI (www.idx.co.id), serta melalui media sosial seperti Facebook dan Twitter.

Sejalan dengan penerapan tata kelola BEI dan dalam rangka menjaga ketersediaan, integritas, dan kerahasiaan informasi, BEI menyusun sistem manajemen terkait dengan keamanan informasi yang mengacu kepada standar internasional ISO 27001:2005. ISO 27001:2005 adalah sebuah standar internasional mengenai manajemen keamanan informasi yang menjadi acuan dalam pengembangan Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI).

Kebijakan Dividen

Sesuai Pasal 10.4 Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, BEI tidak diperkenankan membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya. Kebijakan ini diperkuat dalam Pasal 17.4 Anggaran Dasar BEI, yang menyatakan bahwa sebagai organisasi nirlaba, BEI tidak dibenarkan mendistribusikan dividen kepada pemegang saham.

Akuntan Publik

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2013, Perseroan menunjuk dan mengangkat OSMAN BING SATRIO & ENY, *member firm* dari DELOITTE TOUCHE TOHMATSU sebagai Akuntan Publik Perseroan untuk tahun buku 2013.

Kantor Akuntan Publik ini telah melakukan audit atas buku Perseroan selama 2 tahun. Besarnya biaya audit untuk Tahun Buku 2013 adalah Rp385.000.000. Sementara itu, jasa lain di luar jasa audit yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik tersebut adalah jasa tinjauan atas pengendalian internal BEI.

Peraturan Bursa

Selama tahun 2013, BEI telah menerbitkan:

1. Perubahan Peraturan Nomor II-A tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00071/BEI/11-2013 tanggal 8 November 2013).

Communications and Information Disclosure

Disclosure and Dissemination of Information

To fulfill its responsibility of providing transparent, accurate, and timely information to the public, IDX strives to capitalize on multiple communication channels that can be accessed by the public, such as regular reports; circulars; mass media (including television, radio and newspapers); the official IDX website (www.idx.co.id); and social media sites, such as Facebook and Twitter.

In line with the implementation of IDX governance, and in order to maintain the availability, integrity and confidentiality of its information, IDX established a management system on information security, with reference to international standard ISO 27001:2005. ISO 27001:2005 is an international standard on information security management that has become a benchmark for the development of the Information Security Management System (ISMS).

Dividend Policy

In accordance with the Article 10.4 in Government Regulation No. 45 Year 1995 on the Organization of Activities in the Capital Market, IDX may not share dividends among its shareholders. This policy is reinforced by Article 17.4 in the IDX's Articles of Association, which stipulates that as a non profit organization, the IDX is not entitled to distribute dividends to shareholders.

Public Accountant

In accordance with the decision of 2013 Annual General Meeting of Shareholders, the Company designated and appointed OSMAN BING SATRIO & ENY, a *form member* of DELOITTE TOUCHE TOHMATSU as the Company Public Accountant for fiscal year 2013.

This Public Accounting Firm has audited the Company's books for 2 years. The audit cost for the Fiscal Year 2013 was amounted to Rp385,000,000. Meanwhile, another service provided by the Public Accounting Firm, beyond its auditing services, was a review of the IDX's internal controls.

Exchange Regulations

Throughout 2013, IDX has published:

1. Revision of Trading Regulation Number II-A regarding the Equity-Type Securities Trading (Attachment to Indonesia Stock Exchange Board of Directors' Decree Number: Kep-00071/BEI/11-2013 dated November 8, 2013).

2. Keputusan Direksi Nomor: Kep-00075/BEI/12-2013 tanggal 27 Desember 2013 perihal Pedoman *Independent Reviewer*.
3. Surat Edaran Nomor: SE-00002/BEI/12-2012 tanggal 2 Januari 2013 perihal Pencabutan Surat Edaran terkait Penerapan *Auto Rejection* terhadap Perdagangan Saham Hasil Penawaran Umum.

Peraturan Bursa yang telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan, namun belum diterbitkan oleh Bursa pada tahun 2013 adalah Peraturan nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat (persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan diperoleh oleh Bursa melalui surat nomor: 5-511/PM.2/2013 tanggal 31 Desember 2013 perihal Persetujuan Perubahan Peraturan Pencatatan Bursa Efek Indonesia nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat).

Peraturan Bursa yang telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan dan masih dalam proses pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai kelanjutan dari Harmonisasi Peraturan (pasca merger BEJ-BES), yaitu:
 - a. Peraturan Pencatatan (11 Peraturan):
 - 1) Peraturan Nomor I-A.1 tentang Ketentuan Pencatatan Khusus bagi Calon Perusahaan Tercatat di Bidang Pertambangan;
 - 2) Peraturan Nomor I-B tentang Pencatatan Efek Bersifat Utang;
 - 3) Peraturan Nomor I-E tentang Pencatatan Surat Berharga Negara;
 - 4) Peraturan Nomor I-G tentang Pencatatan Sukuk;
 - 5) Peraturan Nomor I-H tentang Kewajiban Penyampaian Informasi;
 - 6) Peraturan Nomor I-I tentang Tindakan Korporasi yang Dilakukan oleh Perusahaan Tercatat yang Menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas;
 - 7) Peraturan Nomor I-J tentang Tindakan Korporasi yang Dilakukan oleh Perusahaan Tercatat yang Menerbitkan Efek Bersifat Utang dan Sukuk;
 - 8) Peraturan Nomor I-K tentang Penggabungan atau Peleburan Usaha;
 - 9) Peraturan Nomor I-L tentang Suspensi Efek;
 - 10) Peraturan Nomor I-M tentang Sanksi; dan
 - 11) Peraturan Nomor I-N tentang Penghapusan Pencatatan (*Delisting*) dan Pencatatan Kembali (*Relisting*) Saham di Bursa.

2. *Board of Directors' Decree Number: Kep-00075/BEI/12-2013 dated December 27, 2013 on Guideline of Independent Reviewer.*
3. *Circular Letter Number SE-00002/BEI/12-2012 dated January 2, 2013 concerning Revocation of Circular relating to the Application of Auto Rejection to Trading Public Offering Shares.*

The Exchange Regulation which has been approved by the Financial Services Authority but not yet issued by the Exchange in 2013 is Regulation Number I-A on Listing of Shares and Equity-Type Securities Issued by Listed Companies; (Approval from Financial Services Authority is obtained through letter Number S-511/PM.2/2013 dated December 31, 2013 on Approval of Revised Regulation of Listing of Shares and Equity Aside from Shares Issued by Listed Companies).

Stock Exchange regulations which have been already submitted to Financial Services Authority but are still being discussed are as follows:

1. *As a continuation of the synchronizing of regulations (following the JSX and SSX merger), namely:*
 - a. *Regulations on Listings (11 Regulations):*
 - 1) *Regulation Number I-A.1 on Special Listing Provisions for Prospective Listed Companies in the Mining Sector;*
 - 2) *Regulation Number I-B on Listing of Debt Securities;*
 - 3) *Regulation Number I-E on Listing of Government Bonds;*
 - 4) *Regulation Number I-G on Listing of Sukuk;*
 - 5) *Regulation Number I-H on Obligation to Submit Information;*
 - 6) *Regulation Number I-I on Corporate Action Taken by Listed Companies Issuing Equity Securities;*
 - 7) *Regulation Number I-J on Corporate Action Taken by Listed Companies Issuing Debt Securities and Sukuk;*
 - 8) *Regulation Number I-K on Business Mergers or Consolidations;*
 - 9) *Regulation Number I-L on Stock Suspension;*
 - 10) *Regulation Number I-M on Sanctions; and*
 - 11) *Regulation Number I-N on Delisting and Relisting of Stock Exchange Shares.*

- b. Peraturan Perdagangan Efek Bersifat Utang (2 Peraturan):
 - 1) Peraturan Nomor II-B tentang Perdagangan Efek Bersifat Utang; dan
 - 2) Peraturan Nomor II-G tentang Perdagangan Sukuk di Bursa.
- c. Peraturan terkait Derivatif (3 Peraturan)
 - 1) Peraturan Nomor II-D tentang Perdagangan Opsi Saham;
 - 2) Peraturan Nomor II-E tentang Perdagangan Kontrak Berjangka Indeks Efek,
 - 3) Peraturan Nomor III-B tentang Keanggotaan Efek Derivatif.

(Secara paralel Bursa sedang mengkaji ulang ke-3 konsep Peraturan tersebut dalam rangka revitalisasi produk Derivatif)

- 2. Di luar harmonisasi Peraturan, dalam rangka penyediaan instrumen baru, yaitu:
 - a. Peraturan Nomor II-E tentang Perdagangan Sertifikat Penitipan Efek Indonesia.
 - b. Peraturan Nomor I-P tentang Pencatatan *Structured Warrant* di Bursa.
 - c. Peraturan Nomor II-I tentang Perdagangan *Structured Warrant* di Bursa.
 - d. Peraturan Nomor III-J tentang Keanggotaan *Structured Warrant Liquidity Provider* di Bursa.

Peraturan Bursa yang masih dalam proses internal adalah:

- Peraturan Nomor I-A.2. tentang Pencatatan Khusus Bagi Calon Perusahaan Tercatat Di Bidang Usaha Hulu Minyak Dan Gas Bumi (merupakan pemisahan dengan Peraturan Pencatatan bidang Tambang).

Prosedur Operasional Standar

Sejak tahun 2008 BEI telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 untuk menjamin kualitas dari produk-produk BEI dengan tujuan terciptanya pelaksanaan perdagangan yang adil, wajar, tertib, dan teratur serta peningkatan daya saing Perseroan di tingkat regional.

Pada tahun 2013, BEI tetap konsisten melakukan *monitoring* implementasi ISO 9001:2008 pada seluruh lingkup Perseroan termasuk Kantor Perwakilan (KP) di seluruh Indonesia dan pemeliharaan sertifikat melalui proses *surveillance* audit yang dilakukan dua kali dalam setahun oleh Badan Sertifikasi.

Tata Kelola Teknologi Informasi

Tata kelola teknologi informasi merupakan salah satu komponen utama operasional BEI untuk mendukung

- b. *Regulations on Debt Securities Trading (2 Regulations):*
 - 1) *Regulation Number II-B on Debt Securities Trading; and*
 - 2) *Regulation Number II-G on Sukuk Trading on the Stock Exchange.*
- c. *Regulations on Derivatives Trading (3 Regulations):*
 - 1) *Regulation Number II-D on Stock Options Trading; and*
 - 2) *Regulation Number II-E on Index Futures Trading;*
 - 3) *Regulation Number III-B on Derivative Securities Membership.*

(The Exchange is currently reviewing the three Regulation for the purpose of Derivative product revitalization)

- 2. *Outside the synchronization of regulations, within the context of providing new instruments, namely:*
 - a. *Regulation Number II-E on Indonesian Depository Receipts Trading;*
 - b. *Regulation Number I-P on Listing of Structured Warrants on the Stock Exchange;*
 - c. *Regulation Number II-I on Structured Warrants Trading on the Stock Exchange;*
 - d. *Regulation Number III-J on Membership of Structured Warrant Liquidity Providers at the Stock Exchange;*

The following Stock Exchange regulation is still currently under internal processing:

- *Regulation Number I-A.2 on Special Listing for Prospective Listed Companies in Upstream Oil and Gas Sector (is a separation from Listing Regulation in the Mining Sector).*

Standard Operating Procedures

Since 2008, IDX has implemented a Quality Management System, based on ISO 9001:2008, to guarantee the quality of IDX products with the aim of implementing trading that is fair, orderly, and efficient, as well as to increase the Company's competitiveness at the regional level.

In 2013, IDX remained consistent in its monitoring of the implementation of ISO 9001:2008 in all spheres of the Company including the Representative Office throughout Indonesia and the maintenance of the certificate through surveillance audits which were carried out twice-a-year by an ISO Certification Agency.

Information Technology Governance

Information technology governance is one of the IDX's main operational components in supporting the

penerapan GCG. Penerapan Tata Kelola Teknologi Informasi yang baik menjadi perhatian utama Perseroan untuk dapat meningkatkan kepercayaan pelaku pasar terhadap pengelolaan pasar modal yang diselenggarakan oleh BEI.

BEI telah melakukan *self-assessment/internal assessment* tingkat maturitas (*maturity level*) tata kelola TI berdasarkan standar COBIT 4.1 dan verifikasi hasil *self-assessment* pada *domain Deliver and Support* (DS) dalam rangka persiapan peningkatan *maturity level* 4 pada domain tersebut. Peningkatan *maturity level* tahun 2013 terutama untuk atribut-atribut proses yang belum mencapai *maturity level* 4 pada *assessment* tahun 2012.

Pada tahun 2013 BEI melakukan *assessment* terhadap tingkat *maturity* tata kelola TI berdasarkan *framework* COBIT 4.1, khususnya pada *domain Deliver and Support* dengan hasil terdapat peningkatan di beberapa area.

Sistem Manajemen Keamanan Informasi

BEI melakukan implementasi Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) dalam menjaga ketersediaan, integritas serta, kerahasiaan informasi baik yang ditujukan kepada pihak internal maupun eksternal Perseroan, dengan mengacu kepada standar internasional yaitu ISO 27001.

Pada tahun 2012 BEI telah mendapatkan sertifikat ISO 27001:2005 pada fungsi Pengawasan Transaksi, dan pada Semester I tahun 2013 BEI kembali mendapatkan sertifikat ISO 27001:2005 untuk fungsi Penilaian Perusahaan, fungsi Keanggotaan, fungsi Kepatuhan Anggota Bursa, fungsi Sekretaris Perusahaan, dan fungsi Manajemen Risiko.

Hal ini sesuai dengan komitmen BEI untuk selalu meningkatkan tata kelola Perseroan khususnya dalam pengelolaan ketersediaan, integritas, dan kerahasiaan informasi. Selanjutnya pada Semester II tahun 2013, BEI melaksanakan perluasan implementasi pada fungsi yang mengelola Teknologi Informasi, fungsi Riset dan fungsi Manajemen DRC (*Disaster Recovery Center*).

Entitas Anak dan Asosiasi

Hingga akhir tahun 2013, BEI memiliki penyertaan di 6 (enam) perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

1. PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), yang menyediakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi efek di bursa efek (penyertaan sebesar 100%);

implementation of GCG. The Implementation of Good Information Technology Governance can increase trust among market players in the management of the capital market, which is carried out by the IDX.

IDX has conducted self-assessment/internal assessment on maturity level of IT governance based on COBIT 4.1 standard and verification of self-assessment result in the domain of Deliver and Support (DS) for the purposes of preparation to improve maturity level to 4 in that domain. The improvement of maturity level in 2013 was particularly directed at the process attributes which have not reached maturity level of 4 on the assessment in 2012.

In 2013, IDX conducted assessment on maturity level of IT governance based on COBIT 4.1 framework, particularly on Deliver and Support domain with improved results in some areas.

Information Security Management System

IDX implemented the Information Security Management System (ISMS) in order to maintain the availability, integrity and confidentiality of information for both internal and external parties, by referring to international standards. ISO 27001.

In 2012, IDX has obtained ISO 27001:2005 certification on Market Monitoring function and in the first Semester of 2013, IDX reobtained the ISO 27001:2005 certification for incorporate Listing, Membership, Exchange Members' Compliance, Corporate Secretary, and Risk Management functions.

It is in line with IDX's commitment to always improve the Company's governance particularly in the management of availability, integrity, and information disclosure. Furthermore, in the second Semester of 2013, IDX extended the implementation to Information Technology Information function, Research function, and DRC (Disaster Recovery Center) management function.

Subsidiaries and Associations

By the end of 2013, the IDX owned equity in the following 6 (six) companies with the following details:

1. *PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), which provides clearing and guarantee services for the settlement of stock exchange securities transactions (100% ownership);*

2. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), yang menyediakan jasa kustodian sentral dan penyelesaian transaksi efek (penyertaan secara langsung sebesar 19% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 10,5%);
3. PT Pemeringkat Efek Indonesia, lembaga pemeringkat independen (penyertaan sebesar 21,17%);
4. PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI), yang menyediakan jasa pengelolaan dan penyediaan data efek (penyertaan secara langsung sebesar 33,33% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 33,33%);
5. PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL), yang berfungsi sebagai pusat informasi, rujukan, dan edukasi pasar modal Indonesia (penyertaan secara langsung sebesar 33,33% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 33,33%);
6. PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (P3IEI) (penyertaan secara langsung sebesar 33,33% dan tidak langsung melalui KPEI sebesar 33,33%).

Perkara Penting

Sepanjang 2013, perkara hukum yang dihadapi oleh BEI adalah sebagai berikut:

- I. Perkara No. 29/Pdt.G/2011/PN.Jak.Pst. antara Abdul Malik Jan dengan PT Media Nusantara Citra dan PT Bursa Efek Indonesia
1. Pada tanggal 25 Januari 2011, penggugat melalui Kuasa Hukum SS.co Advocates mewakili untuk dan atas nama Penggugat yaitu ABDUL MALIK JAN ("PENGGUGAT") mengajukan gugatan kepada:
 - a. PT Media Nusantara Citra ("PARA TERGUGAT").
 - b. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), yang beralamat di Jalan Lapangan Banteng Timur 1-4, Jakarta Pusat, ("TURUT TERGUGAT 1").
 - c. PT Bursa Efek Indonesia, yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190, ("TURUT TERGUGAT 2"). TURUT TERGUGAT2, yang dalam hal ini diwakili oleh konsultan Hukum Nindyo & Associates.
 - d. PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia, yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190, ("TURUT TERGUGAT 3").

Dengan dalil gugatan Dalil gugatan PENGGUGAT kepada TURUT TERGUGAT 2 adalah bahwa TURUT TERGUGAT 2 terkait dengan perkara ini karena sebagai pihak yang menyelenggarakan jual-beli saham PT Media Nusantara Citra Tbk., sehingga oleh karenanya dituntut agar dihukum untuk tunduk dan patuh pada putusan Perkara tersebut.

2. *PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), which provides services as a central depository and for the settlement of securities transactions (19% direct ownership and 10.5% indirect ownership via the KPEI);*
3. *PT Pemeringkat Efek Indonesia, an independent ratings agency (21.17% ownership);*
4. *PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI), which provides services for managing and supplying securities data (33.33% direct ownership and 33.33% indirect ownership via the KPEI);*
5. *PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL), which acts as a center for information, references, and education about Indonesia's capital market (33.33% direct ownership and 33.33% indirect ownership via the KPEI);*
6. *PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (P3IEI) (direct 33.33% ownership and 33.33% indirect ownership via the KPEI)).*

Litigation

Throughout 2013, the IDX faced lawsuits with details as follow:

- I. *Case No. 29/Pdt.G/2011/PN.Jak.Pst. between Abdul Malik Jan with PT Media Nusantara Citra and PT Bursa Efek Indonesia*
1. *On January 25, 2011, the claimant via Legal Counsel SS.co Advocates, which acted for and on behalf of the Claimant, namely Abdul Malik Jan ("Plaintiff"), filed a lawsuit against:*
 - a. *PT Media Nusantara Citra ("Defendant");*
 - b. *Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK), whose address is Jalan Lapangan Banteng Timur 1-4, Central Jakarta ("Co-defendant 1");*
 - c. *PT Indonesia Stock Exchange, whose address is Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 ("Co-defendant 2"). Co-defendant 2 is represented in this matter by Nindyo & Associates;*
 - d. *PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia, whose address is Jalan Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190 ("Co-defendant 3").*

The argument of the Plaintiff's claim against Co-defendant 2 was that Co-defendant 2 was bound to this case as the party that organized the buying and selling of shares in PT Media Nusantara Citra Tbk, with the result that it should be demanded to submit and comply with the ruling in this case.

2. Pada tanggal 28 Juni 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan (putusan sela) yang intinya menerima eksepsi kompetensi absolut (kewenangan pengadilan yang menangani suatu perkara) dari Para Tergugat dan Para Turut Tergugat, serta menyatakan bahwa Perkara tersebut merupakan kewenangan Pengadilan Tata Usaha Negara untuk memeriksa dan mengadili, bukan merupakan kewenangan Pengadilan Negeri.
 3. Pada tanggal 17 Oktober 2011, Penggugat (Abdul Malik Jan) telah mengajukan Banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta atas putusan sela tersebut.
 4. Sampai dengan saat ini status Perkara tersebut masih menunggu putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.
 5. Pengadilan Tinggi Jakarta pada tanggal 29 Oktober 2012, memutuskan putusan Banding, sebagai berikut:
 - a. Menerima permohonan banding dari Kuasa Hukum Pembanding semula Penggugat;
 - b. Menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 28 Juni 2011 Nomor: 29/Pdt.G/2011/PN.Jky.Pst, yang dimohonkan pemeriksaan dalam tingkat Banding tersebut;
 - c. Menghukum Pembanding semula Penggugat untuk membayar biaya perkara dalam kedua tingkat pengadilan yang dalam tingkat banding ditetapkan Rp150.000,- sehingga status sampai saat ini masih sama dengan putusan Banding tersebut.
 6. Atas putusan Banding tersebut, pada tanggal 29 November 2012, Abdul Malik Jan mengajukan upaya hukum Kasasi ke Mahkamah Agung RI dan saat ini BEI selaku TURUT TERGUGAT 2 mengajukan Kontra Memori Kasasi ke Mahkamah Agung RI melalui konsultan Hukum Nindyo & Associates. Mahkamah Agung RI melalui surat Nomor: 188/Dju.4/HK.02/II/332KP/2014 tanggal 18 Februari 2014, meminta kepada Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, meminta kepada Para Pihak yang berperkara untuk melengkapi berkas perkara Kasasi. menyampaikan Status sampai dengan saat ini (13 Mei 2014) masih menunggu putusan Kasasi dari Mahkamah Agung RI.
- II. Perkara Perpajakan adalah atas permasalahan pajak ex PT Bursa Efek Surabaya (PT BES), yaitu Pajak Penghasilan Pasal 21 tentang Dana Pensiun dan Pajak Penghasilan Pasal 23 tentang IRR (bunga) atau Unit Bagi Hasil.

Sesuai informasi dari Divisi Keuangan pada tanggal 13 Januari 2011, bahwa pada tanggal 11 Januari 2011, telah diputuskan oleh Pengadilan Pajak dengan putusan Banding yaitu:

2. On June 28, 2011, the Panel of Judges at the Central Jakarta District Court ruled (interim decision) in essence to receive an exception of absolute competence (authority of the court hearing a case) from the Defendant and Co-defendants, declaring that the State Administrative Court had the authority to examine and try this Case, not the District Court.
 3. On October 17, 2011, the Plaintiff (Abdul Malik Jan) filed an Appeal with the Jakarta High Court against this interim decision.
 4. Until present, the Case status is pending subject to a resolution from the High Court of DKI Jakarta.
 5. On October 29, 2012, the Jakarta High Court ruled on the appeal as follows:
 - a. Accepted the appeal request by Legal Counsel for the Appellant, in the first instance the Plaintiff;
 - b. Corroborated the Central Jakarta District Court June 28, 2011 ruling Number: 29/Pdt.G/2011/PN.Jky.Pst, which requested an examination at the Appeal level;
 - c. Sentenced the Appellant, in the first instance the Plaintiff, to pay court fees for the second-level appellate court set at Rp150,000 so the current status remains the same as the appeal verdict.
 6. For the Appeal Verdict, on November 29, 2012, Abdul Malik Jan filed an Appeal to the Indonesian Supreme Court. Currently, IDX as the Co-defendant 2 filed a Contra-memorandum of appeal to the Indonesian Supreme Court through Nindyo & Associates Legal Consultant. The Indonesian Supreme Court through letter Number: 188/Dju.4/HK.02/II/332KP/2014 dated February 18, 2014, inquired to Head of Central Jakarta District Court to request all the disputed Parties to complete the files of Appeal. Until present (May 13, 2013), the current status of the case is pending subject to Appeal verdict from the Indonesian Supreme Court.
- II. Taxation Case on issues of taxation concerning the former PT Bursa Efek Surabaya (PT BES), namely Income Tax Article 21 on Pension Funds and Income Tax Article 23 on IRR (interest) on Profit Sharing.

According to information from the Finance Division on January 13, 2011, the Taxation Court had decided in favor of an Appeal ruling, as follow:

No.	Jenis Pajak Tax Type	Keputusan / Keberatan Verdict/Challenge	Putusan Banding Appeal Verdict	Pajak yang akan dikembalikan Returned Taxes
1.	PPh Pasal 21	KEP-1163/WPJ.07/BD.05/2009	Diterima <i>Accepted</i>	Rp.408.207.316,-
2.	PPh Pasal 23	KEP-1180/WPJ.07/BD.05/2009	Ditolak <i>Rejected</i>	

Kemudian pada tanggal 24 Juni 2011 BEI mengajukan Kontra Memori Peninjauan Kembali melalui surat Nomor: S-04192/BEI.KEU/06-2011. Status perkara sampai dengan saat ini menunggu putusan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Afterward, on June 24, 2011, IDX filed a Judicial Review Contra-Memorandum through letter Number: S-04192/BEI.KEU/06-2011. As of now, the case is awaiting a decision on the Judicial Review filed by the Tax Office (KPP).

III. Perkara Perpajakan Terkait PPN Dana Kontribusi PT KSEI.

Sesuai hasil pemeriksaan pajak pada laporan keuangan PT BES pada tahun 2005 oleh KKP telah dikeluarkan Surat Ketetapan Kurang Bayar Pajak (SKPKB) PPN untuk Pajak bulan Januari 2005 sampai dengan Desember 2005 melalui surat Nomor: 00051/207/05/054/07 tanggal 23 Maret 2007.

III. Taxation Case Relating to PT KSEI's VAT Contributions.

As per the results of a tax audit by the KPP of PT BES's financial statements for 2005, a Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) was issued regarding VAT on Tax for the period January 2005 through December 2005, namely letter Number: 00051/207/05/054/07 dated March 23, 2007.

Berdasarkan putusan tersebut, kemudian PT BEI telah mengajukan Memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung RI sehubungan dengan tidak diterimanya Banding oleh Pengadilan Pajak melalui surat Putusan Pajak No. Put. 15832/PP/M.XI/16/2008 tanggal 2 Desember 2012.

Following this assessment decision, PT BEI filed a Memory Judicial Review with the Supreme Court in respect of the non-acceptance of an Appeal by the Taxation Court via Taxation Decision No. Put. 15832/PP/M.XI/16/2008 dated December 2, 2012.

Mahkamah Agung RI melalui putusan sela No.369/B/ PK/PJK/2009 tanggal 3 Februari 2011 memerintahkan Pengadilan Pajak untuk melakukan persidangan kembali untuk pemeriksaan materi atas kasus Banding yang sebelumnya tidak diperiksa oleh PT BEI selaku Pemohon Banding dengan Dirjen Pajak selaku Terbanding.

The Supreme Court, via interim decision No.369/B/ PK/PJK/2009 dated February 3, 2011, instructed the Taxation Court to conduct another hearing to inspect the material in the Appeal case, which had not previously been inspected, with PT IDX as the Appeal Petitioner and the Director General of Taxes as the Appellee.

Persidangan terakhir di Pengadilan Pajak dilakukan pada tanggal 24 Januari 2012 dan telah dilakukan pemeriksaan materi. Untuk selanjutnya Pengadilan Pajak akan menyampaikan hasil pemeriksaan tersebut kepada Mahkamah Agung RI, namun status perkara sampai saat ini masih menunggu keputusan dari Mahkamah Agung RI.

The last hearing in the Taxation Court took place on January 24, 2012 and the material was inspected. Henceforth, the Taxation Court submitted the results of this inspection to the Supreme Court, but a decision by the Supreme Court has not yet been made.

IV. Perkara No. 177/Pdt.G/2013/PN.Jak.Bar

Penggugat 1 : Surya Agung

Penggugat 2 : Hariyanto

IV. Case No. 177/Pdt.G/2013/PN.Jak.Bar

Plaintiff 1 : Surya Agung

Plaintiff 2 : Hariyanto

Melawan Tergugat : PT Clipan Finance Indonesia Tbk
 Turut Tergugat : PT Bursa Efek Indonesia
 Pokok Perkara:

- a. Pada pokoknya perkara tersebut merupakan perselisihan antara Penggugat 1 dan Penggugat 2 melawan Tergugat.
- b. Penggugat 2 membeli 3 kendaraan melalui fasilitas pembiayaan dari tergugat pada tanggal 6 November 2006.
- c. Penggugat 2 mengalihkan 3 kendaraan tersebut kepada penggugat 1 pada 1 September 2007.
- d. Karena satu dan lain hal, Penggugat 1 tidak melakukan cicilan atas ketiga kendaraan tersebut kepada tergugat sejak Desember 2008.
- e. Pada bulan September 2011, terjadi kesepakatan antara Penggugat 1 dengan Tergugat di mana dicapai kesepakatan bahwa keseluruhan hutang akan dilunasi sebesar Rp170.000.000,- dan pelunasan harus dilakukan selambat-lambatnya tanggal 31 Oktober 2011.
- f. Pada tanggal 28 Oktober 2011, datang 7 orang ke tempat penggugat 1 dan merampas ketiga kendaraan tersebut dan diketahui bahwa mereka diperintahkan oleh Tergugat.
- g. Mengingat Tergugat merupakan Perusahaan Terdaftar yang sahamnya diperdagangkan melalui Bursa Efek Indonesia, maka Penggugat juga menggugat PT Bursa Efek Indonesia selaku Turut Tergugat.

Status akhir perkara 177/Pdt.G/2013/Pn.Jkt.Bar. pada tanggal 27 November 2013 Majelis Hakim membacakan Putusan, dengan Putusan sebagai berikut:

1. Eksepsi Tergugat dan Turut Tergugat tidak diterima;
2. Gugatan Penggugat dinyatakan ditolak;
3. Biaya Perkara dibebankan kepada Penggugat;

Catatan:

- Dalam Persidangan pihak Penggugat tidak menyatakan banding secara langsung dan menyatakan cukup. Namun demikian, mengingat masih terdapat waktu 14 hari sejak putusan dibacakan, maka Penggugat mempunyai hak mengajukan upaya hukum banding paling lambat 11 Desember 2013 dengan menyerahkan memori banding atau setidaknya-tidaknya pernyataan banding ke PN Jakarta Barat.
- Salinan putusan dari Pengadilan Negeri Jakarta Barat sudah diterima oleh BEI tanggal 6 Februari 2014.

*Against Defendant : PT Clipan Finance Indonesia Tbk
 Co-defendant : PT Bursa Efek Indonesia*

Merits of Case:

- a. Essentially, the case is a dispute between Plaintiff 1 and Plaintiff 2 against Defendant.*
- b. Plaintiff 2 purchased 3 unit of vehicles through financing facility of the Defendant on November 6, 2006,*
- c. Plaintiff 2 transferred the vehicles to Plaintiff 1 on September 1, 2007.*
- d. Due to some reasons, Plaintiff 1 did not pay the installment for the three vehicles to the Defendant since December 2008.*
- e. On September 2011, there was an agreement between Plaintiff 1 and the Defendant in which both parties agreed that the entire debt of Rp170,000,000 would be settled and the settlement would take place on October 31, 2011 at the latest.*
- f. On October 28, 2011, 7 people came to Plaintiff 1's place and seized the three vehicles. It is acknowledged that they were ordered by the Defendant.*
- g. Considering that the Defendant is a Listed Company whose stocks are traded through Indonesia Stock Exchange, the Plaintiff also sued PT Bursa Efek Indonesia as the Co-defendant.*

The final status of case 177/Pdt.G/2013/Pn.Jkt.Bar. on November 27, 2013, the Panel of Judges read the Verdicts as follow:

- 1. Exception of the Defendant and Co-Defendant was not accepted;*
- 2. The Plaintiff lawsuit was rejected;*
- 3. The Court fees was charged to the Plaintiff;*

Note:

- In the trials, the Plaintiff did not directly file an appeal and accepted it as sufficient. Nevertheless, considering there was still 14 days since the verdict was read, the Plaintiff was entitled to file an appeal on December 11, 2013 at the latest by submitting Appeal Memorandum or at least Appeal statement to West Jakarta District Court.*
- A copy of West Jakarta District Court verdict had been accepted by IDX on February 6, 2014.*



Pengembangan Tata Kelola, Sistem Manajemen, dan Sertifikasi ISO

PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") sesuai fungsinya sebagai fasilitator dan regulator pasar modal senantiasa meningkatkan tata kelola yang diterapkan di dalam Perusahaan guna menciptakan industri Pasar Modal yang sesuai dengan good governance. BEI telah menerapkan Corporate Governance yang baik (GCG) secara konsisten termasuk Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, Sistem Manajemen Keamanan Informasi ISO 27001:2005, Manajemen Risiko Perusahaan (Enterprise Risk Management) berbasis ISO 31000: 2008, serta penerapan standar dari IOSCO (International Organization of Securities Committee). BEI juga telah menerapkan Tata Kelola Teknologi Informasi Perusahaan (IT Governance) dan terus mengembangkannya untuk meningkatkan tingkat maturitas pada seluruh kontrol-kontrol IT Governance tersebut.

Pada tahun 2013, BEI melakukan inisiatif baru dalam pengembangan Tata Kelola dan Sistem Manajemen di antaranya implementasi standar dalam pengukuran performance perusahaan, merumuskan kebijakan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) berdasarkan ISO 26000 dan Whistleblowing System (WBS).

Development of Governance, Management System, and ISO Certification

Indonesia Stock Exchange (IDX), in line with its function as a capital market facilitator and regulator, always aims to improve the governance implemented within the Company to create Capital Market industry which is in accordance with good governance. IDX has consistently implemented Good Corporate Governance (GCG) including ISO 9001:2008 Quality Management System, ISO 27001:2005 Quality Management System, Enterprise Risk Management which is based on ISO 31000: 2008 as well as implementation of IOSCO (International Organization of Securities Committee) standards. IDX also implements Information Technology Governance (IT Governance) and keep developing it to enhance the maturity level of all controls in the IT Governance.

In 2013, IDX implemented a new initiative in development of Governance and Management System including implementation of standards in the company's performance assessment and formulation of policies of Corporate Social Responsibilities (CSR) activities based on ISO 26000 and Whistleblowing System (WBS).

BEI mulai melakukan implementasi dan assessment internal kinerja Perusahaan yang mengacu pada standar pengukuran performance perusahaan guna mendukung penilaian kinerja Perseroan yang lebih baik (Performance Excellence). Performance Excellence adalah penilaian kinerja yang dicapai lebih baik dengan melakukan perbandingan kinerja dengan organisasi lain.

Sehubungan dengan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola yang baik di BEI, prinsip tanggung jawab (responsibility) merupakan salah satu faktor penting dalam kaitannya dengan dampak operasional Perseroan terhadap seluruh pemangku kepentingan, masyarakat, dan lingkungan secara keseluruhan. Untuk itu BEI merumuskan kebijakan kegiatan Corporate Social Responsibility yang mengacu pada standar ISO 26000 dan untuk selanjutnya dapat digunakan secara resmi sebagai acuan kegiatan-kegiatan CSR BEI yang menitikberatkan pada aspek core subject sebagai berikut:

1. Keterlibatan dalam Komunitas.
2. Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Pembukaan Lapangan Pekerjaan dan Peningkatan Keterampilan.
4. Investasi Aspek Sosial Masyarakat.

Sesuai dengan komitmen BEI untuk selalu meningkatkan layanan kepada pihak yang berkepentingan, BEI juga telah melakukan pengembangan Sistem Manajemen Keberlangsungan Bisnis (Business Continuity Management – BCM) terintegrasi mengacu pada ISO 22301 untuk memastikan bahwa BEI memiliki kemampuan yang semakin baik dalam mengantisipasi potensi munculnya gangguan layanan. BEI dapat segera menjalankan rencana kelangsungan bisnis ketika terjadi gangguan serta memiliki upaya pemulihan layanan yang terencana dengan baik setelah terjadinya bencana.

Selama tahun 2013, BEI juga melakukan serangkaian pengujian terhadap Rencana Kelangsungan Bisnis dan Rencana Pemulihan Sistem Teknologi Informasi pada lokasi alternatif yang telah ditetapkan untuk memastikan kesiapan Perseroan dalam menghadapi ancaman gangguan kelangsungan bisnis BEI.

IDX started to conduct implementation and internal assessment on the Company's performance by referring to standards in the company's performance assessment Criteria to support the Company's better performance assessment (Performance Excellence). Performance Excellence is performance assessment which can be improved by comparing the performance with those of other organizations.

In regards to the implementation of good corporate governance principles in IDX, responsibility is one of the vital elements in relation to the overall impact of the Company's operation to all stakeholders, the community and environment. As such, IDX has formulated policies on Corporate Social Responsibility activities which refer to standard of ISO 26000 and afterward can be officially used as reference for IDX's CSR activities which emphasizes on the following core subjects:

- 1. Community Involvement.*
- 2. Education and Culture.*
- 3. Employment Creation and Skills Development.*
- 4. Social Investment.*

In line with IDX's commitment to always improve services delivered to the stakeholders, IDX also has developed integrated Business Continuity Management – BCM by referring to ISO 22301 to ensure that it has better capability to anticipate the possibility of disruptions in services. IDX can immediately applies its business continuity plan when the disruptions occur while also has a planned service recovery after the disaster did occur.

Throughout 2013, IDX also conducted a number of testing on Business Continuity Plan and Information Technology Recovery Plan in the defined alternative locations to ensure the Company's readiness in facing the threat of disruptions to IDX's business continuity.



Komitmen untuk memberikan yang terbaik dari masyarakat Bugis telah melahirkan sebuah perahu dengan kualitas terbaik dan namanya dikenal di seluruh dunia. Berangkat dari kebanggaan tersebut, BEI juga berkomitmen untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dan lingkungan.

A full-page background image featuring a sailboat on the left side, sailing on a dark sea under a vast, orange-hued sky at sunset. The sun is low on the horizon, creating a strong glow. The sailboat's mast and rigging are visible against the bright sky.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

*CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY*

The commitment to deliver the best from Bugis community has created a boat with the best quality and whose name has travelled around the world. Derived from the pride, IDX is also committed to give tangible contributions to the community and environments.

Komitmen untuk memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat maupun lingkungan

Commitment to make a real contribution to society and the environment

Secara umum, BEI memaknai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai upaya untuk memberikan manfaat timbal balik kepada masyarakat. Hal ini terutama dilakukan mengingat besarnya dampak kualitas kehidupan masyarakat terhadap perkembangan ekonomi nasional dan pasar modal. Komitmen untuk memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat maupun lingkungan tersebut diwujudkan antara lain melalui rangkaian program kepedulian sosial yang diselenggarakan setiap tahunnya dalam lingkup pendidikan, sosial kemasyarakatan, lingkungan, dan tanggung jawab terhadap konsumen.

Bidang Pendidikan

Pemahaman masyarakat yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, investasi, dan pasar modal tetap menjadi fokus utama penyelenggaraan CSR BEI dalam bidang pendidikan sepanjang tahun 2013. Melalui berbagai inisiatif rutin yang bersifat edukatif, BEI berharap mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat secara umum dan generasi muda secara khusus. Selain itu, BEI juga konsisten mendorong integrasi nilai-nilai perusahaan dalam kaitannya dengan pengetahuan keuangan dan pasar modal ke dalam komunitas guna meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

BEI melaksanakan beberapa inisiatif kolektif bersama OJK, KPEI, dan KSEI yang mencakup:

- Pembangunan sarana pendidikan dan prasarana penunjang di SDIT Taman Ilmu, Beji-Depok dan SD Plus

In general, IDX takes the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) as an effort to provide mutual benefits to the community. It is particularly done considering the significant impact of the community life quality to the development of national economy and capital market. The commitment to give tangible contributions to both the community and environment is demonstrated through a series of social programs organized annually pertaining to education, social and community development, environment, and services responsibilities.

Educational Sector

Better understanding of community toward finance, investment, and capital market management remained the main focus of IDX's CSR implementation for educational sector throughout 2013. Through various educational regular initiatives, IDX expected to be able to improve community knowledge in general and the young generation in particular. In addition, IDX also consistently encourages integration of the Company's values in regards to the knowledge of finance and capital market to the community in order to leverage the community life quality.

IDX conducted a number of joint initiatives with OJK, KPEI and KSEI which include:

- *Establishment of educational facilities and supporting infrastructures in Integrated Moslem Primary School*



Qurrata A'yun Purwakarta-Jawa Barat, dengan total biaya sebesar Rp375 juta;

- Bedah Perpustakaan; Bedah Ruang Sekolah dan Bantuan Penunjang Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baiturrahman-Bekasi, Taman Bacaan Ganesha Ilmu – Babelan Bekasi, Sekolah SDIT Taman Ilmu, Beji Depok, Sekolah Al Faathir, Cibinong Bogor, dengan total biaya sebesar Rp141 juta;
- Penyaluran bantuan pendidikan kepada anak-anak berprestasi yang kurang mampu di sejumlah SD, SMP, dan SMA di Jakarta dan sekitarnya dengan total nilai Rp89 juta. Di antaranya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Baiturrahman-Bekasi, Madrasah Ibtidaiyah - Karang Tengah, SDI Teladan Suci, SMP Negeri 1 Babelan, Bekasi, MI - SMP Yamad - Jatisampurna, Bekasi, SMA Muhammadiyah 1 Kramat - Jakarta Pusat, SMA Muhammadiyah 16 Jakarta, dan SMK Sampatti Nusantara - Babelan; Bekasi;
- Penyaluran bantuan pendidikan kepada anak-anak berprestasi yang kurang mampu di luar Jabodetabek, khususnya sekolah-sekolah di sekitar Kantor Perwakilan BEI di seluruh Indonesia. Adapun total bantuan yang disalurkan sebesar Rp170 juta;
- Pemberian dukungan finansial pada kegiatan Yayasan Indonesia Mengajar yang bertujuan memajukan pendidikan di daerah terpencil di Indonesia, dengan total bantuan sebesar Rp100 juta.

Taman Ilmu, Beji-Depok and Primary School Plus Qurrata A'yun Purwakarta-West Java, with total cost of Rp375 million;

- Educational Aids for Library; Classrooms, and Learning Supporting Aids Integrated Moslem Primary School (IMPS) Baiturrahman-Bekasi, Reading Room Ganesha Ilmu – Babelan Bekasi, IMPS Taman Ilmu, Beji Depok, Sekolah Al Faathir, Cibinong Bogor, with total cost of Rp141 million;*
- Disbursement of educational aids to underprivileged performing children in a number of Primary School, Junior High School, and Senior High School in Jakarta and its vicinity with total amount of Rp89 million. Among them is the Integrated Moslem Primary School Baiturrahman-Bekasi, Madrasah Ibtidaiyah - Karang Tengah, Moslem Primary School Suci Teladan, Public Junior High 1 Babelan, Bekasi, MI - SMP Yamad - Jatisampurna, Bekasi, Muhammadiyah 1 Kramat High School - Jakarta Pusat, Muhammadiyah 16 Jakarta High School, and Sampatti Nusantara Vocational School - Babelan; Bekasi;*
- Disbursement of educational aids to underprivileged performing children outside Jabodetabek, particularly schools around IDX's Representative Offices across Indonesia. The total amount of distributed aids is Rp170 million;*
- Provision of financial support to activities of Yayasan Indonesia Mengajar which aims to promote education in remotes areas in Indonesia, with total amount of aids is Rp100 million.*

Bidang Sosial dan Kemasyarakatan

Dalam rangka mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik dari segi pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan, di tahun 2013 BEI juga menyelenggarakan berbagai program berorientasi pengembangan sosial kemasyarakatan yang antara lain meliputi:

- **Pembangunan Peternakan Berbasis Masyarakat**
Merupakan salah satu program sosial BEI yang dilaksanakan secara berkelanjutan, program ini terutama ditujukan pada Kelompok Tani Binaan di Desa Malangbong, Kabupaten Garut. Program yang terselenggara dengan bekerjasama dengan OJK dan SRO ini mencakup pemberian bibit periodik (Domba Garut dan Sapi), penyuluhan cara beternak yang baik oleh tenaga profesional, dan pemantauan perkembangan kelompok tani binaan tersebut. Dengan upaya tersebut, BEI berharap bisa membantu para petani dan masyarakat meningkatkan pendapatan sekaligus mengembangkan populasi Domba Garut yang sudah mulai berkurang jumlahnya. Dana awal yang dikeluarkan di tahun 2013 untuk program ini adalah sebesar Rp376 juta;
- **Pembangunan Griya Pintar dan Griya Sehat**
BEI juga membangun sebuah sarana sosial dengan dua fungsi yaitu posko pelayanan kesehatan Ibu dan Anak dan Rumah Pintar untuk menambah pengetahuan masyarakat sekitar. Dana awal yang dikeluarkan sebesar Rp191 juta.

Di samping itu, BEI juga mengalokasikan dana tambahan yang bersifat kolektif bersama KPEI, KSEI, Emiten, dan AB dalam bentuk Dana Pasar Modal Peduli Indonesia. Dana ini ditujukan untuk keperluan filantropis.

Bidang Pelestarian Lingkungan

Bentuk kepedulian BEI terhadap pelestarian lingkungan diwujudkan antara lain dalam upaya penghematan penggunaan kertas secara bijak. Hal ini tercermin dalam penerapan sistem *paperless* yang bertujuan mengurangi penggunaan kertas untuk kegiatan operasional kantor. BEI juga secara konsisten mendorong penggunaan listrik yang efisien sesuai kebutuhan.

Social and Community Development Sector

In order to realize a better community life in terms of education, health, and welfare, IDX also held a number of social and community development-oriented programs in 2013 which include:

- *Development of Community-based Farm*
One of the IDX's social programs which are held sustainably, the program is mainly targeted at Patronage Farmer Group in Malangbong Village, Garut Regency. The program, which is organized in collaboration with OJK and SRO, includes periodical procurement of seeds (Garut Sheep and Cattle), good farming counseling with professionals, and monitoring on the progress of the patronage farmer group. Through these efforts, IDX expects to help the farmers and community to increase their incomes and grow the population of Garut sheep whose number started to decline. The initial fund spent in 2013 for this program was amounted to Rp376 million;
- *Establishment of Smart House and Healthy House*
IDX also established a social facility with dual functionalities, a health care center for Mother and Children, and Smart House to broaden the community knowledge. The initial fund spent was amounted to Rp191 million.

Moreover, IDX also allocated additional joint fund with KPEI, KSEI, Issuers, and EM through Capital Markets Care for Indonesia Fund. The fund is aimed for philanthropic purposes.

Environmental Conservation Sector

IDX's concern towards environment preservation is demonstrated through energy saving efforts which are derived from prudent use of operational resources. It is reflected in the implementation of paperless system which aims to cut down paper consumption on operational activities. IDX also consistently encourages efficient electricity utilization as required.



Tanggung Jawab Layanan

Pelaksanaan tanggung jawab layanan pasar modal dilakukan BEI melalui pembentukan pusat pelayanan pelanggan yang ramah dan cepat tanggap. Dalam kesehariannya, pusat pelayanan pelanggan ini berfungsi sebagai salah satu wadah interaksi dan komunikasi antara BEI sebagai penyedia layanan dengan Investor, Emiten, dan AB sebagai konsumen. Selain memberikan layanan yang dibutuhkan, saluran pelayanan ini juga dimaksudkan untuk menampung dan menyelesaikan keluhan pelanggan. Untuk mengoptimalkan layanannya, BEI memiliki layanan *Call Center* dengan menggunakan saluran telepon khusus gratis (*toll free*).

Services Responsibility

The implementation of capital market service responsibility by IDX is evident in establishment of a friendly and responsive customer service center. In its daily operation, the customer service center serves as one of the interaction and communication tools between IDX as service provider, and Investors, Issuers and EM as consumers. In addition to provide the necessary services, the service channel is also meant to accommodate and settle the customers' complaints. To optimize its services, IDX also has a Call Center service with, a dedicated phone line (toll free).



DATA PERUSAHAAN

Corporate Data

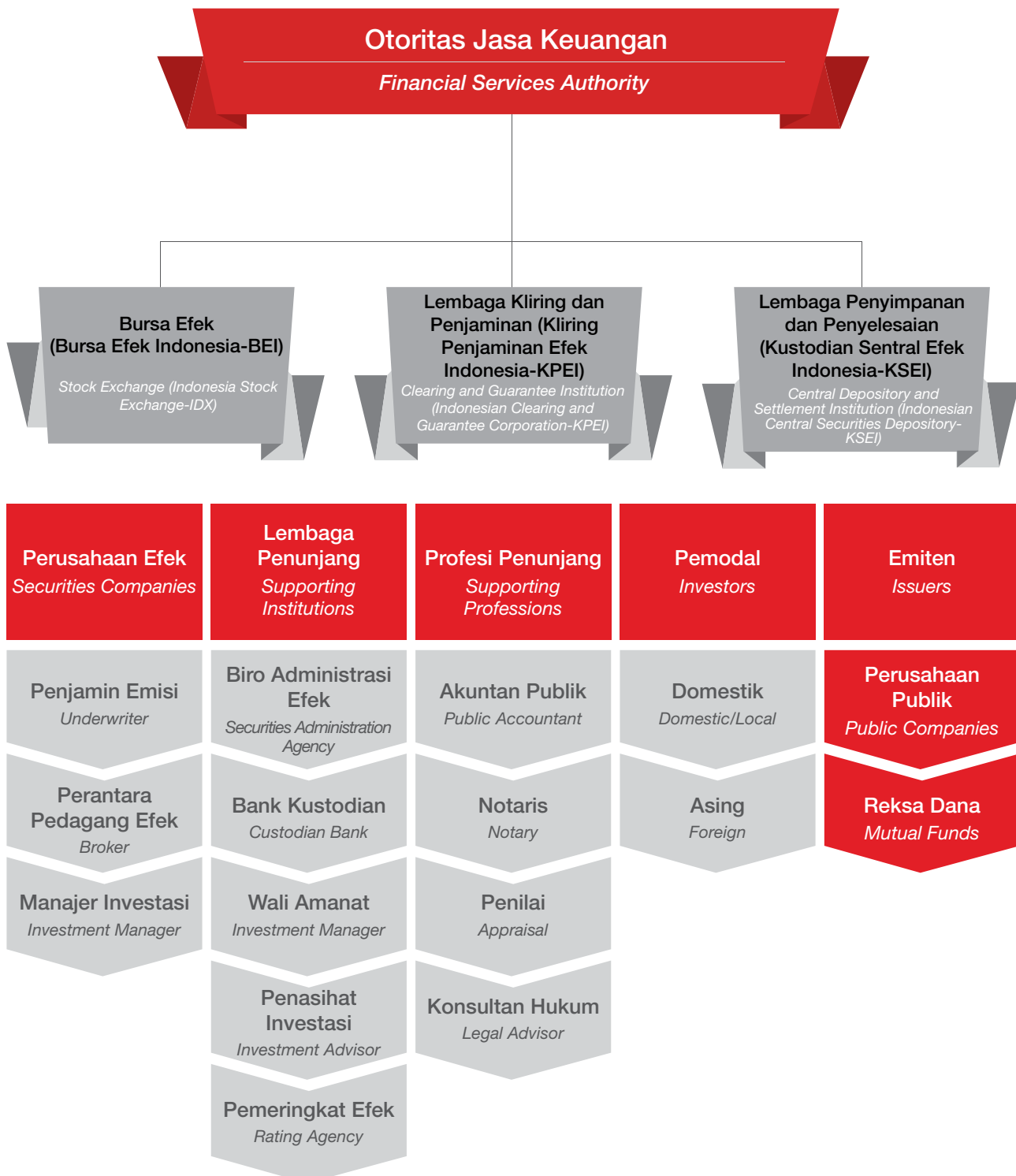
Salah satu keunikan dari pembuatan perahu phinisi terletak pada teknik pembuatannya yang tidak pernah didokumentasikan secara tertulis melainkan diwariskan secara turun temurun antar generasi. Berangkat dari nilai tersebut, BEI berkomitmen untuk terus membangun dan mengembangkan pasar modal Indonesia secara berkelanjutan.



One of the uniqueness of phinisi boat assembling lies on the assembling method which is never writtenly documented. Instead, it is passed from generation to generation. Derived from the value, IDX is committed to keep building and developing Indonesia capital market in sustainable manner.

STRUKTUR PASAR MODAL

Indonesia Capital Market Structure



**Komite Penilaian
Perusahaan**
Listing Committee

Penasihat Senior
Senior Advisor

Marzuki Usman

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Bacelius Ruru, SH, LLM
PT Toba Bara Sejahtera Tbk
<i>PT Toba Bara Sejahtera Tbk</i> 2. Soemarjono Soemarsono, SH
Kantor Konsultan Hukum
Soemarjono, Herman & Rekan
<i>Legal Consultant Firm of
Soemarjono, Herman & Rekan</i> 3. Indra Safitri, SH, MM, CRM, QIA
Kantor Konsultan Hukum Melli
Darsa & Co
<i>Legal Consultant Firm of Melli
Darsa & Co</i> 4. Ir. Rivat Antariksa Siregar
Asosiasi Wali Amanat Indonesia
<i>Association of Trustee of Indonesia
& Senior</i> | <ol style="list-style-type: none"> 5. Ronald T. Andi Kasim, CFA
PT Pefindo 6. Ludovicus Sensi
Partner KAP Mulyamin Sensi
Suryanto
<i>Partner of Accounting Firm
Mulyamin Sensi Suryanto</i> 7. Andi Sidharta
PT Bahana Securities 8. Rizal B. Prasetyo
Lembaga Penjamin Simpanan
<i>Deposit Insurance Corporation</i> 9. Roy Iman Wirahardja, CPA
Kantor Akuntan Publik
Purwantono, Suherman & Surja
<i>Public Accounting Firm of
Purwantono, Suherman & Surja</i> |
|---|--|

**Komite Disiplin
Anggota**
*Membership Disciplinary
Committee*

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Sihol Siagian,
PT Anugerah Securindo Indah 2. Lim Kim Siah
PT CIMB Securities Indonesia 3. Arisandhi Indroswisatio
PT Daewoo Securities Indonesia 4. Ananta Wiyogo
PT BNI Securities 5. Latip Wiyono
PT Batavia Prosperindo Securit | <ol style="list-style-type: none"> 6. Jimmy Sugiarto
PT Bosowa Sekuritas 7. Selvi Aman
PT Credit Suisse Securities 8. Hosea Nicky Hogan
PT Reliance Securities Tbk 9. Hendra Kustarjo
PT Panca Global Securities Tbk 10. Melli Darsa
Legal Consultant |
|---|---|

**Komite Perdagangan dan
Penyelesaian Transaksi Efek**
*Trading and Settlement
Committee*

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Benny Bambang Soebagjo
PT Indo Premier Sekuritas 2. Handrata Sadeli
PT Panin Sekuritas 3. Harsono Lim
PT Pacific 2000 Securities 4. Hisdi Liem
PT Samuel Sekuritas 5. Rudy Tandjung
PT Permata Bank | <ol style="list-style-type: none"> 6. Shin Jae Won
PT e-Trading Securities 7. Theodorus Andri Rukminto
PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas 8. Octavianus Budiyo
PT Kresna Graha Securindo Tbk 9. Wientoro Prasetyo
PT Lautandhana Securindo |
|---|--|

**Komite Pengarah Teknologi
Informasi dan Manajemen
Risiko**
*IT & Risk Management
Steering Committee*

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Franciskus Antonius Alijoyo
Pakar Manajemen Risiko
<i>Risk Management Expert</i> 2. Toto Sugiri
Pakar Teknologi Informasi
<i>Information Technology Expert</i> 3. Prof. Richardus Eko Indrajit
Pakar Teknologi Informasi
<i>Information Technology Expert</i> 4. Jimmy Nyo
Perwakilan APEI
<i>APEI Representative</i> | <ol style="list-style-type: none"> 5. Adikin Basirun
PT Bursa Efek Indonesia 6. Samsul Hidayat
PT Bursa Efek Indonesia 7. Mohammad Mukhlis
PT Bursa Efek Indonesia 8. Yohanes Liauw
PT Bursa Efek Indonesia 9. Abdul Munim
PT Bursa Efek Indonesia |
|---|--|

**Komite Penasihat
Investasi**
*Investment Advisory
Committee*

1. **Hamdi Hassyarbaini**
2. **Hoesen**
3. **Adikin Basirun**
4. **Dwi Shara Soekarno**
5. **Erna Dewayani**
6. **Poltak Hotradero**

Komite Audit
Audit Committee

Ketua
Chairman

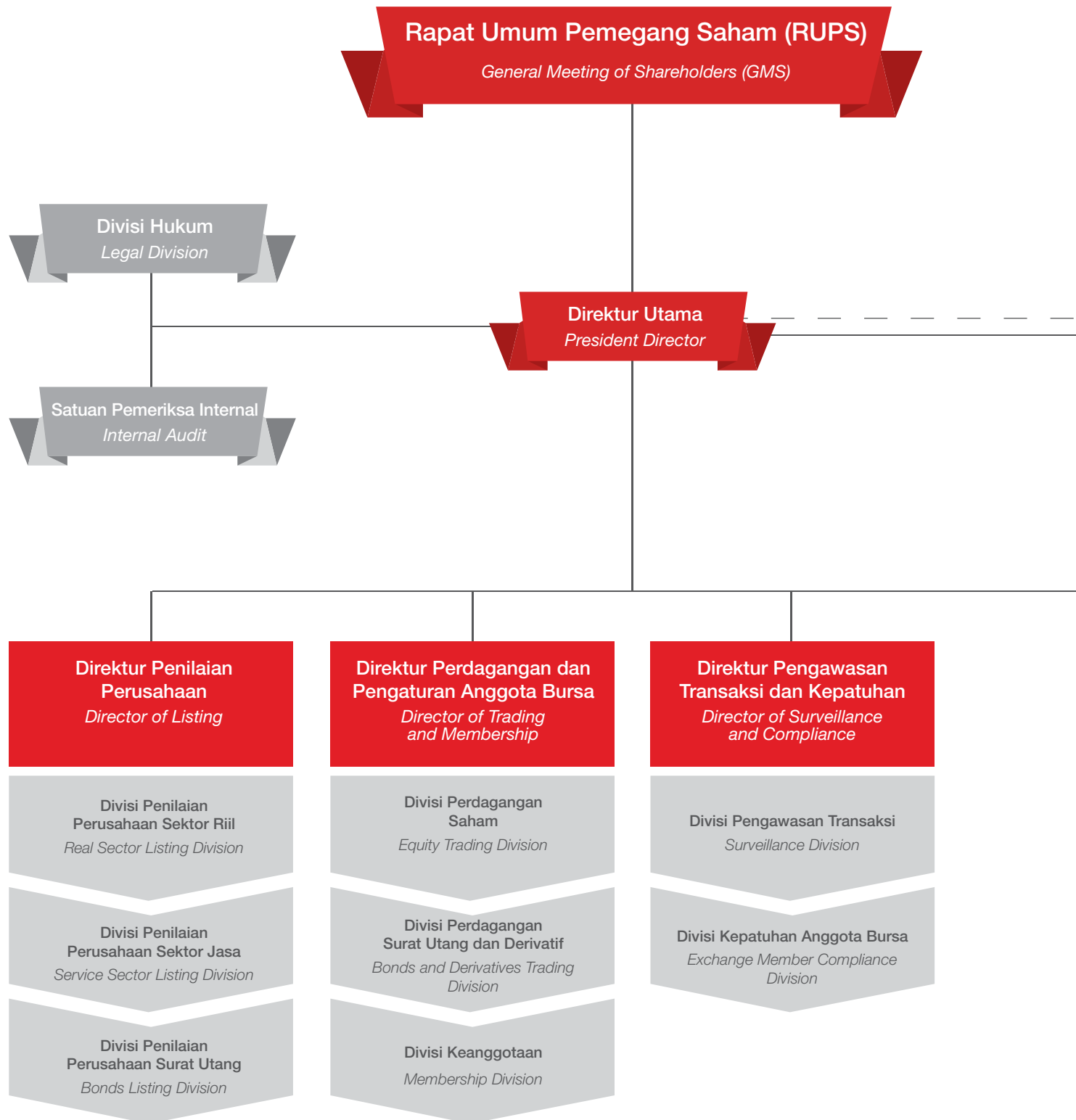
**Felix Oentoeng
Soebagjo**

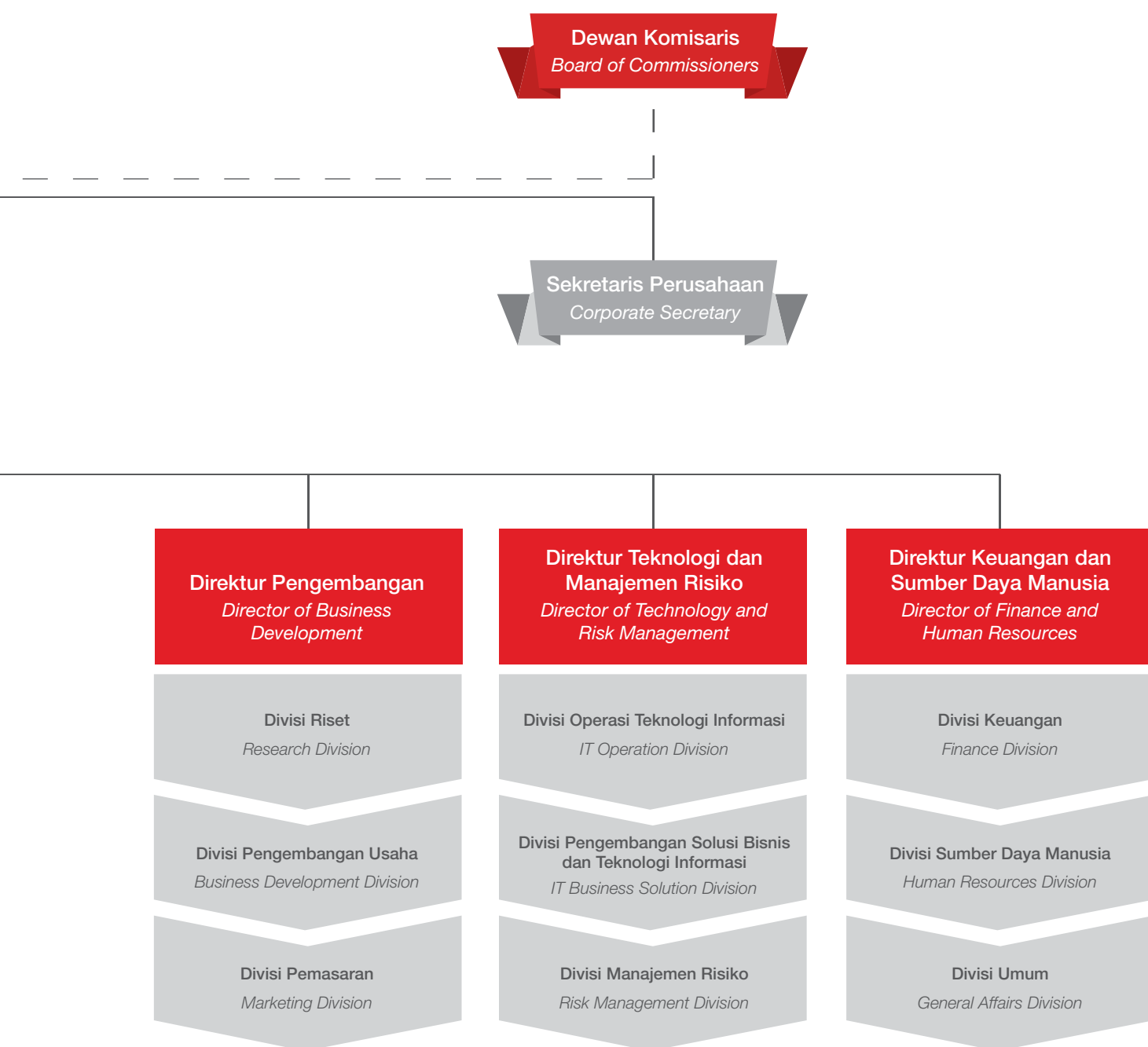
Anggota
Members:

- **Chaeruddin Berlian**
- **Muhammad Ghazali Latief**
- **Sukrisno Agoes**

STRUKTUR ORGANISASI

Organizational Structure





PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profile

Lahir di Tabanan, Bali, 30 Maret 1950. Menjabat sebagai Komisaris Utama BEI sejak 2008. Memulai karirnya di Biro Hukum Bapepam-LK (1978-1997) dengan jabatan terakhir Kepala Biro Perundang-undangan dan Bantuan Hukum. Di Kementerian BUMN, pernah menjabat Dirjen BUMN (1999-2001) dan Staf Ahli Menteri Negara BUMN bidang KUK (2001-2005).

Pengalamannya di dunia bisnis adalah sebagai Komisaris di PT Jakarta Lloyd, PT KSEI, PT Pupuk Kalimantan Timur Tbk, PT Bhakti Capital Investment, PT Bank Lippo Tbk; dan masih menjabat sebagai Komisaris dan Ketua Komite Audit di PT Ancora Indonesia Resources Tbk, Komisaris PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, Komisaris dan Ketua Komite Audit PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk, Wakil Komisaris Utama dan Ketua Komite Audit PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Aktif sebagai Ketua Dewan Penasihat Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI), Wakil Ketua Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI) dan Dewan Penasihat Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI).

Meraih gelar Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta; Master Ekonomi dari Fordham University, New York, Amerika Serikat; Doktor Hukum dari Universitas Gadjah Mada, dan pengajar di Program Magister Hukum Bisnis Universitas Gadjah Mada.

Born in Tabanan, Bali, on March 30, 1950. Appointed as IDX President Commissioner since 2008. He began his career at Indonesia Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) Legal Bureau (1978-1997) and he last served as Head for Legislation and Legal Aid Bureau. He once served as the Director General of State-Owned Enterprises at the SOE Ministry (1999-2001) and as Expert Staff for the SOE Minister in the area of small-scale business credit (KUK) (2001-2005).

His extensive experience in the business industry including a Commissioner at several companies, such as PT Jakarta Lloyd, PT KSEI, PT Pupuk Kalimantan Timur Tbk, PT Bhakti Capital Investment, PT Bank Lippo Tbk; and he still serves as a Commissioner and the Chairman of the Audit Committee at PT Ancora Indonesia Resources, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk, Commissioner and Chairman of the Audit Committee of PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk, Vice Commissioner and Chairman of Audit Committee of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Also actively serving as Head of Advisory Board in Association of Indonesian Securities Companies (APEI), Vice President of Indonesian Capital Market Arbitration Board (BAPMI) and member of the Advisory Board of Indonesian Custodian Bank Association (ABKI).

He received a Bachelor's degree in Law from Gadjah Mada University, Yogyakarta; a Master's degree in Economics from Fordham University, New York, United States; and a Doctorate degree in Law at Gadjah Mada University. He is also registered as a lecturer on the Master's Program in Business Law at Gadjah Mada University.



I Nyoman Tjager

Komisaris Utama
President Commissioner



Chaeruddin Berlian

Komisaris
Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris di BEI, sejak tahun 2008. Pernah menjabat sebagai Komisaris PT Pefindo (*Credit Rating Agency*) tahun (2005-2007) dan hingga sekarang menjabat sebagai Direktur Utama di PT Indomitra Securities sejak tahun 2000. Sebelumnya mengawali karier di Bank Uppindo dengan jabatan terakhir sebagai *Chief Dealer Treasury and Capital Market* tahun (1983-1990) dan Direktur Aspac Uppindo Securities (1991-1999).

He has served as Commissioner in IDX since 2008. Once held the position of Commissioner of PT Pefindo (Credit Rating Agency) (2005-2007) and until present serves as the President Director of PT Indomitra Securities since 2000. Previously, started his career in Bank Uppindo with the last position as Chief Dealer Treasury and Capital Market (1983-1990) and Director of Aspac Uppindo Securities (1991-1999).

Saat ini menjadi Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia (APEI), Anggota Komite Standar Pengajaran (KSP) Pendidikan Pasar Modal Indonesia dan Ketua Dewan Kehormatan APPMI (Asosiasi Profesi Pasar Modal Indonesia) dan aktif juga sebagai penasihat di Asosiasi dan Anggota Komite di lingkungan SRO dan Pasar Modal.

He is currently the General Head of the Association of Indonesian Securities Companies (APEI), Member of Teaching Standard Committee for Indonesia Capital Market Education and Head of Trustee Board of Indonesian Capital Market Professionals Association. He is also an active advisor and Committee Member in SRO and Capital Market setting.



Suwantara Gotama

Komisaris
Commissioner

Lahir di Jember, 19 April 1963. Menjabat sebagai Komisaris BEI sejak Juni 2011. Saat ini masih menjabat sebagai Presiden Direktur PT CLSA Indonesia sejak 2001 dan dari tahun 1994-2001 sebagai Direktur PT CLSA Indonesia. Sebelumnya pernah berkarir menjadi *Head of Dealing & Floor Trading* PT Peregrine Sewu Securities dan *Assistant Treasurer* PT Gunung Sewu Kencana.

Born in Jember on April 19, 1963. Has served as IDX Commissioner since June 2011. He currently serves as the President Director of PT CLSA Indonesia since 2001 and from 1994 to 2001 as Director of PT CLSA Indonesia. Previously, he worked as the Head of Dealing & Floor Trading of PT Peregrine Sewu Securities and Assistant Treasurer of PT Gunung Sewu Kencana.

Meraih gelar *Bachelor of Arts* di bidang *Business Administration* dari University of Washington, Seattle, AS.

He holds a Bachelor of Arts in Business Administration from the University of Washington, Seattle, US.

Lahir di Cilacap, Jawa Tengah, 13 Maret 1948. Menjabat sebagai Komisaris BEI sejak Juni 2008. Memulai karirnya di bidang hukum dengan membuka praktik hukum pada 1980 dan kemudian mendirikan Konsultan Hukum Soebagjo, Jatim & Djarot pada 1988. Hingga saat ini, masih memberikan nasihat dan konsultasi hukum kepada klien, baik lokal maupun internasional, serta aktif mengajar pada beberapa universitas terkemuka di Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya.

Menjadi anggota di beberapa organisasi profesi seperti *Inter Pacific Bar Association*, *ASEAN Law Association*, *Asosiasi Konsultan Hukum Indonesia* dan *Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal*.

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia (1976); LLM dari University of California, Berkeley, AS; Doktor Ilmu Hukum dari Universitas Gadjah Mada (2004); dan dikukuhkan menjadi Guru Besar pada Fakultas Hukum Universitas Indonesia (2008).

Born in Cilacap, Central Java, on March 13, 1948. Has served as IDX Commissioner since June 2008. He began his legal practice in 1980 and founded Soebagjo, Jatim & Djarot Legal Consultants in 1988. He continues to provide legal advices and consultations to clients, both local and international, as well as teaching at several reputable universities in Jakarta, Yogyakarta, and Surabaya.

He is also a member of several professional organizations, such as the Inter-Pacific Bar Association, ASEAN Law Association, Indonesia Legal Consultants Association and the Association of Capital Market Legal Consultants.

He received a Bachelor's degree in Law from the University of Indonesia (1976); a LLM from the University of California, Berkeley, US; a Doctorate in Jurisprudence from the Gadjah Mada University (2004); and was inaugurated as a Professor at the University of Indonesia Law School (2008).



**Felix Oentoeng
Soebagjo**

Komisaris
Commissioner



**Johnny Darmawan
Danusasmitha**

Komisaris
Commissioner

Lahir di Jakarta, 1 Agustus 1952. Beliau menjabat sebagai Komisaris BEI sejak Juni 2008. Saat ini masih menjabat sebagai Direktur PT Astra International Tbk, Presiden Direktur PT Toyota Astra Motor, Vice President PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia, Presiden Komisaris PT Astra Otopart Tbk; serta Komisaris PT Serasi Autoraya, PT Toyota Astra Financial Service, PT Astratel, PT Intertel, PT Brahmayasa Bahtera dan PT Toyofuji Shipping.

Di bidang organisasi profesi, menjabat sebagai Wakil Ketua Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) dan Anggota Dewan Konsultatif Standard Akuntansi Keuangan (AIA). Karirnya dimulai sebagai Auditor di PriceWaterhouse & Coopers. (1975-1982); Manajer Akuntansi PT Multi Astra (1982-1986), Direktur Keuangan, ISTD dan HRD PT Toyota Astra Motor (1992-1996), dan *Chief Executive of Toyota Sales Operation* PT Astra International Tbk (2000-2002).

Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti.

Born in Jakarta on August 1, 1952. Has served as IDX Commissioner since June 2008. He also concurrently serves as the Director of PT Astra International Tbk, President Director of PT Toyota Astra Motor, Vice President of PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia, President Commissioner of PT Astra Otopart Tbk; and Commissioner of PT Serasi Autoraya, PT Toyota Astra Financial Service, PT Astratel, PT Intertel, PT Brahmayasa Bahtera and PT Toyofuji Shipping.

In professional organizations, he serves as the Deputy Chairman of the Association of Indonesian Automotive Manufacturers (Gaikindo), and Member of the Financial Accounting Standards Consultative Council for the Indonesian Accountants Association (IAI). He previously started his career as an Auditor of Price Waterhouse & Coopers (1975-1982); Accounting Manager of PT Multi Astra (1982-1986); Finance Director, ISTD and HRD of PT Toyota Astra Motor (1992-1996); and Chief Executive of Toyota Sales Operation of PT Astra International Tbk (2000-2002).

He holds a Bachelor's degree in Accounting from Trisakti University.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profile

Ditetapkan kembali menjadi Direktur Utama BEI dalam RUPS Tahunan BEI pada 27 Juni 2012 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama BEI sejak Juli 2009. Pernah menduduki posisi *Chief Financial Officer* di PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia dan *Chief Executive Officer* di PT Bahana Securities sejak 2006.

Karirnya dimulai sebagai Ajun Akuntan di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (1983-1986); lalu Akuntan di Departemen Keuangan Republik Indonesia (1990-1994); dan selanjutnya ditugaskan Departemen Keuangan di PT Danareksa Sekuritas (1994-2001) hingga menjadi *Investment Banking Director*, *Investment Banking Director* PT Bahana Securities (2001-2003), dan Direktur Utama PT Bahana Securities (2003-2006).

Aktif di organisasi profesi Ikatan Akuntan Indonesia, antara lain sebagai Anggota Dewan Pengurus Nasional.

Lulus sebagai akuntan dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara, Jakarta (1989); dan *Master of Business Administration* dari Harvard Business School, Boston, AS (1994).

Reappointed as President Director of the IDX at the AGMS held on June 27, 2012 after previously serving as the President Director of IDX since July 2009. He once held the position as Chief Financial Officer of PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia and Chief Executive Officer of PT Bahana Securities since 2006.

He began his career as Assistant Accountant for State Finance and Development Supervision Board (1983-1986); Accountant for the Finance Ministry of the Republic of Indonesia (1990-1994); and was subsequently assigned by the Finance Ministry to serve as Investment Banking Director of PT Danareksa Sekuritas (1994-2001), Investment Banking Director of PT Bahana Securities (2001-2003), and President Director of PT Bahana Securities (2003-2006).

He is actively involved in the Indonesian Accountants Association (IAI) as a member of the National Governing Board.

He graduated as an Accountant from the State College of Accounting in Jakarta (1989); and he holds a Master of Business Administration from Harvard Business School, Boston, US (1994).



Ito Warsito

Direktur Utama
President Director

**Adikin Basirun**

Direktur Teknologi Informasi
dan Manajemen Risiko
*Director of Information
Technology and Risk
Management*

Memiliki perjalanan karir selama lebih dari 22 tahun, di antaranya pengalaman manajerial selama 6 tahun terakhir sebagai Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko di PT Bursa Efek Indonesia sejak 2009, dan Direktur Utama PT Pacific Duaribu Investindo setelah sebelumnya dipercaya sebagai Direktur Operasional, serta beberapa posisi antara lain sebagai *Senior Dealer, Project Controller, Accountant* pada perusahaan nasional maupun multinasional.

Aktivitas dalam organisasi antara lain sebagai Ketua Departemen Derivatif Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia, Komite Perdagangan Bursa Efek Jakarta, Anggota Komite Kebijakan Kredit dan Pengendalian Risiko Kliring Penjaminan Efek Indonesia. Memiliki izin profesi bidang pasar modal seperti Wakil Perantara Pedagang Efek (1997), Izin Wakil Manajer Investasi (2005) dan Izin Wakil Penjamin Emisi Efek (2007).

Menyandang gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara (1993).

He has a career path for more than 22 years including managerial experiences for the last 6 years as IDX Director of Information Technology and Risk Management since 2009, and President Director of PT Pacific Duaribu Investindo after previously worked as Operational Director as well as several other positions such as Senior Dealer, Project Controller, and Accountant in various national and multinational companies.

His activities in professional organizations including Derivatives Department Chairman of the Association of Indonesian Securities Companies (APEI), Trading Committee of the JSX, Committee Member for Loan Policy and Risk Control of Indonesian Clearing and Guarantee Corporation. He also held some professional license in capital market industry such as Broker Dealer (1997), License of Investment Manager (2005) and License of Underwriter (2007).

He holds a Bachelor's degree in Economics from Tarumanegara University (1993).

Ditetapkan menjadi Direktur Penilaian Perusahaan dalam RUPS Tahunan BEI 27 Juni 2012. Pernah berkiprah di PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sebagai Direktur Utama (2009-2012), Direktur (2005-2009) dan Kepala Divisi Penjaminan dan Pengendalian Risiko (1996-2005). Aktif mengikuti berbagai kegiatan pasar modal, baik yang berskala nasional maupun internasional sejak 1994 hingga sekarang.

Memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Pertanian, Universitas Padjajaran (1990); dan gelar Magister Manajemen Keuangan dari Universitas Pelita Harapan (2005).

Appointed as IDX Listing Director at the AGMS held on June 27, 2012. He once worked at PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) as President Director (2009-2012), Director (2005-2009) and Head of the Guarantee and Risk Management Division (1996-2005). Additionally, he has been actively participated in various capital market activities, both at national and international levels.

He holds a Bachelor degree in Agriculture from Padjajaran University (1990); and a Master degree in Financial Management from Pelita Harapan University (2005).



Hoesen

Direktur Penilaian Perusahaan
Director of Listing

Ditetapkan menjadi Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa dalam RUPS Tahunan BEI 27 Juni 2012. Meniti karirnya sebagai Pegawai Negeri Sipil di Departemen Keuangan Republik Indonesia sejak 1993 dengan jabatan terakhir Kepala Bagian Pengawasan Lembaga Efek, Biro Transaksi dan Lembaga Efek, Bapepam-LK (2006-2012).

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bidang Studi Manajemen dari Universitas Negeri Jambi (1991); dan meraih gelar *Master of Business Administration* dari Cleveland State University, Ohio, USA (1999).

Appointed as IDX Director for Trading and Membership at AGMS held on June 27, 2012. He started his career as a Civil Servant of the Finance Ministry of the Republic of Indonesia since 1993 with the last position as Head of the Securities Institution Oversight Section of the Securities Institution and Transactions Bureau, Bapepam-LK (2006-2012).

He holds a Bachelor's degree in Economics in Management Studies from Jambi State University (1991); and Master of Business Administration from Cleveland State University, Ohio, US (1999).



Samsul Hidayat

Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa
Director of Trading and Membership



**Friderica Widyasari
Dewi**

Direktur Pengembangan
*Director of Business
Development*

Ditetapkan menjadi Direktur Pengembangan BEI dalam RUPS Tahunan BEI 27 Juni 2012. Sebelumnya menjabat Direktur BEI sejak Juli 2009; dan sebelumnya menjadi *Corporate Secretary* BEI (2007-2009), serta Kepala Divisi Komunikasi Perusahaan BEI (2006-2007).

Selain di BEI, aktivitasnya juga tersebar di berbagai organisasi profesi, seperti menjadi Ketua Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Wakil Ketua Komite Tetap Persaingan Usaha Advokasi Korporat Kamar Dagang dan Industri (KADIN), Pengurus Bidang Keuangan Bank dan Non-Bank Ikatan Sarjana Ekonomi (ISEI) Jaya, dan Bendahara Keluarga Alumni Gadjah Mada (KAGAMA) Pusat.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, dan gelar *Master of Business Administration* di bidang keuangan di California State University of Fresno, AS.

Reappointed as IDX Development Director at the AGMS held on June 27, 2012. She previously served as IDX Director since July 2009 and IDX Corporate Secretary (2007-2009) as well as Head of the IDX Corporate Communications Division (2006-2007).

Apart from in IDX, she also actively involves in a number of professional organizations, including the Chairwoman of the Sharia Economic Community (MES); Deputy Chairwoman on the Standing Committee for Business Competition Advocacy of the Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN); Management of Bank and Non-Bank Finance at the Indonesian Economists Association (ISEI); and Treasurer of Gadjah Mada Alumni Association (KAGAMA).

She holds a Bachelor's degree in Economics from Gadjah Mada University, Yogyakarta, and a Master of Business Administration in finance from California State University of Fresno, US.

Ditetapkan menjadi Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan dalam RUPS Tahunan BEI 27 Juni 2012. Telah menduduki jabatan Direktur BEI sejak Juli 2009. Pernah menjabat sebagai Komisaris PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2006-2009), Direktur Operasional, Bisnis dan Pengembangan, dan Teknologi Informasi PT Dhanawibawa Arthacemerlang Sekuritas (2000-2009).

Aktivitasnya dalam berbagai asosiasi dan organisasi profesi antara lain Anggota Panitia Standar Profesi Pasar Modal, Ketua Keanggotaan Asosiasi Wakil Penjamin Emisi Efek, Anggota Asosiasi Wakil Perantara Pedagang Efek, Anggota Ikatan Pialang Efek Indonesia dan Sekjen Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia.

Memperoleh gelar *Bachelor of Science in Mechanical Engineering* dari San Francisco State University, San Francisco, California, AS (1988); dan *Master of Business Administration in Management* dari College Of Notre Dame, Belmont, California, AS (1992).

Reappointed as IDX Director of Market Surveillance and Compliance at the AGMS held on June 27, 2012. He has served as IDX Director since 2009. Previously, he held position as Commissioner of PT Indonesian Central Securities Depository (2006-2009), Director of Operational, Business and Development, and Information Technology at PT Dhanawibawa Arthacemerlang Sekuritas (2000-2009).

He actively involved in various professional associations and organizations including Committee Member for Capital Market Profession Standards; Membership Chairman of the Association of Underwriters; Member of the Association of Brokers and Dealers; Member of the Indonesian Stockbrokers Association; and General Secretary of the Association of Indonesian Securities Companies.

He holds a Bachelor of Science Degree in Mechanical Engineering from San Francisco State University, San Francisco, California, US (1988); and a Master of Business Administration in Management from the Notre Dame College, Belmont, California, US (1992).



Uriep Budhi Prasetyo

Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan
Director of Surveillance and Compliance



Hamdi Hassyarbaini

Direktur Keuangan dan SDM
Director of Finance and Human Resources

Ditetapkan sebagai Direktur Keuangan dan SDM BEI berdasarkan RUPS Tahunan BEI 27 Juni 2012. Pernah menduduki berbagai jabatan di BEI di antaranya sebagai Kepala Divisi Pengawasan Transaksi (2008-2010), Kepala Divisi Perdagangan (2007), Kepala Divisi Keuangan (2004-2007), Kepala Divisi Keanggotaan (2000-2004) dan Kepala Satuan Pemeriksa Keuangan (1995-1999).

Pengalaman kerja lain selain di BEI adalah sebagai Internal Auditor di PT Bank Duta (1987-1995), Direktur di PT DBS Vickers Securities Indonesia (2011-2012) dan *Head of Business Management & Support* (2010-2011).

Lulus sebagai Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1986) dan Magister Manajemen dari Universitas Indonesia (1991). Saat ini tercatat sebagai *Chartered Accountant* pada Ikatan Akuntan Indonesia.

Appointed as IDX Director of Finance and Human Resources at the AGMS held on June 27, 2012. He previously held various positions at the IDX, such as Head of Market Surveillance Division (2008-2010); Head of the Trading Division (2007); Head of the Finance Division (2004-2007); Head of Membership Division (2000-2004); and Head of Internal Audit (1995-1999).

Other work experiences included Internal Auditor in PT Bank Duta (1987-1995), Director of PT DBS Vickers Securities Indonesia (2011-2012), and Head of Business Management & Support (2010-2011).

He holds a Bachelor's degree in Accounting from the University of Indonesia (1986); and a Master's in Management from the University of Indonesia (1991). Currently, he is also registered as Chartered Accountant in Indonesian Institute of Accountants.

Kantor Perwakilan

Representative Offices



1. Kantor Perwakilan Banda Aceh

Staff : 1. Thasrif Murhadi (Kepala Kantor)
2. Rosa Reza Kusuma (Admin)
Alamat : Jl. T. Imeum Lueng Bata No.84, Banda Aceh – Prov. Aceh - Indonesia
Telp : (0651) 35101
Fax : (0651) 35102
Email : pipm.aceh@idx-pipm.net;
thasrif.murhadi@idx.co.id;
rosa.kusuma@idx.co.id

2. Kantor Perwakilan Medan

Staff : 1. M. Pintor Nasution (Kepala Kantor)
2. Yoseph Kaburuan (*Trainer*)
3. Enny Magdalena Saragih (Admin)
Alamat : Jl. Asia No.182, Medan - Indonesia
Telp : (061) 733 2920
Fax : (061) 733 2909
Email : pipm.medan@idx-pipm.net;
pintor.nasution@idx.co.id;
yoseph.kaburuan@idx.co.id;
enny.magdalena@idx.co.id

3. Kantor Perwakilan Riau

Staff : 1. Emon Sulaeman (Kepala Kantor)
2. Putri Widianingrum (*Trainer*)
3. Haldo Haibatil Qudrah Hanafi (Admin)
Alamat : Jl. Jend. Sudirman No.73, Pekanbaru - Indonesia
Telp : (0761) 848 414
Fax : (0761) 848 456
Email : pipm.riau@idx-pipm.net;
emon.sulaeman@idx.co.id;
putri.widianingrum@idx.co.id;
haldo.haibatil@idx.co.id

4. Kantor Perwakilan Padang

Staff : 1. Reza Sadat (Kepala Kantor)
2. Chairimadola (*Trainer*)
3. Ririen Febi Fadjrina (Admin)
Alamat : Jl. Pondok No.90A, Padang - Indonesia
Telp : (0751) 811 330
Fax : (0751) 811 340
Email : pipm.padang@idx-pipm.net;
reza.shahmeini@idx.co.id;
chairimadola@idx.co.id;
ririen.fadjrina@idx.co.id

5. Kantor Perwakilan Batam

Staff : 1. Marco Poetra Kawet (Kepala Kantor)
2. Evan Octavianus Gulo (*Trainer*)
3. Indra Novita (Admin)
Alamat : Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Center - Indonesia
Telp : (0778) 748 3348
Fax : (0778) 748 3349
Email : pipm.batam@idx-pipm.net;
marco.kawet@idx.co.id;
evan.octavianus@idx.co.id;
indra.novita@idx.co.id

6. Kantor Perwakilan Lampung

Staff : 1. Hendi Prayogi (P.H. Kepala Kantor)
2. Muhammad Fadli Fatahuiddin (*Trainer*)
3. Sundari Ningsih (Admin)
Alamat : Jl. Jend. Sudirman No.5D, Bandar Lampung - Indonesia
Telp : (0721) 260 188
Fax : (0721) 262 048
Email : pipm.lampung@idx-pipm.net;
hendi.prayogi@idx.co.id;
muhamad.fadli@idx.co.id;
sundari.ningsih@idx.co.id

7. Kantor Perwakilan Bandung

Staff : 1. Gilman Pradana Nugraha (Kepala Kantor)
2. Achmad Dirgantara (*Trainer*)
3. Sri Herlinawati (Admin)
Alamat : Jl. Veteran No.10, Bandung - Indonesia
Telp : (022) 421 4349
Fax : (022) 421 4359
Email : pipm.bandung@idx-pipm.net;
gilman.pradana@idx.co.id; achmad.dirgantara@idx.co.id;
sri.herlinawati@idx.co.id

8. Kantor Perwakilan Semarang

Staff : 1. Stephanus Cahyanto Kristiadi (Kepala Kantor)
2. Fanny Rifqi (*Trainer*)
3. Nur Hasanah (Admin)
Alamat : Jl. M.H. Thamrin No.152, Semarang - Indonesia
Telp : (024) 844 6878
Fax : (024) 844 6879
Email : pipm.semarang@idx-pipm.net;
stephanus.kristiadi@idx.co.id;
fanny.rifqi@idx.co.id;
nur.hasanah@idx.co.id

9. Kantor Perwakilan Yogyakarta

Staff : 1. Irfan Noor Riza (Kepala Kantor)
2. Fasha Fauziah (*Trainer*)
Alamat : Jl. Mangkubumi No.111, Yogyakarta - Indonesia
Telp : (0274) 587 457
Fax : (0274) 587 283
Email : pipm.yogyakarta@idx-pipm.net;
irfan.noor@idx.co.id;
fasha.fauziah@idx.co.id

10. Kantor Perwakilan Surabaya

Staff : 1. Rr. Nur Harjantie (Kepala Kantor)
2. Esti Firdani Mawaddi
3. Cita Mellisa
4. Dewi Sriana P.
5. Isma Swadjaja
6. Tri Djanuardi
Alamat : Jl. Basuki Rahmat No.46, Surabaya - Indonesia
Telp : (031) 534 0888
Fax : (031) 534 2888
Email : nur.harjantie@idx.co.id;
esti.firdani@idx.co.id;
cita.mellisa@idx.co.id;
dewi.sriana@idx.co.id;
isma.swadjaja@idx.co.id;
tri.januardi@idx.co.id

11. Kantor Perwakilan Denpasar

Staff : 1. I Gusti Agung Alit Nityaryana (Kepala Kantor)
2. I Gusti Agus Andiyasa (*Trainer*)
3. Dian Pradnyanitasari (Admin)
Alamat : Jl. P.B. Sudirman 10 X Kav.2, Denpasar - Indonesia
Telp : (0361) 256 701
Fax : (0361) 256 370
Email : pipm.denpasar@idx-pipm.net;
igusti.agung@idx.co.id;
igusti.agus@idx.co.id;
putu.dian@idx.co.id

12. Kantor Perwakilan Pontianak

Staff : 1. Taufan Febiola (Kepala Kantor)
2. Ardhy Anto (*Trainer*)
3. Jayanti Corina (Admin)
Alamat : Jl. Gajah Mada No.193, Pontianak - Indonesia
Telp : (0561) 734 112
Fax : (0561) 743 662
Email : pipm.pontianak@idx-pipm.net; taufan.febiola@idx.co.id; ardhy.anto@idx.co.id;
jayanti.corina@idx.co.id

13. Kantor Perwakilan Banjarmasin

Staff : 1. Yuniar (*Trainer*)
2. Feby Devina (Admin)
Alamat : Jl. Ahmad Yani KM 1,5 No.103, Banjarmasin - Indonesia
Telp : (0511) 325 6985
Fax : (0511) 326 4079
Email : pipm.banjarmasin@idx-pipm.net;
feby.devina@idx.co.id;
yuniar@idx.co.id

14. Kantor Perwakilan Balikpapan

Staff : 1. Dinda Ayu Amalliya (Kepala Kantor)
2. Edwin Cahya Ningrum Setyawati (Admin)
Alamat : Jl. Jend. Sudirman No.33B, Balikpapan - Indonesia
Telp : (0542) 421 555
Fax : (0542) 424 333
Email : pipm.balikpapan@idx-pipm.net;
dinda.amalliya@idx.co.id;
edwin.cahya@idx.co.id

15. Kantor Perwakilan Makassar

Staff : 1. Fahmin Amirullah (Kepala Kantor)
2. Achmad Irfan Ibrahim (*Trainer*)
3. Dian Trisuci Megasari (Admin)
Alamat : Ruko Pettarani No.18 A-4, Jl. A.P. Pettarani, Makassar - Indonesia
Telp : (0411) 434 439, 434 880
Fax : (0411) 434 418
Email : pipm.makassar@idx-pipm.net;
fahmin.amirullah@idx.co.id;
achmad@idx.co.id;
dian.megasari@idx.co.id

16. Kantor Perwakilan Manado

Staff : 1. Fonny The (Kepala Kantor)
2. Alberto Fasaamuri Dachi (*Trainer*)
3. Viscount Kotambunan (Admin)
Alamat : Ruko Mega Style Blok 1C No.9, Kompleks Mega Mas
Jl. Piere Tendean – Boulevard
Manado 95000
Telp : (0431) 888 1166
Fax : (0431) 888 1284
Email : pipm.manado@idx-pipm.net;
fonny.the@idx.co.id;
alberto.fasaamuri@idx.co.id;
viscount.kotambunan@idx.co.id

17. Kantor Perwakilan Jayapura

Staff : 1. M. Wira Adibrata (P.H. Kepala Kantor)
2. Mia Muktia (Admin)
Alamat : Komplek Jayapura Pacifik Permai Blok H No.19
Jayapura
Telp : (0967) 532 414
Fax : (0967) 532 424
Email : adibrata@idx.co.id;
miamuktia.rohayati@idx.co.id

Galeri Investasi BEI

IDX Investment Gallery

Untuk memperkenalkan teori dan praktik di pasar modal kepada kalangan akademisi, BEI bekerjasama dengan pihak perguruan tinggi dan Anggota Bursa mendirikan Galeri Investasi BEI yang juga berfungsi sebagai tempat bagi para mahasiswa untuk melakukan penelitian dan mempraktikkan kegiatan pasar modal.

Sepanjang Januari – Desember 2013, BEI telah mendirikan 20 Galeri Investasi BEI baru di berbagai perguruan tinggi seluruh Indonesia, di antaranya STIE Asia Malang, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEI) Jakarta, STIE Indonesia Malang, Universitas Sumatera Utara, Universitas Negeri Manado, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Yayasan Pendidikan Fajar Ujung Pandang, Universitas Janabadra Yogyakarta, STIE Widya Dharma Pontianak, Universitas Bunda Mulia Jakarta, Universitas Teknologi Sumbawa, Universitas Pancasakti Tegal, Universitas Warmadewa Denpasar, Universitas Negeri Semarang, Politeknik Negeri Manado, Universitas Muhammadiyah Aceh, Institut Teknologi & Bisnis Kalbe Jakarta, STIE Putera Sampoerna (*Sampoerna School of Business*) Jakarta dan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Sampai dengan Desember 2013 total Galeri Investasi BEI telah mencapai 108. Setiap Galeri Investasi BEI mendapatkan publikasi secara rutin serta dukungan pelaksanaan kegiatan edukasi dari BEI, seperti pelaksanaan Sekolah Pasar Modal, simulasi perdagangan saham, *workshop* pasar modal dan berbagai macam kompetisi pasar modal.

To introduce theories and practices in the capital market to scholars, IDX has partnered with universities and Exchange Members to establish IDX Investment Gallery. IDX Investment Gallery also serves as the place for the students to do studies and exercise activities on capital market.

*During 2013, IDX has founded 20 new Investment Gallery which are located across various universities throughout Indonesia. The universities are STIE Asia Malang; 17 Agustus 1945 University, Semarang; Jakarta Economic College (STIEI); STIE Indonesia, Malang; Sumatera Utara University; Manado State University; Muhammadiyah University, Surakarta; Fajar Ujung Pandang Educational Foundation; Janabadra University, Yogyakarta; STIE Widya Dharma, Pontianak; Bunda Mulia University, Jakarta; Sumbawa Technology University; Pancasakti University, Tegal; Warmadewa University, Denpasar; Semarang State University; Manado State Polytechnic; Muhammadiyah University, Aceh; Kalbe Technology and Business Institute Jakarta; STIE Putera Sampoerna (*Sampoerna School of Business*) Jakarta and Ahmad Dahlan University, Yogyakarta. By the end of December 2013, total number of IDX Investment Gallery gallery has reached 108 (one hundred and eight). Every IDX Investment Gallery receives regular publication as well as support of educational activities implementation from IDX such as CMS, trading simulation, capital market workshop, and various capital market competitions.*

Aceh	Universitas Syiah Kuala Banda Aceh Fakultas Ekonomi Univ. Syiah Kuala, Jl. T. Nyak Arief, Darussalam Banda Aceh 23111	Universitas Muhammadiyah Aceh Jl. Muhammadiyah 91 Bathoh Banda Aceh
Sumatera Utara North Sumatera	Universitas Sumatera Utara Jl. TM. Hanafiah, Gedung Pascasarjana Ekonomi Kampus USU Medan	
Padang	Universitas Andalas Lantai 3 Gedung Magister Manajemen FE Universitas Andalas Jl. Perintis Kemerdekaan No. 77, Padang 25128	Universitas Negeri Padang (UNP) Gedung Fakultas Ekonomi Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar Padang
Riau	Politeknik Caltex Riau (PCR) Jl. Umbansari No. 1 Rumbai Pekanbaru 28265	Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau Jl. HR. Soebrantas Km. 15 Simpangbaru Tampan Pekanbaru 28923
Jambi	Universitas Jambi Kampus Pinang Masak Universitas Jambi Mendalo Darat Jambi, Km 15, Jl. Jambi Muara Bulian	
Bengkulu	Universitas Bengkulu Jl. WR Supratman No. 1 Bengkulu	
Sumatera Selatan South Sumatera	STIE MUSI Jl. Bangau No. 60, Palembang, 30113	STIE Multi Data Palembang Jl. Rajawali No. 14, Palembang 30113
Banten	Universitas Pelita Harapan UPH Global Campus Jl. M. H. Thamrin Boulevard 1100 Lippo Village - Karawaci Tangerang 15811 Universitas Bina Nusantara Jl. KH Syahdan No. 9, Palmerah, Jakarta 11480 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Jl. Raya Jakarta KM 4 Pakupatan Serang	Prasetya Mulya Edutown, Jl. BSD City Raya Barat 1, BSD City, Serpong 15339 Fakultas Syariah Dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15412 Universitas Swiss German Kav. Edutown II.1, BSD City, Tangerang 15339

Galeri Investasi BEI

IDX Investment Gallery

DKI Jakarta

Universitas Trisakti

Jl. Kyai Tapa No. 1,
Grogol
Jakarta Barat

Universitas Mercubuana

Jl. Meruya Selatan,
Kembangan,
Jakarta Barat 11650

UPN Veteran-Fakultas Ekonomi

Fakultas Ekonomi,
Jl. RS. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta
Selatan 12450

Universitas Pancasila

Jl. Raya Lenteng Agung,
Srengseng Sawah, Jagakarsa,
Jakarta Selatan 12640

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia

Jl. Pangkalan Asem Raya No. 55.
Cempaka Putih, Jakarta Pusat 10530

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jl. Kayu Jati Raya No.11 A,
Rawamangun, Jakarta Timur

Institut Teknologi & Bisnis Kalbe

Jl. Pulomas Selatan Kav.22, Jakarta Timur

Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA)

Jl. Tanjung Duren Raya No. 4,
Jakarta 11470

STIE Trisakti

Jl. Kiyai Tapa No 20
Grogol
Jakarta 11440

ABFI-Institute Perbanas

Jl. Perbanas,
Karet Kuningan, Setiabudi
Jakarta 12940

STIE Indonesia Banking School

Jl. Kemang Raya No. 35
Bangka, Mampang Prapatan,
Jakarta 12730

Universitas Bunda Mulia

Jl. Lodan Rata No. 2,
Ancol,
Jakarta Utara.

STIE Putera Sampoerna

Building A. Mulia Business Park
Jl. MT Haryono Kav.58-60 Jakarta 12870

Jawa Barat West Java

STIE Kesatuan Bogor

Jl. Ranggagading No. 1
Bogor,
Jawa Barat 16123

Presiden University

Jl. Ki Hajar Dewantara Raya, Cikarang
Baru Kecamatan Cikarang Utara
Kabupaten Bekasi Jawa Barat 17550

Univ. Sangga Buana YPKP

(Capital Market Center YPKP)

Capital Market Centre YPKP; Jl. PHH
Mustopa No. 68 - Bandung

Institut Teknologi Harapan Bangsa

Kampus Harapan Bangsa, Jl. Dipatiukur
80-84, Bandung 40132, West Java,
Indonesia

STMIK LIKMI Bandung

Jl. Ir. H. Juanda 96
Bandung
Jawa Barat

Universitas Swadaya Gunung Jati

Jl. Pemuda No. 32
Cirebon

STIE TAZKIA Bogor

Jl. Ir. H. Juanda 78,
Sentul City,
Bogor 16810

Universitas Padjadjaran

Jl. Dipatiukur 35,
Bandung 40132

Universitas Maranatha

Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri MPH
No. 65 Bandung

Universitas Advent Indonesia

Jl. Kolonel Masturi No.288,
Parongpong,
Bandung

Universitas Siliwangi

Fakultas Ekonomi,
Jl. Siliwangi No. 24, Tasikmalaya 46115,
P.O. Box 164

Universitas Swadaya Gunung Jati

Jl. Pemuda No.32, Cirebon

DI Yogyakarta

Universitas Sebelas Maret

Fakultas Ekonomi
FE UNS, Gd. Empat FE,
Jl. Ir. Sutami No. 36 A

Universitas Teknologi Yogyakarta

Fakultas Ekonomi, Library Building UTY
Jl. Glagahsari No. 63
Yogyakarta 55164

Universitas Kristen Duta Wacana

Fakultas Ekonomi Pojok BEI UKDW,
Gedung Agape Lt. 2, Jl. Dr. Wahidin
Sudirohusodo 5-25 Yogyakarta 55224

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

FE UMY Gedung E4 Lantai 2,
Jl. Lingkar Selatan
Kasihan Bantul DIY 55183

FISIP UPN "Veteran" Yogyakarta

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Jl. Babarsari 21,
Tambak Bayan, Yogyakarta

Universitas Islam Indonesia

Gedung Sayap Utara (Lt. 3) Kampus
Fakultas Ekonomi UII
Ringroad Utara, Condong Catur,
Sleman, Yogyakarta

AA YKPN

Jl. Gagak Rimang No. 2 - 4 Balapan,
Yogyakarta

Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Kapas No.9, Semaki Yogyakarta

STIE AUB

Surakarta
Jl. Mr. Sartono 40 Surakarta,
Cengklik, Nusukan, Surakarta 57135

Universitas Atmajaya

Jl. Babarsari No. 43,
Yogyakarta 55281

MM Universitas Gajah Mada Yogyakarta

MM UGM Library
Bagian Fasilitas Akademik
Jl. Teknika Utara, Yogyakarta

FE UPN "Veteran" Yogyakarta

Jl. SWK No. 104 (Lingkar Utara),
Condongcatur,
Yogyakarta 55281

STIE YKPN

Lantai Dasar UPT Perpustakaan
Kampus STIE YKPN
Jl. Seturan, Caturtunggal,
Depok, Sleman,
Yogyakarta 55281

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Jl. Kusumanegara 157,
Yogyakarta

Universitas Janabadra

Jl. Tentara Rakyat Mataram No.55-57,
Yogyakarta

Jawa Tengah Central Java

Universitas Diponegoro

Fak. Ekonomi Universitas Diponegoro
Jl. Hayam Wuruk No. 5-7, Semarang

IAIN Walisongo Semarang

Fak. Syariah IAIN Walisongo
Jl. Prof. DR. Hamka (Kampus III)

Universitas Semarang

Jl. Soekarno Hatta, Semarang 50196

Universitas Muria Kudus

Jl. Gondang manis BAE PO.BOX 53

Universitas Katolik Soegijapranata

Jl. Pawiyatan Luhur IV/1
Bendan Duwur
Semarang 50234

Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula 1 No. 5 - 11, Semarang

Universitas Stikubank

Jl. Kendeng V, Bendang Ngisor,
Semarang

Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Jl. Pawiyatan Luhur Bendan Duwur,
Semarang

Universitas Negeri Semarang

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Semarang, Kampus Sekaran,
Gunung Pati, Semarang

Universitas Pancasakti Tegal

Jl. Halmahera Km 1, Kota Tegal

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. Ahmad Yani Tromol Pos 1,
Pabelan Kartasura, Surakarta

Galeri Investasi BEI

IDX Investment Gallery

Jawa Timur East Java

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Center of Laboratory & ICT (CLICT), Gedung
Sosial Fakultas Ekonomi Lantai 3, UIN Maliki
Malang, Jl. Gajayana No. 50, Malang

STIE Malangkucecwara

Jl. Terusan Candi Kalasan, Blimbing,
Malang 65142

Universitas Brawijaya

Jl. Mayjen Haryono No. 165,
Malang

Universitas Airlangga

FEB Universitas Airlangga
Jl. Airlangga, No. 4
Surabaya, Jawa Timur

Universitas Ciputra

UC Town,
Citraland,
Surabaya 60219

Universitas Surabaya (UBAYA)

Departments of Economis, Management &
Accounting, Faculty Of Economics,
Jl. Ngagel Jaya Selatan No.169
Surabaya 60293

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

Jl. Adi Sucipto 26
Banyuwangi 68416

FE Universitas Jember

Fakultas Ekonomi
Jl. Kalimantan 37,
Kampus Bumi Tegal Boto, Jember

STIE Mandala Jember

Jl. Sumatera 118-120
Jember

STIE Asia Malang

Jl. Soekarno Hatta Rembuksari 1A,
Malang

Universitas Ma Chung

Villa Puncak Tidar N-01,
Malang 65151

Universitas Muhammadiyah Malang

Jl. Raya Tlogomas No. 246, Malang

Universitas Negeri Malang

Jl. Surabaya No. 6
Malang 65145

UPN Veteran Jatim Ilmu Administrasi Bisnis

Ilmu Administrasi Bisnis,
Jl. Raya Rungkut Madya,
Surabaya 60294

Universitas Katolik Widya Mandala

Jl. Dinoyo 42-44, Surabaya

STIESIA

Jl. Menur Pumpungan No. 30
Surabaya

Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG)

Kampus UMG
Jl. Sumatera 101 GKB Randuagung,
Gresik 61121

FH Universitas Jember

Fakultas Hukum
Jl. Kalimantan 37,
Kampus Bumi Tegal Boto, Jember

Politeknik Negeri Kediri

Jl. Mayor Bismo No. 27
Kediri 64121

STIE Indonesia Malang

Jl. Megamendung No.1-9,
Malang

Kalimantan Barat <i>West Borneo</i>	Universitas Tanjung Pura Jl. Ahmad Yani Pontianak 78124	
Kalimantan Selatan <i>South Borneo</i>	Universitas Lambungmangkura (UNLAM) Fakultas Ekonomi, Jl. Brigjen H. Hasan Basry, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123	STIE Indonesia Banjarmasin Jl. Brigjend. H. Hasan Basry, No 9 - 11, Banjarmasin 70123, Kalimantan Selatan
Kalimantan Tengah <i>Central Borneo</i>	Universitas Darwan Ali Jl. Batu Berlian No 10 Sampit Kalimantan Tengah	
Kalimantan Timur <i>East Borneo</i>	Universitas Mulawarman Jl. Tanah Grogot Gn. Kelua Samarinda, Kalimantan Timur	Universitas Balikpapan Jl. Pupuk Raya, Gunung Bahagia Balikpapan 76114
Bali & Nusa Tenggara	Universitas Pendidikan Nasional Jl. Bedugul No. 39, Sidakarya, Denpasar 80225 Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Jl. Kamboja No. 11 A Denpasar	Politeknik Negeri Bali Jl. Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Badung, Bali 80364 Universitas Teknologi Sumbawa Jl. Olat maras Batu Alang, Moyo Hulu, Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat
Sulawesi Selatan <i>South Sulawesi</i>	Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudddin Makassar Perintis Kemerdekaan Km.10, Makassar, 90245 Yayasan Pendidikan Fajar Ujung Pandang Jl. Racing Centre No. 101 Makassar	Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Jl. A.P.Pettarani Kampus UNM Gunungsari Makassar
Gorontalo	Universitas Negeri Gorontalo Jl. Jendral Sudirman No. 6, Kota Gorontalo 96128	
Sulawesi Utara <i>North Sulawesi</i>	Universitas Klabat (Airmadidi) Jl. Arnold Mononutu, Gdg. Administrasi Lt. Dasar Manado 95371, Sulawesi Utara Universitas Sam Ratulangi Jl. Kamous Unsrat Bahu, Manado 95115, Sulawesi Utara Politeknik Negeri Manado Jl Kampus Buha Politeknik Negeri Manado Kec. Mapanget Kota Manado	Unika De La Selle Kairagi I, Kombos Manado Sulawesi Utara Universitas Negeri Manado Jl. Kampus Universitas Negeri Manado Tounsaru, Tondano Kabupaten Minahasa

Layanan

Services

Layanan Data Feed

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menyediakan data perdagangan efek *real time* dalam bentuk *Data Feed Format*.

Pelanggan *Data Feed* BEI terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. *Vendor*, yaitu perusahaan yang menggunakan data BEI untuk didistribusikan kepada pihak ketiga.
2. Anggota Bursa, yaitu Anggota Bursa BEI yang menggunakan data BEI untuk kepentingan *Back Office*, *Front Office*, dan *Online Trading*.

Apabila Anggota Bursa menggunakan data BEI selain untuk keperluan yang telah ditentukan seperti misalnya mendistribusikan kepada pihak ketiga, maka Anggota Bursa akan diperlakukan sebagai *vendor*.

Data Feed dapat diperoleh pelanggan baik melalui koneksi langsung ke BEI atau melalui *vendor* yang diberi kewenangan (*authorized vendor*). *Authorized vendor* yang mendistribusikan data kepada pihak ketiga disebut *re-vendor*. *Vendor* dan Anggota Bursa yang menerima data dari BEI maupun dari *authorized vendor* wajib membuat perjanjian dengan BEI.

Pada tahun 2013 pelanggan *Data Feed* BEI berjumlah 143 yang terdiri dari 42 *vendor* dan 101 Anggota Bursa.

Pada tahun 2013 BEI telah meningkatkan kapasitas jaringan *Data Feed* dari 100 Mbps menjadi 1 Gbps.

Data Feed Services

PT Bursa Efek Indonesia (IDX) provides real time security trading data in Data Feed Format.

IDX Customers for Data Feed consists of two categories as follow:

- 1. Vendors, or companies that utilise IDX data to be distributed to third parties.*
- 2. Exchange Members that utilise IDX data for Back Office, Front Office and Online Trading.*

If the Exchange Members utilise IDX data outside of specified authorization (distribution to any third party), the Exchange Member will be considered as a vendor.

A customer may access the Data Feed through direct connection to IDX, or through another Authorized Vendor. An Authorized Vendor which distributed data to a third party is considered as a Re-vendor. Vendors and Exchange Members, which receive data from IDX as well as Authorized Vendors, have the obligation to make an agreement with IDX.

In 2013, there are 143 IDX Customers for Data Feed, which consist of 42 vendors and 101 Exchange Members.

In 2013, IDX has increased the capacity of Data Feed network from 100 Mbps to 1 Gbps.



Layanan IDXMobile

Saat ini BEI dengan PT Multi Kharisma Cemerlang bekerjasama dalam pengadaan Sistem IDXMobile yang bernama *IDXMobile powered by MKC* yang diluncurkan pada tanggal 20 September 2012.

Aplikasi *IDXMobile powered by MKC* adalah aplikasi yang menyediakan layanan informasi mengenai pergerakan harga saham dan indeks saham yang terhubung langsung dengan BEI dan dapat digunakan pada BlackBerry serta *smartphone* dan *tablet* yang berbasis Android.

IDXMobile Service

Currently, IDX partnered with PT Multi Kharisma Cemerlang in the procurement of IDXMobile System called IDXMobile powered by MKC, which was launched on September 20, 2012.

IDXMobile powered by MKC is a software application that provides information about movements in stock prices and the stock index, which are directly connected to the IDX and can be used on BlackBerry devices as well as Android-based smartphones and tablets.

Anggota Bursa dan Partisipan

Exchange Members and Participants

a. Jumlah Anggota Bursa (AB) adalah 116 AB yang terdiri dari 113 AB aktif (A) dan 3 AB suspensi (S).

a. The number of Exchange Members (EM) is 116 EM consisting of 113 active EM (A) and 3 suspended EM (S).

No.	Kode Code	Nama AB EM Name	Status Status
1	PP	PT Aldiracita Corpotama	A
2	YO	PT Amantara Securities	A
3	FS	PT AmCapital Indonesia	A
4	BJ	PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas	A
5	ID	PT Anugerah Securindo Indah	A
6	SH	PT Artha Securities Indonesia	A
7	IP	PT Asjaya Indosurya Securities	A
8	DX	PT Bahana Securities	A
9	BZ	PT Batavia Prosperindo Sekuritas	A
10	SQ	PT BCA Sekuritas (d.h. Dinamika Usaha)	A
11	AR	PT Binaartha Parama	A
12	GA	PT Bloom Nusantara Capital	A
13	NI	PT BNI Securities	A
14	BW	PT BNP Paribas Securities Indonesia	A
15	HK	PT Brent Securities	A
16	RF	PT Buana Capital	A
17	ZR	PT Bumiputera Capital Indonesia	A
18	YU	PT CIMB Securities Indonesia	A
19	KI	PT Ciptadana Securities	A
20	CG	PT Citigroup Securities Indonesia	A
21	KZ	PT CLSA Indonesia	A
22	CS	PT Credit Suisse Securities Indonesia	A
23	YP	PT Daewoo Sec. Indonesia (d.h.eTrading)	A
24	OD	PT Danareksa Sekuritas	A
25	PF	PT Danasakti Securities	A
26	II	PT Danatama Makmur	A
27	BQ	PT Danpac Sekuritas	A
28	DP	PT DBS Vickers Securities Indonesia	A
29	DB	PT Deutsche Securities Indonesia	A

No.	Kode Code	Nama AB EM Name	Status Status
30	TX	PT Dhanawibawa Artha Cemerlang	A
31	TS	PT Dwidana Sakti Sekurindo	A
32	ES	PT Ekokapital Sekuritas	A
33	BS	PT Equity Securities Indonesia	A
34	AO	PT Erdikha Elit Sekuritas	A
35	EL	PT Evergreen Capital	A
36	PC	PT First Asia Capital	A
37	FO	PT Forte Mentari Securities	A
38	AF	PT Harita Kencana Securities	A
39	HD	PT HD Capital Tbk	A
40	HP	PT Henan Putihrai	A
41	GW	PT HSBC Securities Indonesia	A
42	PD	PT Indo Premier Securities	A
43	BD	PT Indomitra Securities	A
44	IU	PT Inovasi Utama Sekurindo	A
45	BF	PT Intifikasa Securindo	A
46	IT	PT Intiteladan Arthaswadaya	A
47	IN	PT Investindo Nusantara Sekuritas	A
48	BK	PT J.P. Morgan Securities Indonesia	A
49	YB	PT Jasa Utama Capital	A
50	ZP	PT Maybank Kim Eng Securities	A
51	AG	PT Kiwoom Securities Indonesia	A
52	KS	PT Kresna Graha Sekurindo Tbk	A
53	YJ	PT Lautandhana Securindo	A
54	RX	PT Macquarie Capital Securities Indonesia	A
55	KW	PT Madani Securities	A
56	PI	PT Magenta Kapital Indonesia	A
57	TA	PT Magnus Capital	A
58	XL	PT Mahakarya Arthasecurities	A

No.	Kode Code	Nama AB EM Name	Status Status
59	GI	PT Mahastra Capital	A
60	KC	PT Majapahit Securities Tbk	A
61	DD	PT Makindo Securities	A
62	AH	PT Makinta Securities	A
63	CC	PT Mandiri Sekuritas	A
64	DM	PT Masindo Artha Securities	A
65	CD	PT Mega Capital Indonesia	A
66	ML	PT Merrill Lynch Indonesia	A
67	SM	PT Millenium Danatama Sekuritas	A
68	MU	PT Minna Padi Investama Tbk	A
69	EP	PT MNC Securities	A
70	MS	PT Morgan Stanley Asia Indonesia	A
71	LH	PT NC Securities	A
72	OK	PT Net Sekuritas	A
73	RB	PT Nikko Securities Indonesia	A
74	RO	PT NISP Sekuritas	A
75	FG	PT Nomura Indonesia	A
76	TP	PT OCBC Securities (d.h. transasia sec)	A
77	FM	PT Onix Sekuritas	A
78	AD	PT OSO Securities	A
79	BM	PT Overseas Securities	A
80	IH	PT Pacific 2000 Securities	A
81	AP	PT Pacific Capital	A
82	PG	PT Panca Global Securities Tbk	A
83	GR	PT Panin Sekuritas Tbk	A
84	PS	PT Paramitra Alfa Sekuritas	A
85	KK	PT Phillip Securities Indonesia	A
86	AT	PT Phintraco Securities	A
87	PO	PT Pilarmas Investindo	A

No.	Kode Code	Nama AB EM Name	Status Status
88	PK	PT Pratama Capital Indonesia	A
89	XC	PT Primasia Securities	A
90	QA	PT Prime Capital Securities	A
91	RG	PT Profindo International Securities	A
92	LK	PT Recapital Securities	A
93	DU	PT Redialindo Mandiri	A
94	LS	PT Reliance Securities Tbk	A
95	DR	PT RHB OSK Securities Indonesia	A
96	SA	PT Bosowa Sekuritas	A
97	IF	PT Samuel Sekuritas Indonesia	A
98	MG	PT Semesta Indovest	A
99	SC	PT Senni Cahaya	A
100	DH	PT Sinarmas Sekuritas	A
101	AZ	PT Sucorinvest Central Gani	A
102	SS	PT Supra Securinvest	A
103	LG	PT Trimegah Securities Tbk	A
104	BR	PT Trust Securities	A
105	AK	PT UBS Securities Indonesia	A
106	TF	PT Universal Broker Indonesia	A
107	AI	PT UOB Kay Hian Securities	A
108	CP	PT Valbury Asia Securities	A
109	MI	PT Victoria Securities Indonesia	A
110	AN	PT Wanteg Securindo	A
111	FZ	PT Waterfront Securities Indonesia	A
112	XA	PT Woori Korindo Securities Indonesia	A
113	RS	PT Yulie Sekurindo	A
114	MK	PT Equator Securities	S
115	WW	PT Jakarta Securities	S
116	CM	PT Optima Kharya Capital Securities	S

b. Jumlah Partisipan sebanyak 115 yang terdiri dari 60 Perusahaan Efek, 37 Bank Umum, dan 18 Bank Kustodian.

b. The number of Participants is 115, consisting of 60 Securities Companies, 37 Commercial Banks, and 18 Custodian Banks.

No.	Kode Code	Nama AB EM Name
Perusahaan Efek		Securities Company
1	S-AD	OSO Securities
2	S-AH	Makinta Securities
3	S-AI	UOB Kay Hian Securities
4	S-AO	Erdikha Elit Sekuritas
5	S-AP	Pacific Capital
6	S-AR	Binaartha Parama
7	S-AZ	Sucorinvest Central Gani
8	S-BD	Indomitra Securities
9	S-BJ	Andalan Artha Advisindo Sekuritas
10	S-BM	Overseas Securities
11	S-BQ	Danpac Sekuritas
12	S-BR	Trust Securities
13	S-BZ	Batavia Prosperindo Sekuritas
14	S-CB	Capital Bridge Indonesia
15	S-CC	Mandiri Sekuritas
16	S-CD	Mega Capital Indonesia
17	S-CP	Valbury Asia Securities
18	S-DH	Sinarماس Sekuritas
19	S-DM	Masindo Artha Securities
20	S-DR	RHB OSK Securities Indonesia
21	S-DX	Bahana Securities
22	S-EL	Evergreen Capital
23	S-EP	MNC Securities
24	S-FS	AmCapital Indonesia
25	S-GR	Panin Sekuritas Tbk
26	S-HK	Brent Securities
27	S-HP	Henan Putihrai
28	S-ID	Anugerah Securindo Indah
29	S-IF	Samuel Sekuritas Indonesia
30	S-IN	Investindo Nusantara Sekuritas

No.	Kode Code	Nama AB EM Name
31	S-IP	Asjaya Indosurya Securities
32	S-KI	Ciptadana Sekuritas
33	S-KS	Kresna Graha Sekurindo Tbk
34	S-KW	Madani Securities
35	S-LG	Trimegah Securities Tbk
36	S-LH	NC Securities
37	S-LK	Recapital Securities
38	S-LS	Reliance Securities Tbk
39	S-MI	Victoria Securities Indonesia
40	S-MK	Equator Securities
41	S-MU	Minna Padi Investama Tbk
42	S-NI	BNI Securities
43	S-OD	Danareksa Sekuritas
44	S-OK	Net Sekuritas
45	S-PD	Indo Premier Securities
46	S-PG	Panca Global Securities Tbk
47	S-PK	Pratama Capital Indonesia
48	S-PX	Peak Securities
49	S-RB	Nikko Securities Indonesia
50	S-RO	NISP Sekuritas
51	S-SA	Bosowa Sekuritas
52	S-SH	Artha Securities Indonesia
53	S-SM	Millenium Danatama Sekuritas
54	S-SQ	BCA Sekuritas
55	S-TX	Dhanawibawa Artha Cemerlang
56	S-YJ	Lautandhana Securindo
57	S-YO	Amantara Securities
58	S-YU	CIMB Securities Indonesia
59	S-ZP	Maybank Kim Eng Securities
60	S-ZR	Bumiputera Capital Indonesia

No.	Kode Code	Nama AB EM Name
Bank Umum <i>Commercial Bank</i>		
1	B-ABN	The Royal Bank of Scotland N.V (RBS)
2	B-AG	Bank Artha Graha Internasional Tbk
3	B-AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
4	B-ANZP	Bank ANZ Indonesia
5	B-AWAN	Bank QNB Kesawan Tbk
6	B-BALI	Bank Permata Tbk
7	B-BBEI	Indonesia Eximbank (Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia)
8	B-BBIA	Bank UOB Indonesia
9	B-BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	B-BCA	Bank Central Asia Tbk
11	B-BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
12	B-BII	Bank Internasional Indonesia Tbk
13	B-BKPN	Bank Bukopin Tbk
14	B-BMDR	Bank Mandiri (Persero) Tbk
15	B-BMPT	Bank ICB Bumiputera Tbk
16	B-BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
17	B-BNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
18	B-BRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
19	B-BTMU	Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ Jakarta
20	B-BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
21	B-CAPT	Bank Capital Indonesia Tbk
22	B-CBNA	Citibank N.A.
23	B-CHNA	Bank Chinatrust Indonesia
24	B-COMM	Bank Commonwealth
25	B-DBAG	Deutsche Bank, AG Jakarta Branch
26	B-DBSB	Bank DBS Indonesia
27	B-HSBC	HSBC Bank
28	B-HSDR	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
29	B-INPB	Bank Ina Perdana
30	B-JPMB	JP Morgan Chase Bank NA
31	B-MEGA	Bank Mega Tbk
32	B-MUTI	Bank Mutiara Tbk
33	B-NISP	Bank OCBC NISP Tbk
34	B-PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
35	B-RABO	Bank Rabobank International Indonesia
36	B-SCBI	Standard Chartered Bank
37	B-VICT	Bank Victoria International Tbk

No.	Kode Code	Nama AB EM Name
Bank Kustodian <i>Custodian Bank</i>		
1	C-BALI	Bank Permata Tbk
2	C-BBJB	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
3	C-BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4	C-BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	C-BCA	Bank Central Asia Tbk
6	C-BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
7	C-BII	Bank International Indonesia Tbk
8	C-BKPN	Bank Bukopin Tbk
9	C-BMDR	Bank Mandiri (Persero) Tbk
10	C-BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
11	C-CBNA	Citibank N.A.
12	C-DBAG	Deutsche Bank, AG Jakarta Branch
13	C-DBSB	Bank DBS Indonesia
14	C-HSBC	HSBC Bank
15	C-HSDR	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
16	C-PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
17	C-SCBI	Standard Chartered Bank
18	C-UOBB	Bank UOB Indonesia

Lembaga dan Profesi Penunjang

Supporting Institutions and Professions

Bank Bank

1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Cabang Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Branch
Office
2. PT Bank Mega Tbk
Kantor Cabang Tendean
Tendean Branch Office
3. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Kantor Bursa Efek Indonesia Cabang
Dukuh Bawah
Indonesia Stock Exchange Dukuh
Bawah Branch Office
4. PT DBS Indonesia
Kantor Plaza Permata
Plaza Permata Office
5. PT Bank Central Asia Tbk
Cabang Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Branch
Office

Auditor Auditor

Osman Bing Satrio & Eny
Kantor Akuntan Publik
Registered Public Accounting Firm
Izin: KMK No. 1423/KM.1/2012
Plaza Office Tower Lt. 32
Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30
Jakarta 10350, Indonesia
Tel: +62 21 29923100
Fax: +62 21 29928200, 29928300
Website: www.deloitte.com

Konsultan Pajak Tax Consultant

Prime Consult
Multivision Tower 3rd Floor
Jl. Kuningan Mulia Lot 9B
Jakarta 12980, Indonesia
Tel : +62 21 29380077
Fax: +62 21 29380078

Notaris Notary

Ashoya Ratam, S.H., MKn
Jl. Suryo No. 54
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Tel : +62 21
Fax: +62 21

Entitas Anak dan Asosiasi

IDX Subsidiaries and Associates



**PT KLIRING PENJAMINAN
EFEK INDONESIA (KPEI)**
Indonesian Clearing and
Guarantee Corporation
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower I, Lantai 5
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 Indonesia
Tel : +62 21 515 5115, Ext. 5721
-5726
Fax : +62 21 515 5120
adminpublikasi@kpei.co.id



**PT INDONESIA CAPITAL
MARKET ELECTRONIC
LIBRARY (INDONESIAN
CaMEL)**
Indonesian Capital Market
Electronic Library (Indonesian
CaMel)
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower 2, Lantai 1
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 5150515 Ext. 4350
Fax : +62 21 5152319
info@icamel.co.id



**PT KUSTODIAN SENTRAL
EFEK INDONESIA (KSEI)**
Indonesian Central Securities
Depository
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower I, Lantai 5
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 515 2855
Fax : +62 21 5299 1199
Toll Free. 0800-186-5734
helpdesk@ksei.co.id
www.ksei.co.id



**PT Penyelenggara Program
Perlindungan Investor Efek
Indonesia**
Indonesia Securities Investor
Protection Funds
Menara Global Lantai 19
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 27
Kuningan Timur, Jakarta Selatan
Jakarta 12950, Indonesia
Tel : +62 21 527 0206
Fax : +62 21 527 0207
www.indonesiasipf.co.id



**PT PENILAI HARGA EFEK
INDONESIA (IBPA)**
Indonesia Bond Pricing Agency
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower I, Lantai 4 suite 405
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : +62 21 515 1569
Fax : +62 21 515 1568
enquiries@ibpa.co.id
www.ibpa.co.id



TICMI
The Indonesia Capital Market
Institute
Kampus Universitas Indonesia
Jl. Salemba Raya No. 4 Jakarta
Pusat 10430
Tel : 021-3929900
Fax : 021-3929922
Email : info@ticmi.net
www.ticmi.net



**PT PEMERINGKAT EFEK
INDONESIA (PEFINDO)**
Credit Rating Indonesia
Panin Tower Senayan City, Lantai
17
Jl. Asia Afrika Lot.19
Jakarta 10270, Indonesia
Tel : +62 21 7278 2380
Fax : +62-21 7278 2370
corpcom@pefindo.co.id
www.pefindo.com



**PERHIMPUNAN PENDIDIKAN
PASAR MODAL INDONESIA
(P3MI)**
Indonesia Capital Markets
Education Association
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower I, Lantai 6
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : 021-5150515
Fax : 021-5153565

PERNYATAAN MANAJEMEN ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013

Management Statement on 2013 Annual Report

Pemegang Saham yang Terhormat,

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dewan Komisaris dan Direksi PT Bursa Efek Indonesia menyampaikan Laporan Tahunan BEI tahun 2013 kepada para Pemegang Saham. Dengan ini perkenankanlah kami untuk menyampaikan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan dan kerja sama yang baik yang terjalin selama ini, serta dukungan yang telah diberikan kepada kami.

Respected Shareholders,

With the blessing of God Almighty, the Board of Commissioners and Board of Directors of Indonesia Stock Exchange are pleased to present the 2013 IDX Annual Report. We would like to take this opportunity to extend our gratitude to all Shareholders for the trust, cooperation, and support to the Company.

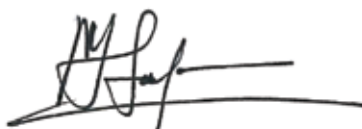
Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Chaeruddin Berlian

KOMISARIS
Commissioner



I Nyoman Tjager

KOMISARIS UTAMA
President Commissioner



Felix Oentoeng Soebagio

KOMISARIS
Commissioner



Johnny Darmawan Danusasmitha

KOMISARIS
Commissioner



Suwantara Gotama

KOMISARIS
Commissioner

Dewan Direksi

Board of Directors



Ito Warsito

DIREKTUR UTAMA
President Director



Hoesen

DIREKTUR
Director



Hamdi Hasyarbaini

DIREKTUR
Director



Uriep Budhi Prasetyo

DIREKTUR
Director



Friderica Widayarsi Dewi

DIREKTUR
Director



Adikin Basirun

DIREKTUR
Director



Samsul Hidayat

DIREKTUR
Director

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank



LAPORAN KEUANGAN PT BEI 2013

*IDX FINANCIAL
STATEMENTS 2013*



PT BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK

Laporan Keuangan Konsolidasian dan Informasi Tambahan
untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2013
dan Laporan Auditor Independen

PT BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES

*Consolidated Financial Statements and Supplementary Information
for The Years Ended December 31, 2013
and Independent Auditors' Report*

**PT BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK/
*PT BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN INFORMASI TAMBAHAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION***

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 /
*FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2013***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2013 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2013 and for the year then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statement of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7	Consolidated Statement of Change in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9	Notes to the Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
I. Laporan Posisi Keuangan Tersendiri Entitas Induk	80	I. Statement of Financial Position - Parent Only
II. Laporan Laba Rugi Komprehensif Tersendiri Entitas Induk	81	II. Statement of Comprehensive Income - Parent Only
III. Laporan Perubahan Ekuitas Tersendiri Entitas Induk	82	III. Statement of Changes in Equity - Parent Only
IV. Laporan Arus Kas Tersendiri Entitas Induk	83	IV. Statement of Cash Flows - Parent Only
V. Catatan atas Investasi pada Entitas Anak dan Asosiasi	84	V. Notes to Investment in Subsidiaries and Associates



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013**

PT. Bursa Efek Indonesia dan entitas anak

PT. Bursa Efek Indonesia and its subsidiaries

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We the undersigned:*

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Ito Warsito |
| Alamat kantor/Office address | : | Indonesia Stock Exchange Building Tower I 6 th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/ <i>Domicile as
Stated in ID Card</i> | : | Persada Kemala Blok 22 No. 22-23
RT.009/RW.13, Jakasampurna
Bekasi |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5150515 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/Name | : | Hamdi Hassyarbaini |
| Alamat kantor/Office address | : | Indonesia Stock Exchange Building Tower I 6 th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/ <i>Domicile as
Stated in ID Card</i> | : | Pangkalan Jati Baru
RT.003/RW.002, Cinere
Depok |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5150515 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Keuangan dan Sumber Daya Manusia/
<i>Director of Finance and Human Resources</i> |

Menyatakan bahwa/*state that:*

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.</i> |

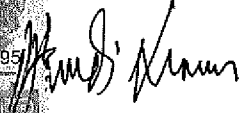
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 24 March /March 24, 2014


Ito Warsito
Direktur Utama/
President Director




Hamdi Hassyarbaini
Direktur /
Director

Laporan Auditor Independen

No. GA114 0174 BEI FRB

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
P.T. Bursa Efek Indonesia

Pendahuluan

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian P.T. Bursa Efek Indonesia dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lain.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan kecurangan atau kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA114 0174 BEI FRB

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
P.T. Bursa Efek Indonesia

Introduction

We have audited the accompanying consolidated financial statements of P.T. Bursa Efek Indonesia and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian P.T. Bursa Efek Indonesia dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

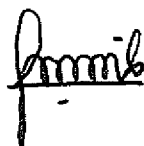
Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of P.T. Bursa Efek Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2013 and for the year then ended were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (Parent Entity), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investment in subsidiaries and associates (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as supplementary information to the attached consolidated financial statements, are presented for purpose of additional analysis and is not is part of the accompanying consolidated financial statements required under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the Company's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Foreman Ronni Boy Pangaribuan
Izin Akuntan Publik/ *Public Accountant License* No. AP.0954

24 Maret/ *March* 24, 2014

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	875.894.556.411	850.917.968.128	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	6	1.004.583.558.730	774.276.970.241	Other financial assets
Piutang penyelesaian transaksi bursa	7	1.668.864.347.500	2.067.421.457.000	Securities transactions settlement receivables
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.882.147.127 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 1.628.147.127 pada tanggal 31 Desember 2012	8	171.610.950.117	186.128.631.813	Accounts receivable - net of allowance for impairment loss of Rp 2,882,147,127 in December 31, 2013 and Rp 1,628,147,127 in December 31, 2012
Piutang lain-lain	9	33.806.348.657	19.924.335.541	Other accounts receivable
Pajak dibayar dimuka	10	7.406.343.567	10.270.934.129	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	11	15.584.892.503	18.839.888.398	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>3.777.750.997.485</u>	<u>3.927.780.185.250</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset dana pengaman	7	4.945.939.322	4.936.294.661	Security fund assets
Dana disisihkan untuk cadangan jaminan	12	121.898.894.182	111.525.964.295	Fund reserved for guarantee of settlement of securities transactions
Investasi pada entitas asosiasi	13	252.444.259.447	208.588.402.193	Investments in associates
Aset keuangan lainnya	13	3.274.037.250	1.866.037.250	Other financial asset
Aset pajak tangguhan	26	33.159.310.544	11.775.303.820	Deferred tax asset
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 355.786.291.842 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 274.531.544.208 pada tanggal 31 Desember 2012	14	275.717.688.263	259.400.941.501	Equipments and facilities - net of accumulated depreciation of Rp 355,786,291,842 in December 31, 2013 and Rp 274,531,544,208 in December 31, 2012
Aset lain-lain	15	7.405.215.601	6.008.810.953	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>698.845.344.609</u>	<u>604.101.754.673</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		<u>4.476.596.342.094</u>	<u>4.531.881.939.923</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang penyelesaian transaksi bursa	7	1.668.864.347.500	2.067.421.457.000	Securities transactions settlement payables
Utang jasa transaksi	29	6.042.189.590	6.591.250.262	Transaction fees payable
Utang pajak	16	131.708.046.431	128.407.629.087	Taxes payable
Utang lain-lain	17	62.705.230.960	42.801.586.093	Other liabilities
Beban akrual	18	239.441.838.018	83.358.726.999	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	19	16.061.447.371	14.075.732.661	Unearned revenues
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>2.124.823.099.870</u>	<u>2.342.656.382.102</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas dana pengaman	7	4.945.939.322	4.936.294.661	Security fund liabilities
Liabilitas imbalan kerja	27	45.635.228.000	33.070.092.000	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan	26	-	1.877.403.423	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>50.581.167.322</u>	<u>39.883.790.084</u>	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity attributable to the Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 135.000.000 per saham				Capital stock - Rp 135,000,000 par value per share
Modal dasar - 200 saham				Authorized - 200 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 125 saham				Issued and paid-up - 125 shares
Agio saham	20	16.875.000.000	16.875.000.000	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi investasi				Available-for-sale investment revaluation reserve
efek tersedia untuk dijual	6	(19.016.837.273)	10.740.237.501	
Komponen ekuitas lainnya	13	(5.804.290.622)	-	Other component of equity
Saldo laba		<u>2.292.058.457.641</u>	<u>2.107.731.181.745</u>	Retained earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		2.290.327.329.746	2.141.561.419.246	Equity attributable to the Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		<u>10.864.745.156</u>	<u>7.780.348.491</u>	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		<u>2.301.192.074.902</u>	<u>2.149.341.767.737</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS				TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
		<u>4.476.596.342.094</u>	<u>4.531.881.939.923</u>	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2013 Rp	2012 Rp	
PENDAPATAN	21			REVENUES
Jasa transaksi efek		546.970.836.838	401.108.935.182	Transaction fees
Jasa kliring		273.450.628.047	199.407.263.724	Clearing fees
Jasa pencatatan		76.919.212.177	68.669.009.466	Listing fees
Jasa informasi dan fasilitas lainnya		43.535.299.093	43.250.523.981	Information services and other facilities
Jumlah Pendapatan Usaha		940.875.976.155	712.435.732.353	Total Operating Revenue
Dikurangi:				Less:
Biaya tahunan - setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak	21,30a	(70.565.698.212)	(53.121.577.343)	Annual Contribution on Non-Tax State Revenues
Jumlah		870.310.277.943	659.314.155.010	Total
Pendapatan investasi	6,25	48.983.217.916	115.562.800.349	Investment income
Penghasilan dana kontribusi bank pembayaran		331.756.566	313.125.835	Payment bank contribution income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih		17.216.841.022	2.870.352.677	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan denda	21	7.677.122.233	5.264.353.068	Penalty income
Penghasilan lain-lain		14.027.941.097	4.751.758.711	Others income
Jumlah Pendapatan		958.547.156.777	788.076.545.650	Total Revenue
BEBAN USAHA				EXPENSES
Gaji dan tunjangan	22	356.884.923.391	242.148.296.599	Salaries and allowances
Pengembangan perdagangan	23	133.932.600.802	83.489.717.017	Trading development
Penyusutan	14	86.419.747.106	90.866.646.320	Depreciation
Beban administrasi	24	56.649.819.774	41.057.590.985	Administrative expenses
Perbaikan dan pemeliharaan		42.013.280.344	35.066.750.697	Repairs and maintenance
Sewa	30b	28.450.979.055	24.518.416.257	Rental
Transportasi dan telekomunikasi		18.233.133.522	15.768.167.104	Transportation and telecommunication
Konsultan		16.278.904.692	12.632.872.589	Consultant
Lain-lain		5.747.815.542	2.248.137.213	Others
Jumlah Beban Usaha		744.611.204.228	547.796.594.781	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM POS LAIN		213.935.952.549	240.279.950.869	INCOME BEFORE OTHER ITEM
Bagian laba bersih entitas asosiasi	13	43.042.253.132	38.594.026.780	Equity in net income of an associate
LABA SEBELUM PAJAK		256.978.205.681	278.873.977.649	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	26	(74.566.533.120)	(60.783.002.432)	TAX EXPENSES
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		182.411.672.561	218.090.975.217	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Laba (rugi) belum terealisasi atas perubahan nilai wajar efek utang tersedia untuk dijual	6	(29.757.074.774)	1.856.953.617	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available-for-sale debt securities
Bagian rugi komprehensif lainnya entitas asosiasi	13	(5.804.290.622)	-	Share in other comprehensive loss of associates
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		146.850.307.165	219.947.928.834	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	2013 Rp	2012 Rp	
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik entitas induk		184.327.275.896	220.549.329.377	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		(1.915.603.335)	(2.458.354.160)	Non-controlling interest
Jumlah		<u>182.411.672.561</u>	<u>218.090.975.217</u>	Total
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik entitas induk		148.765.910.500	222.406.282.994	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		(1.915.603.335)	(2.458.354.160)	Non-controlling interests
Jumlah		<u>146.850.307.165</u>	<u>219.947.928.834</u>	Total
LABA PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK:				EARNING PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNER OF THE COMPANY:
Laba bersih	28	1.474.618.207	1.764.394.635	Net income

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Modal Disetor/ Capital Stock Rp	Agio Saham/ Additional Paid-in Capital Rp	Cadangan revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual/ Available-for-sale investment revaluation reserve Rp	Komponen ekuitas lainnya/ Other component of equity Rp	Saldo Laba/ Retained Earnings Rp	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company Rp	Kepentingan non - pengendali/ Non-controlling interest Rp	Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp	
Saldo per 1 Januari 2012	16.875.000.000	6.215.000.000	8.883.283.884	-	1.887.181.852.368	1.919.155.136.252	5.238.702.651	1.924.393.838.903	Balance as of January 1, 2012
Setoran modal nonpengendali pada entitas anak	-	-	-	-	-	-	5.000.000.000	5.000.000.000	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	1.856.953.617	-	220.549.329.377	222.406.282.994	(2.458.354.160)	219.947.928.834	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012	16.875.000.000	6.215.000.000	10.740.237.501	-	2.107.731.181.745	2.141.561.419.246	7.780.348.491	2.149.341.767.737	Balance as of December 31, 2012
Setoran modal nonpengendali pada entitas anak	-	-	-	-	-	-	5.000.000.000	5.000.000.000	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	(29.757.074.774)	(5.804.290.622)	184.327.275.896	148.765.910.500	(1.915.603.335)	146.850.307.165	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013	16.875.000.000	6.215.000.000	(19.016.837.273)	(5.804.290.622)	2.292.058.457.641	2.290.327.329.746	10.864.745.156	2.301.192.074.902	Balance as of December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013 Rp	2012 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak	256.978.205.681	278.873.977.649	Income before tax
Penyesuaian untuk:			Adjustments for:
Penyusutan	86.419.747.106	90.866.646.320	Depreciation
Kerugian (keuntungan) penjualan aset tetap	(4.766.138)	1.650.360.578	Loss (gain) on disposal of equipment and facilities
Bagian laba bersih entitas asosiasi	(43.042.253.132)	(38.594.026.780)	Equity in net income of associates
Penghasilan bunga	(93.318.743.692)	(70.292.268.203)	Interest income
Amortisasi dana kontribusi bank pembayaran	(331.756.566)	(313.125.835)	Amortization of payment bank contribution
Rugi (laba) belum terealisasi atas kenaikan nilai wajar reksadana	45.751.400.579	(34.003.190.679)	Unrealized loss (gain) in fair value of mutual funds
Laba terealisasi atas penjualan reksadana dan obligasi	(1.415.874.803)	(11.267.341.468)	Realized gain on sale of mutual funds and bonds
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.254.000.000	569.236.760	Provision for impairment losses
Imbalan kerja	13.945.547.000	11.792.967.000	Employment benefit
Arus kas sebelum perubahan modal kerja	266.235.506.035	229.283.235.342	Cash flow before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Piutang penyelesaian transaksi bursa	(398.557.109.500)	(592.464.740.000)	Securities transaction settlement receivable
Piutang usaha	13.263.681.696	(44.202.098.538)	Accounts receivable
Piutang lain-lain	(9.781.347.802)	4.138.966.698	Other accounts receivable
Pajak dibayar dimuka	2.864.590.562	(1.475.114.402)	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	3.254.994.893	(7.998.079.984)	Advances and prepaid expenses
Aset lain-lain	(1.396.404.594)	(103.851.299)	Other assets
Utang penyelesaian transaksi bursa	398.557.109.500	592.464.740.000	Securities transaction settlement payable
Utang jasa transaksi	(549.060.672)	(9.223.565.342)	Transaction fees payable
Utang pajak	(4.716.536.086)	27.357.781.915	Taxes payable
Utang lain-lain	(14.487.544.787)	(7.849.179.323)	Other liabilities
Beban akrual	156.414.868.585	(9.722.106)	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	1.985.714.710	1.871.022.464	Unearned revenues
Kas dihasilkan dari operasi	413.086.462.530	191.789.395.425	Cash generated from operations
Pembayaran manfaat kerja karyawan	(1.380.411.000)	(4.489.656.000)	Post employment benefit paid
Penerimaan bunga	86.563.812.378	69.659.339.426	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(89.810.989.931)	(57.096.825.751)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	408.460.873.977	199.862.253.100	Net Cash Provided By Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan investasi di entitas asosiasi dan aset keuangan lainnya	(8.025.894.743)	-	Placement of investment in associates and other financial assets
Pembelian aset keuangan lainnya-bersih	(296.744.923.039)	(30.776.191.096)	Placement in other financial assets-net
Perolehan aset tetap	(68.351.038.025)	(45.991.856.403)	Acquisitions of equipment and facilities
Hasil penjualan aset tetap	10.500.000	13.500.000	Proceeds from sale of equipments and facilities
Kas bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(373.111.355.807)	(76.754.547.499)	Net Cash Used In Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS DANA KLIRING			CASH FLOWS FROM CLEARING FUND ACTIVITIES
Kenaikan cadangan jaminan-	(10.372.929.887)	(43.731.159.974)	Increase in fund reserved from guarantee
Penurunan aset dana pengaman	9.644.661	107.250.585	Decrease in security fund assets
Penurunan liabilitas dana pengaman	(9.644.661)	(107.250.585)	Decrease in security fund liabilities
Kas Bersih Dari Aktivitas Dana Kliring	(10.372.929.887)	(43.731.159.974)	Net Cash From Clearing Fund Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	24.976.568.283	79.376.545.627	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	850.917.968.128	771.541.422.501	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	875.894.556.411	850.917.968.128	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bursa Efek Indonesia (selanjutnya disebut Perusahaan), didirikan berdasarkan akta No. 27 tanggal 4 Desember 1991, yang diubah dengan akta No. 142 tanggal 13 Desember 1991 dan No. 254 tanggal 21 Desember 1991, dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, SH. Akta pendirian dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8146.HT.01.01.TH.91 tanggal 26 Desember 1991 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 tanggal 27 Maret 1992, Tambahan Berita Negara No. 1355. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan akta No. 33 tanggal 13 Juni 2008 dari DR. A. Partomuan Pohan, S.H., LL.M., notaris di Jakarta mengenai penurunan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No. AHU-01506.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 8 Januari 2009.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha pendirian Perusahaan adalah sebagai berikut:

- i. Menunjang kebijaksanaan Pemerintah dalam pengembangan pasar modal sebagai alternatif sumber pembiayaan untuk mendukung dunia usaha dalam rangka Pembangunan Nasional.
- ii. Memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk ikut memiliki berbagai macam efek di samping memberikan kesempatan yang lebih luas bagi dunia usaha untuk menarik dana dengan cara menawarkan efek yang dikeluarkannya kepada masyarakat melalui pasar modal.
- iii. Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bursa Efek Indonesia (the Company) was established based on deed No. 27 dated December 4, 1991 as amended by deeds No. 142 and No. 254 dated December 13 and 21, 1991, respectively, of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito, SH. The deed of establishment and its amendments were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-8146.HT.01.01.TH.91 dated December 26, 1991 and were published in Supplement No. 1355 to the State Gazette No. 25 dated March 27, 1992. The Company's articles of association have been amended several times, recently by deed No. 33 dated June 13, 2008, of DR. A. Partomuan Pohan S.H., LL.M., regarding the decrease in authorized capital stock, subscribed and paid-up capital. These changes in the Company's articles of association have been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-01506.AH.01.02 Tahun 2009 dated January 8, 2009.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities are as follows:

- i. To support the government policies in the development of the capital market as an alternative source of financing to support the business industry in relation to National Development.
- ii. To provide vast opportunities to the public in obtaining various kinds of securities as well as to facilitate the business industry in raising funds by offering its stocks to the public through capital market.
- iii. To establish a regular, fair and efficient securities trading activities.

Seperti dijelaskan dalam pasal 5 ayat 2 Anggaran Dasar Perusahaan, setiap pemegang saham Perseroan harus merupakan perusahaan efek yang memiliki ijin usaha untuk melaksanakan kegiatan sebagai perantara pedagang efek dan memenuhi syarat sebagai anggota bursa efek Perseroan, serta tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan efek lain yang juga menjadi pemegang saham Perseroan.

Berdasarkan pasal 10 ayat 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 tanggal 30 Desember 1995 dan pasal 17 ayat 4 Anggaran Dasar Perusahaan, Bursa Efek dilarang membagikan dividen kepada pemegang saham.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan alamat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I, lantai 6 Jl. Jendral Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah 584 dan 559 karyawan.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

As stated in article 5 section 2 of the articles of association, the Company's stockholders should be securities companies under Indonesian laws, which have already obtained business license as stockbrokers and fulfilled requirements as stock exchange member and are not related to other securities companies who are already stockholders of the Company.

Based on article 10 section 4 of the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 45 dated December 30, 1995 and article 17 Section 4 of the Company's articles of association, the Stock Exchange is prohibited from paying dividends to its stockholders.

The Company is domiciled in Jakarta, Indonesia, with its office at Indonesia Stock Exchange Building, Tower I, 6th floor Jl. Jendral Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190. The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 584 and 559 at December 31, 2013 and 2012, respectively.

The composition of the Board of Commissioners and Directors are as follows:

2013 dan/ and 2012

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris

I Nyoman Tjager
Felix Oentoeng Soebagjo
Chaeruddin Berlian
Johny Darmawan Danusasmata
Suwantara Gotama

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Direksi

Direktur Utama
Direktur Penilaian Perusahaan
Direktur Pengembangan
Direktur Pengawasan Transaksi
dan Kepatuhan
Direktur Keuangan dan
Sumber Daya Manusia
Direktur Teknologi Informasi
dan Manajemen Risiko
Direktur Perdagangan dan
Pengaturan Anggota Bursa

Ito Warsito
Hoesen
Friderica Widayarsi Dewi
Uriep Budhi Prasetyo
Hamdi Hassyarbaini
Adikin Basirun
Samsul Hidayat

Directors

President Director
Director of Listing
Director of Business Development
Director of Surveillance
and Compliance
Director of Finance and
Human Resources
Director of Information Technology
and Risk Management
Director of Trading and
Membership

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak /Subsidiaries	Kegiatan usaha utama/ Principal business activity	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership 2013	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset sebelum eliminasi/ Total Assets before elimination	
					2013	2012
					Rp	Rp
PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)	Jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa/ Clearing and stock exchange transaction settlement guarantee	Jakarta	100%	1997	2.561.913.375.069	2.838.659.789.162
PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) *)	Jasa pengolahan dan penyediaan data efek/ Processes and provides securities data	Jakarta	67%	2009	19.920.267.112	6.349.638.276
PT Indonesian Capital Market Electronic Library (I-CAMEL)*)	Jasa informasi dan edukasi pasar modal/ Education and information on capital market	Jakarta	67%	2011	2.632.231.705	2.631.966.521
PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (PPPIEI) *)	Mengelola dana perlindungan aset pemodal di pasar modal/ Manages investors protection fund in capital market	Jakarta	67%	2012	14.318.590.910	15.010.205.888

*) Termasuk kepemilikan secara tidak langsung/
Includes indirect ownership

Aktivitas usaha KPEI adalah menyelenggarakan jasa kliring penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek dengan warkat, serta jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek tanpa warkat. Berdasarkan Surat Bapepam No. 1687/PM/2000, penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan efek tanpa warkat dimulai sejak transaksi bursa tanggal 24 Juli 2000.

KPEI juga menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa untuk perdagangan derivatif yaitu Kontrak Berjangka Indeks Efek (KBIE), Opsi Saham (OS), Jasa Pinjam Meminjam Efek serta Obligasi Korporasi.

PHEI didirikan berdasarkan akta No. 15 tanggal 28 Desember 2007 dari Indrasari K. Gunadharma, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta. PHEI bergerak di bidang jasa pengolahan dan penyediaan data efek, penilai harga efek, serta kegiatan atau jasa terkait.

PHEI telah memperoleh ijin operasional sebagai Lembaga Penilaian Harga Efek dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM – LK) melalui Surat Keputusannya No. KEP-266/BL/2009 tanggal 10 Agustus 2009. Entitas anak mulai operasi pada bulan September 2009.

b. The Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

KPEI's activity is to provide services for clearing settlements of scrip trading of securities, as well as clearing and guarantee services for settlements of stock exchange transactions on scripless trading of securities. In accordance with Bapepam Letter No. 1687/PM/2000, the guarantee on clearing settlement of scripless trading commenced for trading transactions dated July 24, 2000 onward.

KPEI also provides services for clearing and guarantee of derivative securities transactions such as Stock Index Futures Trading, Stock Option Trading, Services for Securities Lending and Borrowing and Corporate Bond.

PHEI was established based on deed No. 15 dated December 28, 2007 of Indrasari K. Gunadharma, S.H., M.Kn., notary in Jakarta. PHEI's is engaged in business to process and provide securities data services, securities valuation and other related services.

PHEI has obtained its operational license as Bond Pricing Agency from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM – LK) based on his Decision Letter No. KEP-266/BL/2009 dated August 10, 2009 and started its commercial operations in September 2009.

I-CAMEL didirikan berdasarkan akta No. 65 tanggal 26 Agustus 2011 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. I-CAMEL bergerak di bidang jasa informasi dan edukasi khususnya terkait dengan pasar modal.

PPPIEI didirikan berdasarkan akta No. 16 tanggal 7 Desember 2012 dari Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, PPPIEI bergerak di bidang pengelolaan dana perlindungan aset pemodal di pasar modal.

PPPIEI telah memperoleh ijin operasional sebagai Pengelola Dana Perlindungan Pemodal dari Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Keputusannya No. KEP-43/D.04/2013 tanggal 11 September 2013.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum berlaku

(i) Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:

- ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan

I-CAMEL was established based on Deed No. 65 dated August 26, 2011 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta. I-Camel's is engaged in business to educate and provide information related to capital market.

PPPIEI was established based on deed No. 16 dated December 7, 2012 of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, PPPIEI is engaged in management of assets of investor protection fund engaged in capital market.

PPPIEI has obtained its operational license as Administer of Investor Protection Fund from the Chairman of Financial Services Authority (OJK) based on his Decision Letter No. KEP-43/D.04/2013 dated September 11, 2013.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group has adopted the new and revised standards issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesia Institute of Accountants that are effective for accounting period beginning on January 1, 2013.

Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

(i) Effective for periods beginning on or after January 1, 2014 is:

- ISAK 27, Transfers of Assets from Customers

- ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
- PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Penerapan awal terhadap PSAK dan ISAK tidak berdampak terhadap pelaporan atau perhitungan nilai dalam laporan keuangan konsolidasian.

(ii) Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar laporan keuangan konsolidasian.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
- ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine
- PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33, Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining

The initial adoption of the above PSAK and ISAK have no effect on the disclosure or amounts recognized in the consolidated financial statements.

(ii) Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of the above standards is still being evaluated by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian dikelompokkan menjadi arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan dana kliring. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan metode tidak langsung.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari *investee* untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi, saldo, penghasilan dan beban antar perusahaan dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are classified into operating, investing and clearing fund activities. Cash flows from operating activities is prepared using the indirect method.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (and its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis.

Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan nonpengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Group's interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan nonpengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

d. Business Combination

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang fungsional. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquire prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

The books of accounts of the Group are maintained in Indonesian Rupiah, their functional currency. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity).

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
- has control or joint control over the reporting entity;
 - has significant influence over the reporting entity; or
 - is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan atau liabilitas atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci Grup (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi).

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and not effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets or financial liabilities or both, which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with the documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis to the Group's key management personnel (as defined in PSAK 7, Related Party Disclosures).

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 6.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Surat Berharga Negara dan Obligasi Korporasi diperdagangkan di pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada pendapatan komprehensif lainnya dan diakumulasi pada cadangan penilaian kembali investasi kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan keuntungan dan kerugian selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di cadangan penilaian kembali investasi, direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang usaha, piutang anggota kliring dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit and loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 6.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Government Securities and Corporate Bonds that are traded in an active market are classified as being AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit and loss when the Group's right to receive the dividends is established.

Loans and receivables

Accounts receivable, receivable from clearing member and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan dan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been effected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan nilai tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lainnya.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance for impairment loss. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance for impairment loss are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognised in profit or loss not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Grup (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Grup tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Group's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instrument.

Liabilitas keuangan sebagai biaya perolehan
diamortisasi

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Piutang dan Utang Penyelesaian Transaksi Bursa

Piutang dan utang penyelesaian transaksi bursa merupakan tagihan/liabilitas entitas anak kepada anggota kliring atas transaksi bursa normal maupun kontrak berjangka indeks efek sebelum tanggal penyelesaian.

Entitas anak tidak menanggulangi kegagalan penyelesaian transaksi bursa yang diselesaikan secara per transaksi oleh karena itu, akun ini tidak termasuk piutang dan utang yang timbul dari transaksi tersebut.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For consolidated statements of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

k. Securities Transactions Settlement Receivables and Payables

Securities transactions settlement receivables and payables represent the subsidiary receivable/payable arising from normal securities transactions and stock index futures trading of the clearing members prior to settlement date.

The subsidiary does not handle failure on trade settlement of securities transactions and, accordingly, this account does not include receivables and payables arising from such transactions.

I. Dana Pengaman, Cadangan Jaminan dan Dana Jaminan

Dana Pengaman

Dalam rangka penanganan kegagalan penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek secara *netting*, anggota kliring diwajibkan menyetor dana pengaman kepada entitas anak.

Dana pengaman yang berasal dari setoran anggota kliring, serta hasil pengelolaannya, ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka yang akan digunakan untuk menanggulangi kegagalan dalam penyelesaian transaksi perdagangan kontrak berjangka indeks efek.

Dana pengaman dapat ditarik kembali apabila anggota kliring yang bersangkutan tidak lagi memakai jasa entitas anak dan telah menyelesaikan seluruh liabilitasnya pada entitas anak.

Cadangan Jaminan

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-25/PM/2000 tentang Penjaminan Penyelesaian Transaksi Bursa, yang diperbaharui dengan Surat Keputusan No. Kep-46/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, entitas anak membentuk cadangan jaminan yang disisihkan dari surplus operasional entitas anak yang dipergunakan untuk membiayai penjaminan penyelesaian transaksi bursa. Cadangan jaminan ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka dan rekening giro.

Dana Jaminan

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-26/PM/2000 tanggal 30 Juni 2000 tentang Dana Jaminan, yang sebelumnya diatur dalam surat Bapepam No. S-1484/PM/1997 tanggal 27 Juni 1997, Bapepam memberikan persetujuan kepada entitas anak untuk melakukan pungutan sebesar 0,01% dari nilai transaksi bursa sebagai salah satu sumber utama pembentukan dana jaminan.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, Bapepam menyetujui entitas anak untuk memungut Dana Jaminan sebesar 0,005% dari nilai transaksi kontrak berjangka dan 0,00125% dari nilai transaksi efek utang.

I. Security Fund, Reserve for Guarantee Fund and Guarantee Fund

Security Fund

For the purpose of handling failure on net settlement of stock index futures trading, the clearing members are required to contribute to a security fund of the subsidiary.

The security fund arising from contributions of clearing members and the yield thereon are placed in time deposits which will be used for the purpose of handling any failures in settlement of stock index futures transactions.

The security funds are refundable once the clearing member ceases to utilize the subsidiary's services and its liabilities to the subsidiary have been fully settled.

Reserved for Guarantee Fund

In accordance with the decision letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-25/PM/2000, regarding Securities Transactions Settlement Guarantee, amended with the decision letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-46/PM/2004 dated December 9, 2004, the subsidiary established a reserve for guarantee fund which is taken from the subsidiaries operating surplus which will be used to guarantee the settlement of securities transactions. The reserve for guarantee fund is placed in time deposits and current accounts.

Guarantee Fund

Based on the Decision Letter of the Chairman of the Bapepam No. KEP-26/PM/2000 dated June 30, 2000 regarding Guarantee Fund, which is previously regulated by the Letter of Bapepam No. S-1484/PM/1997 dated June 27, 1997, Bapepam has approved for the subsidiary to collect 0.01% of cumulative value of securities transactions as a major source for the guarantee fund.

Moreover, based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, Bapepam has approved the subsidiary to collect 0.005% of futures transactions and 0.00125% of debt securities transactions for the guarantee fund.

Dana Jaminan bukan merupakan milik pihak tertentu dan tidak didistribusikan untuk keperluan apapun kecuali untuk tujuan yang telah diatur dalam ketentuan tersebut. Dana jaminan akan digunakan untuk penanggulangan kegagalan penyelesaian transaksi bursa pada perdagangan efek tanpa warkat dan perdagangan kontrak berjangka indeks efek. Entitas anak diwajibkan untuk mempertanggungjawabkan dana jaminan tersebut dan penggunaannya harus memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Bapepam-LK.

Dana jaminan hanya dapat diinvestasikan dalam Surat Utang Negara atau deposito bank dengan komposisi yang disetujui oleh Komite Kebijakan Kredit dan Pengendalian Resiko. Hasil investasi Dana Jaminan wajib ditambahkan ke dalam Dana Jaminan setelah dikurangi biaya atas jasa pengelolaan kepada lembaga kliring dan penjaminan.

m. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas liabilitas entitas asosiasi.

The guarantee fund does not belong to a certain party and is not distributed for any purpose unless as stated in the regulation. The guarantee fund is intended to provide resources for handling failures in settlements of scripless trading of securities and stock index futures trading. The subsidiary is responsible in managing the guarantee fund, and its utilization should have prior approval from Bapepam-LK.

The guarantee fund is only allowed to be invested in Government Bonds and or time deposits with a certain composition which has been approved by a Credit Policy and Risk Management Committee. The investment's results, net of the clearing and guarantee institution's management fee should be added to the guarantee fund.

m. Investments in Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognized the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4 - 5 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Equipments and Facilities

Equipments and facilities held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of 4 - 5 years.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of equipment and facilities, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and is transferred to the respective equipment and facilities account when completed and ready for use.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

q. Sewa

Pembayaran sewa operasi dimana Grup adalah sebagai *lessee* diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

r. Pengakuan Pendapatan, Pendapatan Diterima Dimuka dan Beban

Pendapatan jasa transaksi efek dan kliring penyelesaian transaksi bursa diakui pada saat jasa diberikan.

p. Impairment of Non-financial Assets

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimate the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

q. Leases

Operating lease payments where in the Group is the lessee is recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as liabilities. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Revenue, Unearned Revenue and Expense Recognition

Transaction fees and clearing fees are recognized when the service is rendered.

Pendapatan jasa pencatatan yang terdiri dari pencatatan perdana yang diakui pada saat jasa diberikan dan pencatatan tahunan atas saham yang diakui secara proporsional dalam setahun.

Pendapatan diterima dimuka diakui sebagai pendapatan sesuai dengan masa pemberian manfaat masing-masing jasa. Dana kontribusi bank pembayaran diakui secara proporsional dalam jangka waktu empat tahun.

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Pendapatan lainnya diakui pada saat jasa diserahkan. Beban diakui manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (*accrual basis*).

s. Imbalan Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang telah bekerja paling sedikit 6 bulan dan tidak berumur lebih dari 56 tahun. Iuran yang ditanggung Perusahaan diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Program Tabungan Karyawan

Entitas anak menyelenggarakan program tabungan karyawan untuk seluruh karyawan tetap yang tidak berumur lebih dari 55 tahun. Iuran yang ditanggung entitas anak diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Imbalan Pasca Kerja

Grup juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Program tabungan karyawan digunakan sebagai alat pendanaan bagi manfaat pensiun sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan. Kekurangan imbalan yang diberikan program pensiun dibandingkan dengan manfaat yang diwajibkan oleh Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasti pasca kerja tanpa pendanaan.

Revenue from listing services consists of initial listing fees which was recognized when service is delivered and annual listing fees of shares which are recognized proportionally on an annual basis.

Unearned revenue is recognized as revenue during the year when the service is rendered to the customer. Payment contribution from banks is recognized proportionally over four years.

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Other revenue is recognized when the service is rendered. Expenses are recognized when incurred.

s. Employment Benefits

Pension Plan

The Company has a defined contribution pension plan covering all of its permanent employees who have worked for a minimum period of 6 months and who are not more than 56 years old. The Company's contributions are recognized as expense in the current year.

Employee Savings Plan

The subsidiaries established an employee savings plan covering all of its local permanent employees who are not more than 55 years old. Contributions are charged to current operations.

Defined Post-Employment Benefits

The Group also provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Employee savings plan is used as a funding instruments for pension benefit as stated in the Labor Law. The shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits required by the Labor Law is accounted for as unfunded defined post-employment benefits plan.

Perhitungan imbalan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Project Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Post-employment benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefits obligation recognized in statements of consolidated financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

Other Long-term Benefits

The Company and its subsidiary also provides other long-term benefits such as long services award for all its qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined by the Project Unit Credit Method. The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

t. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases, except those difference that are subject to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, di luar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

u. Provisions

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi terkait berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, dan estimasi ini dapat disesuaikan lebih lanjut.

Estimasi dan asumsi yang mendasarinya direview secara berkelanjutan. Perubahan atas estimasi akuntansi diakui pada periode terjadinya perubahan estimasi, bila perubahan mempengaruhi hanya pada periode tersebut, atau pada periode perubahan dan periode masa datang bila perubahan mempengaruhi kedua periode tersebut.

a. Pertimbangan signifikan dalam penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan prinsip akuntansi sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan selain dari estimasi tersebut.

b. Sumber Estimasi Ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi berdasarkan pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu.

v. Earnings per Share

Basic earning per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT AND ESTIMATES

In the application of accounting policies which are described in Note 3, management is required to make judgments about the carrying amount of assets and liabilities that are not readily apparent from other source. The estimates and associated assumption are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results could differ from those estimates, and such estimates will be adjusted accordingly.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

a. Significant judgment in applying accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, no critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the financial statements, apart from those involving estimates.

b. Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group makes an assessment of its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred based on the Group's past experience of collecting payments.

Walaupun asumsi yang digunakan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan penurunan nilai piutang dengan pihak berelasi, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang di-review secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang diungkapkan pada Catatan 8 dan 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Grup atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap adalah seperti diungkapkan di Catatan 14.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap provisi imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat atas provisi imbalan kerja disajikan di Catatan 27.

While it is believed that the assumptions used are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of impairment loss on receivables from related parties, which ultimately will impact the result of the Group operations. Management also make judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivable are disclosed in Notes 8 and 9.

Estimated Useful Lives of Equipments and Facilities

The useful life of each item of the Group's equipments and facilities are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The aggregate carrying value of equipments and facilities are disclosed in Note 14.

Post-Employment Benefits

The determination of post-employment benefits obligation depends on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employment benefit obligations.

The carrying amount of provision for employment benefit is disclosed in Note 27.

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp
Kas	39.249.475	35.491.543
Bank		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	1.754.709.100	231.291.730
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	582.991.071	194.265.094
PT Bank DBS Indonesia	455.794.524	21.471.687
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	203.594.825	16.676.740
PT Bank BTPN, Tbk	151.576.944	20.086.839
PT Bank Permata, Tbk	92.884.916	2.331.951
PT Bank Mega, Tbk	66.382.928	1.724.908
PT Bank Central Asia, Tbk	30.967.585	65.308.927
PT Bank Danamon, Tbk	2.966.347	3.338.347
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	3.470.229.045	64.178.340
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	337.719.855	29.510.229
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	12.300.164	41.660.391
Jumlah Kas dan Bank	7.201.366.779	727.336.726
Setara Kas		
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	133.801.000.000	144.156.000.000
PT Bank BTPN, Tbk	122.452.000.000	76.325.000.000
PT Bank Jabar Banten, Tbk	118.800.000.000	60.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	94.837.000.000	126.204.840.027
PT Bank Bukopin, Tbk	69.000.000.000	84.700.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	67.669.442.370	102.222.279.957
PT Bank Permata, Tbk	63.874.000.000	2.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	58.690.696.242	70.070.092.461
PT Bank UOB	30.000.000.000	10.000.000.000
PT Bank DBS Indonesia	29.000.000.000	54.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	7.500.000.000	24.560.000.000
PT Bank Danamon, Tbk	4.000.000.000	-
PT Bank Mega, Tbk	-	25.000.000.000
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Permata, Tbk	37.377.651.020	67.436.310.258
PT Bank DBS Indonesia	31.691.400.000	-
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	-	953.558.699
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	-	2.562.550.000
Jumlah Setara Kas	868.693.189.632	850.190.631.402
Jumlah Kas dan Setara Kas	875.894.556.411	850.917.968.128
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	5% - 11,25%	4,50% - 8,00%
Dolar Amerika Serikat	1% - 3,10%	0,50% - 2,90%

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	
PT Bank BTPN, Tbk	
PT Bank Permata, Tbk	
PT Bank Mega, Tbk	
PT Bank Central Asia, Tbk	
PT Bank Danamon, Tbk	
U.S. Dollar	
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	
Total Cash on Hand and in Banks	
Cash Equivalents	
Time deposits	
Rupiah	
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	
PT Bank BTPN, Tbk	
PT Bank Jabar Banten, Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	
PT Bank Bukopin, Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	
PT Bank Permata, Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	
PT Bank UOB	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	
PT Bank Danamon, Tbk	
PT Bank Mega, Tbk	
U.S. Dollar	
PT Bank Permata, Tbk	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	
Total Cash Equivalents	
Total Cash and Cash Equivalents	
Interest rates per annum on time deposits	
Rupiah	
U.S. Dollar	

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
Deposito berjangka	20.412.596.943	52.957.782.973	Time deposits
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi dalam kelompok diperdagangkan -reksadana	594.696.530.641	506.511.905.268	Financial assets, at fair value through profit or loss held for trading - mutual fund
Aset keuangan, tersedia untuk dijual - obligasi	389.474.431.146	214.807.282.000	Financial assets, available-for- sale-bonds
Jumlah	1.004.583.558.730	774.276.970.241	Total

Rincian aset keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

Details of the other financial assets are as follows:

Deposito Berjangka

Time Deposits

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	10.062.596.943	36.807.782.973	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
PT Bank Permata, Tbk	7.000.000.000	-	PT Bank Permata, Tbk
PT Bank BTPN, Tbk	3.350.000.000	-	PT Bank BTPN, Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	-	16.150.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
Jumlah	20.412.596.943	52.957.782.973	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate per annum on time deposits
Rupiah	9,50% - 9,75%	5,50% - 6,00%	Rupiah

Diperdagangkan

Trading

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
Reksadana			Mutual Funds
Rupiah			Rupiah
Schroder Dana Istimewa	88.220.850.033	88.778.183.188	Schroder Dana Istimewa
Schroder Regular Income Plan IX	67.962.588.278	104.627.569.370	Schroder Regular Income Plan IX
Panin Dana Maksima	48.039.274.989	48.221.513.438	Panin Dana Maksima
Danareksa Mawar Konsumer 10	46.659.204.037	-	Danareksa Mawar Konsumer 10
BNP Paribas Ekuitas	32.132.214.354	19.324.878.732	BNP Paribas Ekuitas
Manulife Saham Andalan	30.801.173.967	11.027.010.448	Manulife Saham Andalan
BNP Paribas Infrastruktur Plus	28.094.813.840	24.141.933.687	BNP Paribas Infrastruktur Plus
Danareksa Mawar Rotasi Sektor			Danareksa Mawar Rotasi Sektor
Strategis	22.648.210.557	10.286.400.000	Strategis
Dana Ekuitas Prima	22.505.419.880	15.255.524.588	Dana Ekuitas Prima
Schroder Dana Terpadu II	21.873.097.387	22.823.625.535	Schroder Dana Terpadu II
Bahana Trailblazer Fund	20.990.249.504	-	Bahana Trailblazer Fund
Schroder Syariah Balanced Fund	20.703.617.628	15.586.204.293	Schroder Syariah Balanced Fund
Mandiri Investa Ekuitas Dinamis	20.036.293.410	10.104.650.069	Mandiri Investa Ekuitas Dinamis
Schroder Dana Prestasi Plus	19.275.295.697	19.793.013.202	Schroder Dana Prestasi Plus
Mandiri Investa Equity Movement	17.394.678.828	15.156.257.714	Mandiri Investa Equity Movement
Premier ETF IDX30	10.925.467.719	12.103.964.926	Premier ETF IDX30
Premier ETF LQ-45	10.808.257.791	11.436.323.538	Premier ETF LQ-45
Danareksa Syariah Berimbang	9.814.130.708	10.780.619.576	Danareksa Syariah Berimbang
Premier ETF Syariah JII	8.840.700.000	-	Premier ETF Syariah JII
Trimegah Consumption Plus	8.194.834.187	-	Trimegah Consumption Plus
Premier ETF Indonesia Consumer	7.986.979.000	-	Premier ETF Indonesia Consumer
Trimegah Kapital Plus	7.768.990.343	-	Trimegah Capital Plus
Mandiri Investa Atraktif	5.714.266.818	6.489.510.860	Mandiri Investa Atraktif
Manulife Dana Campuran II	5.015.997.057	24.179.580.179	Manulife Dana Campuran II
Danareksa Indeks Syariah	4.202.406.979	4.272.416.803	Danareksa Indeks Syariah
Trimegah Kapital	4.122.841.678	-	Trimegah Capital
Danareksa Mawar	-	28.491.525.038	Danareksa Mawar
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Danareksa Melati Premium Dolar	3.964.675.972	3.631.200.084	Danareksa Melati Premium Dolar
Jumlah Reksadana	<u>594.696.530.641</u>	<u>506.511.905.268</u>	Total Mutual Funds

Laba (rugi) belum terealisasi atas perubahan nilai wajar reksadana masing-masing sebesar Rp (45.751.400.579) dan Rp 34.003.190.679 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

Nilai wajar reksadana dinyatakan berdasarkan nilai aset bersih dari masing-masing reksadana yang dipublikasikan oleh manajer investasi.

Unrealized gain (loss) on changes in fair value of mutual funds amounted to Rp (45,751,400,579) and Rp 34,003,190,679 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

The fair value of mutual funds was based on its net asset value published by the investment manager.

Tersedia untuk dijual – Nilai wajar

Available for sale – at Fair value

31 Desember/December 31, 2013				
Obligasi/ Bonds	Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo/ Maturity Date
	Rp	Rp	%	
<i>Surat Berharga Negara/ Government Securities Bonds</i>				
Sukuk Ritel SR-003	20.000.000.000	20.056.010.000	8,17	23-02-2014
ORI-008	4.000.000.000	3.981.120.000	7,30	14-10-2014
Sukuk Ritel SR-005	15.000.000.000	14.347.310.000	6,00	28-02-2015
SBSN IFR005	5.000.000.000	5.083.270.000	9,00	28-02-2015
SBSN IFR001	5.000.000.000	5.279.200.000	11,80	15-08-2015
Sukuk Ritel SR-004	10.000.000.000	9.701.095.000	6,25	21-09-2015
ORI-009	15.000.000.000	14.477.890.000	6,25	15-10-2015
ORI-010	8.000.000.000	7.999.048.000	8,50	15-10-2016
Ina recap FR0048	10.000.000.000	10.386.110.000	9,00	15-09-2018
Indon23	17.214.348.000	20.910.400.146	3,38	15-04-2023
SUN seri FR0063	30.000.000.000	24.624.000.000	5,63	15-05-2023
SUN seri FR0065	10.000.000.000	7.916.000.000	6,63	15-05-1933
Ina recap FR0045	5.000.000.000	5.304.185.000	9,75	15-05-2037
Jumlah/ Total	154.214.348.000	150.065.638.146		
<i>Obligasi Korporasi/ Corporate Bonds</i>				
FIFA01CCN1	20.000.000.000	19.108.270.000	7,65	20-04-2015
TAFS02B	5.000.000.000	4.867.030.000	7,50	05-06-2015
BNGA01ACN1	8.000.000.000	7.751.448.000	7,35	30-10-2015
BCAF01DCN1	10.000.000.000	9.653.205.000	7,70	09-05-2016
BEXI01BCN3	20.000.000.000	18.758.000.000	6,40	23-05-2016
BMRI01	10.000.000.000	10.477.000.000	11,85	11-12-2016
SMFP01CCN2	20.000.000.000	18.457.980.000	7,55	25-04-2017
WSKT02B	10.000.000.000	9.757.880.000	9,75	05-06-2017
ADMF01CCN3	5.000.000.000	4.784.000.000	8,75	27-09-2017
PNMP01	6.000.000.000	5.619.000.000	9,10	12-10-2017
BNGA01BCN1	2.000.000.000	1.841.400.000	7,75	30-10-2017
ADMF02DCN1	10.000.000.000	9.550.000.000	8,90	01-03-2018
MEDC01CN2	6.000.000.000	5.702.466.000	8,85	15-03-2018
PTPP01CN1	10.000.000.000	9.036.009.000	8,38	19-03-2018
SMFPO2CCN2	10.000.000.000	9.021.000.000	7,60	21-03-2018
GIAA01CN1	45.000.000.000	41.993.400.000	9,25	05-07-2018
PPNX01	10.000.000.000	9.249.000.000	8,90	05-07-2018
PNMP02	15.000.000.000	13.968.000.000	9,20	09-07-2018
PPGD01DCN 2	2.000.000.000	1.790.990.000	7,75	14-02-2019
PPLN01ACN1	9.500.000.000	8.512.950.000	8,00	05-07-2020
BBTN15	10.000.000.000	9.264.500.000	9,50	28-06-2021
BBTN01CN 1	7.000.000.000	5.793.265.000	7,90	05-06-2022
ISAT08B	5.000.000.000	4.452.000.000	8,88	27-06-2022
Jumlah/ Total	255.500.000.000	239.408.793.000		
Jumlah Obligasi/ Total Bonds	409.714.348.000	389.474.431.146		

31 Desember/December 31, 2012				
Obligasi/ Bonds	Nilai Nominal/ Nominal Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempol/ Maturity Date
	Rp	Rp	%	
<i>Surat Berharga Negara/ Government Securities Bonds</i>				
Sukuk Ritel SR-002	5.000.000.000	5.032.430.000	8,70	10-02-2013
ORI-007	5.000.000.000	5.102.985.000	7,95	15-08-2013
Sukuk Ritel SR-003	20.000.000.000	20.779.940.000	8,17	23-02-2014
ORI-008	4.000.000.000	4.157.584.000	7,30	14-10-2014
SBSN IFR001	5.000.000.000	5.817.050.000	11,80	15-08-2015
Sukuk Ritel SR-004	10.000.000.000	10.282.660.000	6,25	21-09-2015
ORI-009	15.000.000.000	15.420.495.000	6,25	15-10-2015
SBSN IFR005	5.000.000.000	5.689.355.000	9,00	15-01-2017
Ina recap FR0048	10.000.000.000	12.091.470.000	9,00	15-09-2018
Ina recap FR0045	5.000.000.000	7.096.775.000	9,75	15-05-2037
Jumlah/ Total	84.000.000.000	91.470.744.000		
<i>Obligasi Korporasi/ Corporate Bonds</i>				
FIFA01CCN1	20.000.000.000	20.330.860.000	7,65	20-04-2015
TAFS02B	5.000.000.000	5.020.740.000	7,50	05-06-2015
BNGA01ACN1	10.000.000.000	10.176.513.000	7,35	30-10-2015
BCAF01DCN1	10.000.000.000	10.186.340.000	7,70	09-05-2016
BMRI01	10.000.000.000	11.068.850.000	11,85	11-12-2016
SMFP01CCN2	20.000.000.000	20.012.060.000	7,55	25-04-2017
WSKT02B	10.000.000.000	10.603.290.000	9,75	05-06-2017
ADMF01CCN3	5.000.000.000	5.010.765.000	8,75	27-09-2017
PNMP01	6.000.000.000	6.099.180.000	9,10	12-10-2017
PPGD01DCN2	2.000.000.000	2.037.594.000	7,75	14-02-2019
BBTN15	10.000.000.000	10.484.600.000	9,50	28-06-2021
BBTN01CN1	7.000.000.000	7.016.151.000	7,90	05-06-2022
ISAT08B	5.000.000.000	5.289.595.000	8,88	27-06-2022
Jumlah/ Total	120.000.000.000	123.336.538.000		
Jumlah Obligasi/ Total Bonds	204.000.000.000	214.807.282.000		

Rincian premium dan diskon yang belum diamortisasi atas efek tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

Details of available-for-sale - investments with unamortized premium and discount are as follow:

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
Surat Utang Negara dan Obligasi Korporasi			Government and Corporate Bonds
SUN Seri FR 0063	27.987.725.125	-	SUN Seri FR 0063
Indon23	24.047.528.607	-	Indon23
Ina Recap FR 0048	10.510.369.259	12.240.173.704	Ina Recap FR 0048
SUN Seri FR 0065	9.903.576.636	-	SUN Seri FR 0065
Ina Recap FR 0045	5.317.057.569	7.110.193.403	Ina Recap FR 0045
SBSN IFR005	4.872.247.500	5.413.402.500	SBSN IFR005
PPGD 01DCN 2	1.771.061.429	2.013.808.286	PPGD 01DCN 2
Premium dan diskon yang belum diamortisasi			Unamortized premium and discount
SUN Seri FR 0063	(3.363.725.125)	-	SUN Seri FR 0063
Indon23	(3.137.128.461)	-	Indon23
Ina Recap FR 0048	(124.259.259)	(148.703.704)	Ina Recap FR 0048
SUN Seri FR 0065	(1.987.576.636)	-	SUN Seri FR 0065
Ina Recap FR 0045	(12.872.569)	(13.418.403)	Ina Recap FR 0045
SBSN IFR005	211.022.500	275.952.500	SBSN IFR005
PPGD 01DCN 2	19.928.571	23.785.714	PPGD 01DCN 2
Nilai wajar	<u>76.014.955.146</u>	<u>14.675.020.296</u>	Fair value

Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual sebesar Rp (19,016,837,273) dan Rp 10,740,237,501 untuk tahun 2013 dan 2012. Nilai wajar Surat Utang Negara dan Obligasi Korporasi dinyatakan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan merujuk harga referensi PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI).

Change in fair value of financial assets available-for-sale amounted to Rp (19,016,837,273) and Rp 10,740,237,501 in 2013 and 2012, respectively. The fair value of Government and Corporate Bonds were based on quoted market price which reference price of Indonesia Bonds Pricing Agency (PHEI).

7. KLIRING DAN PENYELESAIAN TRANSAKSI BURSA

7. CLEARING AND SETTLEMENT OF SECURITIES TRANSACTIONS

Piutang dan Utang Penyelesaian Transaksi Bursa

Securities Transactions Settlement Receivables and Payables

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
Piutang penyelesaian transaksi bursa:			Securities transactions settlement receivables:
Kliring utama	<u>1.668.864.347.500</u>	<u>2.067.421.457.000</u>	Main clearing
Utang penyelesaian transaksi bursa:			Securities transactions settlement payables:
Kliring utama	<u>(1.668.864.347.500)</u>	<u>(2.067.421.457.000)</u>	Main clearing

Piutang dan utang kliring utama merupakan liabilitas pembayaran oleh/kepada anggota kliring sehubungan dengan transaksi bursa yang terjadi pada T + 0 (pada hari transaksi bursa) sampai dengan T + 3 (tiga hari setelah hari transaksi bursa).

Main clearing receivables and payables represent obligations by/to the clearing members arising from securities transactions which occurred on T + 0 (on the day of transaction) until T + 3 (three days after the transaction date).

Dana Pengaman

Security Fund

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
Aset dana pengaman			Security fund assets
Bank	1.845.939.322	1.836.294.661	Cash in banks
Deposito berjangka	3.100.000.000	3.100.000.000	Time deposits
Jumlah	<u>4.945.939.322</u>	<u>4.936.294.661</u>	Total
Liabilitas dana pengaman			Security fund liabilities
Setoran anggota kliring	<u>(4.945.939.322)</u>	<u>(4.936.294.661)</u>	Clearing members' contribution

Dana pengaman merupakan agunan atas transaksi Kontrak Berjangka Indeks Efektif (KBIE) yang ditempatkan dalam rekening giro Dana Pengaman KBIE atau ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka atas nama anggota kliring.

The security fund represents deposits for Stock Index Futures Trading (KBIE) transactions which are placed in security fund for Stock Index Futures Trading current account or in time deposits under clearing member's name.

Dana pengaman disimpan dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk., PT Bank CIMB Niaga, Tbk., dan PT Bank Mega, Tbk., dengan tingkat bunga berkisar antara 4,25% sampai dengan 8,00% dan antara 4,00% sampai dengan 6,00% masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

The security fund is placed as time deposits in PT Bank Mandiri (Persero), Tbk., PT Bank CIMB Niaga, Tbk., and PT Bank Mega, Tbk., with interest rates ranging from 4.25% to 8.00% and from 4.00% to 6.00% for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

8. PIUTANG USAHA

8. ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/ December 31 2013 Rp	31 Desember/ December 31 2012 Rp	
Jasa transaksi	167.589.620.574	182.444.177.228	Transaction fees
Jasa pencatatan	4.079.185.336	2.588.165.200	Listing fees
Jasa informasi	2.824.291.334	2.724.436.512	Trading information service fees
Jumlah	<u>174.493.097.244</u>	<u>187.756.778.940</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.882.147.127)</u>	<u>(1.628.147.127)</u>	Allowance for impairment loss
Bersih	<u>171.610.950.117</u>	<u>186.128.631.813</u>	Net
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai			Changes in allowance for impairment loss
Saldo awal	1.628.147.127	1.058.910.367	Beginning balance
Penambahan	1.254.000.000	569.236.760	Additions
Saldo akhir	<u>2.882.147.127</u>	<u>1.628.147.127</u>	Ending balance

Rata-rata periode kredit pendapatan usaha adalah 30 hari. Bunga tidak dikenakan kepada pemakai jasa yang umur piutangnya telah jatuh tempo dikarenakan seluruh piutang usaha masih berada pada transaksi normal dan tidak terdapat masalah atas piutang usaha yang telah lama jatuh tempo.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Perusahaan tidak memiliki jaminan atas saldo-saldo piutang.

The average credit period on operating revenue is 30 days. No interest is charged on the overdue trade accounts receivable since all trade accounts receivable are still under the normal transactions and there are no cases of long overdue trade accounts receivable.

Management believes that the allowance of impairment loss receivables from third parties is adequate. The Company does not hold any collateral over these balances.

9. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
	Rp	Rp
Pihak berelasi		
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia	7.085.238.783	3.489.600.251
Pihak ketiga		
Piutang bunga	8.224.418.151	4.123.752.837
Piutang karyawan	4.314.296.659	1.015.040.646
Piutang jasa pengelolaan dana jaminan (Catatan 30d)	8.490.402.665	9.347.731.690
Lain-lain	5.691.992.419	1.948.210.117
Jumlah	<u>33.806.348.657</u>	<u>19.924.335.541</u>

9. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

Related party
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia
Third parties
Interest receivables
Receivables from employees
Receivable from guarantee fund management service (Note 30d)
Others
Total

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
	Rp	Rp
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 28A		
2007	393.379.368	393.379.368
Pajak pertambahan nilai	7.012.964.199	9.839.835.673
Jumlah	<u>7.406.343.567</u>	<u>10.233.215.041</u>
Entitas Anak		
Pajak pertambahan nilai	-	37.719.088
Jumlah	<u>7.406.343.567</u>	<u>10.270.934.129</u>

10. PREPAID TAXES

The Company
Income tax
Article 28A
2007
Value added tax
Total

Subsidiaries
Value added tax

Total

Pada tanggal 25 Februari 2009 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun 2007 atas pajak penghasilan pasal 21, pasal 23, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dengan jumlah keseluruhan Rp 868.423.600 yang jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2009.

Pada tanggal 19 Maret 2009 Perusahaan telah melakukan pemindahbukuan dari lebih bayar SKPLB PPh Badan atas SKPKB PPN tahun 2007 dan denda sebesar Rp 51.664.500.

Berdasarkan surat keberatan No. S-02329/BEI.KEU/05.2009 tanggal 1 Mei 2009 dan No. S-02697/BEI.KEU/05.2009 tanggal 19 Mei 2009, Perusahaan mengajukan keberatan kepada Direktur Jenderal Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun 2007 atas pajak penghasilan pasal 21 dan pasal 23 termasuk denda dengan jumlah keseluruhan Rp 822.593.443.

Pada tanggal 9 Nopember 2009 surat keberatan tersebut di atas ditolak oleh kantor pajak dengan surat No. Kep-1163/WPJ.07/BD.05/2009 dan Kep-1180/WPJ.07/BD.05/2009. Selanjutnya Perusahaan mengajukan permohonan banding kepada pengadilan pajak pada tanggal 26 Januari 2010 dengan surat No. S-00469/BEI.KEU/01-2010 dan S-00470/BEI.KEU/01-2010.

Pada tanggal 11 Januari 2011, pengadilan pajak telah menetapkan hasil keputusan dimana hasil banding Perusahaan atas PPh pasal 21 diterima dan hasil banding atas PPh pasal 23 ditolak. Selanjutnya pada tahun 2011, Perusahaan melakukan pembayaran atas sanksi PPh pasal 23 yang dikenakan melalui kompensasi SPMKP sebesar Rp 90.646.965.

Pada tanggal 26 Mei 2011, Perusahaan menerima restitusi pajak sebesar Rp 113.456.694 atas pajak penghasilan pasal 21 atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tahun 2007.

Namun pada tanggal 13 Juni 2011, Perusahaan menerima Memori Peninjauan Kembali atas Putusan Pengadilan Pajak No. 280404.R/PP/M.II/10/2011 tanggal 15 Maret 2011 atas nama Direktorat Jenderal Pajak. Selanjutnya tanggal 24 Juni 2011, Perusahaan telah mengirimkan kontra Memori Peninjauan Kembali.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menerima Keputusan dari Mahkamah Agung.

On February 25, 2009, the Company received Assessment Letter for Tax Underpayment (SKPKB) of the 2007 corporate income tax on article 21, article 23 and Value Added Tax amounting to Rp 868,423,600, that are due on March 24, 2009.

On March 19, 2009, the Company has offset the tax underpayment of the 2007 value added tax against the tax overpayment of the corporate income tax and penalty totaling to Rp 51,664,500.

Based on letters No. S-02329/BEI.KEU/05.2009 dated May 1, 2009 and No. S-02697/BEI.KEU/05.2009 dated May 19, 2009, the Company has submitted a tax objection to the General Director of Tax on Assessment Letter for Tax Underpayment (SKPKB) for the year of 2007 on article 21 and article 23 including penalty totaling to Rp 822,593,443.

On November 9, 2009, the tax office has rejected the objection from the Company based on its letters No. Kep-1163/WPJ.07/BD.05/2009 and Kep-1180/WPJ.07/BD.05/2009. Therefore, the Company made an appeal to the tax court on January 26, 2010 based on its letter No. S-00469/BEI.KEU/01-2010 and S-00470/BEI.KEU/01-2010.

On January 11, 2011, the Tax Court issued a ruling on the Company's appeal where in the Company's appeal for Article 21 was accepted, while for Article 23 was rejected. Furthermore, the Company has paid the Article 23's penalties of Rp 90,646,965 by SPMKP's compensation.

On May 26, 2011, the Company received tax restitution amounting to Rp 113,456,694 of Assesment Letter for Tax Underpayment (SKPKB) of year 2007 Corporate Income Tax on Article 21.

However, on June 13, 2011, the Company received Memory Review of Tax Court Decision No. 280404.R/PP/M.II/10/2011 dated March 15, 2011 on behalf of General Director of Tax. Therefore on June 24, 2011, the Company has sent an objection on that Memory Review.

As of issuance date of these consolidated financial statements, the Company has not yet received the decision from the Supreme Court.

11. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
	Rp	Rp
Sewa dan jasa informasi	3.898.264.341	5.567.016.308
Pemeliharaan perangkat lunak	3.765.320.924	2.783.526.086
Tunjangan	2.559.999.985	4.050.666.652
Asuransi	1.490.554.804	972.369.926
Uang muka	66.615.757	169.631.210
Lain-lain	3.804.136.692	5.296.678.216
Jumlah	<u>15.584.892.503</u>	<u>18.839.888.398</u>

11. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

Rent and information service
Software maintenance
Allowance
Insurance
Advances
Others
Total

12. DANA DISISIHKAN UNTUK CADANGAN JAMINAN

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
	Rp	Rp
Bank	50.000.000	50.000.000
Deposito berjangka	<u>121.848.894.182</u>	<u>111.475.964.295</u>
Jumlah	<u>121.898.894.182</u>	<u>111.525.964.295</u>

12. FUND RESERVED FOR GUARANTEE OF SETTLEMENT OF SECURITIES TRANSACTIONS

Cash in bank
Time deposits
Total

Tingkat bunga deposito berjangka
per tahun
Rupiah

5,5% - 9,75%

Interest rate per annum on
time deposits
Rupiah

5,5% - 6,5%

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tanggal 4 Juni 2013 yang disahkan oleh notaris Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Resume RUPS No. 335/VI/2013, KPEI, entitas anak, memutuskan antara lain menyisihkan 15% dari laba bersih pada 31 Desember 2012 atau sebesar Rp 10.372.929.887 sebagai dana cadangan jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, deposito berjangka sebesar Rp 35 miliar di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, digunakan sebagai jaminan kredit fasilitas dana talangan (*standby credit facility*) dari bank yang sama (Catatan 30h).

Dana cadangan jaminan dikelola KPEI, entitas anak, dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. dan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Based on Annual Shareholder Meeting (RUPS) held on June 4, 2013 and stated on Minutes of RUPS No. 335/VI/2013, Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., KPEI, a subsidiary, decided to approve the guarantee fund reserve of 15% of net income as of December 31, 2012 or amounting to Rp 10,372,929,887.

As at December 31, 2013 and 2012, time deposit of Rp 35 billion in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, was used as collateral for standby credit facility from the same bank (Note 30h).

The fund reserved for guarantee of securities transaction settlement was invested by KPEI, a subsidiary, in time deposits placed in PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. and PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

	Jenis usaha/ <i>Principal activity</i>	Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	
		2013	2012
<u>Investasi pada entitas asosiasi/</u>			
<u><i>Investment in associate</i></u>			
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	Jasa kustodian sentral/ <i>Central custodian services</i>	29,50%	28,50%
<u>Aset keuangan lainnya-tidak lancar/</u>			
<u><i>Other financial asset-noncurrent</i></u>			
PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)	Jasa pemeringkat efek/ <i>Rating agency services</i>	21,17%	19,89%

Mutasi investasi pada KSEI, entitas asosiasi,
dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

Changes in investments in KSEI, associate, using
equity method is as follows:

31 Desember/December 31, 2013					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Bagian laba bersih asosiasi/ Equity in net income of an associate	Bagian rugi komprehensif lainnya entitas asosiasi/ Share in associates other comprehensive loss of associates	Saldo akhir/ Ending balance	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
KSEI	208.588.402.193	6.617.894.743	43.042.253.132	(5.804.290.622)	252.444.259.447
31 Desember/December 31, 2012					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Bagian laba bersih asosiasi/ Equity in net income of an associate	Bagian rugi komprehensif lainnya entitas asosiasi/ Share in associates other comprehensive loss of associates	Saldo akhir/ Ending balance	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
KSEI	169.994.375.413	-	38.594.026.780	208.588.402.193	

Ringkasan informasi keuangan KSEI dengan
metode ekuitas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in KSEI using
equity method is as follows:

	Aset/Assets	Liabilitas/ Liabilities	Pendapatan/ Revenue	Laba bersih/ Net Profit
	Rp	Rp	Rp	Rp
2013	1.036.350.100.985	105.654.390.020	309.836.966.157	145.905.942.821
2012	855.274.645.822	50.809.316.248	251.329.835.084	135.417.637.827

Atas persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan dengan nomor surat No. S-33/D.04/2013 tanggal 15 Februari 2013 dan dinyatakan dalam akta notaris Eko Putranto, S.H., No. 06 tanggal 13 Desember 2013, telah terjadi pengalihan saham KSEI atas nama PT RBS Asia Securities Indonesia sejumlah 60 lembar atau 1% saham KSEI dengan harga perolehan sebesar Rp 6.617.894.743. Pembelian ini menyebabkan peningkatan kepemilikan Grup di KSEI menjadi 29,50%.

Through the approval of Financial Service Authority in its letter No. S-33/D.04/2013 dated February 15, 2013 and as stated in notarial deed No. 06 of Eko Putranto, S.H. dated December 13, 2013, the transfer of KSEI shares on behalf of PT RBS Asia Securities Indonesia occurred for 60 shares or 1% of KSEI's stocks amounting to Rp 6,617,894,743 which increased the Group's ownership in KSEI to 29.50%.

Aset keuangan tidak lancar lainnya dengan metode biaya merupakan investasi pada PEFINDO sebesar Rp 3.274.037.250. Pada tahun 2013, Perusahaan melakukan penambahan investasi di PEFINDO sebesar Rp 1.408.000.000 atau 1,27%, sehingga kepemilikan Perusahaan meningkat menjadi sebesar 21,17%.

Other financial asset-non current using cost method pertains to investment in PEFINDO which amounted to Rp 3,274,037,250. In 2013, the Company increased their investment in PEFINDO amounted to Rp 1,408,000,000 or 1.27%, which increased the Company's ownership to 21.17%.

14. ASET TETAP

14. EQUIPMENTS AND FACILITIES

	1 Januari/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	At cost
Biaya perolehan						Trading computer system
Komputer sistem perdagangan efek	145.428.131.242	137.584.075	-	22.787.741.932	168.353.457.249	Transaction settlement computer system
Komputer penyelesaian transaksi efek	137.548.362.923	288.123.270	4.324.021.200	15.197.974.975	148.710.439.968	Office computers
Komputer kantor	67.336.885.865	850.843.678	740.928.533	23.542.769.880	90.985.570.890	Leasehold improvements
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	82.253.584.246	-	31.003.468	2.836.886.215	85.059.466.993	Electrical and communication installations
Instalasi listrik dan komunikasi	4.115.866.577	-	-	-	4.115.866.577	Office furnitures, fixtures and equipment
Peralatan dan perabotan kantor	12.286.643.768	459.926.030	58.805.133	429.497.760	13.117.282.425	Vehicles
Kendaraan	1.110.975.000	-	15.975.000	-	1.095.000.000	Construction in progress
Aset dalam penyelesaian	83.852.036.088	109.776.135.592	-	(73.565.256.677)	120.062.918.003	Total
Jumlah	533.932.485.709	111.512.613.645	5.170.733.334	(8.770.385.915)	631.503.980.105	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Komputer sistem perdagangan efek	104.832.835.283	24.839.485.244	-	-	129.672.320.527	Trading computer system
Komputer penyelesaian transaksi efek	80.082.816.839	25.366.596.239	4.328.604.525	-	101.120.608.553	Transaction settlement computer system
Komputer kantor	40.640.125.064	15.892.934.099	740.928.533	-	56.792.130.630	Office computers
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	34.427.590.020	17.978.896.546	31.003.468	-	52.375.383.098	Leasehold improvements
Instalasi listrik dan komunikasi	4.106.582.141	6.237.400	-	-	4.112.819.541	Electrical and communication installations
Peralatan dan perabotan kantor	9.496.832.886	1.250.553.776	58.805.133	-	10.688.581.529	Office furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan	944.861.975	85.243.802	5.657.813	-	1.024.447.964	Vehicles
Jumlah	274.531.544.208	86.419.747.106	5.164.999.472	-	355.786.291.842	Total
Nilai Tercatat	259.400.941.501				275.717.688.263	Net Book Value
	1 Januari/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	At cost
Biaya perolehan						Trading computer system
Komputer sistem perdagangan efek	120.318.734.440	138.421.370	-	24.970.975.432	145.428.131.242	Transaction settlement computer system
Komputer penyelesaian transaksi efek	124.426.735.823	350.467.462	11.179.177.923	23.950.337.761	137.548.362.923	Office computers
Komputer kantor	56.902.025.102	1.335.939.756	1.294.485.939	9.293.406.946	67.336.885.865	Leasehold improvements
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	25.041.464.896	67.718.324	417.104.954	57.551.505.180	82.253.584.246	Electrical and communication installations
Instalasi listrik dan komunikasi	4.172.502.941	-	56.636.364	-	4.115.866.577	Office furnitures, fixtures and equipment
Peralatan dan perabotan kantor	12.177.605.186	197.258.322	1.089.858.590	1.001.438.850	12.286.643.768	Vehicles
Kendaraan	1.095.000.000	15.975.000	-	-	1.110.975.000	Construction in progress
Aset dalam penyelesaian	145.009.460.988	57.052.004.404	-	(118.209.429.304)	83.852.036.088	Total
Jumlah	490.243.728.976	59.157.784.638	14.037.263.770	(1.431.764.135)	533.932.485.709	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Komputer sistem perdagangan efek	74.786.501.809	30.046.333.474	-	-	104.832.835.283	Trading computer system
Komputer penyelesaian transaksi efek	70.092.197.139	21.169.567.623	11.179.177.923	-	80.082.816.839	Transaction settlement computer system
Komputer kantor	28.956.610.505	12.952.596.098	1.269.081.539	-	40.640.125.064	Office computers
Pengembangan ruangan gedung yang disewa	9.827.168.829	24.806.253.428	205.732.237	-	34.427.590.020	Leasehold improvements
Instalasi listrik dan komunikasi	3.880.516.321	282.702.184	56.636.364	-	4.106.582.141	Electrical and communication installations
Peralatan dan perabotan kantor	9.083.560.154	1.507.811.954	1.094.539.222	-	9.496.832.886	Office furnitures, fixtures and equipment
Kendaraan	843.510.416	101.351.559	-	-	944.861.975	Vehicles
Jumlah	197.470.665.173	90.866.646.320	13.805.167.285	-	274.531.544.208	Total
Nilai Tercatat	292.773.663.803				259.400.941.501	Net Book Value

Aset tetap dalam penyelesaian terutama merupakan biaya pengembangan sistem perdagangan, kliring, dan jasa penjaminan yang diperkirakan akan selesai pada akhir tahun 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, pengurangan aset tetap Grup terutama merupakan penghapusbukuan aset tetap dengan nilai perolehan masing-masing sebesar Rp 5.170.733.334 dan Rp 14.037.263.770 dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 5.164.999.472 dan Rp 13.805.167.285 yang sudah tidak digunakan lagi dalam operasi.

Beban penyusutan untuk 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 86.419.747.106 dan Rp 90.866.646.320.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset tetap telah diasuransikan pada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko pencurian, kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 331.790.340.092 dan US\$ 200.000 oleh Perusahaan dan sebesar Rp 92.885.460.416 dan US\$ 5.000.000 untuk entitas anak.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Construction in progress mainly represents development costs of trading, clearing, and guarantee services which are estimated to be completed by the end of 2014.

In December 31, 2013 and 2012, deductions mainly represent the Groups' written off equipments and facilities with acquisition cost of Rp 5,170,733,334 and Rp 14,037,263,770, respectively, and accumulated depreciation of Rp 5,164,999,472 and Rp 13,805,167,285, respectively, that is no longer used in operation.

Depreciation charged to operations for December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 86,419,747,106 and Rp 90,866,646,320, respectively.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of equipments and facilities as of reporting date.

As of December 31, 2013, equipments and facilities were insured in various insurance companies against theft, fire and other possible risks, for a total sum insured of Rp 331,790,340,092 and US\$ 200,000 for the Company and Rp 92,885,460,416 and US\$ 5,000,000 for the subsidiary.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

15. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2013
	Rp
Dana kliring anggota kliring tidak aktif (Catatan 17)	2.862.531.943
Uang jaminan	
Gedung	3.067.117.393
Keanggotaan	1.127.251.998
Telepon	297.407.600
Lain-lain	490.000
Web Site	50.416.667
Jumlah	<u>7.405.215.601</u>

Dana kliring anggota kliring tidak aktif merupakan dana kliring yang belum dapat dikembalikan entitas anak karena anggota kliring tidak aktif. Sampai dengan 31 Desember 2013 dana tersebut belum ditentukan penggunaannya oleh entitas anak. Liabilitas dana kliring anggota kliring tidak aktif dicatat dalam akun utang lain-lain (Catatan 17).

15. OTHER ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp	
Clearing fund of inactive clearing members (Note 17)	2.735.915.677	
Security deposits		
Building	1.661.489.730	
Membership	172.864.000	
Telephone	1.173.809.505	
Others	264.732.041	
Web Site	-	
Total	<u>6.008.810.953</u>	

Clearing fund of inactive clearing members represents the clearing fund which could not be returned by the subsidiary because the clearing members were inactive. As of December 31, 2013, the use of this fund has not been decided by the subsidiary. The liability for "Clearing Fund of Inactive Clearing Members" was recorded under other liabilities account (Note 17).

16. UTANG PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp
<u>Perusahaan</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	120.523.539	27.261.730
Pasal 21	1.785.249.823	2.338.792.627
Pasal 23/26	257.723.037	196.504.276
Pasal 25	720.790.102	1.421.169.749
Pasal 29 (Catatan 26)	19.640.022.837	8.991.886.254
Pajak transaksi penjualan saham	92.131.699.515	100.276.685.374
Pajak pertambahan nilai	7.444.303.635	8.190.716.795
Subjumlah	<u>122.100.312.488</u>	<u>121.443.016.805</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	124.472.888	106.294.471
Pasal 21	5.395.192.711	1.112.988.454
Pasal 23/26	73.329.216	104.237.592
Pasal 25	1.202.000.000	247.000.000
Pasal 29 (Catatan 26)	1.503.028.753	4.134.212.000
Pajak pertambahan nilai	1.309.710.375	1.259.879.765
Subjumlah	<u>9.607.733.943</u>	<u>6.964.612.282</u>
Jumlah	<u>131.708.046.431</u>	<u>128.407.629.087</u>

16. TAXES PAYABLE

<u>The Company</u>
Income tax
Article 4 (2)
Article 21
Article 23/26
Article 25
Article 29 (Note 26)
Tax on sale of shares transactions
Value added tax
Subtotal
<u>Subsidiaries</u>
Income tax
Article 4 (2)
Article 21
Article 23/26
Article 25
Article 29 (Note 26)
Value added tax
Subtotal
Total

17. UTANG LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp
Perolesan aset tetap	34.391.189.665	13.165.928.235
Dana jaminan penyelesaian transaksi bursa	12.659.499.510	14.684.008.982
Dana kliring anggota kliring tidak aktif (Catatan 15)	2.862.531.943	2.735.915.677
Uang jaminan jasa informasi	1.391.482.850	1.464.728.455
Uang jaminan diterima dari anggota bursa	349.723.152	502.723.152
Uang jaminan sewa	54.542.409	54.542.409
Lain-lain	10.996.261.431	10.193.739.183
Jumlah	<u>62.705.230.960</u>	<u>42.801.586.093</u>

17. OTHER LIABILITIES

Acquisition of equipments and facilities
Securities transactions settlement guarantee fund
Clearing fund of inactive clearing members (Note 15)
Security deposits for information services
Security deposits received from the stock exchange members
Security deposits for office subleases
Others
Total

Dana jaminan penyelesaian transaksi bursa merupakan setoran dana jaminan penyelesaian transaksi bursa pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang belum disetorkan ke Dana Jaminan. Administrasi dana jaminan ini dikelola tersendiri oleh KPEI, entitas anak.

Perusahaan menerima uang jaminan telepon dari anggota bursa sehubungan dengan fasilitas telepon di gedung Indonesia Stock Exchange dan uang jaminan dari pengguna jasa informasi atas akses yang diberikan Perusahaan.

Securities transactions settlement guarantee fund represents securities transactions settlement fees for December 31, 2013 and 2012 yet to be transferred to Guarantee Fund. Such fund is managed separately by KPEI, a subsidiary.

The Company received security deposits from the exchange members for the use of telephone lines at the Indonesia Stock Exchange building and from users of information services for the access to the information provided by the Company.

18. BEBAN AKRUAL

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp
Insentif dan tunjangan karyawan	80.385.499.025
Setoran atas penerimaan negara bukan pajak (Catatan 21 dan 30a)	70.618.576.088
Pengembangan perdagangan	31.901.401.717
Pemeliharaan teknologi informasi	24.501.343.828
Beban administrasi lainnya	17.683.878.258
Jasa profesional	10.571.187.858
Lain-lain	3.779.951.244
Jumlah	239.441.838.018

Insentif dan tunjangan karyawan terutama merupakan provisi Grup atas imbalan kerja untuk tahun 2013.

18. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
	2.685.308.002	Incentives and allowances
	14.607.825.442	Contribution on non-tax state revenues (Note 21 and 30a)
	24.872.638.509	Trading development
	13.596.255.767	Maintenance of information technology
	12.967.652.316	Other administrative expenses
	5.580.175.338	Professional fees
	9.048.871.625	Others
Total	83.358.726.999	Total

Incentives and allowances include provision for employment benefit of the Group for the year 2013.

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp
Jasa pencatatan tahunan	15.872.753.535
Dana kontribusi bank pembayaran	175.193.649
Jasa fasilitas lainnya	13.500.187
Jumlah	16.061.447.371

Jasa pencatatan tahunan merupakan bagian pendapatan Perusahaan yang belum diakui dari jasa pencatatan tahunan saham dan obligasi.

Dana kontribusi bank pembayaran merupakan penerimaan dana kontribusi untuk pengembangan pasar modal yang diterima PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dari PT Bank Central Asia, Tbk., PT Bank CIMB Niaga, Tbk. dan Bank Mandiri (Persero), Tbk., yang bertindak sebagai bank pembayaran bagi KSEI untuk jangka waktu empat tahun.

Pada bulan Juni 2009 perjanjian di atas telah berakhir. Selanjutnya pada bulan Juli 2009, KSEI mengadakan perjanjian dengan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk., PT Bank CIMB Niaga, Tbk. dan PT Bank Permata, Tbk., sebagai bank pembayaran untuk jangka waktu dua tahun dengan total iuran keanggotaan US\$ 600.000. Iuran keanggotaan tersebut dialokasikan kepada KPEI, entitas anak, sebesar US\$ 150.000.

Selanjutnya, KSEI mengadakan perjanjian dengan 5 Bank Pembayaran, terdiri dari PT Bank CIMB Niaga, Tbk, PT Bank Permata, Tbk, PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 17 Juli 2011 sampai dengan 16 Juli 2015. Iuran keanggotaan yang sudah diterima adalah untuk periode dua tahun, dengan nilai US\$ 750.000. Iuran tersebut dialokasikan ke KPEI, entitas anak, sebesar US\$ 75.000 (termasuk PPN) untuk periode Juli 2011 – Juni 2013 dan US\$ 37.500 (termasuk PPN) untuk periode Juli 2013 – Juni 2014.

19. UNEARNED REVENUES

	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
	13.919.169.742	Annual listing fees
	156.562.919	Payment bank contribution
	-	Other service facility
Total	14.075.732.661	Total

Annual listing fee represents unearned fees for the annual listing of shares and bonds.

Payment bank contribution represents share in the allocation of contribution for Capital Market Development received by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) from PT Bank Central Asia, Tbk., PT Bank CIMB Niaga, Tbk. and Bank Mandiri (Persero), Tbk., who function as KSEI payment banks for four years.

On June 2009, the agreement is expired. In the following month on July 2009, KSEI entered into an agreement with PT Bank Mandiri (Persero), Tbk., PT Bank CIMB Niaga, Tbk. and PT Bank Permata, Tbk., as payment banks for two years period with total membership fee of US\$ 600,000. This fee allocated to KPEI, a subsidiary, amounted to US\$ 150,000.

Further, KSEI entered into an agreement with 5 payment banks that consist of PT Bank CIMB Niaga, Tbk, PT Bank Permata, Tbk, PT Bank Central Asia, Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk for the period of July 17, 2011 until July 16, 2015. The membership fee that has been received for two years period is US\$ 750,000. The fee is allocated to KPEI, a subsidiary, which amounted to US\$ 75,000 (VAT included) for the period July 2011 – June 2013 and amounted to US\$ 37,500 (VAT included) for the period July 2013 – June 2014.

20. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, susunan pemegang saham Perusahaan dengan pemilikan masing-masing 1 (satu) saham adalah sebagai berikut:

20. CAPITAL STOCK

As of December 31, 2013 and 2012, the list of the Company's stockholders, with 1 (one) share each, is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp
1 PT Aldiracita Corpotama	135.000.000	135.000.000
2 PT Amantara Securities	135.000.000	135.000.000
3 PT AmCapital Indonesia	135.000.000	135.000.000
4 PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas	135.000.000	135.000.000
5 PT Antaboga Deltasekuritas Indonesia	135.000.000	135.000.000
6 PT Anugerah Securindo Indah	135.000.000	135.000.000
7 PT Artha Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
8 PT Asjaya Indosurya Securities	135.000.000	135.000.000
9 PT Bahana Securities	135.000.000	135.000.000
10 PT Bapindo Bumi Sekuritas	135.000.000	135.000.000
11 PT Batavia Prosperindo Sekuritas	135.000.000	135.000.000
12 PT BCA Sekuritas (d/h/ formerly PT Dinamika Usaha Jaya)	135.000.000	135.000.000
13 PT Binaartha Parama	135.000.000	135.000.000
14 PT Bloom Nusantara Capital	135.000.000	135.000.000
15 PT BNI Securities	135.000.000	135.000.000
16 PT BNP Paribas Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
17 PT Brent Securities	135.000.000	135.000.000
18 PT Buana Capital	135.000.000	135.000.000
19 PT Bumiputera Capital Indonesia	135.000.000	135.000.000
20 PT CIMB Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
21 PT Ciptadana Securities	135.000.000	135.000.000
22 PT Citigroup Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
23 PT CLSA Indonesia	135.000.000	135.000.000
24 PT Credit Suisse Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
25 PT Danareksa Sekuritas	135.000.000	135.000.000
26 PT Danasakti Securities	135.000.000	135.000.000
27 PT Danatama Makmur	135.000.000	135.000.000
28 PT Danpac Sekuritas	135.000.000	135.000.000
29 PT DBS Vickers Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
30 PT Deutsche Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
31 PT Dhanawibawa Arthacemerlang	135.000.000	135.000.000
32 PT Dinar Securities	135.000.000	135.000.000
33 PT Dwidana Sakti Sekurindo	135.000.000	135.000.000
34 PT Ekokapital Sekuritas	135.000.000	135.000.000
35 PT Erdikha Elit Sekuritas	135.000.000	135.000.000
36 PT Daewoo Securities Indonesia (d/h/ formerly PT eTrading Securites)	135.000.000	135.000.000
37 PT Equity Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
38 PT Equator Securities (d/h/ formerly PT Mahanusa Securities)	135.000.000	135.000.000
39 PT Evergreen Capital	135.000.000	135.000.000

Lanjutan/forward

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp
40 PT Financorpindo Nusa	135.000.000	135.000.000
41 PT First Asia Capital	135.000.000	135.000.000
42 PT Forte Mentari Securities	135.000.000	135.000.000
43 PT Harita Kencana Securities	135.000.000	135.000.000
44 PT HD Capital, Tbk.	135.000.000	135.000.000
45 PT Henan Putihrai	135.000.000	135.000.000
46 PT HSBC Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
47 PT Indo Premier Securities	135.000.000	135.000.000
48 PT Indomitra Securities	135.000.000	135.000.000
49 PT Inovasi Utama Sekurindo	135.000.000	135.000.000
50 PT Inti Fikasa Securindo	135.000.000	135.000.000
51 PT Intiteladan Arthaswadaya	135.000.000	135.000.000
52 PT Investindo Nusantara Sekuritas	135.000.000	135.000.000
53 PT J.P. Morgan Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
54 PT Jakarta Securities	135.000.000	135.000.000
55 PT Jasa Utama Capital (d/h/formerly PT Kapitalindo Utama)	135.000.000	135.000.000
56 PT Maybank Kim Eng Securities (d/h/ formerly PT Kim Eng Securities)	135.000.000	135.000.000
57 PT Kiwoom Securities Indonesia (d/h/formerly PT Dongsuh Securities)	135.000.000	135.000.000
58 PT Kresna Graha Sekurindo, Tbk.	135.000.000	135.000.000
59 PT Lautandhana Securindo	135.000.000	135.000.000
60 PT Macquarie Capital Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
61 PT Madani Securities	135.000.000	135.000.000
62 PT Mahakarya Artha Securities	135.000.000	135.000.000
63 PT Magenta Kapital Indonesia (d/h/formerly PT Emco Securities)	135.000.000	135.000.000
64 PT Magnus Capital (d/h/formerly PT Citi Pacific Securities)	135.000.000	135.000.000
65 PT Mahastra Capital	135.000.000	135.000.000
66 PT Majapahit Securities, Tbk.	135.000.000	135.000.000
67 PT Makindo Securities	135.000.000	135.000.000
68 PT Makinta Securities	135.000.000	135.000.000
69 PT Mandiri Sekuritas	135.000.000	135.000.000
70 PT Masindo Artha Securities	135.000.000	135.000.000
71 PT Mega Capital Indonesia	135.000.000	135.000.000
72 PT Merrill Lynch Indonesia	135.000.000	135.000.000
73 PT Millenium Danatama Sekuritas	135.000.000	135.000.000
74 PT Minna Padi Investama	135.000.000	135.000.000
75 PT MNC Securities (d/h/formerly PT Bhakti Securities)	135.000.000	135.000.000
76 PT Morgan Stanley Asia Indonesia (d/h/formerly PT Tiga Pilar Sekuritas, Tbk.)	135.000.000	135.000.000
77 PT NC Securities	135.000.000	135.000.000
78 PT Net Sekuritas	135.000.000	135.000.000
79 PT Nikko Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
80 PT NISP Sekuritas	135.000.000	135.000.000
81 PT Nomura Indonesia	135.000.000	135.000.000
82 PT OCBC Sekuritas Indonesia (d/h/formerly PT Transasia Securities Indonesia)	135.000.000	135.000.000
83 PT Onix Sekuritas, Tbk. (d/h/formerly PT Onix Capital, Tbk.)	135.000.000	135.000.000
84 PT Optima Kharya Capital Securities	135.000.000	135.000.000
85 PT OSO Securities (d/h/formerly PT Kapita Sekurindo)	135.000.000	135.000.000
86 PT Overseas Securities	135.000.000	135.000.000
87 PT Pacific 2000 Securities	135.000.000	135.000.000
88 PT Pacific Capital	135.000.000	135.000.000
89 PT Panca Global Securities, Tbk.	135.000.000	135.000.000
90 PT Panin Sekuritas, Tbk.	135.000.000	135.000.000

Lanjutan/forward

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp
91 PT Paramitra Alfa Sekuritas	135.000.000	135.000.000
92 PT Patalian Water Securindo	135.000.000	135.000.000
93 PT Phillip Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
94 PT Phintraco Securities	135.000.000	135.000.000
95 PT Pilarmas Investindo	135.000.000	135.000.000
96 PT Pratama Capital Indonesia	135.000.000	135.000.000
97 PT Primasia Securities	135.000.000	135.000.000
98 PT Prime Capital Securities	135.000.000	135.000.000
99 PT Profindo International Securities	135.000.000	135.000.000
100 PT RBS Asia Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
101 PT Recapital Securities	135.000.000	135.000.000
102 PT Redialindo Mandiri	135.000.000	135.000.000
103 PT Reliance Securites, Tbk.	135.000.000	135.000.000
104 PT RHB OSK Securities Indonesia (d/h/ formerly PT OSK Nusantara Securities Indonesia)	135.000.000	135.000.000
105 PT Bosowa Sekuritas (d/h/ formerly PT Royal Trust Capital)	135.000.000	135.000.000
106 PT Samuel Sekuritas Indonesia	135.000.000	135.000.000
107 PT Sarijaya Permana Sekuritas	135.000.000	135.000.000
108 PT Semesta Indovest	135.000.000	135.000.000
109 PT Senni Cahaya	135.000.000	135.000.000
110 PT Signature Capital Indonesia	135.000.000	135.000.000
111 PT Sinarmas Sekuritas	135.000.000	135.000.000
112 PT Sucorinvest Central Gani	135.000.000	135.000.000
113 PT Supra Securinvest	135.000.000	135.000.000
114 PT Trimegah Securities, Tbk.	135.000.000	135.000.000
115 PT Trust Securities	135.000.000	135.000.000
116 PT UBS Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
117 PT United Asia Securities	135.000.000	135.000.000
118 PT Universal Broker Indonesia	135.000.000	135.000.000
119 PT UOB Kay Hian Securities	135.000.000	135.000.000
120 PT Valbury Asia Securities	135.000.000	135.000.000
121 PT Victoria Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
122 PT Wanteg Securindo	135.000.000	135.000.000
123 PT Waterfront Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
124 PT Woori Korindo Securities Indonesia	135.000.000	135.000.000
125 PT Yulie Sekurindo, Tbk.	135.000.000	135.000.000
Saldo modal saham ditempatkan dan disetor penuh 125 saham 2013 dan 2012/ Total issued and fully paid up capital stock of 125 shares in 2013 and 2012	<u>16.875.000.000</u>	<u>16.875.000.000</u>

21. PENDAPATAN

Jasa Transaksi Efek

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa transaksi efek. Perusahaan memperoleh jasa transaksi sebesar 0,018% dari nilai transaksi jual dan beli efek yang diperdagangkan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Jasa Kliring

Akun ini merupakan pendapatan entitas anak atas jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi perdagangan saham dan kontrak berjangka indeks efek dan jasa kliring kontrak opsi saham.

Jasa Pencatatan

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa pencatatan emiten atas saham dan obligasi.

Jasa Informasi

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa informasi yang diberikan oleh Grup kepada anggota bursa, kantor berita, media massa dan perusahaan informasi, serta merupakan pendapatan yang berasal dari penyediaan terminal pelaporan transaksi obligasi kepada partisipan.

Fasilitas Lainnya

Akun ini merupakan pendapatan atas jasa fasilitas perdagangan yang disediakan oleh Perusahaan kepada anggota bursa.

Biaya Tahunan - Setoran Atas Penerimaan Negara Bukan Pajak

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-181/BL/2007 tanggal 13 Juni 2007, Perusahaan telah menganggarkan 7,5% dari pendapatan usaha untuk bagian jasa sebagai biaya tahunan setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

21. REVENUES

Transaction Fees

This account represents revenue from securities transactions. The Company earned transaction fees of 0.018% of the buy and sell transactions value of traded securities for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

Clearing Fees

This account represents the subsidiary's revenue from clearing and settlement guarantee services for securities transactions and stock index futures trading transactions and clearing services from contract of securities option.

Listing Fees

This account represents revenue from listing of shares and bonds.

Information Services

This account represents revenue from information services provided by the Group to the stock exchange members, news agencies, mass media correspondence and information companies, also revenue from provision of terminal reporting transaction of bonds to participant.

Other Facilities

This account represents revenue from trading facility services provided by the Company to the stock exchange members.

Annual Contribution on Non-Tax State Revenues

Based on the Decision Letter of the Chairman of the Bapepam-LK No. KEP-181/BL/2007 dated June 13, 2007, the Company budgeted 7.5% from its operating revenues for annual contribution on Non-Tax State Revenues (PNBP).

Perusahaan memperoleh persetujuan dari OJK atas penundaan pembayaran biaya tahunan - setoran atas PNBPN. Terkait dengan biaya tahunan setoran atas PNBPN tersebut, berdasarkan PP No.11 tahun 2014 dari OJK mengenai pengaturan, pengawasan, pemeriksaan dan kegiatan penelitian yang menyatakan bahwa kontribusi SRO pada tahun 2013 merupakan bagian dari kontribusi tahunan yang telah disebutkan sebelumnya.

The Company obtained approval from OJK on postponement of annual contribution on PNBPN. In relation to such annual contribution on PNBPN, according to PP No. 11 year 2014 of OJK that regulates the annual contribution for regulation, supervision, examination and research activities which states that 2013 SRO's contribution is part of the above mentioned annual contribution.

Penghasilan Denda

Penalty Income

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh Perusahaan sehubungan dengan keterlambatan penyerahan laporan keuangan oleh emiten dan denda keterlambatan pembayaran jasa bursa.

This account represents income earned by the Company from the late filing of financial statements by listed companies and from the late payment of stock exchange fees.

22. GAJI DAN TUNJANGAN

22. SALARIES AND ALLOWANCES

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Karyawan	288.763.489.066	191.215.452.294	Employees
Direksi dan Komisaris	54.175.887.325	39.139.877.305	Directors and Commissioners
Beban imbalan kerja	13.945.547.000	11.792.967.000	Employee benefits expenses
Jumlah	<u>356.884.923.391</u>	<u>242.148.296.599</u>	Total

Gaji dan tunjangan di tahun 2013 termasuk provisi bonus tahun 2013 (Catatan18) dan realisasi beban bonus tahun 2012.

Salaries and allowances in 2013 included provision of bonus 2013 (Note 18) and realization bonus expense in 2012.

23. PENGEMBANGAN PERDAGANGAN

23. TRADING DEVELOPMENT

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Riset dan pengembangan bursa	86.882.110.585	43.995.549.767	Stock exchange research and development
Pengembangan anggota bursa	34.606.866.905	27.200.351.898	Stock exchange members' development
Promosi	6.518.801.217	6.505.256.351	Promotion
Komisi fasilitas intraday	3.525.892.324	3.657.868.633	Intraday facility commission
Pemeliharaan teknologi informasi	1.751.612.030	1.199.567.056	Information technology maintenance
Lain-lain	647.317.741	931.123.312	Others
Jumlah	<u>133.932.600.802</u>	<u>83.489.717.017</u>	Total

24. BEBAN ADMINISTRASI

24. ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Pendidikan dan pustaka	15.092.429.744	12.187.843.125	Education and library
Alat tulis kantor	11.091.804.884	8.441.655.273	Office supplies
Rapat	9.645.385.199	6.861.242.414	Meeting
Perjalanan dinas	6.051.323.544	3.929.543.293	Duty trip
Asuransi	3.805.401.013	2.478.878.773	Insurance
Lain-lain	10.963.475.390	7.158.428.107	Others
Jumlah	<u>56.649.819.774</u>	<u>41.057.590.985</u>	Total

25. PENDAPATAN INVESTASI

25. INVESTMENT INCOME

	2013 Rp	2012 Rp	
Pendapatan bunga			Interest income
Deposito berjangka	61.658.202.533	55.291.951.861	Time deposits
Obligasi	25.817.998.166	13.072.220.321	Bonds
Jasa giro	3.188.276.993	1.928.096.021	Current accounts
Laba (rugi) belum terealisasi atas perubahan nilai wajar reksadana	(45.751.400.579)	34.003.190.679	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of mutual funds
Pendapatan dividen	2.654.266.000	11.224.664.719	Dividend income
Laba direalisasi atas penjualan reksadana dan obligasi	1.415.874.803	42.676.748	Realized gain on sale of mutual funds and bonds
Jumlah	<u>48.983.217.916</u>	<u>115.562.800.349</u>	Total

26. PAJAK PENGHASILAN

26. INCOME TAX

Beban pajak Grup terdiri dari:

Tax expense of the Group consists of the following:

2013			
	Perusahaan/ The Company	Entitas Anak/ The Subsidiary	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp
Pajak kini	57.437.720.689	25.013.305.023	82.451.025.712
Pajak final	8.228.155.218	7.148.762.337	15.376.917.555
Pajak tangguhan	(17.480.283.513)	(5.781.126.634)	(23.261.410.147)
Jumlah	<u>48.185.592.394</u>	<u>26.380.940.726</u>	<u>74.566.533.120</u>

2012			
	Perusahaan/ The Company	Entitas Anak/ The Subsidiary	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp
Pajak kini	36.732.129.535	15.783.212.000	52.515.341.535
Pajak final	7.095.445.733	5.915.480.337	13.010.926.070
Pajak tangguhan	(5.475.880.378)	732.615.205	(4.743.265.173)
Jumlah	<u>38.351.694.890</u>	<u>22.431.307.542</u>	<u>60.783.002.432</u>

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	256.978.205.681	278.873.977.649	Income before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak entitas anak dan asosiasi	(131.720.488.911)	(124.992.230.142)	Income before tax of the subsidiaries and associate
Laba Perusahaan sebelum pajak	<u>125.257.716.770</u>	<u>153.881.747.507</u>	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer			Temporary differences
Imbalan kerja	9.778.086.000	3.533.790.000	Employment benefits
Penyusutan aset tetap	9.495.104.866	15.944.654.428	Depreciations of equipment and facilities
Liabilitas jasa pengabdian	3.740.510.431	2.425.077.084	Liability for long service awards
Provisi imbalan kerja lainnya	46.907.432.752	-	Provision for other employee benefits
Perbedaan tetap			Permanent differences
Gaji dan tunjangan	30.717.905.757	27.590.037.162	Salaries and allowances
Beban pengembangan usaha	11.458.736.774	6.512.380.989	Business development expense
Beban piutang ragu-ragu	1.254.000.000	569.236.700	Bad debt expense
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasikan atas nilai wajar investasi	46.962.332.140	(22.346.196.726)	Unrealized loss (gain) in fair value of investment
Penghasilan bunga dan sewa dikenakan pajak final	(51.064.788.422)	(39.798.680.768)	Interest and rental income subjected to final tax
Laba terealisasi atas nilai wajar investasi - bersih	(8.915.993.669)	(9.420.838.396)	Realized gain in fair value of investment - net
Lain-lain	<u>4.159.839.356</u>	<u>8.037.310.160</u>	Others
Laba kena pajak Perusahaan	<u>229.750.882.755</u>	<u>146.928.518.140</u>	Taxable income of the Company
Beban pajak sesuai dengan tarif yang berlaku	<u>57.437.720.689</u>	<u>36.732.129.535</u>	Tax expense at effective tax rate
Pajak penghasilan final	8.228.155.218	7.095.445.733	Final income tax
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 23	922.015.600	486.619.342	Article 23
Pasal 25	36.875.682.252	27.253.623.939	Article 25
Pajak penghasilan final	<u>8.228.155.218</u>	<u>7.095.445.733</u>	Final income tax
Jumlah	<u>46.025.853.070</u>	<u>34.835.689.014</u>	Subtotal
Kurang bayar pajak penghasilan Perusahaan (Catatan 16)	19.640.022.837	8.991.886.254	Underpayment income tax of the Company (Note 16)
Entitas anak			The subsidiary
Kurang bayar pajak penghasilan (Catatan 16)	<u>1.503.028.753</u>	<u>4.134.212.000</u>	Underpayment income tax (Note 16)
Jumlah	<u>21.143.051.590</u>	<u>13.126.098.254</u>	Total

PHEI dan I-CAMEL, entitas anak mengalami rugi fiskal pada tahun 2013 dan 2012. Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi. Namun demikian, PHEI memperkirakan bahwa akumulasi kerugian fiskal tidak dapat dikompensasikan dengan laba fiskal mendatang, dengan demikian aset pajak tangguhan untuk rugi fiskal tidak diakui.

PHEI and I-CAMEL, subsidiaries incurred tax losses in 2013 and 2012. Fiscal losses can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. However, management believes that PHEI will not have probable future taxable income for which the accumulated fiscal losses can be utilized before its expiration, thus the deferred tax asset for such fiscal losses was not recognized.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Group deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2012 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to income for the year Rp	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax asset
Perusahaan						The Company
Aset tetap	893.753.942	3.986.163.607	4.879.917.549	2.373.776.217	7.253.693.766	Equipment and facilities
Liabilitas jasa pengabdian	-	606.269.271	606.269.271	959.093.858	1.565.363.129	Liability for long service awards
Provisi imbalan kerja	5.405.669.500	983.447.500	6.289.117.000	2.420.555.250	8.709.672.250	Provision for employee benefit obligations
Provisi imbalan kerja lainnya	-	-	-	11.726.858.188	11.726.858.188	Provision for other employee benefits
Jumlah aset pajak tangguhan	6.299.423.442	5.475.880.378	11.775.303.820	17.480.283.513	29.255.587.333	Total deferred tax asset
Aset dan liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax assets and liabilities
Entitas anak						Subsidiary
Aset tetap	(2.180.813.968)	(1.674.995.455)	(3.855.809.423)	206.198.169	(3.649.611.254)	Equipment and facilities
Provisi imbalan kerja	1.036.025.750	942.380.250	1.978.406.000	720.728.750	2.699.134.750	Provision for employee benefit obligations
Provisi imbalan kerja lainnya	-	-	-	3.808.592.246	3.808.592.246	Provision for other employee benefits
Akumulasi kerugian fiskal	-	-	-	1.045.607.469	1.045.607.469	Accumulated fiscal loss
Jumlah aset dan (liabilitas) pajak tangguhan	(1.144.788.218)	(732.615.205)	(1.877.403.423)	5.781.126.634	3.903.723.211	Total deferred tax asset and (liabilities)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expenses and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax of the Company is as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	256.978.205.681	278.873.977.649	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Beban pajak sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	64.244.551.420	69.718.494.442	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap:			Tax effects of permanent difference:
Perusahaan	8.643.007.984	(7.214.187.720)	The Company
Entitas anak	(3.667.357.200)	(6.380.215.925)	Subsidiary
Rugi fiskal yang tidak diakui pada entitas anak	(10.030.586.639)	(8.352.014.435)	Unutilized fiscal loss in subsidiary
Pajak final	15.376.917.555	13.010.926.070	Final tax
Beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	74.566.533.120	60.783.002.432	Tax expense per consolidated statements of comprehensive income

27. PROVISI IMBALAN KERJA

Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 56 tahun dan mempunyai masa kerja tidak kurang dari 6 bulan sejak diangkat menjadi pegawai tetap. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Perusahaan memberikan kontribusi iuran sebesar 10%, dan karyawan menanggung iuran sebesar 6% dari jumlah gaji kotor per bulan.

Program Tabungan Karyawan

KPEI

Entitas anak menyelenggarakan program tabungan karyawan untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 55 tahun. Entitas anak memberikan kontribusi iuran sebesar 12% dan karyawan menanggung sebesar 6% dari jumlah gaji pokok per bulan. Jumlah karyawan yang berhak atas program ini adalah 96 karyawan dan 92 karyawan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012. Beban tabungan karyawan dicatat pada akun gaji dan tunjangan masing-masing sebesar Rp 1.404.739.445 dan Rp 1.229.845.106 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

Pension Plan

The Company established defined contribution pension plans covering all their permanent employees who are not more than 56 years old and have a minimum working period of not less than 6 months since they became permanent employees. The pension plans are managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. The Company and its employees contribute 10% and 6% of monthly gross salaries, respectively, to the pension plan.

Employee Savings Plan

KPEI

The subsidiary established an employee savings plan covering all its permanent employees who are not more than 55 years old. The contributions are based on employees' gross monthly salaries whereby the subsidiary contributes 12% and the employees contribute 6% to the savings plan. The number of employees entitled to the plan is 96 and 92 employees for the years ended December 31, 2013 and 2012. Employee savings expense of Rp 1,404,739,445 and Rp 1,229,845,106 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, were recorded under salaries and allowances account.

Entitas anak menugaskan pengelolaan tabungan karyawan tersebut kepada divisi Sumber Daya Manusia dan Umum KPEI. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dana tersebut ditempatkan pada:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Surat Utang Negara	3.000.000.000	1.000.000.000	Government Bonds
Deposito berjangka	10.503.000.000	9.959.000.000	Time deposits
Bank	234.139.159	162.078.215	Cash in bank
Jumlah	<u>13.737.139.159</u>	<u>11.121.078.215</u>	Total

PHEI

Entitas anak menyelenggarakan program tabungan karyawan untuk semua karyawan tetap yang berumur tidak lebih dari 55 tahun. Program ini dimulai sejak Januari 2010. Entitas anak memberikan kontribusi iuran sebesar 10% dan karyawan menanggung sebesar 5% dari jumlah gaji pokok per bulan. Jumlah karyawan yang berhak atas program ini pada 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah 7 dan 5 karyawan.

Pada 31 Desember 2013 dan 2012, saldo tabungan karyawan pada laporan posisi keuangan ditempatkan di deposito berjangka di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., atas nama entitas anak qq Karyawan masing-masing sebesar Rp 310.873.209 dan Rp 212.699.279, sedangkan tabungan karyawan yang merupakan kontribusi entitas anak dicatat pada akun gaji dan tunjangan dalam laba rugi masing-masing sebesar Rp 58.556.460 dan Rp 71.966.801 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012. Entitas anak berencana untuk memindahkan pengelolaan saldo tabungan karyawan tersebut ke pihak lain yaitu Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) jika kelengkapan persyaratan sudah terpenuhi.

Imbalan Pasca Kerja

Grup diwajibkan untuk memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Kekurangan imbalan yang diberikan dan program pensiun dengan imbalan berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan dicatat sebagai imbalan pasca kerja tanpa pendanaan.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Pada tahun 2011, Perusahaan dan entitas anak mengikutsertakan karyawan dalam program imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan. Imbalan kerja jangka panjang lainnya didasarkan pada masa kerja.

The subsidiary assigned the management of the employee savings to Human Resources and General KPEI division. As of December 31, 2013 and 2012, the fund was placed on:

PHEI

The subsidiary established an employee savings plan covering all its permanent employees who are not more than 55 years old. This program started from January 2010. The contributions are based on employees' gross salaries whereby the subsidiary contributes 10% and employees contribute 5% to savings plan. As of December 31, 2013 and 2012, employees were entitled to this program are 7 and 5 employees, respectively.

As of December 31, 2013 and 2012, the balance of employee savings as at reporting date which is placed into time deposit at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., on behalf of the subsidiary qq Karyawan is amounting to Rp 310,873,209 and Rp 212,699,279, the subsidiary's portion for the contributions are recorded as salaries and allowances in profit or loss amounting to Rp 58,556,460 and Rp 71,966,801 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively. The subsidiary plans to transfer management of the employee savings account balance to another party such as Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) if the requirements have been fulfilled.

Post-employment Benefits

The Group is required to provide defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. Shortage of benefits provided under the pension plan against the benefits based on the Labor Law is accounted for as unfunded post-employment benefit plan.

Other Long-term Benefits

In 2011, the Company and its subsidiary established the other long term benefit program such as long service leave to qualified employees, which was determined based on years of service.

Beban imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui di laba rugi adalah:

Amounts recognized in profit or loss in respect of the post-employment benefits and other long term benefits are as follows:

	2013			
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post employment benefit</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefit</i>	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	2.628.948.000	2.671.388.000	5.300.336.000	Current service cost
Biaya bunga	2.534.300.000	456.481.000	2.990.781.000	Interest cost
Biaya jasa lalu yang belum diakui	565.733.000	102.885.000	668.618.000	Unrecognized past service cost (non vested)
Kerugian aktuarial yang belum diakui dan gabungan jasa lalu	6.609.554.000	(1.623.742.000)	4.985.812.000	Unrecognized actuarial losses and past service cost
Jumlah	<u>12.338.535.000</u>	<u>1.607.012.000</u>	<u>13.945.547.000</u>	Total

	2012			
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post employment benefit</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefit</i>	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	2.864.693.000	3.915.122.000	6.779.815.000	Current service cost
Biaya bunga	2.420.373.000	468.340.000	2.888.713.000	Interest cost
Kerugian aktuarial yang belum diakui dan gabungan jasa lalu	1.422.358.000	702.081.000	2.124.439.000	Unrecognized actuarial losses and past service cost
Jumlah	<u>6.707.424.000</u>	<u>5.085.543.000</u>	<u>11.792.967.000</u>	Total

Provisi imbalan kerja pasca kerja dan imbalan jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

The obligation in respect of these post-employment benefits and other long term benefits are as follows:

	2013			
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post employment benefit</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefit</i>	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	36.212.974.000	8.543.603.000	44.756.577.000	Present value of unfunded obligations
Biaya jasa lalu belum diakui	(1.682.990.000)	-	(1.682.990.000)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial yang belum diakui	2.561.641.000	-	2.561.641.000	Unrecognized actuarial losses
Jumlah	<u>37.091.625.000</u>	<u>8.543.603.000</u>	<u>45.635.228.000</u>	Total

	2012			
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post employment benefit</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefit</i>	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	35.930.355.000	8.279.441.000	44.209.796.000	Present value of unfunded obligations
Biaya jasa lalu belum diakui	(1.985.157.000)	-	(1.985.157.000)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(9.154.547.000)	-	(9.154.547.000)	Unrecognized actuarial losses
Jumlah	<u>24.790.651.000</u>	<u>8.279.441.000</u>	<u>33.070.092.000</u>	Total

Mutasi nilai kini kewajiban yang tidak didanai adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of unfunded obligation are as follows:

	2013			
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post employment benefit</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefit</i>	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai awal tahun	35.930.355.000	8.279.441.000	44.209.796.000	Present value of unfunded obligation at beginning year
Biaya jasa kini	2.628.948.000	2.671.388.000	5.300.336.000	Current period cost
Biaya bunga	2.534.300.000	456.481.000	2.990.781.000	Interest cost
Keuntungan aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu	(4.843.068.000)	(1.520.857.000)	(6.363.925.000)	Unrecognized actuarial gain and past service cost
Pembayaran	(37.561.000)	(1.342.850.000)	(1.380.411.000)	Benefit payment
Jumlah	<u>36.212.974.000</u>	<u>8.543.603.000</u>	<u>44.756.577.000</u>	Total

	2012			
	Imbalan pasca kerja/ <i>Post employment benefit</i>	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ <i>Other long-term benefit</i>	Jumlah/Total	
	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai awal tahun	35.730.923.000	7.519.447.000	43.250.370.000	Present value of unfunded obligation at beginning year
Biaya jasa kini	2.864.693.000	3.915.122.000	6.779.815.000	Current period cost
Biaya bunga	2.420.373.000	468.340.000	2.888.713.000	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu	(4.921.527.000)	702.081.000	(4.219.446.000)	Unrecognized actuarial losses (gain) and past services cost
Pembayaran	(164.107.000)	(4.325.549.000)	(4.489.656.000)	Benefit payment
Jumlah	<u>35.930.355.000</u>	<u>8.279.441.000</u>	<u>44.209.796.000</u>	Total

Mutasi provisi imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the Company's provision for employment benefit obligation other than defined contribution are as follows:

	31 Desember/December 31, 2013			
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefit	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal	24.790.651.000	8.279.441.000	33.070.092.000	Beginning balance
Pembayaran	(37.561.000)	(1.342.850.000)	(1.380.411.000)	Benefit payment
Beban imbalan kerja	12.338.535.000	1.607.012.000	13.945.547.000	Amount charged to income
Saldo akhir	37.091.625.000	8.543.603.000	45.635.228.000	Ending balance

	31 Desember/December 31, 2013			
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefit	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/Other long-term benefit	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Saldo awal	18.247.334.000	7.519.447.000	25.766.781.000	Beginning balance
Pembayaran	(164.107.000)	(4.325.549.000)	(4.489.656.000)	Benefit payment
Beban imbalan kerja	6.707.424.000	5.085.543.000	11.792.967.000	Amount charged to income
Saldo akhir	24.790.651.000	8.279.441.000	33.070.092.000	Ending balance

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustment is as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	2011 Rp	2010 Rp	2009 Rp	
Nilai kewajiban imbalan kerja	36.212.974.000	35.930.355.000	35.730.923.000	24.083.135.000	15.455.140.000	Present value of defined obligation
Penyesuaian liabilitas program	(823.482.000)	4.368.874.000	(1.023.182.000)	(2.627.078.000)	(145.678.000)	Adjustments on plan liabilities

Perhitungan imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 didukung oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 dihitung oleh aktuaris independen PT Eldridge Gunaprima Solution. Penilaian aktuarial menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits for the year then ended December 31, 2013 was calculated by an independent actuary PT Milliman Indonesia and for the year then ended December 31, 2012 was calculated by an independent actuary, PT Eldridge Gunaprima Solution. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:

	2013	2012	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Tingkat diskonto	9,0%	6,0%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	9,0%	9,0%	Salary increment rate
Tingkat kematian	Mortality table of Indonesia (TM III) - 2011	Mortality table of Indonesia (TM III) - 2011	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% sampai 26 tahun, menurun linier sampai 1% pada usia 46 tahun dan berikutnya/ 10% up to age 26, reducing linearly to 1% at age 46 and thereafter	10% sampai 26 tahun, menurun linier sampai 1% pada usia 46 tahun dan berikutnya/ 10% up to age 26, reducing linearly to 1% at age 46 and thereafter	Resignation rate
<u>Entitas anak</u>			<u>The Subsidiary</u>
Tingkat diskonto	9,0%	6,0%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10,0%	12,5%	Salary increment rate
Tingkat kematian	Mortality table of Indonesia (TM III) - 2011	Mortality table of Indonesia (TM III) - 2011	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	15% sampai 25 tahun, menurun linier sampai 1% pada usia 45 tahun dan berikutnya/ 15% up to age 25, reducing linearly to 1% at age 45 and thereafter	15% sampai 25 tahun, menurun linier sampai 1% pada usia 45 tahun dan berikutnya/ 15% up to age 25, reducing linearly to 1% at age 45 and thereafter	Resignation rate
Tingkat perkiraan hasil investasi dari tabungan pensiun	6,0%	5,0%	Investment rate from pension fund

28. LABA PER SAHAM

Laba Bersih Konsolidasian

Laba bersih konsolidasian untuk penghitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Laba diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rp)	184.327.275.896	220.549.329.377
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	125	125
Laba per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rp)	1.474.618.207	1.764.394.635

28. EARNINGS PER SHARE

Consolidated Net Income

Consolidated net income for the purpose of basic earnings per share calculation are as follows:

Net income attributable to owners of the Company (Rp)
Weighted average number of shares outstanding
Basic earning per share attributable to owner of the Company (Rp)

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Berelasi

- a. Perusahaan, PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) adalah *Self Regulatory Organization* (SRO), yang didirikan dengan tujuan yang sama yaitu untuk menunjang kebijakan Pemerintah dalam pengembangan Pasar Modal Nasional, dan ketiganya diawasi oleh lembaga yang sama yaitu Otoritas Jasa Keuangan (d/h BAPEPAM-LK).
- b. Perusahaan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia adalah pemegang saham PHEI, I-CAMEL dan PPPIEI.
- c. Dewan Komisaris dan Direksi merupakan manajemen kunci Perusahaan.

Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, antara lain:

- a. Perusahaan memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang untuk Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Gaji	17.174.822.562	14.989.867.871	Salary
Bonus	22.604.885.000	6.896.445.000	Bonus
Jasa pengabdian	3.836.375.431	8.100.117.084	Severance
Tunjangan lainnya	10.559.804.332	9.153.447.350	Other benefits
Jumlah	54.175.887.325	39.139.877.305	Total

- b. Transaksi dan saldo dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	
Piutang lain-lain	7.085.238.763	3.489.600.251	Other account receivable
Utang jasa transaksi	6.042.189.590	6.591.250.262	Transaction fees payable
Utang lain-lain	1.673.159.806	1.267.151.727	Other liabilities

29. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. The Company, PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (KPEI) and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) are Self Regulatory Organization (SRO), which were established with the same goal that is to support the Indonesian Government's policies in developing National Capital Market, and all these companies are controlled by the same institution that is Financial Service Authority (formerly BAPEPAM -LK).
- b. The Company and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia are the stockholders of PPPIEI, I-CAMEL and PPPIEI.
- c. Board of Commissioners and Directors are key management personnel of the Company.

Related Parties Transactions and Balances

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, as follows:

- a. The Company's short-term and long-term benefits for the Commissioners and Directors of the Company as follows:

- b. Transactions and balances with PT Kustodian Sentral Efek Indonesia consist of:

- c. PHEI, entitas anak, melakukan transaksi atas jasa penyediaan data harga pasar obligasi dengan KSEI sebesar Rp 300.000.000 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.
- d. Perusahaan mengakui pendapatan sewa dari KSEI atas ruangan yang berada di gedung BEI lantai LL sebesar Rp 376.800.000 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

- d. PHEI, a subsidiary, entered into transaction with KSEI which represents revenues from data provision of bond market price amounting to Rp 300,000,000 for the years ended December 31, 2013 and 2012.
- e. The Company recognized rent income from KSEI at Indonesia Stock Exchange building, LL floor amounted to Rp 376,800,000 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively.

30. KOMITMEN DAN KONTIJENSI

- a. Berdasarkan Surat Bapepam No. S-3411/BL/2006 tanggal 28 Desember 2006, mengenai penyusunan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) 2007 terdapat perubahan mengenai komposisi pembagian porsi fee transaksi bursa, yaitu PT Bursa Efek Indonesia dari 52,5% menjadi 60%, PT Kliring Penjamin Efek Indonesia dari 32,5% menjadi 30%, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia 15% menjadi 10%.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-181/BL/2007 tanggal 13 Juni 2007, Bursa Efek, Lembaga Kliring dan Penjaminan, serta Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian dikenakan biaya tahunan masing-masing sebesar 7,5% dari pendapatan usaha berdasarkan laporan realisasi anggaran sebagai biaya tahunan setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNPB).

- b. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dengan PT First Jakarta International untuk masa sewa yang berakhir 1 September 2014, atas ruang kantor di Gedung Bursa Efek Indonesia, lantai 2, 4, 5, 6, ruangan trading floor dan LL, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53.
- c. KPEI, entitas anak, menandatangani perjanjian sewa ruang kantor dengan PT First Jakarta International (FJI) untuk masa sewa yang berakhir 31 Agustus 2009, atas ruang kantor di Gedung Bursa Efek Indonesia, Lantai 4 dan 5, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.

Berdasarkan Addendum XVIII tanggal 18 Juni 2010, masa sewa telah diperpanjang sampai dengan 31 Agustus 2014 untuk ruang kantor lantai 2, 4 dan 5.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

- a. Based on the Letter from Bapepam No. S-3411/BL/2006 dated December 28, 2006 regarding the establishment of Annual Operational Budget Plan (RKAT) 2007, concerning the changes made to the composition of securities transaction fee that is; share of PT Bursa Efek Indonesia increased from 52.5% to 60%, share of PT Kliring Penjamin Efek Indonesia decreased from 32.5% to 30% and share of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia decreased from 15% to 10%.

Based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-181/BL/2007 dated June 13, 2007, Stock Exchange, Clearing and Guarantee Institution and Custodial and Settlement Institution is charged for annual fee 7.5% of its operating revenue according to the budget realization statements as annual contribution on Non-Tax State Revenues (PNBP).

- b. The Company entered into an office space lease agreement with PT First Jakarta International which is expiring on September 1, 2014, for office space at Indonesian Stock Exchange Building, second, fourth, fifth, sixth floors, trading floor and LL room, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.
- c. KPEI, a subsidiary, entered into an office space lease agreement with PT First Jakarta International (FJI) for a period expiring on August 31, 2009, for an office space at Indonesia Stock Exchange Building, fourth and fifth floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53.

Based on Addendum XVIII dated June 18, 2010, the rental period for office space on second floor, fourth and fifth floors were extended until August 31, 2014, respectively.

- d. Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-26/PM/2000 tanggal 30 Juni 2000 tentang Dana Jaminan, Bapepam memberikan persetujuan kepada entitas anak untuk menerima 0,01% dari nilai kumulatif transaksi bulanan di bursa efek. KPEI, entitas anak, diwajibkan melakukan pembentukan, pengelolaan dan penggunaan dana jaminan tersebut. Pelaporan keuangan dana jaminan dilakukan terpisah dari laporan keuangan entitas anak.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-47/PM/2004 tanggal 9 Desember 2004, Bapepam-LK memberikan persetujuan kepada entitas anak untuk melakukan pungutan Dana Jaminan sebesar 0,005% dari nilai transaksi kontrak berjangka dan 0,00125% dari nilai transaksi obligasi.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, posisi dana jaminan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
Bank	25.549.980	20.136.960	Cash in bank
Deposito berjangka	1.880.661.079.300	1.570.818.981.490	Time deposits
Investasi dalam Surat Utang Negara	411.302.050.000	407.065.570.000	Investment in Government Bonds
Piutang dana jaminan	12.659.499.504	14.684.008.978	Guarantee fund receivable
Piutang bunga	10.311.636.516	5.705.705.539	Interest receivable
Liabilitas	(8.548.626.550)	(9.399.440.024)	Liabilities
Aset Bersih	<u>2.306.411.188.750</u>	<u>1.988.894.962.943</u>	Net Asset

- e. Pada Agustus 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas mengalami gagal bayar atas transaksi saham. KPEI, entitas anak, memperkirakan adanya potensi kegagalan beruntun sebesar Rp 30.986.550.000. KPEI memutuskan untuk melakukan penundaan penyelesaian transaksi tersebut. Keputusan tersebut telah sesuai dengan surat ketua Bapepam-LK, tanggal 11 Nopember 2002, untuk memberikan kesempatan kepada Bapepam-LK untuk melakukan penyidikan atas adanya indikasi transaksi yang tidak wajar.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, KPEI masih melakukan penundaan penyelesaian sehubungan dengan status hukum transaksi tersebut.

- d. Based on the decision letter of the Chairman of Bapepam No. KEP-26/PM/2000 dated June 30, 2000, regarding Guarantee Fund, Bapepam has given its approval for the subsidiary to receive 0.01% of the monthly securities transactions cumulative value on the stock exchange. KPEI, a subsidiary, is responsible for the establishment, management and utilization of the guarantee fund. The financial statements of the guarantee fund are maintained separately from the subsidiary's financial statements.

Based on the decision letter of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-47/PM/2004 dated December 9, 2004, Bapepam-LK has approved the subsidiary to withhold Guarantee Fund of 0.005% and 0.00125%, respectively, of the value of futures and debt securities transactions.

As of December 31, 2013 and 2012, the financial position of the guarantee fund is as follows:

- e. In August 2002, PT Usaha Bersama Sekuritas failed to settle securities transactions. KPEI, a subsidiary, estimated potential recurring failure of Rp 30,986,550,000. KPEI decided to postpone the settlement of such transaction. The decision was in accordance with the letter of the Chairman of Bapepam-LK dated November 11, 2002, in order to give Bapepam-LK a chance to investigate any indication of unfair transaction.

As of the reporting date of the consolidated financial statements, KPEI has still placed on hold the settlement of such transaction due to the legal status of the transactions.

- f. Perusahaan menghadapi gugatan hukum dari PT Kharisma Mulatama (KM) yang didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1120/Pdt.G/2006/ PN.Jak.Sel tanggal 10 Agustus 2006 sehubungan dengan pembelian kembali saham Perusahaan dari KM dengan harga nominal.

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah mengabulkan Eksepsi Perusahaan atas tuntutan KM. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, masih dalam proses penyusunan kontra memori banding di pengadilan tinggi.

- g. Grup mengadakan perjanjian untuk pembelian aset perdagangan dari beberapa pemasok.
- h. KPEI, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dana talangan (*standby credit facility*) dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk sebesar Rp 35 miliar yang jatuh tempo pada 31 Juli 2011 sesuai Addendum II No. RCO.JSD/156/PKAD/2009 tanggal 9 Agustus 2010. Fasilitas kredit ini semata-mata digunakan untuk menanggulangi kegagalan penyelesaian transaksi bursa tanpa warkat dan dijamin dengan deposito berjangka dana jaminan di bank yang sama.

Fasilitas perjanjian ini diadendum beberapa kali dan dijamin dengan cadangan jaminan berupa deposito berjangka sebesar Rp 35 miliar di bank yang sama. Pada tanggal 30 Juli 2013, Perjanjian ini telah diadendum dengan perpanjangan jangka waktu jatuh tempo sampai dengan 31 Juli 2014.

- i. KPEI, entitas anak, memperoleh fasilitas *intraday* dari PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. sebesar Rp 500 miliar yang akan jatuh tempo pada 19 Juli 2014. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sampai dengan waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak. Fasilitas kredit ini dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan dalam rangka penyelesaian transaksi harian perdagangan di BEI.

- f. The Company faced lawsuit filed by PT Kharisma Mulatama (KM) which was registered at South Jakarta State Court No. 1120/Pdt.G/2006/ PN.Jak.Sel dated August 10, 2006 concerning the stock repurchased from KM at nominal price.

The South Jakarta Civil Court decided in favor of the Company which KM appealed. As of the date of this consolidated financial statements, the appeals is still on going in high court.

- g. The Group entered into agreements to purchase trading facilities and equipment from several suppliers.
- h. KPEI, a subsidiary, obtained a standby credit facility from Bank Mandiri (Persero), Tbk amounting to Rp 35 billion, which is originally due on July 31, 2011 with reference to Addendum II No. RCO.JSD/156/PKAD/2009 dated August 9, 2010. This credit facility is solely intended for handling failure in settlement of securities transactions and is collateralized by time deposits of the guarantee fund in the same bank.

The facility was extended several times and collateralized by time deposits on fund reserved for guarantee settlement of securities transaction which amounted to Rp 35 billion. The latest of which was on July 30, 2013, wherein due date was extended until July 31, 2014.

- i. KPEI, a subsidiary, obtained an intraday facility from PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. amounting to Rp 500 billion which is due on July 19, 2014. The term of this facility shall be valid until the time agreed upon by both parties. This facility is solely intended for handling settlement of daily transaction in BEI.

- j. KPEI, entitas anak, memperoleh fasilitas *intraday* dari PT CIMB Niaga, Tbk., sebesar Rp 290 miliar yang jatuh tempo pada 31 Mei 2013. Pada tanggal 4 Desember 2012, atas kesepakatan kedua belah pihak, perjanjian ini diadendum dengan mengubah fasilitas kredit menjadi Rp 500 miliar. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sampai dengan waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak. Fasilitas kredit ini diperpanjang hingga tanggal 31 Mei 2014 dipergunakan untuk penyelesaian dana secara multi *batch settlement* atas pemenuhan kewajiban serah efek oleh anggota kliring.
- k. KPEI, entitas anak, memperoleh fasilitas *intraday* dari PT Bank Central Asia, Tbk., sebesar Rp 300 miliar yang akan jatuh tempo pada 11 September 2012. Kemudian pada tanggal 26 Desember 2012, atas kesepakatan kedua belah pihak, perjanjian ini diadendum kembali dengan mengubah fasilitas kredit menjadi sebesar Rp 500 miliar yang jatuh tempo pada 11 Maret 2014. Fasilitas ini merupakan fasilitas yang diberikan kepada Perusahaan untuk keperluan penyelesaian transaksi bursa.
- l. KPEI, entitas anak, memperoleh fasilitas *intraday* (perjanjian *intraday*) dari PT Bank Permata, Tbk sebesar Rp 200 miliar yang jatuh tempo pada 31 Mei 2012. Perjanjian tersebut telah diadendum untuk periode 3 bulan, sehingga jatuh tempo pada 31 Agustus 2012. Kemudian, pada tanggal 10 Agustus 2012, atas kesepakatan kedua belah pihak perjanjian ini diadendum kembali dengan mengubah fasilitas kredit menjadi sebesar Rp 300 miliar yang jatuh tempo pada 31 Mei 2013. Pada tanggal 7 Nopember 2012, atas kesepakatan kedua belah pihak, perjanjian ini diadendum dengan mengubah fasilitas kredit menjadi Rp 500 miliar yang jatuh tempo 7 Nopember 2013 dan diadendum sehingga jatuh tempo pada 7 Nopember 2014. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sampai dengan waktu yang disepakati oleh kedua belah pihak. Fasilitas kredit ini dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan dalam rangka penyelesaian transaksi harian perdagangan saham di BEI.
- m. KPEI, entitas anak, memperoleh fasilitas *intraday* dari PT Bank Negara Indonesia, Tbk, sebesar Rp 600 miliar yang akan jatuh tempo pada 17 Juni 2014. Jangka waktu fasilitas ini diperpanjang secara otomatis dengan jangka waktu yang sama dengan periode sebelumnya. Fasilitas ini merupakan fasilitas yang diberikan kepada Perusahaan untuk keperluan penyelesaian transaksi bursa.
- j. KPEI, a subsidiary, obtained an intraday facility from PT Bank CIMB Niaga, Tbk, amounting to Rp 290 billion which is due on May 31, 2013. On December 4, 2012, both parties agreed to amend the maximum credit facility become Rp 500 billion. The term of this facility shall be valid until the time agreed upon by both parties. This credit facility is amended and will be due on May 31, 2014 which solely intended for the completion of a multi-batch settlement funds by transferring securities of clearing member.
- k. KPEI, a subsidiary, obtained intraday facility from PT Bank Central Asia, Tbk, amounting to Rp 300 billion which is due on September 11, 2012. On December 26, 2012, both parties agreed to amend the maximum credit facility to become Rp 500 billion which is due on March 11, 2014. This facility is solely intended for securities transactions settlement.
- l. KPEI, a subsidiary, obtained an intraday facility from PT Bank Permata, Tbk amounting to Rp 200 billion, which was due on May 31, 2012. The facility was amended for the 3 months period, which due on August 31, 2012. On August 10, 2012, both parties agreed to amend the maximum credit facility become Rp 300 billion which is due on May 31, 2013. On November 7, 2012, both parties agreed to amend the maximum credit facility to become Rp 500 billion, which is due on November 7, 2013 and was further extended to be due on November 7, 2014. The term of this facility shall be valid until the time agreed upon by both parties. This credit facility is solely intended for handling settlement of daily transaction in BEI.
- m. KPEI, a subsidiary, obtained an intraday facility from PT Bank Negara Indonesia, Tbk, amounting to Rp 600 billion which is due on June 17, 2014. This facility will be extended automatically with the same period as previously granted and solely intended for securities transactions settlement.

**31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

a. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), dan ekuitas pemegang saham, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 20) dan saldo laba.

Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala melakukan review performa keuangan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Komisaris dan Direksi mempertimbangkan eksposur risiko keuangan Grup.

b. Klasifikasi instrumen keuangan

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp
Aset keuangan		
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi	594.696.530.641	506.511.905.268
Aset keuangan tersedia untuk dijual	389.474.431.146	214.807.282.000
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	875.894.556.411	850.917.968.128
Aset keuangan lainnya	20.412.596.943	52.957.782.973
Piutang usaha	171.610.950.117	186.128.631.813
Piutang penyelesaian transaksi bursa	1.668.864.347.500	2.067.421.457.000
Piutang lain-lain	33.806.348.657	19.924.335.541
Aset dana pengaman	4.945.939.322	4.936.294.661
Dana disisihkan untuk cadangan jaminan	121.898.894.182	111.525.964.295
Aset keuangan lainnya tidak lancar	3.274.037.250	1.866.037.250
Aset lain-lain	7.405.215.601	6.008.810.953
Jumlah	3.892.283.847.770	4.023.006.469.882
Liabilitas keuangan		
Utang penyelesaian transaksi bursa	1.668.864.347.500	2.067.421.457.000
Utang jasa transaksi	6.042.189.590	6.591.250.262
Beban akrual	239.441.838.018	83.358.725.999
Utang lain-lain	62.705.230.960	42.801.586.093
Liabilitas dana pengaman	4.945.939.322	4.936.294.661
Jumlah	1.981.999.545.390	2.205.109.314.015

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that they will be able to continue the going concern of the Group. The Group capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), and shareholder's equity which consists of subscribed capital stock (Note 20) and retained earnings.

The Boards of Commissioners and Directors periodically review the Group's financial performance. As part of this review, the Board of Commissioners and Directors consider the Group's financial risk exposure.

b. Categories of financial instruments

Classification of the Group's financial assets and liabilities are as follows:

Financial assets
Financial assets, at fair value through profit or loss
Financial assets, available-for-sale
Loan and receivable
Cash and cash equivalents
Other financial assets
Accounts receivable
Securities transaction settlement receivables
Other accounts receivable
Security fund assets
Fund reserved for guarantee of settlement of securities transaction
Other financial asset - noncurrent
Other assets
Total
Financial liabilities
Securities transaction settlement payables
Transaction fees payable
Accrued expenses
Other liabilities
Security fund liabilities
Total

c. Kebijakan dan tujuan manajemen risiko keuangan

Kebijakan manajemen risiko keuangan grup bertujuan untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasional, pengembangan usaha, dan pengelolaan risiko signifikan. Grup beroperasi berdasarkan pedoman yang telah disetujui oleh Direksi.

Manajemen risiko kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari *counterparty* atas kewajiban kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Grup. Eksposur risiko kredit Grup timbul terutama dari aset keuangan FVTPL dan AFS (Catatan 6). Grup meminimalkan risiko kredit tersebut dengan melakukan analisis atas pemilihan alternatif lembaga keuangan penerbit investasi dan penetapan komposisi penempatan investasi. Pinjaman diberikan dan piutang seperti kas dan setara kas dan deposito berjangka, Grup meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada pihak-pihak yang bereputasi (Catatan 5 dan 6).

Manajemen risiko pasar

i. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga merupakan risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan Grup akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko terjadinya pergerakan suku bunga ini akan mempengaruhi laba komprehensif Grup. Fluktuasi suku bunga menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh Grup dalam menjalankan kebijakan investasinya.

c. Financial risk management policies and objectives

The Group's financial risk management policies are aimed at ensuring that adequate financial resources are available for operations, business development, and management of significant risks. The Group operates on the basis of guidelines approved by the Board of Directors.

Credit risk management

Credit risk arises from the risk that a counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Group. The Group's exposure to credit risk mainly arises from financial assets FVTPL and AFS (Note 6). The Group minimizes credit risk by performing an analysis of the financial institution that issued such investments and determining the policy for composition of investment. For loans and receivables such as cash and cash equivalents and time deposits, the Group minimizes credit risk by placing the funds with reputable financial institutions (Notes 5 and 6).

Market risk management

i. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of the Group's financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The risk of interest rate movements that could affect comprehensive income of the Group. Interest rate fluctuation is one factor that is considered by the Group in carrying out its investment policies.

Instrumen keuangan Grup adalah
sebagai berikut:

The Group's financial instruments are as
follows:

31 Desember/December 31, 2013				
	Bunga mengambang/ Floating rate	Bunga tetap/ Fixed rate	Tanpa bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
<u>Aset Keuangan:</u>				
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi	-	-	594.696.530.641	594.696.530.641
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	389.474.431.146	-	389.474.431.146
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	875.855.306.936	-	39.249.475	875.894.556.411
Aset keuangan lainnya	20.412.596.943	-	-	20.412.596.943
Piutang penyelesaian transaksi bursa	-	-	1.668.864.347.500	1.668.864.347.500
Piutang usaha	-	-	171.610.950.117	171.610.950.117
Piutang lain-lain	-	-	33.806.348.657	33.806.348.657
Aset dana pengaman	4.945.939.322	-	-	4.945.939.322
Dana disisihkan sebagai cadangan jaminan	121.898.894.182	-	-	121.898.894.182
Aset keuangan lain tidak lancar	-	-	3.274.037.250	3.274.037.250
Aset lain-lain	2.862.531.943	-	4.542.683.658	7.405.215.601
<u>Liabilitas Keuangan:</u>				
Utang jasa transaksi	-	-	6.042.189.590	6.042.189.590
Utang penyelesaian transaksi bursa	-	-	1.668.864.347.500	1.668.864.347.500
Beban akrual	-	-	239.441.838.018	239.441.838.018
Utang lain-lain	-	-	62.705.230.960	62.705.230.960
Liabilitas dana pengaman	-	-	4.945.939.322	4.945.939.322

31 Desember/December 31, 2012				
	Bunga mengambang/ Floating rate	Bunga tetap/ Fixed rate	Tanpa bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
<u>Aset Keuangan:</u>				
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi	-	-	506.511.905.268	506.511.905.268
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	214.807.282.000	-	214.807.282.000
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	850.882.476.585	-	35.491.543	850.917.968.128
Aset keuangan lainnya	52.957.782.973	-	-	52.957.782.973
Piutang penyelesaian transaksi bursa	-	-	2.067.421.457.000	2.067.421.457.000
Piutang usaha	-	-	186.128.631.813	186.128.631.813
Piutang lain-lain	-	-	19.924.335.541	19.924.335.541
Aset dana pengaman	4.936.294.661	-	-	4.936.294.661
Dana disisihkan sebagai cadangan jaminan	111.525.964.295	-	-	111.525.964.295
Aset keuangan lain tidak lancar	-	-	1.866.037.250	1.866.037.250
Aset lain-lain	2.735.915.677	-	3.272.895.276	6.008.810.953
<u>Liabilitas Keuangan:</u>				
Utang jasa transaksi	-	-	2.067.421.457.000	2.067.421.457.000
Utang penyelesaian transaksi bursa	-	-	6.591.250.262	6.591.250.262
Beban akrual	-	-	83.358.725.999	83.358.725.999
Utang lain-lain	-	-	42.801.586.093	42.801.586.093
Liabilitas dana pengaman	-	-	4.936.294.661	4.936.294.661

Analisis sensitivitas dibawah ini, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap aset keuangan yang menggunakan suku bunga mengambang pada 31 Desember 2013 dan 2012. Analisa ini disajikan dengan asumsi saldo liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan masih beredar sepanjang tahun.

Jika suku bunga mengalami perubahan 100 basis poin lebih tinggi (rendah) dan variabel lain konstan, laba sebelum pajak Perusahaan dan entitas anak untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, akan mengalami peningkatan (penurunan) sebesar Rp 10.259.752.693 dan Rp 10.230.366.932.

100 basis poin adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko suku bunga kepada karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada aset bersih.

ii. Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko terjadinya kerugian yang diakibatkan oleh pergerakan nilai tukar dari mata uang yang digunakan oleh Grup. Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Grup memiliki kebijakan untuk melakukan pengawasan pergerakan kurs mata uang asing terhadap pendapatan atau biaya yang akan diterima atau dibayarkan.

iii. Risiko harga lain

Grup juga menghadapi risiko harga pasar lain terkait investasi efek FVTPL dan AFS. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi ini, Grup mendiversifikasi portofolionya. Diversifikasi portfolio dilakukan berdasarkan batasan yang ditentukan dalam kebijakan investasi Grup. Kebijakan tersebut juga mengatur pengawasan terhadap pergerakan dari investasi efek tersebut.

Analisa sensitivitas berikut ini ditentukan berdasarkan eksposur risiko harga reksadana dan obligasi pada akhir periode pelaporan.

The sensitivity analysis below had been determined based on the exposure of the financial asset to floating interest rates as of December 31, 2013 and 2012. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year.

If interest rate had been 100 basis points higher (lower) and the other variable held constant, the Company and its subsidiaries profit before tax for the years ended December 31, 2013 and 2012 would increase (decrease) by Rp 10,259,752,693 and Rp 10,230,366,932.

The 100 basis point is the sensitivity rate used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in net assets.

ii. Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk of losses due to changes in the exchange rates of the foreign currencies used by the Group. The Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies. The Group has a policy to monitor foreign currency exchange rate movements relative to revenue or expenses that will be received or paid.

iii. Other price risk

The Group is also exposed to market price risk in respect of its FVTPL and AFS. To manage its price risk arising from these investments, the Group diversifies its portfolio. Diversification of the portfolio is done in accordance with the limits set in the Group's Investment Policy. This policy also set up the control for monitoring of its FVTPL and AFS movement.

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to mutual fund and bond price risk at the end of the reporting period.

Berdasarkan penilaian internal manajemen, Perusahaan menggunakan 5% masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 untuk menghitung kenaikan/penurunan harga efek sebagai akibat perubahan nilai wajar FVTPL:

- Laba sebelum pajak untuk tahun-tahun berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 akan mengalami kenaikan (penurunan) sebesar Rp 29.734.826.532 dan Rp 25.325.595.263.
- Cadangan revaluasi investasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual pada bagian ekuitas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 akan mengalami kenaikan (penurunan) sebesar Rp 19.473.721.557 dan Rp 10.740.364.100.

Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya ketidakmampuan Grup untuk memenuhi liabilitas arus kas saat jatuh tempo, yang diakibatkan oleh ketidakmampuan untuk melikuidasi aset, ataupun mendapatkan pendanaan yang mencukupi. Grup memiliki kebijakan untuk mengelola likuiditas secara hati-hati dengan memelihara kecukupan saldo kas dan ketersediaan modal kerja.

Tabel berikut ini merupakan analisis likuiditas instrumen keuangan pada 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan jatuh tempo atas liabilitas keuangan Grup dalam rentang waktu yang menunjukkan kontraktual tidak terdiskonto untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif. Jatuh tempo didasarkan pada tanggal yang paling awal dimana Grup dapat diminta untuk membayar:

Based on management's internal assessment, the Company uses 5% in both 2013 and 2012, to calculate the increase/decrease as a result of changes in fair value FVTPL:

- Profit before tax for periods ended December 31, 2013 and 2012 would increased (decreased) by Rp 29,734,826,532 and Rp 25,325,595,263.
- Available-for-sale-investment revaluation reserve in the equity as of December 31, 2013 and 2012 would increased (decreased) by Rp 19,473,721,557 and Rp 10,740,364,100.

Liquidity risk management

Liquidity risk is the risk of the Group inability to fulfill its cash flow obligations when they become due, as a result of inability to liquidate assets or to obtain sufficient funding. The Group has a policy to manage liquidity prudently by maintaining an adequate cash balance and availability of working capital.

The following table represents the liquidity analysis of the Group's financial instruments as of December 31, 2013 and 2012 based on exposure on due date on undiscounted contractual maturities for all non-derivative financial asset and liabilities. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may required to pay:

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT - Lanjutan

P.T. BURSA EFEK INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEAR THEN ENDED - Continued

31 Desember/December 31, 2013						
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari tiga bulan/ Less than three months	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ Three months to one year	Satu sampai dengan lima tahun/ One to five years	Jumlah/ Total	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan:						Financial Assets:
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi	-	-	594.696.530.641	-	594.696.530.641	Financial assets, at fair value through profit or loss
Aset keuangan tersedia untuk dijual	3,38% - 11,85%	-	416.373.570.914	-	416.373.570.914	Financial asset, available for sale
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loan and receivables
Kas dan setara kas	1,00% - 11,25%	880.708.531.923	-	-	880.708.531.923	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	9,50% - 9,75%	-	21.129.378.385	-	21.129.378.385	Other financial assets
Piutang usaha	-	169.332.651.690	2.278.295.427	-	171.610.950.117	Accounts receivable
Piutang penyelesaian transaksi bursa	-	1.668.864.347.500	-	-	1.668.864.347.500	Securities transactions settlement receivable
Piutang lain-lain	-	33.806.348.657	-	-	33.806.348.657	Other accounts receivable
Aset dana pengaman	4,25% - 8,00%	-	-	4.945.939.322	4.945.939.322	Security fund assets
Dana disisihkan sebagai cadangan jaminan	5,5% - 9,75%	-	-	122.680.120.501	122.680.120.501	Fund reserved for guarantee of settlement of securities transactions
Aset keuangan lain tidak lancar	-	-	-	3.274.037.250	3.274.037.250	Other financial asset - noncurrent
Aset lain-lain	-	-	4.542.683.658	2.862.531.943	7.405.215.601	Other assets
Jumlah		2.752.711.879.770	1.039.020.462.025	133.752.629.016	3.925.494.970.811	Total
Liabilitas Keuangan:						Financial Liabilities:
Utang jasa transaksi	-	6.042.189.590	-	-	6.042.189.590	Transaction fees payable
Utang penyelesaian transaksi bursa	-	1.668.864.347.500	-	-	1.668.864.347.500	Securities transactions settlement payable
Beban akrual	-	239.441.838.018	-	-	239.441.838.018	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	62.705.230.960	-	-	62.705.230.960	Other liabilities
Liabilitas dana pengaman	4,25% - 8,00%	-	-	4.945.939.322	4.945.939.322	Security fund liabilities
Jumlah		1.977.053.608.068	-	4.945.939.322	1.981.999.545.390	Total

31 Desember/December 31, 2012						
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari tiga bulan/ Less than three months	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ Three months to one year	Satu sampai dengan lima tahun/ One to five years	Jumlah/ Total	
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan:						Financial Assets:
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi	-	-	506.511.905.268	-	506.511.905.268	Financial assets, at fair value through profit or loss
Aset keuangan tersedia untuk dijual	6,25% - 11,85%	-	228.723.238.849	-	228.723.238.849	Financial asset, available for sale
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loan and receivables
Kas dan setara kas	0,50% - 6,00%	856.517.772.368	-	-	856.517.772.368	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	5,50% - 6,00%	54.937.766.658	-	-	54.937.766.658	Other financial assets
Piutang penyelesaian transaksi bursa	-	2.067.421.457.000	-	-	2.067.421.457.000	Securities transactions settlement receivable
Piutang usaha	-	163.079.950.987	3.048.680.826	-	166.128.631.813	Accounts receivable
Piutang lain-lain	-	19.924.335.541	-	-	19.924.335.541	Other accounts receivable
Aset dana pengaman	4,00% - 6,00%	-	-	4.936.294.661	4.936.294.661	Security fund assets
Dana disisihkan sebagai cadangan jaminan	4,25% - 6,00%	-	-	111.968.529.322	111.968.529.322	Fund reserved for guarantee of settlement of securities transactions
Aset keuangan lain tidak lancar	-	-	-	1.866.037.250	1.866.037.250	Other financial asset - noncurrent
Aset lain-lain	-	-	1.761.979.730	4.246.831.419	6.008.811.149	Other assets
Jumlah		3.181.881.282.554	741.045.504.673	123.017.652.652	4.045.944.779.879	Total
Liabilitas Keuangan:						Financial Liabilities:
Utang jasa transaksi	-	6.591.250.262	-	-	6.591.250.262	Transaction fees payable
Utang penyelesaian transaksi bursa	-	2.067.421.457.000	-	-	2.067.421.457.000	Securities transactions settlement payable
Beban akrual	-	83.358.725.999	-	-	83.358.725.999	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	42.801.586.093	-	-	42.801.586.093	Other liabilities
Liabilitas dana pengaman	4,00% - 6,00%	-	-	4.936.294.661	4.936.294.661	Security fund liabilities
Jumlah		2.200.173.019.354	-	4.936.294.661	2.205.109.314.015	Total

d. Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan tersedia untuk dijual (AFS) dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan dipasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga kuotasi pasar sebagai berikut:
 - Nilai wajar efek obligasi dinyatakan berdasarkan referensi harga pasar dari PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) pada tanggal pelaporan.
 - Nilai wajar reksadana disajikan sebesar nilai aset bersih reksadana tersebut pada tanggal pelaporan yang dihitung oleh bank kustodian.
- Aset dan liabilitas keuangan lainnya yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan tingkat hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran, sebagai berikut:

- a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- c) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak - dapat diobservasi) (tingkat 3).

d. Fair Value Estimation of Financial Instruments

The fair values of financial assets are determined using valuation techniques and assumption as follows:

- The fair values of financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL) and available for sale (AFS) with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices as follows:
 - The fair value of bond securities are determined based on reference from PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) as of reporting date.
 - The fair value of mutual funds is determined based on its net asset value as of the reporting date calculated by custodian bank.
- The carrying amount of other financial assets and liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry prevailing market interest rates.

The Group classified the fair value measurement using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements as follows:

- a) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- b) Input other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices) (Level 2); and
- c) Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

Tabel analisa atas hirarki nilai wajar atas aset keuangan Grup yang diukur dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

The following table analysis within the fair value hierarchy wherein the Group's financial assets measured at fair value as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Pengukuran nilai wajar pada akhir periode pelaporan menggunakan/ Fair value measurement at end of the reporting period using				
31 Desember/ December 31,	Tingkat/Level			
2013	1	2	3	
Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi Diperdagangkan	594.696.530.641	594.696.530.641	-	Financial assets, at fair value through profit or loss Trading
Aset keuangan, tersedia untuk dijual Obligasi	389.474.431.146	389.474.431.146	-	Financial assets, available for sale Bond investment
Jumlah	984.170.961.787	984.170.961.787	-	Total

Pengukuran nilai wajar pada akhir periode pelaporan menggunakan/ Fair value measurement at end of the reporting period using				
31 Desember/ December 31,	Tingkat/Level			
2012	1	2	3	
Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan, pada nilai wajar melalui laba rugi Diperdagangkan	506.511.905.268	506.511.905.268	-	Financial assets, at fair value through profit or loss Trading
Aset keuangan, tersedia untuk dijual Obligasi	214.807.282.000	214.807.282.000	-	Financial assets, available for sale Bond investments
Jumlah	721.319.187.268	721.319.187.268	-	Total

32. PERISTIWA PENTING LAINNYA

Berdasarkan Surat Keputusan No. SR-02/BL/2009 tertanggal 6 Januari 2009, Bapepam-LK telah memerintahkan KPEI, entitas anak, untuk melakukan pembekuan aset-aset atas nama PT Sarijaya Permana Sekuritas (SPS), sehubungan dengan proses pemeriksaan yang sedang dilakukan Bapepam-LK terhadap adanya dugaan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang diduga dilakukan oleh SPS, kecuali aset-aset untuk penyelesaian transaksi bursa yang terjadi sebelum keluarnya surat tersebut, yang merupakan liabilitas kepada KPEI, entitas anak.

Sehubungan dengan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal berupa penyalahgunaan Rekening Efek Nasabah tersebut, beberapa nasabah SPS (para Penggugat) mengajukan gugatan perdata kepada SPS, Menteri Keuangan dan Bapepam-LK sebagai Tergugat I, II dan III (Para Tergugat) serta KPEI dan KSEI sebagai Turut Tergugat I dan II (para Turut Tergugat) melalui Surat Gugatan Perbuatan Ingkar Janji/Vanprestasi No. MS.DS/01.Ggtn.NPSP/ VII/2009 tanggal 24 Juli 2009 yang telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 1356/Pdt.G/ 2009/PN.Jkt.Sel.

32. OTHERS SIGNIFICANT EVENTS

Based on decision letter of Bapepam-LK No. SR-02/BL/2009 dated January 6, 2009, Bapepam-LK has ordered KPEI, a subsidiary, to freeze the assets of PT Sarijaya Permana Sekuritas (SPS) in connection with the on-going investigation by Bapepam-LK of the alleged violation of capital market regulations by SPS, except for assets for the settlement of securities transactions of SPS that occurred before the decision letter was issued which represent obligations to KPEI, a subsidiary.

In connection with the violation of capital market regulations such as manipulation of SPS customer stock accounts, several SPS customers (the plaintiffs) filed a civil lawsuit against SPS, the Minister of Finance and Bapepam-LK as defendants I, II and III (the defendants) with KPEI and KSEI as accessory defendants I and II (the co-defendants) by means of Summon Letter for Breach of Contract (Surat Gugatan Perbuatan Ingkar Janji) / Default No. MS.DS/01.Ggtn.NPSP/VII/2009 dated July 24, 2009 and registered to the South Jakarta District Court with case No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel.

Pada tanggal 4 Agustus 2010, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menolak gugatan para penggugat tersebut.

Tanggal 4 Nopember 2010, entitas anak menerima Relas Pemberitahuan Pernyataan Permohonan Banding, dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel., yang menyatakan bahwa pada tanggal 12 Mei 2010 beberapa Penggugat melalui Kuasa Hukumnya menyatakan banding.

Atas pengajuan banding tersebut, Pengadilan Tinggi melalui Surat Keputusan No. 484/PDT/2011/PT.DKI tanggal 4 Juli 2012 memutuskan sebagai berikut:

1. Menerima permohonan banding dari Para Pembanding I semula penggugat I, V, VII, VIII, XIII, XIV dan XXI dan Para Pembanding II semula Penggugat II, VI, IX, X, XI, XII, XVI, XVII, XIX, XXII dan XXIV.
2. menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel tanggal 28 April 2010.
3. Menghukum Para Pembanding I semula Penggugat I, V, VII, VIII, XIII, XIV dan XXI dan Para Pembanding II semula Penggugat II, VI, IX, X, XI, XII, XVI, XVII, XIX, XXII dan XXIV secara tanggung renteng untuk membayar biaya perkara dalam kedua tingkat pengadilan, yang dalam tingkat banding sebesar Rp 150.000 (seratus lima puluh ribu Rupiah).

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, KPEI belum menerima tanggapan dari Para Pembanding atas keputusan banding tersebut.

Disamping itu, terdapat gugatan beberapa nasabah SPS lainnya kepada SPS, Menteri Keuangan dan Bapepam-LK sebagai Tergugat I, II dan III (Para Tergugat) serta KPEI dan KSEI sebagai turut tergugat I dan II (para Turut Tergugat) sebagaimana dimaksud dalam Gugatan Perdata No. 1604/Pdt.G/2009/ PN.Jkt.Sel. Atas gugatan tersebut Majelis Hakim pada tanggal 22 Juni 2010 telah memutuskan, yang pada intinya hal-hal sebagai berikut:

1. Menyatakan Tergugat I (SPS) wanprestasi.
2. Menghukum Tergugat I untuk membayar secara tunai dan sekaligus dana milik Para Penggugat yang ada pada Tergugat I, dengan total senilai Rp 6.232.917.490.

On August 4, 2010, the South Jakarta District Court decided to reject the plaintiffs' claims.

On November 4, 2010, the subsidiary received Official Notification of Declaration of Request for Appeal from the South Jakarta District Court No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel., which states that on May 12, 2010 some of the Plaintiffs through their Legal Counsel, filed an appeal.

Based on these appeal, the High Jakarta Court through Decree No. 484/PDT/2011/PT.DKI dated July 4, 2012 issued a verdict, which stated the following:

1. Agreed on appeal request of the Appellant I, known before as the Plaintiff I, V, VII, VIII, XIII, XIV and XXI and the Appellant II, known before as the Plaintiff II, VI, IX, X, XI, XII, XVI, XVII, XIX, XXII and XXIV.
2. Strengthened previous conviction from the South Jakarta District Court No. 1356/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel on April 28, 2010.
3. Ordered the Appellant I know before as the Plaintiff I, V, VII, VIII, XIII, XIV dan XXI and the Appelants II known before as the Plaintiff II, VI, IX, X, XI, XII, XVI, XVII, XIX, XXII and XXIV jointly and personally liable to pay the case cost in both judiciary levels that in this appeal level was determined Rp 150,000 (one hundred fifty thousand Rupiahs).

As of the date of these consolidated financial statements, KPEI has not yet received the response from the Appellants regarding the appeal decision.

In addition, there was legal claims from several SPS other customers against SPS, the Minister of Finance and Bapepam-LK as defendants I, II and III (the defendants) with KPEI and KSEI as accessory defendants I and II (the co-defendants) as mentioned in Civil Complaint No. 1604/Pdt.G/2009/PN.Jak.Sel. In this lawsuit, on June 22, 2010, the Panel of Judges issued a verdict, the essence of which is as follows:

1. Declared Defendant I (SPS) to be in default.
2. Ordered Defendant I to pay in cash and all at once the funds owned by the Plaintiffs held by Defendant I, in the total amount of Rp 6,232,917,490.

3. Menghukum Tergugat I untuk membayar bunga atas liabilitas pembayaran yang besarnya 2% per bulan selama 17 bulan, dengan total senilai Rp 2.119.191.946.
4. Menghukum Para Tergugat dan Turut Tergugat untuk membayar biaya perkara secara tanggung renteng sebesar Rp 2.641.000.

Atas putusan tersebut, SPS melakukan upaya banding pada tanggal 11 Nopember 2010.

Tanggal 13 Desember 2010, entitas anak menerima Relas Pemberitahuan Penyerahan Memori Banding, dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1604/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel., yang menyatakan bahwa pada tanggal 11 Nopember 2010 beberapa Penggugat melalui Kuasa Hukumnya mengajukan memori banding.

Pada tanggal 22 Juni 2011, Pengadilan Tinggi Jakarta, menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Tanggal 8 September 2011, KPEI menerima Relas Pemberitahuan Memori Kasasi, dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No.02/PDT/2011/PT.DKI, pada tanggal 22 Juni 2011, oleh SPS melalui kuasa hukumnya mengajukan memori kasasi.

Pada tanggal 14 Desember 2012, KPEI menerima Relas Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia, dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 145K/PDT/2012, telah memutuskan, yang pada intinya hal-hal sebagai berikut:

1. Menolak permohonan kasasi dari pemohon kasasi/tergugat I (SPS).
2. Menghukum pemohon kasasi/tergugat I untuk membayar biaya perkara dalam tingkat kasasi ini sebesar Rp 500.000.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, KPEI belum menerima tanggapan dari pemohon kasasi/tergugat I (SPS) atas putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia tersebut.

Manajemen entitas anak berpendapat bahwa gugatan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan entitas anak dengan pertimbangan bahwa gugatan yang diajukan oleh nasabah tersebut hanya menuntut ganti rugi kepada Tergugat I atas aset-aset nasabah SPS yang diduga diselewengkan oleh SPS, dan tidak menuntut ganti rugi kepada entitas anak, namun hanya meminta entitas anak selaku Turut Tergugat I mematuhi putusan Majelis Hakim apabila aset-aset milik SPS, yang saat ini sedang dibekukan oleh entitas anak berdasarkan perintah Bapepam-LK, diputuskan untuk diserahkan kepada Para Penggugat.

3. Ordered Defendant I to pay interest of payment liability in the amount of 2% per month for 17 months, in the total amount of Rp 2,119,191,946.

4. Ordered the Defendants and the Co-defendants to pay litigation costs, jointly and severally, in the amount of Rp 2,641,000.

In response to this verdict, SPS undertook an appeal on November 11, 2010.

On December 13, 2010, the subsidiary received Official Notification of Declaration of Submission for Appeal Memories from the South Jakarta District Court No. 1604/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel., which states that on November 11, 2010 some of the Plaintiffs through their Legal Counsel, filed appeal memories.

On June 22, 2011, High Jakarta Court affirmed the South Jakarta District Court's verdict. On September 8, 2011, KPEI received Official Notification of Declaration of Submission for Appeal Cassation from South Jakarta District Court No. 02/PDT/2011/PT.DKI, which states that on June 22, 2011, SPS through their legal counsel, filed cassation memories.

On December 14, 2012, KPEI received Official Notification of the Decision the Supreme Court of the Republic of Indonesia, from South Jakarta District Court No.145K/PDT/2012, issued a verdict, the essence of which is as follows:

1. Rejected appeal cassation from cassation applicant/defendant I (SPS).
2. Ordered the cassation applicant/defendant I to pay litigation costs in this level cassation, amounting to Rp 500,000.

As of the date of these consolidated financial statement, KPEI has not yet received the response from cassation applicant/defendant I regarding the decision the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

The subsidiary's management believes that the above mentioned civil lawsuit will not have a significant impact on the financial statements of the subsidiary, considering that the claim submitted by the customers is only demanding indemnification from defendant I for assets of SPS customers that were allegedly embezzled by SPS and is not demanding indemnification from the subsidiary, it only requests the subsidiary, as co-defendant I, to comply with the Judges' decision if it is decided that SPS assets that were frozen by the subsidiary based on the instruction from Bapepam-LK are to be surrendered to the plaintiffs.

33. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi disajikan dengan metode biaya.

Laporan keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan dari halaman 80 sampai dengan 84.

34. TRANSAKSI NON-KAS

Grup mempunyai aktivitas investasi yang tidak memerlukan penggunaan kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian yang terdiri dari:

	2013 Rp	2012 Rp	
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	34.391.189.665	13.165.928.235	Addition to equipment and facilities through other liabilities

35. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 84 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2014.

33. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information of the Parent Company only presents statement of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows, and notes to investment in subsidiaries and associates presented using cost method.

Financial information of the Parent Company only was presented on pages 80 to 84.

34. NON-CASH TRANSACTIONS

The Group entered into non-cash investing activities which are not reflected in the consolidated statement of cash flow as follows:

35. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 84 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 24, 2014.

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	522.618.834.333	589.909.096.372	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	725.620.709.903	494.722.347.079	Other financial assets
Piutang usaha - bersih	171.610.950.117	185.439.659.988	Accounts receivable - net
Piutang lain-lain	35.045.888.712	17.728.867.339	Other accounts receivable
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	9.060.555.309	12.346.326.467	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	7.406.343.565	10.233.215.039	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	<u>1.471.363.281.939</u>	<u>1.310.379.512.284</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Aset keuangan lainnya-tidak lancar	48.187.411.365	41.779.411.365	Other financial-non current
Aset pajak tangguhan - bersih	29.255.587.333	11.775.303.820	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 245.323.038.452 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp 186.509.531.962 pada tanggal 31 Desember 2012	185.090.451.703	184.096.445.543	Equipments and facilities - net of accumulated depreciation of Rp 245,323,038,452 as of December 31, 2013 and Rp 186,509,531,962 as of December 31, 2012
Aset lain-lain	2.267.475.034	1.480.915.507	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>264.800.925.435</u>	<u>239.132.076.235</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	<u>1.736.164.207.374</u>	<u>1.549.511.588.519</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang jasa transaksi	37.043.067.600	41.250.733.450	Transaction fees payable
Utang pajak	122.100.312.412	121.443.025.768	Taxes payable
Utang lain-lain	12.423.984.666	12.050.682.672	Other liabilities
Beban akrual	184.888.703.212	67.736.965.868	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	15.886.253.722	13.919.169.743	Unearned revenues
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>372.342.321.612</u>	<u>256.400.577.501</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITY
Provisi imbalan kerja	<u>34.838.689.000</u>	<u>25.156.468.000</u>	Employee benefit obligations
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 135.000.000 per saham			Capital stock - Rp 135,000,000 par value per share
Modal dasar - 200 saham			Authorized - 200 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 125 saham	16.875.000.000	16.875.000.000	Issued and paid-up - 125 shares
Agio saham	6.215.000.000	6.215.000.000	Additional paid in capital
Cadangan revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual	(13.525.299.029)	2.518.171.603	Available-for-sale investment revaluation reserve
Saldo laba	1.319.418.495.791	1.242.346.371.415	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	<u>1.328.983.196.762</u>	<u>1.267.954.543.018</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>1.736.164.207.374</u>	<u>1.549.511.588.519</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK - DAFTAR II
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

PT BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF PARENT ONLY - SCHEDULE II
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2013

	2013 Rp	2012 Rp	
PENDAPATAN			REVENUES
Jasa transaksi efek	546.970.836.838	401.108.935.182	Transaction fees
Jasa pencatatan	76.919.212.177	68.669.009.466	Listing fees
Jasa informasi dan fasilitas lainnya	34.904.984.305	29.532.566.645	Information service and other facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	658.795.033.320	499.310.511.293	Total Operating Revenues
Dikurangi:			Less:
Biaya Tahunan - setoran atas			Annual Contribution on Non- Tax
Penerimaan Negara Bukan Pajak	(49.409.627.499)	(37.448.288.346)	State Revenues
Jumlah	609.385.405.821	461.862.222.947	Total
Pendapatan investasi	13.921.272.630	71.890.411.565	Investment income
Keuntungan mata uang asing - bersih	10.607.022.806	1.873.286.391	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan denda	7.677.122.233	5.264.353.068	Penalty income
Penghasilan lainnya	4.560.576.751	4.415.326.425	Others income
Jumlah Pendapatan	646.151.400.241	545.305.600.396	Total Revenue
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	261.070.996.767	175.896.425.789	Salaries and allowances
Pengembangan perdagangan	80.562.122.569	54.241.395.293	Trading development
Penyusutan	59.644.243.625	68.131.235.680	Depreciation
Beban administrasi	36.823.245.166	27.577.318.187	Administrative expenses
Perbaikan dan pemeliharaan	31.654.216.793	26.121.999.929	Repairs and maintenance
Sewa	25.241.003.441	21.405.193.859	Rental
Beban konsultasi	10.941.786.575	8.672.783.376	Consultant fee
Transportasi dan telekomunikasi	9.242.628.980	7.703.594.174	Transportation and telecommunication
Lainnya	5.713.439.555	1.673.906.602	Others
Jumlah Beban Usaha	520.893.683.471	391.423.852.889	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	125.257.716.770	153.881.747.507	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(48.185.592.394)	(38.351.694.890)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	77.072.124.376	115.530.052.617	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Laba (rugl) belum terealisasi atas perubahan nilai wajar efek utang tersedia untuk dijual	(16.043.470.632)	668.641.603	Unrealized gain (losses) on changes in fair value of available-for-sale debt securities
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	61.028.653.744	116.198.694.220	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM			EARNING PER SHARE
Laba bersih	616.576.995	924.240.421	Net income

PT BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK - DAFTAR III
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

PT BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF PARENT ONLY - SCHEDULE III
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2013

	Modal Disetor/ <i>Capital Stock</i> Rp	Agio Saham/ <i>Additional Paid-in Capital</i> Rp	Cadangan penilaian kembali efek tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale investment revaluation reserve</i> Rp	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i> Rp	Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i> Rp	
Saldo per 1 Januari 2012	16.875.000.000	6.215.000.000	1.849.530.000	1.126.816.318.798	1.151.755.848.798	Balance as of January 1, 2012
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	668.641.603	115.530.052.617	116.198.694.220	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2012	16.875.000.000	6.215.000.000	2.518.171.603	1.242.346.371.415	1.267.954.543.018	Balance as of December 31, 2012
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	(16.043.470.632)	77.072.124.376	61.028.653.744	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2013	<u>16.875.000.000</u>	<u>6.215.000.000</u>	<u>(13.525.299.029)</u>	<u>1.319.418.495.791</u>	<u>1.328.983.196.762</u>	Balance as of December 31, 2013

	2013 Rp	2012 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak	125.257.716.771	153.881.747.507	Income before tax
Penyesuaian untuk:			Adjustments for:
Penyusutan	59.641.743.625	68.122.535.680	Depreciation
Kerugian penjualan aset tetap	-	218.596.486	Loss on disposal of equipments and facilities
Penghasilan bunga	(49.313.345.101)	(38.346.076.443)	Interest income
Rugi terealisasi atas penjualan reksadana	(1.415.874.803)	(175.973.677)	Realized loss in sale of mutual fund
Rugi (laba) belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar reksadana	36.807.947.274	(33.368.361.445)	Unrealized loss (gain) in fair value of mutual funds
Penyisihan piutang ragu-ragu	1.254.000.000	569.236.760	Provision for impairment losses
Biaya imbalan pasca-kerja	10.508.227.000	6.964.887.000	Employee benefits
Arus kas sebelum perubahan modal kerja	182.740.414.766	157.866.591.868	Cash flows before changes in working capital
Perubahan modal kerja:			Changes in working capital:
Piutang usaha	12.574.709.871	(44.408.613.473)	Accounts receivable
Piutang lain-lain	(14.466.953.303)	(8.683.276.223)	Other accounts receivable
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	3.285.771.158	(6.288.576.605)	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	2.826.871.474	5.959.950.911	Prepaid taxes
Aset lain-lain	(786.559.600)	67.573.947	Other assets
Utang jasa transaksi	(4.207.665.850)	10.053.619.546	Transaction fees payable
Utang pajak	(14.084.793.083)	27.863.147.753	Taxes payable
Utang lain-lain	(1.828.320.909)	1.457.149.743	Other liabilities
Beban akrual	117.151.737.344	(8.811.792.663)	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	1.967.083.979	1.985.718.021	Unearned revenues
Kas dihasilkan dari operasi	285.172.295.847	137.061.492.825	Cash generated from operations
Pembayaran manfaat kerja karyawan	(826.006.000)	(3.431.097.000)	Post employment benefit paid
Penerimaan bunga	46.463.277.031	38.177.841.101	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(50.923.796.106)	(46.980.483.366)	Payment of income tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	279.885.770.772	124.827.753.560	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(58.436.626.884)	(28.619.564.502)	Acquisitions of equipment and facilities
Pengurangan (penambahan) aset keuangan lainnya - bersih	(282.333.905.927)	12.799.366.294	Decrease (increase) in other financial assets - net
Penyertaan saham	(6.408.000.000)	(5.000.000.000)	Investment in shares
Hasil penjualan aset tetap	2.500.000	13.500.000	Proceeds from sale of equipments and facilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(347.176.032.811)	(20.806.698.208)	Net Cash Used in Investing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(67.290.262.039)	104.021.055.352	INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	589.909.096.372	485.888.041.020	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	522.618.834.333	589.909.096.372	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

PT BURSA EFEK INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN TERSENDIRI
INDUK PERUSAHAAN - DAFTAR V
CATATAN ATAS INVESTASI PADA ENTITAS ANAK DAN ASOSIASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013

PT BURSA EFEK INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION OF
PARENT ONLY - SCHEDULE V
NOTES TO INVESTMENT IN SUBSIDIARIES AND ASSOCIATES
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2013

Investasi pada entitas anak dan asosiasi disajikan dengan metode biaya sebagai berikut:

Investment in subsidiaries and associates was presented using cost method as follows:

Entitas anak dan asosiasi/ <i>Subsidiaries and associates</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	% kepemilikan/ <i>% of ownership</i>		Biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>	
			2013	2012	2013 Rp	2012 Rp
PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)	Jakarta	Jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa/ <i>Clearing and stock exchange transaction settlement guarantee</i>	100,00%	100,00%	15.000.000.000	15.000.000.000
PT Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)	Jakarta	Jasa pengolahan dan penyediaan data efek/ <i>Processes and provides securities data</i>	33,33%	33,33%	15.000.000.000	10.000.000.000
PT Indonesian Capital Market Electronic Library (I-CAMEL)	Jakarta	Jasa informasi dan edukasi pasar modal/ <i>Education and information on Capital Market</i>	33,33%	33,33%	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Penyelenggara Program Perlindungan Investor Efek Indonesia (PPPIEI)	Jakarta	Mengelola dana perlindungan aset pemodal di pasar modal/ <i>Manages investors protection funds in capital market</i>	33,33%	33,33%	5.000.000.000	5.000.000.000
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	Jakarta	Jasa Kustodian Sentral/ <i>Central Custodian Service</i>	19,00%	19,00%	8.913.374.115	8.913.374.115
PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)	Jakarta	Jasa pemeringkat efek/ <i>Rating agency services</i>	21,17%	19,89%	3.274.037.250	1.866.037.250